Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Ibnu Majah

BUKU 1





KAMPUNG SUNNAH

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGANTAR CETAKAN TERBARU

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya yang terpercaya, dan kepada para keluarga serta seluruh sahabat beliau.

Amma ba'du,

Cetakan ini merupakan pengklasifikasian dan pembetulan dari kedua kitab saya, yaitu kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah* dan *Dha'if Sunan Ibnu Majah,* yang kembali kami cetak setelah lebih dari sepuluh tahun berselang dari cetakan yang pertama. Cetakan ini mempunyai beberapa kelebihan dari cetakan sebelumnya, yaitu dengan adanya tambahan ketelitian dan pengecekan ulang, serta pembetulan beberapa kekeliruan; baik kekeliruan dalam cetakan atau kekeliruan dalam keilmuan secara menyeluruh.

Allah SWT telah memberikan taufik-Nya kepada saudara saya yang mulia, Syaikh Sa'ad Ar-Rasyid, pemilik toko buku "Al Ma'arif" di Amirah yang telah mencetak kembali kitab ini serta beberapa karya saya yang lain di dalam kitab *Sunan Al Arba'ah*, dimana telah saya pisahkan antara hadits-haditsnya; baik yang *shahih* ataupun yang *dha'if* sesuai dengan permohonan dari instansi *At-Tarbiyah Al 'Arabi Lidduwal Al Khalij* (lembaga pendidikan untuk negara-negara teluk). Kemudian saya telah membaginya menjadi dua kitab, (*shahih* dan *dha'if*) menurut ketentuan yang telah disepakati.

Saat ini hak cetak kitab ini (*Sunan Al Arba'ah*) —baik *shahih* maupun *dha'if*— telah menjadi milik toko buku "Al ma'arif" di Riyadh.

Hanya kepada Allah saya memohon taufik dan pertolongan-Nya demi kebaikan hamba-Nya; dan akhir dari doa kami, yaitu *Alhamdulillahirabbil 'alamin.*

Penulis

M. Nashiruddin Al Albani

Amman, Yordania, 26 Muharram 1417 H.

PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, kepada-nya kami berlindung dari keburukan diri kami dan kejelekan perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Amma ba'du,

Kitab ini merupakan suatu penelitian yang sangat teliti yang dilakukan terhadap kitab *Sunan Ibnu Majah.* Dalam kitab ini, saya berusaha menjelaskan derajat-derajat haditsnya; baik derajat ke-*shahih*-annya ataupun ke-*dha'if*-annya dengan cara yang sangat ringkas, sebagaimana yang telah saya lakukan di beberapa karangan saya yang terkenal; seperti *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir* dan *Dha'if Jami' Ash-Shaghir,* serta *Mukhtashar Syama`il Muhammadiyah* dan lain-lain.

Di dalam kitab ini, saya telah memperluas pembahasannya, yaitu dengan mencantumkan beberapa karangan saya yang mana hadits-haditsnya telah saya *takhrij* sekaligus sebelumnya dengan mencantumkan nomor, juz, serta halamannya di akhir setiap hadits. Hal ini untuk mempermudah bagi mereka yang ingin mempelajarinya jika ingin mengecek kembali secara panjang lebar, untuk meneliti kebenaran derajat hadits yang telah saya sebutkan.

Upaya ini adalah atas permohonan instansi *At-Tarbiyah Al 'Arabi Lidduwal Al Khalij* (Lembaga Pendidikan Negara-negara Teluk) di Riyadh, yang diwakili oleh pimpinan umumnya, yaitu yang

mulia DR. Muhammad Ahmad Rasyid —semoga Allah melindunginya dan memberikan keberkahan dalam perjuangannya membela Islam dan Sunnah— dalam akad perjanjian tertanggal 11/6/1405 H, yang tertulis di dalamya sebagai berikut:

Pihak kedua berkewajiban menerangkan hukum suatu hadits untuk menjelaskan derajatnya yang sesuai dengan hukum tersebut, dan juga dengan menyebutkan sumber yang menjadi rujukannya dari kitab karangannya yang lain selama hadits tersebut bukan termasuk hadits yang telah di-*takhrij*-nya di dalam kitab *Ash-Shahihain* atau di dalam salah satu dari keduanya. Maka, cukup baginya untuk memindahkan hadits tersebut. Kecuali hadit-hadits yang dikomentari oleh para ulama dalam kitab *Ash-Shahihain*, maka bagi pihak kedua harus menjelaskan hukum serta sebab-sebab timbulnya hukum tersebut dengan ringkas.

Saya katakan; di dalam hal ini yang perlu kita perhatikan adalah faidah-faidah berikut ini:

Pertama, para pembaca yang mulia akan menemukan beberapa hadits yang di-*shahih*-kan atau di-*dha'if*-kan, yang tidak kami sebutkan sumber-sumber yang dimaksud sebelumnya. Hal itu dikarenakan saya tidak memperhatikan hadits tersebut, maka saya hanya mencantumkan derajat hadits yang membutuhkan analisis ilmiah di dalam *sanad-sanad* hadits di kitab *Sunan Ibnu Majah.* Demikian juga terdapat hadits yang tidak saya sebutkan derajatnya, walaupun tampak jelas kelemahan *sanad-sanad*-nya. Hal ini disebabkan dikhawatirkan hadits tersebut mempunyai saksi dari hadits lain yang menguatkannya atau adanya sebab lain, seperti sempitnya waktu yang membatasi saya dalam menyelesaikan pen-*tahqiq*-an ini, dengan harapan pertolongan Allah SWT semoga saya dapat memperbaikinya pada kesempatan yang lain, *insya Allah.*

Kedua, di dalam kitab ini saya telah menguatkan banyak hadits yang lemah *sanad*-nya, yaitu dengan menggunakan jalur periwayatan yang lain dan melihat saksi-saksi hadits tersebut atau dari hadits lain

dari sumber kitab-kitab hadits yang ada. Inilah hadits-hadits yang menurut ulama hadits disebut dengan hadits "*shahih li ghairihi*" atau "*hasan lighairihi*".

Saya mengatakan hal ini agar pembaca tidak terlalu cepat mengkritik, terlebih lagi apabila menjumpai bahwa hukum yang saya berikan berbeda dengan hukum yang diberikan oleh Al Hafizh Al Bushairi di dalam kitab *Zawa`id Ibnu Majah*, atau berbeda pada pendapatnya yang lain. Hal ini pernah terjadi pada beberapa pengkritik terhadap sejumlah hadits dalam kitab *Shahih Jami' Ash-Shaghir* yang saya kuatkan kedudukannya. Mereka menyangka bahwa saya hanya melihat kepada *sanad* hadits dari orang-orang yang men-*takhrij* hadits di dalam kitab *Al Jami*', sehingga ke-*dha'if*-annya sangat tampak. Mereka tidak memperluas pemahaman dengan melihat jalur-jalur hadits ataupun saksi-saksi dari hadits lain di luar *sanad* hadits tersebut.

Ada kemungkinan mereka itu adalah para pemula di dalam mempelajari ilmu yang mulia ini, atau mereka adalah orang yang terlalu tergesa-gesa di dalam mengeluarkan hukum-hukum dengan tanpa memperluas pemahaman terhadap ilmu ini. Akan tetapi, mereka langsung menerapkannya, sehingga mereka tidak bisa membedakan —misalnya— antara hadits *dha'if* dan hadits *hasan,* dan juga tidak bisa membedakan antara hadits *hasan* dengan hadits *hasan lil ghairihi.* Mereka menyangka bahwa semua hadits yang mempunyai kelemahan adalah hadits *dha'if* yang tidak dapat dijadikan hujjah, tanpa memperhatikan definisi hadits *hasan* yang menurut para ulama hadits adalah hadits yang diriwayatkan oleh seorang perawi yang kurang kuat hafalannya dari seorang perawi hadits *shahih*.

Di dalam hadits ini memang terdapat kelemahan, akan tetapi kelemahannya tidak terlalu parah. Atau sebab-sebab lain yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang telah ahli (profesional) dalam bidang ilmu hadits ini dan mereka yang mengikuti jalur periwayatan hadits berikut *syawahid*-nya (hadits-hadits lain yang menguatkan) yang akan membantu dalam menguatkan ke-*shahih*-an

hadits, *munkar*-nya hadits, serta menguatkan hadits yang jarang dipergunakan (hadits *syadz*).

Hal ini pernah terjadi pada beberapa ulama hadits terdahulu; seperti Al Hafizh Al Bushairi. Dia telah banyak men-*dha'if*-kan hadits, karena dia hanya memandang *sanad* Ibnu Majah yang ada di hadapannya, padahal hadits tersebut dapat ditetapkan ke-*shahih*-annya dengan menggunakan jalur periwayatan yang lain, seperti yang telah saya terangkan di atas.

Contohnya adalah; hadits-hadits dengan nomor (86, 94, 111, 117) dan masih banyak yang lainnya. Terkadang ada beberapa hadits menurut Syaikhaini atau menurut salah satunya mempunyai *sanad* yang *shahih*, seperti hadits nomor (91, 158). Sebaliknya, dia juga menguatkan hadits-hadits *munkar* dengan hanya berdasarkan pada *sanad* yang ada, atau menetapkan dengan keragu-raguan; seperti hadits nomor (458, 971, 1010, 1073).

Atas dasar ini, maka sangat pantas jika saya katakan bahwa hukum-hukum yang oleh para pembaca temukan di dalam hadits-hadits kitab ini atau kitab lainnya, bukanlah hukum-hukum spontan yang dapat dikeluarkan hanya dengan melihat kepada *sanad-sanad*-nya tanpa mengikuti sejarah perawinya secara cermat, serta apa yang disebut oleh mereka dengan *Ta'dil wa Tarjih* (kritik dan analisa hadits) dan tanpa menerapkan kaidah-kaidah ilmu Musthalah Hadits.

Perbedaan pendapat yang ada di dalamnya antara para ulama hadits dari satu sisi dengan para ulama Ushul dan *Ahlu Ra'yi* (kaum rasionalis) dengan *Ahlu Zhahir* (kaum tekstual) dari sisi yang lain, tanpa mengikuti secara luas jalur periwayatan hadits, *syawahid*-nya serta syarat-syarat yang lainnya, seperti apa yang dilakukan sebagian pemula dalam ilmu ini dari para syaikh, Doktor, mahasiswa, pemuda serta masih banyak lagi yang lainnya. Mereka men-*shahih*-kan (misalnya) beberapa hadits hanya karena syarat *tsiqah*-nya (kuat dan dapat dipercaya) terpenuhi oleh perawi hadits tersebut, tanpa

memperhatikan syarat-syarat lain yang tertulis dalam ilmu (Mushthalah Hadits); seperti selamat dari *illat* atau cacat.

Sebagian mereka ada yang menghukumi hadits sebagai hadits *dha'if* atau hadits *syadz* terhadap hadits *shahih* lainnya hanya karena tidak terpenuhinya syarat *tsiqah*, walaupun tidak menyalahi perawi yang lebih bisa dipercaya atau lebih kuat hafalannya, atau hanya karena terdapat kelemahan. Padahal, belum diketahui hadits lain yang menguatkannya atau adanya bukti-bukti dari hadits yang menguatkannya. Atau, hadits tersebut dihukumi sebagai hadits *mursal* walaupun belum diketahui bahwa hadits tersebut datang dengan jalur periwayatan yang lain secara *mausul.*

Saya mempunyai contoh yang cukup banyak di dalam karangan-karangan saya yang telah dicetak dalam bentuk kitab atau yang masih berbentuk manuskrip. Akan tetapi, sekarang tidak ada waktu untuk mencantumkan contoh-contoh tersebut. Siapa saja yang ingin membahas dan menelitinya kembali, ia harus memiliki kitab referensi; seperti kitab *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah*, *Irwa` Al Ghalil* dan kitab-kitab yang lain.

Maka, dapat saya katakan "Tidak", hukum-hukum tersebut tidak muncul secara spontan, akan tetapi hukum itu adalah buah dari pemahaman mendalam terhadap ilmu yang sangat mulia ini. Saya mempelajarinya secara intensif lebih dari setengah abad, ikhlas mempelajarinya hanya untuk memperoleh keridhaan Allah dengan seluruh kerinduan, rasa cinta serta usaha yang keras untuk memperolehnya —taufik dari Allah *Azza wa Jalla*— di pertengahan malam dan di ujung-ujung siang, dan terus-menerus mendalaminya secara lebih teliti dan hati-hati di dalam meletakkan *matan-matan* hadits, lafazh-lafazhnya dan jalur-jalur periwayatannya dari berbagai kitab yang membahas hadits dengan *sanad-sanad*-nya; baik dari kitab-kitab tafsir, *sirah* Nabi, sejarah, cerita-cerita, sastra, serta kitab-kitab tentang kezuhudan. Di samping mempelajari kitab-kitab hadits secara khusus dari manuskrip-manuskrip dan kitab lainnya.

Tidak ada kitab yang lebih baik untuk mempelajari hal itu selain kitab tentang "kisah kertas yang hilang" yang pernah saya ceritakan dalam pendahuluan kitab saya, *Fihrisat Mahthuthat Daril Kutub Azh-Zhahiriyah*, yang telah dicetak oleh Lembaga Bahasa Arab di Damaskus. Lihat halaman 4 dan 7. Sungguh di dalamnya terdapat kandungan ilmu yang bermanfaat serta pelajaran bagi orang yang berkenan mengambilnya.

Pelajaran yang dapat dipetik adalah, bahwa Allah telah memberikan karunia dan karamah-Nya kepada saya sehingga saya bisa bersahabat dengan ratusan, bahkan ribuan, ahli ilmu dengan berbagai disiplin keilmuan mereka. Saya pun menikmati persahabatan itu sepanjang tahun yang penuh berkah, persahabatan yang tidak akan mampu dinilai harga manisnya, kecuali oleh orang yang pernah merasakannya.

Sungguh benar seseorang yang berkata tentang mereka, "Kita mempunyai beberapa teman mengobrol, yang obrolan mereka tidak pernah membosankan. Mereka mempunyai akal yang cerdas, yang bisa dipercaya di depan atau di belakang kita. Mereka memberikan faidah ilmu-ilmu lama. Mereka mempunyai akal yang benar, yang memberi kelurusan; serta mempunyai pendapat yang benar, tanpa fitnah yang kita takuti dan tanpa pergaulan yang tidak berbudi. Kita tidak menghindar dari lidah mereka, dan tidak menghindar dari tangan mereka. Bila kamu katakan bahwa mereka meninggal dunia, maka kamu tidak berbohong; dan bila kamu katakan bahwa mereka masih hidup, maka kamu juga tidak keliru."

Saya masih terus menimba dan memetik buah ilmu mereka, khususnya ahli hadits dan atsar, sehingga berlimpah ribuan matan hadits dan atsar yang saya terima, berikut jalur periwayatan dan *sanad-sanad*-nya; baik yang *shahih* ataupun yang *dha'if*. Hal inilah yang sangat membantu saya dalam mengetahui *illat-illat* (cacat) hadits dalam membedakan antara hadits yang *shahih* dengan hadits yang *dha'if*. Di antara hasil pendalaman saya selama ini adalah, munculnya banyak karangan selama beberapa tahun yang masih berada dalam

pembahasan, penelitian serta pengecekan; di antaranya adalah hukum-hukum yang tersebut dalam kitab ini.

Ketiga, pada kesempatan ini, merupakan suatu keharusan untuk mencantumkan karangan-karangan yang menjadi pegangan dalam mengeluarkan hukum-hukum ini, yang berdasarkan abjad (Arab), sekaligus mencantumkan yang telah tercetak. Di antara karangan-karangan tersebut adalah:

1. *Adab Az-Zafaf fi As-Sunnah Al Muthahharah.* (Telah dicetak)
2. *Al Ajwibah An-Nafi'ah 'An As`ilati Lajnati Masjid Al Jami'ah.* (Telah dicetak)
3. *Ahkam Al Jana`iz wa Bida'uha.* (Telah dicetak)
4. *Irwa` Al Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar As-Sabil.* (Telah dicetak 8 jilid)
5. *Takhzhir As-Sajid min Ittikhadz Al Quburi Masajid.* (Telah dicetak)
6. *Tahqiq Raf' Al Astar 'An Buthlani Adillatul Qa`ilina bi Fana`i An-Nar.* (Telah dicetak)
7. *Tahqiq Riyad Ash-Shalihin lil Imam An-Nawawi.* (Telah dicetak)
8. *Takhrij Ahadits Al Buyu' wa Atsarihi.*
9. *Takhrij Al Ahadits Al Mukhtarah li Dhiya` Al Maqdisi.*
10. *Takhrij Ishlah Al Masajid 'an Al Bida'i wa Al 'Awa`id li Al Qasim.* (Telah dicetak)
11. *Takhrij Iqtidha` Al 'Ilm Al 'Amal li Al Khatib Al Baghdadi.* (Telah dicetak)
12. *Takhrij Al Iman li Ibn Abi Syaibah.* (Telah dicetak)
13. *Takhrij Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah li Ibn Abi Al 'Izz.* (Telah dicetak)
14. *Takhrij Shifah Ash-Shalah li Al Muallif.* (Telah dicetak)

15. *Takhrij Ash-Shiyamu li Ibn Taimiyah.* (Telah dicetak)

16. *Takhrij Al 'Ilm li Ibn Abi Khaitsamah.* (Telah dicetak)

17. *Takhrij Fadha`il Asy-Syam li Ar-Raba'i.* (Telah dicetak)

18. *Takhrij Fadhl Ash-Shalah 'ala An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam li Al Qadhi Isma'il Al Jahadhmi.*

19. *Takhrij Fiqh As-Sirah li Al Ghazali.*

20. *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib li Ibn Taimiyah.*

21. *Takhrij Ma Dalla 'alaihi Al Qur`an.*

22. *Takhrij Musajalah 'Amaliyah baina Al 'Izz Ibn Abdussalam wa Ibn Shalah*

23. *Takhrij Musykilah Al Mashabih li Al Khatib At-Tabrizi.*

24. (Kitab ini terdiri dari beberapa jilid yang besar, dan telah diteliti secara benar. Saya telah merujuk kepada kitab ini mengenai hadits-hadits yang sangat sulit bagi saya untuk men-*takhrij* dan meneliti isinya. Dalam kitab ini saya mendapati jalan keluar).

25. *Takhrij Musykilah Al Faqri lil Qardhawi.*

26. *Tashhih Hadits Ifthar Ash-Sha`im Qabla Safarihi Ba'da Al Fajri wa Ar-Radd 'ala Man Dha'afahu.*

27. *At-Ta'liq Ar-Raghib 'ala At-Targhib wa At-Tarhib lil Mundziri.*

28. *Ta'liq 'ala Al Ahkam Al Wasatha li Isybili.*

29. *Ta'liq 'ala Izalah Ad-Duhsyi....* (Telah dicetak)

30. *Ta'liq 'ala At-Tankil bima fi Ta`nibi Al Kautsari min Al Abathili lil Mu'allimi Al Yamani.*

31. *Ta'liq 'ala Subul As-Salam Syarhu Bulugh Al Maram li Ash-Shan'ani.*

32. *Ta'liq 'ala Sunah Ibnu Majah.*

33. *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah.*

34. *Ta'liqat Al Jayyad 'ala Zaad Al Ma'ad li Ibnil Qayyim.*

35. *At-Ta'liqat Ar-Radhiyah 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah li Shadiq Hasan Khan.*

36. *Tamam Al Minnati fi At-Ta'liqi 'ala Fiqh As-Sunnah li Sayyid Sabiq.* (Telah dicetak)

37. *Ats-Tsamr Al Mustathab fi Fiqh As-Sunnah wal Kitab.*

38. *At-Tawasul Anwa'uhu wa Ahkamuhu.* (Telah dicetak)

39. *Juz` Shalah Al Kusuf.* (Telah dicetak)

40. *Jilbab Al Mar`ah Al Muslimah fi Al Kitab wa As-Sunnah.* (Telah dicetak)

41. *Hajjah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Kama Rawaha Jabir Radhiyallahu Anhu.* (Telah dicetak)

42. *Khuthbah Al Hajah Allati Kaana Rasuulullah SAW Yu'allimuha Ashhabuhu.* (Telah dicetak)

43. *Difa`u 'An Al Hadits An-Nabawi wa As-Sirah.* (Telah dicetak)

44. *Ar-Radd 'ala 'Izzuddin Baliq fi Manahijihi.* (Telah disebarluaskan dalam empat makalah di dalam koran Ar-Ra`yi, Yordania).

45. *Ar-Raudh An-Nadhir fi Tartib wa Takhrij Qamus Thabrani Ash-Shaghir.* (Telah dicetak 2 jilid)

46. *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah wa Syai`in min Fiqhiha wa Fawa`idiha.* (Telah dicetak sebanyak enam jilid besar, setiap jilidnya memuat lima ratus hadits; atau artinya terdapat tiga ribuan hadits, dan ada ratusan hadits sampai saat ini yang masih tersimpan pada saya)

47. *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah wa Atsariha As-Sayyi fi Al Ummah.* (Telah dicetak sebanyak empat jilid, sedang yang kelima masih dalam proses cetakan. Setiap jilidnya memuat lima ratusan hadits. Masih ada ribuan, bahkan lebih, yang sampai saat ini masih tersimpan pada saya).

48. *Shahih Al Adab Al Mufrad.* (Telah dicetak)

49. *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib.* (Terdiri dari tiga jilid, telah dicetak jilid yang pertama, sedang selebihnya masih dalam proses).

50. *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu.* (Telah dicetak 6 jilid).

51. *Shahih Sunan Abu Daud.* (Telah dicetak 2 jilid)

52. *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.* (Belum disempurnakan)

53. *Shifah Shalah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam min At-Takbir ila At-Taslim Ka'anaka Taraha.*

54. *Shifah Shalah An-Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam.* (Cetakan aslinya)

55. *Shalah At-Tarawih.* (Telah dicetak)

56. *Shalah Al 'Idain fil Mushalla Kharij Al Balad Hiya As-Sunnah.* (Telah dicetak)

57. *Dha'if Adab Al Mufrad.* (Telah dicetak)

58. *Dha'if Sunan Abu Daud.*

59. *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu* (Telah dicetak 6 jilid).

60. *Zhilal Al Jannah fi Takhrij Ahadits Kitab As-Sunnah li Ibni Abi 'Ashim.*

61. *Ghayah Al Maram fi Takhrij Ahadits Al Halal wal Haram.* (Telah dicetak)

62. *Mukhtashar Tuhfah Al Maudud fi Ahkam Al Maulud li Ibni Al Qayyim.*

63. *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah li At-Tirmidzi.* (Telah dicetak)

64. *Mukhtashar Shahih Al Bukhari.* (Terdiri dari empat jilid, sudah dicetak sebanyak dua jilid, sedangkan dua jilid yang lain masih dalam proses)

65. *Mukhtashar Al 'Uluw lil 'Aliyyi Al Ghaffari li Adz-Dzahabi.* (Telah dicetak)

66. *Naqd At-Taj Al Jami' lil Ushul Al Khamsah,* karangan Iman Manshur Ali Nashif.

67. *Naqd An-Nushush Haditsiyah fi Ats-Tsaqafah Al 'Aamah lil Muntashir Al Katani.* (Telah dicetak)

Karena keadaan yang menuntut saya agar memberi istilah-istilah khusus terhadap ringkasan yang telah saya terapkan di dalam pen-*tahqiq*-an ini, dan karena para ulama mengatakan bahwa pengistilahan bukanlah suatu hal yang bisa mengubah, maka istilah-istilah itu adalah:

Pertama, jika saya katakan "*Shahih*" atau "*Hasan*", maka yang saya maksud adalah *matan*-nya. Adapun *sanad*-nya, maka ada kemungkinan *shahih* atau *hasan lidzatihi* atau *lighairihi.* Hal ini akan memberi kejelasan kepada orang-orang yang memahami cara ini untuk melihat kembali ke dalam kitab-kitab karangan saya yang telah saya rangkum hadits-hadits tersebut di dalamnya.

Kedua, jika saya katakan "*Hasan-Shahih*" atau menyatukannya dalam dua tanda kutip, maka yang saya maksud adalah bahwa *sanad*-nya *hasan lidzatihi shahih lighairihi.*

Ketiga, jika saya mengambil hadits dari dua orang pemilik kitab hadits *Ash-Shahih,* atau saya mengambil dari salah satunya, maka tidak lain yang saya inginkan adalah *matan* hadits, dengan tanpa melihat kepada periwayatnya dari kalangan para sahabat. Di dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* ini, terkadang perawi hadits tersebut adalah dirinya atau perawi lain, atau terkadang saya sendiri yang mencari perawinya.

Keempat, rumus-rumus yang ada di kitab ini adalah sebagai berikut:

(Huruf *qaf*) kode nama untuk Asy-Syaikhan (Bukhari dan Muslim).

(Huruf *kha`*) kode nama untuk Bukhari.

(Huruf *mim*) kode nama untuk Muslim.

Kode huruf tersebut tidak kami gunakan, namun kami menggunakan nama perawinya langsung. (ed).

Inilah yang dapat saya tulis di dalam pendahuluan kitab ini. Saya memohon kepada Allah agar memberikan perlindungan serta petunjuk kebenaran atas semua yang telah saya tulis di dalam membela Sunnah yang mulia serta hadits Nabi umat ini, agar Dia juga menjadikan ini sebagai amal ikhlas saya yang hanya mancari ridha-Nya, dan semoga Dia menerima amal saya. Allah SWT berfirman, *"Pada suatu hari yang tidak akan bermanfaat harta serta anak-anak, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."* (Qs. Asy-Syu'araa` (26): 88-89)

Maha suci Engkau dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampunan-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi SAW berikut keluarga serta para sahabat beliau.

Amman, Yordania, 15 Muharram 1406 H.

Penulis

Muhammad Nashiruddin Al Albani

بسم الله الرحمن الرحيم

المقدمة

PENDAHULUAN

Bab: 1. Mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ

١-١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

1–1.[1] Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apa yang aku perintahkan kepadamu, maka kerjakanlah; dan apa yang aku larang bagimu, maka tinggalkanlah."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (155 dan 314), *Silsilah Al Ahadits Ash-Sahihah* (850). Muttafaq alaih.

[1] Nomor yang pertama adalah nomor hadits ***shahih*** **ini,** sedangkan nomor berikutnya adalah nomor hadits yang asli, yang saya maksud adalah nomor hadits pada kitab ***Sunan Ibnu Majah***. Nomor yang pertama akan terus berhubungan sampai akhir kitab. Hal itu untuk menunjukkan jumlah hadits yang ***shahih***. Sedangkan nomor yang kedua kadang-kadang terputus. Ini menunjukkan bahwa nomor yang tidak tersebut adalah nomor hadits yang asli, yang akan dicantumkan dalam kitab lain, yaitu ***Dha'if Ibnu Majah***. Misalnya, hadits nomor 19-20, nomor hadits (19) yang tidak tersebut adalah nomor hadits yang asli menurut penomoran kami yang terbaru dan cetakan kami yang ber-***tahqiq***. Sehingga hadits pertama yang akan Anda jumpai dalam kitab ***Dha`if Ibnu Majah*** adalah dengan penomoran 1-19. Kami mohon perhatiannya.

٢-٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَخُذُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَانْتَهُوا.

2–2. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Biarkanlah aku (janganlah kamu bertanya-tanya) terhadap sesuatu yang telah aku tinggalkan bagimu. (Ketahuilah) sesungguhnya, telah binasa umat sebelum kamu disebabkan pertanyaan dan penentangan mereka kepada para nabi mereka. Apabila aku memerintahkan sesuatu kepadamu, maka kerjakanlah semampumu; dan apabila aku melarangmu dari sesuatu, maka tinggalkanlah'."*

Shahih: *Irwa Al Ghalil* (155 dan 314), *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (850). Muttafaq alaih.

٣-٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ.

3–3. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa taat kepadaku, berarti dia telah taat kepada Allah; dan barangsiapa mendurhakaiku, berarti dia durhaka kepada Allah'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (394). Muttafaq alaih.

٤-٤. كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا لَمْ يَعْدُهُ وَلَمْ يُقَصِّرْ دُونَهُ.

4–4. Ibnu Umar apabila mendengar hadits dari Rasulullah SAW, dia tidak menambah-nambahnya[2] dan juga tidak mengurangi isinya.

[2] *Lam ya`duhu,* artinya: Tidak melebihi batas dan tidak sembrono dengan menambah isi hadits, serta tidak juga menguranginya.

Shahih.

٥-٥ . عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَذْكُرُ الْفَقْرَ وَنَتَخَوَّفُهُ، فَقَالَ: آلْفَقْرَ تَخَافُونَ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُصَبَّنَّ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا حَتَّى لاَ يُزِيغَ قَلْبَ أَحَدِكُمْ إِزَاغَةً إِلاَّ هِيَهْ، وَأَيْمُ اللهِ: لَقَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ. قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ صَدَقَ وَاللهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَرَكَنَا -وَاللهِ- عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ، لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ.

5-5. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar mendatangi kami, ketika itu kami sedang menyebut-nyebut masalah kemiskinan yang sangat kami khawatirkan. Melihat hal itu, Rasulullah SAW pun bertanya, '*Apakah kamu sekalian takut miskin? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh akan dilimpahkan kepadamu kekayaan dunia sehingga kekayaan tersebut tidak akan memalingkan hati salah seorang di antara kamu melainkan kepadanya.*[3] *Demi Allah, sungguh aku telah meninggalkanmu dalam keadaan putih bersih,*[4] *malam harinya sama dengan siang harinya*'."

Abu Darda` berkata, "Demi Allah, sungguh benar yang diucapkan Rasulullah SAW. Demi Allah, beliau meninggalkan kami dalam keadaan putih bersih, malam harinya sama dengan siang harinya."

Hasan: *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (688), *Dzilal Al Jannah fi Takhrij Ahadits Kitab As-Sunnah* (47).

٦-٦. عَنْ قُرَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

[3] *Illa Hiyyah*, yakni: *dhamir* dari kata dunia dan huruf *ha`* di akhir kalimat berguna untuk mendiamkan. artinya adalah, tidak akan memalingkan hati salah seorang di antara kamu kecuali pada dunia.
[4] Meninggalkannya dalam keadaan hati yang putih dan bersih, tidak cenderung kepada kebatilan, dan selalu taat kepada Allah dalam keadaan senang ataupun susah. Atau, metode yang jelas dan bersih.

6–6. Dari Qurrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan senantiasa ada di kalangan umatku sekelompok orang yang dimenangkan (dalam membela kebenaran), tidak akan menggoyahkannya (membahayakan) tindakan orang-orang yang menyakiti mereka sampai tiba hari Kiamat nanti'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1/3/135), *Takhrij Fadha`il Asy-Syam* (5).

٧-٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَوَّامَةً عَلَى أَمْرِ اللهِ، لاَ يَضُرُّهَا مَنْ خَالَفَهَا.

7–7. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Akan senantiasa ada di kalangan umatku sekelompok*[5] *orang yang tegak (dalam memperjuangkan) perintah Allah. Tidak akan membahayakan mereka tindakan orang-orang yang menentangnya.*"

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1962), *Takhrij Al Fadha`il* (6).

٨-٨. عَنْ أَبِي عِنَبَةَ الْخَوْلاَنِيِّ — وَكَانَ قَدْ صَلَّى الْقِبْلَتَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ — قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَزَالُ اللهُ يَغْرِسُ فِي هَذَا الدِّينِ غَرْسًا يَسْتَعْمِلُهُمْ فِي طَاعَتِهِ.

8–8. Dari Abu Inabah Al Khaulani —ia pernah shalat menghadap dua kiblat bersama Rasulullah SAW— berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '***Allah akan senantiasa menumbuhkan (segolongan hamba) di dalam agama ini yang Dia tugaskan untuk menaati-Nya***'."

Hasan: *Ash-Shahihah* (2442).

---

[5] *Thaaifah*, artinya: sekelompok manusia. Kata pengingkaran di sini menunjukkan sedikit atau pengagungan, karena kebesaran derajat dan keagungan keutamaan mereka. Ahmad bin Hambal berkata tentang kata *thaifah*, "Jika mereka bukan ahli hadits, maka aku tidak tahu siapa mereka."

٩-٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَامَ مُعَاوِيَةُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- خَطِيبًا فَقَالَ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ وَطَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ لاَ يُبَالُونَ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلاَ مَنْ نَصَرَهُمْ

9–9. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Suatu hari Muawiyah RA berkhutbah, dia berkata, 'Di mana gerangan ulama-ulama kalian? Di mana gerangan ulama-ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Hari Kiamat itu tidak akan terjadi, kecuali jika telah muncul sekelompok dari umatku yang menang atas manusia (lainnya). Mereka tidak mempedulikan orang-orang yang menyakiti ataupun orang-orang yang ingin menolong mereka'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1165, 1958, 1971).

١٠-١٠. عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مَنْصُورِينَ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

10–10. Dari Tsauban, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang ditolong dalam membela kebenaran. Tidak akan membahayakan mereka tindakan orang-orang yang menentang mereka sehingga datang ketentuan*[6] *Azza wa Jalla*."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1957). Muslim.

---

[6] Imam Nawawi Ibnu Hajar berkata, "Arti dari kata *Amrullah* (ketentuan Allah) adalah, bertiupnya angin yang mencabut ruh setiap orang yang beriman." Menurut pendapat saya (Albani), "*Amrullah* yaitu; suatu hukum Allah yang lain, yang Dia pergunakan untuk mengatur."

١١-١١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَخَطَّ خَطًّا، وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ يَسَارِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطِّ الْأَوْسَطِ فَقَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللهِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ ﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلاَ تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ﴾.[الأنعام: ١٥٣]

11–11. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami berada di dekat Nabi SAW, beliau membuat sebuah garis lurus di hadapannya, lalu dua buah garis lagi di sebelah kanannya serta dua buah garis lagi di sebelah kirinya. Kemudian beliau meletakkan tangannya pada garis yang berada di tengah seraya bersabda, '*Inilah jalan Allah*'. Lantas membaca ayat, '*Ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah ia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan yang lain sehingga kamu akan tercerai-berai dari jalan-Nya'*." (Qs. Al An'aam(6): 153)

Shahih, *Dzilal Al Jannah* (16).

Bab: 2. Kewajiban Menghormati Hadits Rasulullah ﷺ dan Ancaman Bagi Orang Yang Menentangnya

١٢-١٢. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الْكِنْدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدَّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلاَلٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، أَلاَ وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللهُ.

12–12. Dari Al Miqdam Ma'dikarib Al Kindi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Telah dekat datangnya masa dimana seorang laki-laki bersandar pada dipannya sambil berbicara mengenai hadits dari*

haditsku, kemudian dia berkata, 'Di antara kami dan kalian hanya ada Kitabullah Azza wa Jalla. Apa yang kita temui dari sesuatu yang dihalalkan dalam kitab itu, maka kita pun menghalalkannya; dan apa yang kita temui dari sesuatu yang diharamkan, maka kita pun mengharamkannya. Ketahuilah bahwa yang diharamkan Rasulullah SAW itu seperti apa yang diharamkan Allah'."

Shahih: *Takhrij Al Misykah* (163).

١٣–١٣. عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللهِ اتَّبَعْنَاهُ.

13–13. Dari Abu Rafi' bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sungguh aku (tidak ingin) mendapati*[7] *seseorang di antara kalian berleha (sambil bersandar) di tempat duduknya ketika seseorang yang datang kepadanya untuk bertanya tentang perkara yang menjadi perintahku dan apa yang menjadi laranganku, kemudian dia menjawab, 'Aku tidak tahu. Semua yang kami dapati di dalam kitab Allah, maka itulah yang kami ikuti'.*"

Shahih: *Takhrij Al Misykah* (162).

١٤–١٤. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ، فَهُوَ رَدٌّ

14-14. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendatangkan perkara baru di dalam urusan kita*

---

[7] *La Ulfiyanna* adalah kata dengan bentuk kata yang menunjukkan subjek bicara yang jelas dengan mempergunakan huruf *nun tsaqilah*, berasal dari kalimat "*Alfaitu Asy-Syai'a*" yang artinya: aku menjumpainya. Arti sebenarnya dari kalimat tersebut adalah bahwasanya Nabi SAW tidak menghendaki untuk menjumpai mereka dalam keadaan seperti ini, atau beliau melarang mereka melakukan hal tersebut.

(kami) ini yang bukan (benar-benar datang) darinya, maka hal itu ditolak (tidak diterima)."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (5), *Irwa` Al Ghalil* (88). Muttafaq alaih.

١٥–١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ. فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ اسْقِ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ، قَالَ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ، إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ [النساء: ٦٥]

15–15. Dari Abdullah bin Zubair bahwasanya ada seorang laki-laki dari golongan Anshar memaki Zubair di hadapan Rasulullah SAW mengenai aliran air[8] yang mereka pergunakan untuk menyiram pohon kurma. Orang Anshar tadi berkata, "Biarkanlah air itu!"[9] Akan tetapi, Zubair enggan menuruti permintaannya. Maka, keduanya saling berbantah-bantahan di hadapan Rasulullah SAW. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, *"Siramlah (kebunmu) lebih dahulu, wahai Zubair! kemudian alirkan air itu kepada tetanggamu."* (Mendengar keputusan Rasulullah SAW) tersebut, orang Anshar marah dan mengomel, "Wahai Rasulullah! Apakah (engkau memutuskan perkara ini) oleh

---

[8] *Syirajul-Harrah* yaitu, dari *Asy-syaraj* jama' dari kalimat *Syarjah*; aliran air. Kalimat *Harrah* yaitu, tanah yang berbatu hitam.

[9] *Sarrihil-Ma`a*, yaitu alirkanlah kembali air itu setelah kamu menahannya.

karena dia (Zubair) adalah anak bibimu (kemenakan)?" Wajah Rasulullah berubah menjadi merah,[10] lalu beliau bersabda, *"Wahai Zubair, siramlah kebunmu! Jika telah selesai, tahanlah air itu hingga kembali ke gundukan."*[11]

Abdullah bin Zubair melanjutkan (kisahnya); Zubair berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku menduga karena peristiwa ini maka turunlah ayat '*Maka demi Tuhanku, mereka belum dikatakan beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian tidak mereka dapatkan di dalam hati mereka perasaan berat terhadap keputusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 65)

Shahih: Muttafaq alaih.

١٦-١٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللهِ أَنْ يُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ ابْنٌ لَهُ: إِنَّا لَنَمْنَعُهُنَّ، قَالَ: فَغَضِبَ غَضَبًا شَدِيدًا، وَقَالَ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَتَقُولُ: إِنَّا لَنَمْنَعُهُنَّ.

16–16. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu melarang wanita untuk mengerjakan shalat di masjid."* Seorang anaknya berkata, "Sungguh kami benar-benar akan melarang mereka." (Anaknya menceritakan), maka Ibnu Umar menjadi sangat marah dan berkata, "Aku berbicara berdasarkan hadits dari Rasululah SAW dan kamu malah berkata, 'Sungguh kami benar-benar akan melarangnya'."

Shahih: *Al Irwa` Al Ghalil* (515), *Ghayah Al Maram* (206), *Takhrij Al Mukhtar* (183), *At-Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (1684), *Shahih Abu Daud* (575).

---

[10] *Fatalawwana,* artinya: berubah dan tampak tanda-tanda kemarahan.

[11] *Al Jadr*: ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah tanah tinggi di sekitar persawahan yang menyerupai dinding. Adapula yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah akar-akar pohon.

١٧-١٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ؛ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا إِلَى جَنْبِهِ ابْنُ أَخٍ لَهُ، فَخَذَفَ، فَنَهَاهُ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهَا، وَقَالَ: إِنَّهَا لاَ تَصِيدُ صَيْدًا وَلاَ تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَإِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ. قَالَ: فَعَادَ ابْنُ أَخِيهِ فَخَذَفَ، فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهَا، ثُمَّ عُدْتَ تَخْذِفُ؟ لاَ أُكَلِّمُكَ أَبَدًا.

17–17. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa dia pernah duduk di samping kemenakannya yang sedang melontar dengan kerikil,[12] maka dia melarangnya dan mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah melarang berbuat seperti itu. Beliau telah bersabda, '*Sesungguhnya batu kerikil itu tidak dapat membunuh binatang buruan dan tidak juga membuat musuh luka parah, tetapi hal itu hanya dapat meretakkan gigi dan dapat membutakan mata*'." Dikatakan, "Kemudian kemenakannya itu kembali melempar dengan batu kerikil, maka dia berkata, 'Aku telah memberitahukanmu bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang perbuatan itu, kenapa kamu ulangi melempar dengan batu kerikil? Sungguh aku tidak akan berbicara kepadamu untuk selama-lamanya'."

Shahih: *Ghayah Al Maram* (51). Muttafaq alaih.

١٨-١٨. عَنْ قَبِيصَةَ؛ أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ الْأَنْصَارِيَّ -النَّقِيبَ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- غَزَا مَعَ مُعَاوِيَةَ أَرْضَ الرُّومِ، فَنَظَرَ إِلَى النَّاسِ وَهُمْ يَتَبَايَعُونَ كِسَرَ الذَّهَبِ بِالدَّنَانِيرِ، وَكِسَرَ الْفِضَّةِ بِالدَّرَاهِمِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ الرِّبَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَبْتَاعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، لاَ زِيَادَةَ بَيْنَهُمَا وَلاَ نَظِرَةَ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: يَا أَبَا

[12] *Fa Khadzafa*, artinya: melempar dengan batu kerikil yang dijepit dengan dua jari kemudian mementalkannya.

الْوَلِيدِ لاَ أَرَى الرِّبَا فِي هَذَا إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ نَظِرَةٍ، فَقَالَ عُبَادَةُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ رَأْيِكَ؟ لَئِنْ أَخْرَجَنِي اللهُ لاَ أُسَاكِنْكَ بِأَرْضٍ لَكَ عَلَيَّ فِيهَا إِمْرَةٌ. فَلَمَّا قَفَلَ لَحِقَ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: مَا أَقْدَمَكَ يَا أَبَا الْوَلِيدِ؟ فَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، وَمَا قَالَ مِنْ مُسَاكَنَتِهِ، فَقَالَ: ارْجِعْ يَا أَبَا الْوَلِيدِ إِلَى أَرْضِكَ! فَقَبَّحَ اللهُ أَرْضًا لَسْتَ فِيهَا وَأَمْثَالُكَ، وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ: لاَ إِمْرَةَ لَكَ عَلَيْهِ وَاحْمِلِ النَّاسَ عَلَى مَا قَالَ؛ فَإِنَّهُ هُوَ الْأَمْرُ.

18–18. Dari Qabishah, bahwa Ubadah bin Shamit Al Anshari —seorang utusan[13] dan sahabat Rasulullah SAW— pergi berperang bersama Muawiyah ke negeri Romawi. Suatu ketika dia melihat orang-orang sedang melakukan transaksi tukar-menukar emas dan kepingan perak tetapi salah satunya menambah beberapa dinar sebagai tambahannya. Dia juga melihat tukar-menukar perak, sedang salah satu pihak memberi beberapa dirham sebagai tambahannya. Maka Ubadah bin Shamit berkata, "Hai manusia, sesungguhnya kamu telah melakukan riba, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada tukar-menukar antara emas dengan emas kecuali yang semisalnya, dengan tidak menambah dan tidak menunggu (pembayarannya)'."* Muawiyah berkata kepadanya, "Hai Abu Walid, aku tidak melihat hal ini sebagai riba, kecuali jika menunggu tempo." Ubadah berkata, "Aku berkata kepadamu berdasarkan sabda Rasulullah SAW, sedang kamu berbicara kepadaku dengan pikiranmu. Seandainya Allah mengeluarkan aku, tentu aku tidak mau lagi tinggal bersamamu di suatu negeri, dan kamu menjadi sebagai pemimpinku."[14] Tatkala Abdullah bin Shamit kembali ke Madinah, bartanyalah Umar bin Khaththab kepadanya, "Apa yang membuatmu segera pulang, wahai Abu Walid?" Maka, dia menceritakan

---

[13] *An-Naqib,* artinya: ketua rombongan utusan ari kaum Anshar pada malam Al Aqabah.
[14] *Imrah,* artinya: pemerintahan.

persengketaannya dengan Muawiyah kepada Umar, serta apa yang dikatakannya tentang janjinya untuk tidak tinggal dengan Muawiyah di satu negeri. Umar berkata, "Kembalilah kamu, ke negerimu, wahai Abu Walid! Semoga Allah menjauhkan kebaikan[15] suatu negeri yang tidak ada kamu dan orang-orang yang sepertimu." Kemudian Umar menulis surat untuk Muawiyah, "Kamu tidak berhak memerintahnya (Abu Walid), dan perintahkan orang-orang untuk mengikuti apa yang dia ucapkannya, sesungguhnya dialah yang benar."

Shahih: Hadits yang menerangkan tentang jual-beli.

١٩-٢٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْنَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ.

19–20. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Apabila saya berbicara tentang hadits Rasulullah SAW, maka anggaplah beliau sebagai orang yang paling nyaman, paling memberikan petunjuk dan yang paling bertakwa."

Shahih.

٢٠-٢٢. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لِرَجُلٍ: يَا ابْنَ أَخِي إِذَا حَدَّثْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا، فَلاَ تَضْرِبْ لَهُ الأَمْثَالَ.

20–22. Dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah pernah berkata kepada seseorang, "Wahai anak saudaraku, apabila saya berbicara kepadamu tentang hadits dari Rasulullah SAW, maka janganlah kamu membandingkan dengan hal lainnya."

Hasan: Terdapat hadits yang lebih lengkap dari hadits ini, yaitu hadits nomor (490). Hadits yang diriwayatkan oleh Amr bin Murrah seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ali RA.

[15] *Faqabbaha, qabbahahullah,* artinya: menjauhkannya dari kebaikan, maka keadaannya menjadi buruk.

Shahih: Hadits ini merupakan pengulangan hadits nomor (20).

Bab: 3. Kehati-hatian Para Sahabat Dalam Meriwayatkan Hadits Dari Rasulullah ﷺ

٢١-٢٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: مَا أَخْطَأَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ عَشِيَّةَ خَمِيسٍ إِلاَّ أَتَيْتُهُ فِيهِ قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ بِشَيْءٍ قَطُّ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ عَشِيَّةٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَنَكَسَ قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَهُوَ قَائِمٌ مُحَلَّلَةً أَزْرَارُ قَمِيصِهِ، قَدِ اغْرَوْرَقَتْ عَيْنَاهُ، وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ، قَالَ: أَوْ دُونَ ذَلِكَ، أَوْ فَوْقَ ذَلِكَ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، أَوْ شَبِيهًا بِذَلِكَ.

21-23. Dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Aku tidak pernah melewatkan pengajian yang diadakan Ibnu Mas'ud pada Kamis sore kecuali aku selalu mendatanginya." Dia berkata, "Aku sama sekali tidak pernah mendengar Ibnu Mas'ud mengatakan, 'Rasulullah SAW bersabda'." Kemudian pada suatu sore Ibnu Mas'ud berkata dengan kepala tertunduk, 'Rasulullah SAW telah bersabda." Amr menceritakan, "Aku melihatnya berdiri sedang kancing bajunya terbuka. Bercucuran[16] air mata dari kedua kelopak matanya, dan dari lehernya keringat mengalir deras." Amr melanjutkan, "Mungkin kurang dari itu atau lebih dari itu, mendekati itu atau seperti itu keadaannya."

Shahih.

[16] *Ighrauraqat,* artinya: air matanya bercucuran karena menangis, seakan-akan tenggelam dalam isak tangis.

٢٢-٢٤. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كَانَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ إِذَا حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا فَفَرَغَ مِنْهُ، قَالَ: أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

22-24. Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata, "Anas bin Malik apabila selesai meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, dia sudahi dengan mengatakan, '*Au kama qala Rasulullah SAW* (demikianlah yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW)'."[17]

Shahih.

٢٣-٢٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: قُلْنَا لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كَبِرْنَا وَنَسِينَا. وَالْحَدِيثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ شَدِيدٌ.

23-25. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Kami berkata kepada Zaid bin Arqam, 'Riwayatkanlah kepada kami hadits dari Rasulullah!' Dia berkata, 'Kami telah semakin tua dan telah menjadi pelupa, dan menyampaikan hadits Rasulullah SAW sangatlah berat'."

Shahih.

٢٤-٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: جَالَسْتُ ابْنَ عُمَرَ سَنَةً فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ شَيْئًا.

24-26. Dari Abdullah bin Abu As-Safar, dia berkata, "Aku mendengar As-Sya'bi berkata, 'Aku mengikuti Ibnu Umar selama setahun, akan tetapi aku belum pernah mendengar dia meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW sama sekali'."

[17] *Au kama qala*, adalah sebagai peringatan bahwa apa yang disebutkannya itu telah dinukil maknanya saja. Adapun lafazhnya, ada kemungkinan lafazhnya yang telah disebutkan atau ada kemungkinan lafazh yang lain.

Shahih.

٢٥-٢٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّا كُنَّا نَحْفَظُ الْحَدِيثَ، وَالْحَدِيثُ يُحْفَظُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَّا إِذَا رَكِبْتُمُ الصَّعْبَ وَالذَّلُولَ فَهَيْهَاتَ.

25-27. Dari Ibu Abbas, dia berkata, "Dahulu kami menghafal hadits[18] dan hadits itu benar-benar dihafal dari Rasulullah SAW. Adapun jika kalian meremehkan[19] dalam menukilnya, maka tidak mungkin[20] (dapat untuk menghafalnya)."

Shahih: diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam pendahuluan kitab *Shahih*-nya.

٢٦-٢٨. عَنْ قَرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: بَعَثَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى الْكُوفَةِ وَشَيَّعَنَا، فَمَشَى مَعَنَا إِلَى مَوْضِعٍ يُقَالُ لَهُ صِرَارٌ، فَقَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ مَشَيْتُ مَعَكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا: لِحَقِّ صُحْبَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلِحَقِّ الْأَنْصَارِ، قَالَ: لَكِنِّي مَشَيْتُ مَعَكُمْ لِحَدِيثٍ أَرَدْتُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ بِهِ، وَأَرَدْتُ أَنْ تَحْفَظُوهُ لِمَمْشَايَ مَعَكُمْ؛ إِنَّكُمْ تَقْدُمُونَ عَلَى قَوْمٍ لِلْقُرْآنِ فِي صُدُورِهِمْ هَزِيزٌ كَهَزِيزِ الْمِرْجَلِ، فَإِذَا رَأَوْكُمْ مَدُّوا إِلَيْكُمْ أَعْنَاقَهُمْ، وَقَالُوا: أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ، فَأَقِلُّوا الرِّوَايَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ أَنَا شَرِيكُكُمْ.

26-28. Dari Qarazhah bin Ka'ab, dia berkata, "Umar bin Khaththab mengutus kami ke Kufah, dan Umar ikut pula berjalan bersama kami

[18] *Inna kunna nahfazhul hadits,* artinya: kami menerima dari orang-orang dan kami menghafalkanya dengan berdasar kepada kebenaran kata-kata mereka.

[19] *Rakibtumush-sha'ba wadz-dzulala.* Kalimat ini merupakan isyarat akan kesembronoan dan ketidakcermatan dalam penukilan hadits. Penukilannya dengan pola seperti ini tidak dapat dijadikan sandaran.

[20] *Fa haihaata,* artinya: tidak mungkin menerima hadits dari mereka dan menghafalkannya berdasarkan kata-kata mereka.

hingga ke suatu tempat yang dikenal dengan nama Shirar."[21] Dia (Umar RA) berkata, "Apakah kalian mengerti untuk apa aku ikut berjalan bersama kalian?" Qarazhah berkata, "Kami menjawab, 'Untuk hak sahabat Rasulullah dan untuk hak sahabat Anshar'." Umar berkata, "Aku berjalan bersama-bersama kalian adalah demi sebuah sebuah hadits yang ingin aku sampaikan kepada kalian, dan aku ingin agar kalian menghafalkannya dalam perjalanan kita ini. Ketahuilah bahwa kalian akan mendatangi suatu kaum yang mana di dalam dada mereka terdapat guncangan Al Qur`an (yang terdengar) seperti guncangan (air di dalam) kuali. Apabila kaum itu melihat kamu, pasti mereka akan mempercayaimu.[22] Dan merekapun mengatakan, 'Para sahabat Muhammad SAW'. Maka sedikitkanlah riwayat hadits Rasulullah SAW, tentu aku akan menyertaimu."

Shahih: Dengan *sanad* dari Hakim dan disetujui oleh Imam Adz-Dzahabi.

٢٧-٢٩. عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَحِبْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِحَدِيثٍ وَاحِدٍ.

27-29. Dari Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Aku menemani Sa'ad bin Malik dari Madinah sampai ke Makkah, akan tetapi aku tidak mendengar dia meriwayatkan satu hadits pun dari Nabi SAW."

Shahih: Demikianlah yang dikatakan oleh Al Bushairi.

---

21 *Shirar* adalah nama suatu tempat di dekat Madinah.

22 *Maddu ilaikum a'naaqahum,* artinya: mereka akan menerima kamu, mempercayaimu, serta memberikan wewenang hukum kepadamu, maka sedikitkanlah riwayat.

Bab: 4. Ancaman Keras Bagi Siapa Saja Yang Sengaja Berdusta Atas Nama Rasulullah ﷺ

٢٨-٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

28-30. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja,*[23] *hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."*

Shahih: bahkan Mutawatir, *Ar-Raudh An-Nadhir* (707, 885) dan *Ash-Shahihah* (1383).

٢٩-٣١. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّ الْكَذِبَ عَلَيَّ يُولِجُ النَّارَ.

29-31. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian berdusta atas namaku, sesungguhnya berdusta atas namaku akan membuatnya*[24] *masuk neraka'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٠-٣٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ - حَسِبْتُهُ قَالَ: مُتَعَمِّدًا- فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

30-32. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berdusta atas namaku* (Saya menduga beliau bersabda,

---

[23] *Muta'ammidan,* artinya: bermaksud untuk berdusta atas namaku karena tujuan-tujuan tertentu yang bukan karena adanya kesalahan ataupun kelalaian.

[24] *Yuliju,* artinya: akan dimasukkan ke dalam neraka semua yang melakukannya, walaupun hanya dengan mengambil dalil dari hadits tersebut atau mengakui dan meriwayatkannya.

"Dengan sengaja.',") hendaknya dia mengambil tempatnya di neraka'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (707). Muttafaq alaih.

٣١-٣٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

31-33. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

٣٢-٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

32-34. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa mengada-adakan dusta*[25] *atas namaku, sedangkan aku tidak pernah mengatakannya, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."*

Hasan-shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir*, *Al Misykah* (5940).

٣٣-٣٥. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَدِيثِ عَنِّي! فَمَنْ قَالَ عَلَيَّ فَلْيَقُلْ حَقًّا أَوْ صِدْقًا، وَمَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

---

[25] *Taqawwala*, hal ini menunjukkan bahwa memaksakan diri (dalam sesuatu) tidak dapat menjadi alasan untuk lepas dari ikatan kesengajaan.

33-35. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar ini, *'Hendaklah kalian menjauhi terlalu banyak menyampaikan hadits dariku. Barangsiapa menyampaikan sesuatu dari diriku, maka hendaknya ia mengatakan dengan benar dan jujur. Barangsiapa mengada-adakan satu perkataan atas namaku, padahal aku tidak mengatakannya, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1753).

٣٤-٣٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ مَا لِيَ لاَ أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَمَا أَسْمَعُ ابْنَ مَسْعُودٍ وَفُلاَنًا وَفُلاَنًا، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أُفَارِقْهُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

34-36. Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata, "Aku bertanya kepada Zubair bin Awwam, 'Mengapa aku tidak pernah mendengarmu meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW sebagaimana aku mendengarnya dari Ibnu Mas'ud dan fulan serta fulan?' Dia menjawab, 'Ketahuilah, sesungguhnya aku tidak pernah sekalipun meninggalkan Rasulullah SAW sejak keislamanku, tetapi aku pernah mendengar satu kalimat dari beliau yang mengatakan, '*Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir*.

٣٥-٣٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

35-37. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, hendaklah dia mengambil tempatnya di neraka'.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir.*

Bab: 5. Barangsiapa Meriwayatkan Hadits Dari Rasulullah ﷺ, Sedangkan Dia Meyakininya Sebagai Perkara Dusta

٣٦-٣٨. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ.

36-38. Dari Ali RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakininya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang dari dua pendusta.*"[26]

Shahih: Muslim.

٣٧-٣٩. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ.

37-39. Dari Samurah bin Jundab, dari Nabi SAW, dia bersabda, "*Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakininya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta.*"

Shahih: Muslim.

---

[26] *Ahadul kadzibain*, bahwa si perawi hadits itu termasuk orang yang akan mendapatkan dosa seperti halnya orang yang membuat-buat hadits.

٣٨-٤٠. عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ رَوَى عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ.

38-40. Dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia yakin itu adalah perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta."*

Shahih: Muslim.

٣٩-٤١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ.

39-41. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meriwayatkan hadits dariku, sedangkan dia meyakininya sebagai perkara dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta'."*

Shahih: Muslim.

Bab: 6. Mengikuti Sunnah Khulafaurrasyidin

٤٠-٤٢. عَنِ الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَعَظْتَنَا مَوْعِظَةَ مُوَدِّعٍ، فَاعْهَدْ إِلَيْنَا بِعَهْدٍ، فَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا وَسَتَرَوْنَ مِنْ بَعْدِي اخْتِلاَفًا شَدِيدًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَالأُمُورَ الْمُحْدَثَاتِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

40-42. Dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW berdiri berkhutbah di tengah-tengah kami. Kemudian beliau memberikan nasihat yang sangat mengesankan,[27] yang menggetarkan hati dan membuat air mata bercucuran. Beliau ditanya, 'Ya Rasulullah SAW, engkau menasihati kami dengan nasihat perpisahan, maka berilah kami amanat!' Beliau bersabda, *'Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah, dengan mendengar dan taat, meskipun yang memerintahkan kamu adalah seorang budak dari Habasyah. Kamu akan melihat perselisihan yang sangat dahsyat sesudahku, maka hendaklah kamu berpegang pada Sunnahku dan Sunnah Khulafaurrasyidin[28] yang mendapat petunjuk. Gigitlah dengan gigi gerahammu[29] dan jauhilah perkara-perkara yang baru, sesungguhnya setiap bid'ah (perkara baru dalam agama) adalah sesat'."*

Shahih: *Al Irwa` Al Ghalil* (2455), *Al Misykah* (165), *Azh-Zhilal* (26-34), *Shalat At-Tarawih* (88-89).

٤١-٤٣. وَمِنْ طَرِيْقٍ آخَرَ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا، لاَ يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلاَّ هَالِكٌ، مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا

---

[27] *Balighah* berasal dari kalimat *mubalaghah*, yaitu: memberi peringatan dan menakut-nakuti secara mengesankan.

[28] *Khulafaurrasyidin;* ada pendapat yang mengatakan bahwa mereka adalah khalifah yang empat. Pendapat lain mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berjalan di atas jalan para ulama kaum muslimin, maka mereka disebut juga dengan *khulafa`* (pengganti) Rasulullah dalam menegakkan kebenaran dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus.

[29] *An-Nawajidz*, artinya: gigi-gigi taring. Ada pendapat yang mengartikan, "Kesungguh-sungguhan dalam perpegang kepada Sunnah, sebagaimana perbuatan seseorang yang membawa sesuatu dengan menggunakan gigi taringnya dan menggigitnya supaya tidak lepas."

بِالنَّوَاجِذِ وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا. فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الْأَنِفِ حَيْثُمَا قِيدَ انْقَادَ.

41-43. Dari riwayat yang lain, dia berkata, "Rasulullah SAW menasihati kami dengan nasihat yang membuat air mata bercucuran dan membuat hati bergetar. Kemudian kami bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya ini adalah nasihat perpisahan, lalu apa yang engkau amanatkan kepada kami?' Beliau menjawab, *'Aku telah meninggalkanmu dalam keadaan putih bersih,*[30] *malam harinya sama dengan siang harinya. Tidak ada seorang pun yang akan berpaling padanya kecuali akan binasa. Barangsiapa di antara kalian ada yang masih hidup, kemudian melihat perselisihan yang besar, maka hendaklah kalian berpegang kepada apa yang sudah kamu ketahui dari Sunnahku dan Sunnah Khulafaurrasyidin sesudahku yang mendapat petunjuk. Gigitlah dengan gigi gerahammu dan hendaklah kamu taat, meskipun yang memerintahkanmu adalah budak dari Habasyah. Sesungguhnya keadaan seorang muslim*[31] *itu ibarat unta yang diikat hidungnya dengan tali, lalu ke mana saja digiring ia akan patuh (taat)'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (937), *Azh-Zhilal*.

٤٢-٤٤. وَمِنْ طَرِيقٍ ثَالِثٍ. قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

42-44. Dalam riwayat yang lain, dia berkata, "Rasulullah SAW mengimami kami shalat Subuh. Kemudian sesudah selesai, beliau menghadapkan muka kepada kami dan memberi nasihat yang sangat mengesankan, lalu beliau menyebutkan hadits seperti di atas."

Shahih: *Azh-Zhilal* (32).

---

[30] *Al-Baidha'* Artinya, agama dan argument yang jelas yang benar-benar tidak tidak ada kesamaran.
[31] *Fa Innamal-Mukmin* artinya, keadaan prilaku orang mukmin yang dapat meninggalkan perbuatan sombong dan selalu berendah diri.

٤٣-٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ -كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ- يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ مَسَّاكُمْ، وَيَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ، وَيَقْرِنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْأُمُورِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِهِ وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَعَلَيَّ وَإِلَيَّ.

43-45. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila sedang berkhutbah, maka memerahlah kedua matanya dan meninggilah suaranya serta bertambah kemarahannya —seolah beliau komandan[32] pasukan perang— yang berteriak, *'Musuh akan segara datang menyerbu pagi ini!'* Kemudian beliau melanjutkan, *'Saat aku diutus, datangnya hari Kiamat adalah (berdekatan) seperti kedua[33] ini'*. Seraya beliau mensejajarkan antara kedua jarinya, telunjuk dan jari tengahnya, kemudian bersabda, *'Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkara (yang ada diantara kalian) adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk[34] (jalan) adalah petunjuk yang dibawa Muhammad. Sejelek-jelek urusan[35] adalah perkara-perkara yang baru[36] (bid'ah), dan setiap bid'ah adalah sesat'*. Beliau juga bersabda, *'Barangsiapa mati meninggalkan harta kekayaan, maka keluarganyalah yang memperolehnya. Barangsiapa meninggalkan*

---

[32] *Ka`annahu mundzirul jaisyi,* yaitu: orang yang datang untuk memimpin kaumnya terhadap hal-hal yang akan menyerang mereka dari musuh ataupun yang lainnya.

[33] *Kahataini,* maksudnya adalah: antara diutusnya Nabi SAW dan hari Kiamat saling berdekatan, tidak ada yang menghalangi.

[34] *Al Hadyi,* artinya: petunjuk atau jalan.

[35] *Syarrul umur,* maksudnya adalah bahwa sebagian perkara amat buruk karena sebagian yang lain, seperti syirik lebih buruk dari perkara-perkara yang baru (bid'ah).

[36] *Muhdatsatuha,* yang dimaksud adalah perkara-perkara baru yang terjadi setelah meninggalnya Nabi SAW.

utang dan keluarga, maka utang dan keluarganya menjadi tanggunganku'."[37]

Shahih: *Al Irwa` Al Ghalil* (608). Muslim.

٤٤-٤٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَذِهِ ٱلآيَةَ (هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ) إِلَى قَوْلِهِ (وَمَا يَذَّكَّرُ إِلاَّ أُولُوا ٱلأَلْبَابِ)، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِيهِ فَهُمِ الَّذِينَ عَنَاهُمُ اللهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

44-47. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat ini, '*Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepadamu, di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lainnya mutsyabihat...*'. Sampai pada firman-Nya, '*...dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) kecuali orang-orang yang berakal'.*" (Qs. Aali Imraan (3): 7) Nabi SAW bersabda, "*Wahai Aisyah, apabila kamu melihat ada orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat ini, maka mereka itulah yang dimaksudkan Allah. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap mereka.*"

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (5). Bukhari.

٤٥-٤٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلاَّ أُوتُوا الْجَدَلَ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ ٱلآيَةَ (بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ).

45-48. Dari Abu Umamah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan tersesat suatu kaum sesudah mereka mendapat petunjuk, melainkan mereka yang selalu memperdebatkannya*'. Kemudian

[37] *Fa 'alayya wa ilayya;* lafazh *'alayya* dikembalikan kepada lafazh *Ad-dain*, yang artinya utang. Sedangkan *ilayya* dikembalikan kepada lafazh *Adh-dhayaa`* yang artinya keluarga.

beliau membaca ayat, *'Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar'."* (Qs. Az-Zukhruf (43): 58)

Hasan: *Shahih At-Targhib* (137).

Bab: 8. Menjauhkan Diri Dari Pemakaian Logika (Ra'y) dan Qiyas

٤٦-٥٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، فَإِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالاً فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

46-52. Dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak menarik ilmu dengan sekali cabut*[38] *dari manusia, akan tetapi mencabutnya dengan cara mematikan para ulama lebih dahulu. Kemudian setelah tidak tertinggal seorang alim pun, maka manusia akan menjadikan orang-orang bodoh dari mereka sebagai para pemimpin. Apabila para pemimpin itu ditanya tentang suatu perkara, maka mereka memberikan fatwa kepada manusia tanpa didasari ilmu, mereka itu sesat dan menyesatkan.*"

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (579). Muttafaq alaih.

٤٧-٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُفْتِيَ بِفُتْيَا غَيْرَ ثَبْتٍ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ.

---

[38] *Intiza'an,* artinya adalah mencabutnya dari dada seorang alim.

47-53. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menerima fatwa*[39] *yang tidak benar,*[40] *lalu dia beramal dengannya, maka dosanya ditimpakan kepada orang yang memberi fatwa'.*"

Hasan: *Al Misykah* (242).

Bab: 9. Iman

٤٨-٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ -أَوْ سَبْعُونَ- بَابًا، أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَأَرْفَعُهَا قَوْلُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.

48-57. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Iman itu terdiri dari enam puluh tiga —atau tujuh puluh— bagian,*[41] *(ukuran) yang paling rendah adalah menyingkirkan bahaya dari jalan dan yang paling tinggi adalah kalimat* ***Laa Ilaaha Illallah*** *(tiada Tuhan selain Allah). Rasa malu*[42] *adalah salah satu cabang dari iman'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1769). Muttafaq alaih, Bukhari dengan menggunakan lafazh "*Wa sittun*", Muslim dengan menggunakan lafazh "*Wa sab'un*". Lafazh ini yang lebih benar. *Takhrij Al Iman* karangan Ibnu Abu Syaibah (21/68).

---

[39] *Uftiya,* artinya: barangsiapa terjatuh dalam kesalahan disebabkan oleh fatwa seorang alim, maka tidak ada dosa bagi orang yang mengikuti fatwa orang alim tersebut.

[40] *Tsabtin,* seseorang dikatakan benar jika mempunyai sifat adil lagi bisa dipercaya.

[41] *Bid'un,* bagian dari sesuatu, yaitu tiga sampai sembilan menurut perhitungan jumlah.

[42] *Al Haya'u,* menurut bahasa adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang disebabkan kekhawatiran terhadap hal-hal yang membuat cela bagi dirinya. Menurut syariat adalah akhlak yang mendorong manusia untuk menjauhi keburukan dan mencegahnya untuk melanggar hak-hak orang lain.

٤٩-٥٩. عَنْ [عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ] قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: إِنَّ الْحَيَاءَ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

49-59. Dari (Abdullah bin Umar), dia berkata, "Suatu hari, Nabi SAW mendengar seorang lelaki memberi nasihat kepada saudaranya tentang sifat malu,[43] lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya malu itu cabang dari iman*'."

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (513 dan 743). Muttafaq alaih.

٥٠-٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ [ابْنُ مَسْعُوْدٍ] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ.

50-60. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji sawi, dan tidak akan masuk neraka seorang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi*'."

Shahih: *Ishlah Al Masajid* (115). Muslim.

٥١-٦١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا خَلَّصَ اللهُ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ النَّارِ وَأَمِنُوا، فَمَا مُجَادَلَةُ أَحَدِكُمْ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَقِّ يَكُونُ لَهُ فِي الدُّنْيَا أَشَدَّ مُجَادَلَةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِرَبِّهِمْ فِي إِخْوَانِهِمِ الَّذِينَ أُدْخِلُوا النَّارَ، قَالَ: يَقُولُونَ: رَبَّنَا إِخْوَانُنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيَحُجُّونَ مَعَنَا فَأَدْخَلْتَهُمُ النَّارَ، فَيَقُولُ: اذْهَبُوا فَأَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ

[43] *Ya'izhu akhahu fil haya'*, maksudnya adalah mengingatkan tentang keberadaannya, serta mendorongnya untuk meninggalkan rasa malu tersebut.

مِنْهُمْ، فَيَأْتُونَهُمْ فَيَعْرِفُونَهُمْ بِصُوَرِهِمْ، لاَ تَأْكُلُ النَّارُ صُوَرَهُمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ النَّارُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى كَعْبَيْهِ، فَيُخْرِجُونَهُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا أَخْرَجْنَا مَنْ قَدْ أَمَرْتَنَا، ثُمَّ يَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ دِينَارٍ مِنَ الْإِيمَانِ، ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ نِصْفِ دِينَارٍ، ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ هَذَا فَلْيَقْرَأْ **(إِنَّ اللهَ لاَ يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا)**

51-61. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila Allah telah melepaskan orang-orang beriman dari neraka dan mereka sudah merasa aman, maka perdebatan salah seorang di antara kalian kepada temannya sewaktu di dunia dalam mempertahankan kebenaran tidak lebih seru dari perdebatan orang-orang beriman terhadap Tuhan mereka dalam membela saudara-saudara mereka yang dimasukkan Allah ke dalam neraka'."* Beliau melanjutkan, *"Maka mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mereka itu saudara-saudara kami yang mengerjakan shalat bersama kami, berpuasa bersama kami dan menunaikan ibadah haji bersama kami, mengapa Engkau masukkan mereka ke dalam neraka?' Allah berfirman, 'Pergilah kamu sekalian dan keluarkanlan siapa saja di antara mereka yang kamu kenal!' Kemudian mereka pun mendatangi saudara-saudara mereka yang dimasukkan ke dalam neraka dan mengenali mereka dari wajah-wajah mereka, wajah mereka tidak termakan api. Di antara mereka ada yang termakan api hingga pertengahan betis, ada yang termakan api hingga tumit kakinya, dan —akhirnya— mereka mengeluarkan*[44] *saudara-saudara mereka ketika*

[44] Ini menjadi dalil bahwasanya seorang yang meninggalkan shalat sedang dia masih meyakini —kewajiban— shalat tersebut, maka dia tidak akan abadi di dalam neraka, karena orang-orang yang dikeluarkan dari neraka itu bukan dari golongan ahli shalat dan orang-orang yang mengerjakan shalat telah dikeluarkan terlebih dahulu. Saya mempunyai beberapa catatan terhadap hadits ini serta penjelasan tentang dalil-dalilnya yang saya tulis dalam suatu pembahasan.

di dunia itu sambil berkata, 'Ya Tuhan kami, telah kami keluarkan orang-orang itu seperti yang telah Engkau perintahkan kepada kami'. Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkanlah siapa saja yang di dalam hatinya terdapat iman seberat sekeping dinar, kemudian siapa saja yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi'."

Abu Sa'id berkata, "Barangsiapa tidak percaya, maka hendaklah dia membaca ayat, '*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun seberat biji sawi. Dan jika ada kebaikan seberat biji sawi, niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan dari sisinya pahala yang besar.*" (Qs. An-Nisaa` (4): 40)

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (857), *Ash-Shahihah* (3054). Muttafaq alaih.

٥٢-٦٢. عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا.

52-62. Dari Jundab bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah hidup bersama Rasulullah SAW dan kami adalah pemuda-pemuda yang gagah,[45] kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur`an. Kemudian kami pun belajar Al Qur`an, maka bertambahlah keimanan kami itu."

Shahih.

٥٣-٦٤. عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَ رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ شَعَرِ الرَّأْسِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ

[45] *Hazawirah*, lafazh ini merupakan bentuk jamak dari kata *hazawwar*, yaitu: seorang pemuda yang kuat lagi punya keteguhan sikap.

سَفَرٍ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، قَالَ: فَجَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَهُ إِلَى رُكْبَتِهِ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مَا اْلإِسْلاَمُ؟ قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، فَقَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا مِنْهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا اْلإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَالْيَوْمِ اْلآخِرِ وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا مِنْهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا اْلإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لاَ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، قَالَ: فَمَا أَمَارَتُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ اْلأَمَةُ رَبَّتَهَا، -قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي تَلِدُ الْعَجَمُ الْعَرَبَ- وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ، يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبِنَاءِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَقَالَ: أَتَدْرِي مَنِ الرَّجُلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ مَعَالِمَ دِينِكُمْ.

53-64. Dari Umar RA, dia berkata, "Suatu ketika, kami duduk-duduk bersama Nabi SAW. Tiba-tiba datang seorang laki-laki yang sangat putih bajunya, sangat hitam rambut kepalanya, tidak nampak padanya bekas perjalanan dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya." Umar berkata, "Laki-laki tadi duduk di depan Nabi SAW, lututnya disandarkan pada lututnya yang lain (duduk sambil bersila), lalu kedua tangannya diletakkan pada kedua pahanya lantas berkata, 'Wahai Muhammad! Apakah Islam itu?' Beliau SAW menjawab, *'Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah pesuruh Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji'*. Lelaki tersebut berkata, 'Engkau benar!' Kami sangat

keheranan, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian laki-laki tersebut kembali bertanya, 'Hai Muhammad! Apakah iman itu?' Beliau SAW menjawab, *'Kamu percaya kepada Allah, malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang jelek'.* Dia berkata, 'Engkau benar!' Kami sangat keheranan, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian laki-laki tadi bertanya, 'Hai Muhammad! Apakah ihsan itu?' Beliau SAW menjawab, *'Kamu menyembah Allah, seakan-akan kamu melihatnya. Kemudian jika kamu tidak melihatnya, sesungguhnya Allah melihatmu'.* Lelaki tersebut bertanya, 'Kapan Kiamat itu tiba?' Beliau SAW menjawab, *'Orang yang ditanyapun tidak lebih tahu daripada orang yang bertanya'.* Laki-laki tadi kembali bertanya, 'Kalau begitu, apa tanda-tandanya?' Beliau SAW menjawab, *'Jika kamu melihat seorang hamba perempuan melahirkan majikannya*[46] (Waki' berkata, "Yakni orang-orang Ajam (non-Arab) telah melahirkan keturunan Arab") *dan kamu melihat orang-orang miskin tidak berbaju dan telanjang kaki, yang bekerja sebagai penggembala kambing, mereka bermegah-megahan dan meninggikan bangunan'."* Umar berkata, "Sesudah tiga hari berlalu, aku bertemu dengan Nabi SAW, beliau bertanya, *'Apakah kamu mengetahui siapa laki-laki itu?'* Saya menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya'. Beliau SAW berkata, *'Itulah Jibril AS, dia datang kepadamu untuk mengajarkan urusan agamamu'."*

Shahih: *Adz-Dzilal* (120-127), *Al Irwa`* (1/33-34). Muslim.

٥٤-٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ

[46] *An talidal amatu rabbataha,* maksudnya: seorang anak perempuan yang mengatur seorang ibu, karena sering berbuat durhaka; seperti aturan seorang majikan perempuan terhadap hamba sahaya. Tatkala terjadi kedurhakaan pada diri seorang perempuan itu lebih sering, maka dikhususkan penyebutan kata anak perempuan dan budak perempuan dalam hadits ini.

وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا؛ إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْغَنَمِ فِي الْبُنْيَانِ، فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا؛ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللهُ فَتَلَا رَسُولُ اللهِ ﷺ **(إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ)**

54-65. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW menampakkan dirinya di antara orang banyak, lalu seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata, 'Ya Rasulullah! Apakah Iman itu?' Beliau menjawab, *'(Iman adalah) kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan perjumpaan dengan-Nya, serta beriman kepada hari kebangkitan'*. Laki-laki itu kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah Islam itu?' Beliau SAW menjawab, *'(Islam adalah) kamu menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan menegakkan shalat yang telah ditentukan (waktunya), menunaikan zakat yang diwajibkan dan berpuasa di bulan Ramadhan'*. Laki-laki itu kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Apakah Ihsan itu?' Beliau menjawab, *'(Ihsan adalah) kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Kemudian jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu'*. Laki-laki tersebut kembali bertanya, 'Ya Rasulullah! Kapan Kiamat akan tiba?' Beliau menjawab, *'Orang yang ditanyapun tidak lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, akan tetapi akan aku katakan*

kepadamu tentang syarat-syaratnya; apabila seorang hamba sahaya perempuan telah melahirkan tuannya, itu termasuk syarat-syaratnya; apabila penggembala kambing bermegah-megahan dengan gedung bertingkat, itu juga termasuk syarat-syaratnya. (Kiamat) itu terjadi pada lima[47] *hal, yang tidak ada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah'.* Kemudian Rasulullah membaca ayat, *'Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'."* (Qs. Luqmaan (31): 34)

Shahih, *Al Irwa`* (1/32/3). Muttafaq alaih.

٥٥-٦٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ -أَوْ قَالَ: لِجَارِهِ- مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

55-67. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak dianggap beriman salah seorang di antara kalian sehingga dia mencintai saudaranya* (Atau beliau bersabda, *"tetangganya."*) *seperti dia mencintai dirinya sendiri."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (73), *Ar-Raudh An-Nadhir* (129). Muttafaq alaih.

٥٦-٦٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

---

[47] *Fi khamsin,* maksudnya: ketetapan waktu terjadinya hari Kiamat itu termasuk dalam lima perkara yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.

56-68. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak*[48] *dianggap beriman salah seorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintainya daripada anak-anaknya, kedua orang tuanya, bahkan dari semua manusia*'."

Shahih: Muttafaq alaih.

٥٧-٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَ لاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

57-69. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Rasulullah SAW bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman hingga kalian (dapat) saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan tentang sesuatu yang jika kalian kerjakan dapat membuat kalian untuk saling mencintai? (Yakni) sebarkanlah salam di antara kamu*'."

Shahih: *Al Irwa`* (777). Muslim.

٥٨-٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

58-70. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mencela seorang muslim itu perbuatan fasik, dan membunuhnya adalah perbuatan kufur*'."

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat *Shahih Al Jami'* (3595).

---

[48] *La tadhulul jannah*; huruf *lam* di dalam kalimat ini adalah *lam nafyi* (penghapusan), bukan *lam nahyi* (larangan), seperti huruf *lam* dalam firman Allah "*wala tu`minu*".

٥٩- ٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ .

59-72. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka rela bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya aku adalah pesuruh Allah, menegakkan shalat dan menunaikan zakat'."*

Shahih Mutawatir: *Ash-Shahihah* (407). Muttafaq alaih.

٦٠- ٧٣. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

60-73. Dari Mu'adz bin Jabal RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka rela bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya aku adalah pesuruh Allah, menegakkan shalat dan menunaikan zakat'."*

Shahih Mutawatir.

Bab: 10. Takdir

٦١- ٧٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّهُ؛ يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ

فَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، فَيَقُولُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

61-75. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, dia berkata: Rasululluh SAW menceritakan kepada kami, beliau adalah orang yang paling jujur dan terpercaya, sesungguhnya beliau bersabda, *"Dikumpulkan penciptaan*[49] *seseorang di antara kalian di dalam rahim ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah dalam masa yang sama, lalu menjadi segumpal daging. Kemudian Allah mengutus seorang malaikat kepadanya yang diperintahkan (untuk menyampaikan) empat kalimat. Allah berfirman, 'Tulislah amalnya, ajalnya, rezekinya serta celaka atau bahagianya'. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang di antara kalian ada yang beramal dengan amalan penghuni surga sehingga jarak antara dia dengan surga tinggal satu hasta, dan ini telah ditulis dalam catatannya. Kemudian (ada orang diantara kalian yang) beramal dengan amalan penghuni neraka, maka dia akan masuk neraka. Orang diantara kalian ini beramal dengan amalan penghuni neraka, sehigga tidak ada jarak antara dia dengan neraka kecuali satu hasta, serta telah ditulis di dalam catatannya. Kemudian dia beramal dengan amalan penghuni surga, maka dia akan masuk surga'."*

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (175 dan 176), *Al Irwa`* (2143). Muttafaq alaih.

---

[49] *Yujma'ul khalqu ahadikum,* yaitu: dikumpulkan unsur-unsur (bahan) penciptaan manusia yang berupa air. Atau, dikumpulkan dengan sempurna.

٦٢-٧٦. عَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ، خَشِيتُ أَنْ يُفْسِدَ عَلَيَّ دِينِي وَأَمْرِي، فَأَتَيْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ فَقُلْتُ: أَبَا الْمُنْذِرِ إِنَّهُ قَدْ وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ؛ فَخَشِيتُ عَلَى دِينِي وَأَمْرِي، فَحَدِّثْنِي مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ، لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ اللهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْ كَانَ لَكَ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ ذَهَبًا، أَوْ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ تُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا قُبِلَ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، فَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَأَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَأَنَّكَ إِنْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتَ النَّارَ، وَلاَ عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ أَخِي عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ فَتَسْأَلَهُ، فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ فَسَأَلْتُهُ فَذَكَرَ مِثْلَ مَا قَالَ أُبَيٌّ، وَقَالَ لِي: وَلاَ عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ حُذَيْفَةَ، فَأَتَيْتُ حُذَيْفَةَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: مِثْلَ مَا قَالاَ، وَقَالَ: ائْتِ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَاسْأَلْهُ، فَأَتَيْتُ زَيْدَ ابْنَ ثَابِتٍ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ اللهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ، لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ، وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ، وَلَوْ كَانَ لَكَ جَبَلُ أُحُدٍ ذَهَبًا -أَوْ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ ذَهَبًا- تُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللهِ، مَا قَبِلَهُ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ، فَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَأَنَّكَ إِنْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتَ النَّارَ.

62-76. Dari Ibnu Ad-Dailami, dia berkata, "Terbersit dalam hatiku perasaan sangsi terhadap takdir. Oleh karena itu, aku merasa takut apabila hal itu dapat merusak agama dan urusanku. Akhirnya, aku

datang kepada Ubay bin Ka'ab untuk bertanya, 'Wahai Abu Mundzir! Sesungguhnya telah terbersit dalam hatiku kesangsian terhadap takdir. Dan aku merasa takut apabila hal itu dapat merusak agama dan urusanku. Wejangilah aku, semoga Allah memberikan manfaat atas wejanganmu itu kepadaku'. Ubay bin Ka'ab berkata, 'Seandainya Allah berkehendak untuk menyiksa hamba-hamba-Nya yang berada di langit dan di bumi, niscaya Dia pasti akan menyiksa mereka, namun Dia tidak (akan sekalipun) menzhalimi mereka. Seandainya Allah merahmati mereka, sungguh rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka daripada amal-amal kebajikan mereka. Seandainya kamu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, atau —kekayaan— sebesar gunung Uhud, kemudian kamu infakkan di jalan Allah, tidak akan diterima infakmu sehingga kamu beriman kepada takdir, sehingga kamu mengetahui bahwa musibah yang menimpamu tidak akan meleset[50] darimu dan yang terhindar darimu tidak akan menjadi musibah bagimu. Jika kamu mati dengan —keyakinan— selain ini, pasti kamu akan masuk neraka. Tidak apa-apa jika kamu mendatangi saudaraku, Abdullah bin Mas'ud untuk bertanya kepadanya'. Kemudian aku mendatangi Abdullah bin Mas'ud dan menanyakannya, dia memberikan jawaban seperti apa yang dikatakan Ubay. Dan Dia mengatakan, 'Tidak apa-apa jika kamu mendatangi Hudzaifah dan bertanya padanya'. Dan Hudzaifah pun menjawab dengan jawaban yang sama dengan jawaban Ubay dan Abdullah. Lalu dia berkata, 'Datanglah kepada Zaid bin Tsabit dan tanyakan kepadanya!' Maka, aku pun mendatangi Zaid bin Tsabit dan bertanya padanya." Zaid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya Allah berkehendak untuk menyiksa hamba-hamba-Nya yang berada di langit dan di bumi, niscaya Dia pasti akan menyiksa mereka, sedangkan Dia tidak zhalim terhadap mereka. Seandainya Allah merahmati mereka, sungguh rahmat-Nya itu lebih baik bagi mereka daripada amal-amal kebajikan mereka. Seandainya kamu mempunyai emas sebesar gunung Uhud, kemudian kamu infakkan di jalan Allah, tidak akan diterima infakmu sehingga kamu*

---

[50] *Liyukhti'uka*, artinya: tidak akan meleset darimu dan akan menimpamu, bahkan takdir itu pasti akan tepat mengenai sasarannya.

beriman kepada takdir sepenuhnya. Maka, perlu kamu ketahui bahwa musibah yang menimpamu tidak akan meleset darimu, dan sesuatu yang mesti terlewat darimu tidak akan menjadi musibah bagimu. Jika kamu mati dengan (keyakinan) selain ini, pasti kamu masuk neraka'."

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (145), *Al Misykah* (115), *Takhrij At-Thahawiyah* (447). Muttafaq alaih.

٦٣-٧٧. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَبِيَدِهِ عُودٌ، فَنَكَتَ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نَتَّكِلُ، قَالَ: لاَ، اعْمَلُوا وَلاَ تَتَّكِلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ **(فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى)**

63-77. Dari Ali, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Nabi SAW, beliau menggenggam sebatang ranting, lalu beliau memukul-mukulkannya ke tanah. Kemudian beliau mengangkat kepala dan bersabda, *'Tidak ada seorang pun di antara kalian, kecuali telah ditetapkan tempatnya di surga atau tempatnya di neraka'.* Beliau ditanya, 'Ya Rasulullah! Jika demikian, tidakkah lebih baik kami untuk bertawakkal?' Beliau SAW menjawab, *'Jangan! Beramallah dan jangan (terlalu) bertawakkal,*[51] *karena semuanya akan dimudahkan sesuai dengan apa yang diciptakan baginya'.* Kemudian beliau membaca ayat, *'Adapun orang yang memberi dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya serba cukup,*

---

[51] *Afala nattakil;* "Al Ittiktal" artinya meninggalkan usaha (pasrah).

serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar'." (Qs. Al-Lail (92): 5-10)

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (171), *Ar-Raudh* (701). Muttafaq alaih.

٦٤-٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلاَ تَعْجَزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ -لَوْ- تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

64-78. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang beriman (mukmin) yang (berbadan) kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang beriman yang (berbadan) lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Tamaklah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolngan kepada Allah, serta jangan bersikap lemah. Jika kamu tertimpa suatu musibah, maka janganlah berkata 'Seandainya saja aku berbuat begini dan begini'. Akan tetapi katakanlah, 'Allah sudah menakdirkan. Apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi'. Ketahuilah bahwa kata 'seandainya' akan membuka jalan bagi syetan untuk menggoda."*

Hasan-Shahih: *Azh-Zhilal* (356). Muslim.

٦٥-٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلاَم، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُونَا، خَيَّبْتَنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ بِذَنْبِكَ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسَى اصْطَفَاكَ اللهُ بِكَلاَمِهِ، وَخَطَّ لَكَ

التَّوْرَاةَ بِيَدِهِ، أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَّرَهُ اللهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى، فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى، فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى ثَلاَثًا.

65-79. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nabi Adam dan Nabi Musa saling menghujat (berdebat) Nabi Musa berkata kapada Nabi Adam, 'Hai Adam! Engkau adalah bapak kami, engkau telah sia-siakan (dan mengecewakan) kami dari surga karena dosa-dosamu'. Nabi Adam menjawab, 'Hai Musa! Allah telah memilihmu dengan kalam-Nya dan menulis Taurat untukmu dengan tangan-Nya. Apakah engkau mencela atas perkara yang telah ditakdirkan Allah kepadaku sebelum empat puluh tahun aku diciptakan?' Maka, Nabi Adam menghujat Musa, lalu Nabi Adam menghujat[52] Musa, kembali Nabi Adam menghujat Musa sampai tiga kali."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (145). Muttafaq alaih.

٦٦-٨٠. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ؛ بِاللهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْقَدَرِ.

66-80. Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang hamba belum dikatakan beriman kecuali setelah beriman dengan empat perkara; beriman kepada Allah SWT semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya aku adalah Rasulullah, beriman kepada hari kebangkitan setelah mati, dan beriman kepada Qadar'."*

Shahih: *Al Misykah* (104). *Azh-Zhilal* (130). *Takhrij Al Mukhtarah* (417-420).

---

[52] *Fa hajja*, Adam telah memenangkan perdebatannya dengan Musa. Hal tersebut adalah kepastian yang harus dia lakukan, karena seorang hamba tidak mempunyai kebebasan melakukan suatu perbuatan ataupun meninggalkannya setelah datang takdir (ketentuan) Allah kepadanya. Yang demikian itu tidak pantas dijadikan alasan untuk menimpakan kesalahan kepadanya.

٦٧-٨١. عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دُعِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى جِنَازَةِ غُلَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ طُوبَى لِهَذَا عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ، قَالَ: أَوَ غَيْرُ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ.

67-81. Dari Aisyah —Ummul Mukminin— dia berkata, "Rasulullah diminta datang untuk memimpin pemakaman jenazah seorang anak dari kalangan Anshar. Aku berkata, 'Alangkah bahagia[53] anak ini, bagaikan burung dari kumpulan burung-burung surga yang belum pernah berbuat jahat dan belum mengetahuinya'[54] Rasulullah menyahut, *'Akan tetapi lebih dari itu, wahai Aisyah? Sesungguhnya Allah telah menciptakan penghuni bagi surga. Dia menciptakan penghuni surga, sedangkan mereka masih berada di tulang rusuk bapak-bapak mereka. Sesungguhnya Allah juga telah menciptakan penghuni neraka. Dia menciptakan penghuni neraka, sedangkan mereka masih berada di tulang rusuk bapak-bapak mereka'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (4/448), *Azh-Zhilal* (251), *Al Ahkam* (81). Muslim.

٦٨-٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْقَدَرِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿**يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ**﴾

68-82. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Orang-orang musyrik Quraisy datang untuk mendebat Nabi SAW mengenai ketetapan takdir. Maka turunlah ayat ini, *'Ingatlah, pada hari mereka diseret ke neraka atas*

[53] *Thuba* adalah nama sebuah pohon di surga.
[54] *Wa lam yudrikhu,* maksudnya: belum sampai masa baligh.

muka mereka. (dikatakan kepada mereka); Rasakanlah sentuhan api neraka. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut qadar'." (Qs. Al Qamar (54): 48-49)

Shahih: *Azh-Zilal* (349). Muslim.

٦٩–٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَصْحَابِهِ وَهُمْ يَخْتَصِمُونَ فِي الْقَدَرِ، فَكَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِي وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ مِنَ الْغَضَبِ، فَقَالَ: بِهَذَا أُمِرْتُمْ، أَوْ لِهَذَا خُلِقْتُمْ؟ تَضْرِبُونَ الْقُرْآنَ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ! بِهَذَا هَلَكَتِ الْأُمَمُ قَبْلَكُمْ.

قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: مَا غَبَطْتُ نَفْسِي بِمَجْلِسٍ تَخَلَّفْتُ فِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا غَبَطْتُ نَفْسِي بِذَلِكَ الْمَجْلِسِ وَتَخَلُّفِي عَنْهُ.

69-84. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah mendatangi para sahabatnya yang sedang memperselisihkan masalah ketentuan takdir. Melihat itu, marahlah beliau. Wajah beliau berubah menjadi merah seperti isi buah delima yang pecah, maka beliau bersabda, *'Untuk inikah kalian diperintahkan, atau untuk tujuan inikah kamu diciptakan?*[55] *Mempertentangkan sebagian ayat Al Qur`an dengan sebagian yang lainnya? Oleh sebab inilah umat sebelum kamu binasa'."*

Abdullah bin Amr berkata, "Aku merasa tidak enak hati (atas apa yang aku perbuat) dalam suatu majelis, dimana aku tertinggal dari Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, aku merasa tidak enak hati dengan majelis itu dan ketertinggalan aku darinya."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (98, 99 dan 237), *Azh-Zhilal* (406), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/81-82).

---

[55] *Au lihadza khuliktum,* yakni: pembahasan ini tentang takdir dan pertentangan yang diakibatkannya, "Apakah takdir adalah tujuan diciptakannya kamu sekalian (manusia), atau takdir adalah tanggunganmu (bebanmu) sehingga kamu sekalian berani mempertentangkannya. Maka, untuk apa kamu melakukan ini semua?"

٧٠-٨٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَةَ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الْبَعِيرَ يَكُونُ بِهِ الْجَرَبُ فَيُجْرِبُ الإِبِلَ كُلَّهَا؟ قَالَ: ذَلِكُمُ الْقَدَرُ فَمَنْ أَجْرَبَ الأَوَّلَ؟

70-85. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Tidak ada penyakit yang menular, tidak boleh meramal sesuatu*[56] *dengan burung, dan tidak ada haamah*[57]*'*. Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki badui dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapatmu tentang seekor unta yang kudisan, kemudian menular ke seluruh unta yang ada?' Beliau menjawab, *'Itulah takdir. (Karena) siapakah yang (membuat unta) pertama tadi kudisan?'"*

Shahih: Tanpa kalimat *"Dzaalikumul qadaru". Azh-Zhilal* (266-286), *Ash-Shahihah* (782), *Adh-Dha'ifah* (4808).

٧١-٨٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْقَلْبِ مَثَلُ الرِّيشَةِ، تُقَلِّبُهَا الرِّيَاحُ بِفَلاَةٍ.

71-87. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan hati itu seperti bulu, yang diombang-ambingkan angin di padang pasir yang tandus'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (227, 228), *Al Misykah* (103).

٧٢-٨٨. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً، أَعْزِلُ عَنْهَا؟ قَالَ: سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا، فَأَتَاهُ بَعْدَ

[56] *Tiyarah*, yakni meramal nasib dengan sesuatu. Tradisi ini merupakan tradisi Jahiliyah. Ketika mereka hendak melakukan sesuatu atau perjalanan, kemudian mereka melihat seekor burung terbang di sebelah kanan mereka, maka mereka akan senang dan mereka dapat melanjutkan perjalanan. Namun apabila burung tersebut muncul di sisi kiri mereka, maka itu bertanda buruk dan mereka harus membatalkan niat mereka dan kembali pulang.

[57] *Haamah*, yakni sebuah keyakinan Jahiliyah bahwa tulang belulang mayit dapat berubah menjadi burung.

ذَلِكَ، فَقَالَ: قَدْ حَمَلَتِ الْجَارِيَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا قُدِّرَ لِنَفْسٍ شَيْءٌ إِلاَّ هِيَ كَائِنَةٌ.

72-88. Dari Jabir, dia berkata, "Seorang laki-laki Anshar datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai seorang budak perempuan! Bolehkah saya meng-'*azl*-nya?'[58] Beliau menjawab, *'Akan datang padanya sesuatu yang telah ditentukan baginya (wanita itu)'*. Kemudian setelah selang beberapa waktu, lelaki tersebut datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, budak perempuan itu telah hamil!' Maka Nabi SAW bersabda, *'Sesuatu yang telah diputuskan bagi seseorang pasti akan terwujud'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (362), *Ash-Shahihah* (3/322).

٧٣-٨٩. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ، وَلاَ يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلاَّ الدُّعَاءُ ...

73-89. Dari Tsauban, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan, dan tidak ada sesuatu yang bisa menolak takdir kecuali doa ...'."*

Hasan: *Ash-Sahihah* (154).

٧٤-٩٠. عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! الْعَمَلُ فِيمَا جَفَّ بِهِ الْقَلَمُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ أَمْ فِي أَمْرٍ مُسْتَقْبَلٍ؟ قَالَ: بَلْ فِيمَا جَفَّ بِهِ الْقَلَمُ، وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ، وَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

---

[58] *'Azalu anha*, maksudnya: apakah saya boleh melakukan *'azl* terhadapnya atau tidak? Yang dinamakan *'azl* adalah mengeluarkan air mani di luar vagina.

74-90. Dari Suraqah bin Ju'syum, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, adakah amal termasuk dari perkara yang telah ditulis oleh *qalam* ataukah takdir yang sedang berjalan ataukah sebagai perkara yang akan datang?' Beliau menjawab, *'Termasuk perkara yang telah ditulis oleh qalam dan takdir yang sedang berjalan. Semuanya akan dimudahkan untuk apa yang diciptakan untuknya'."*

Shahih: *Hujjah An-Nabi SAW* (63/35), *Azh-Zhilal* (110, 167). Muslim.

٧٥-٩١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مَجُوسَ هَذِهِ الْأُمَّةِ، الْمُكَذِّبُونَ بِأَقْدَارِ اللهِ، إِنْ مَرِضُوا فَلاَ تَعُودُوهُمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلاَ تَشْهَدُوهُمْ، وَإِنْ لَقِيتُمُوهُمْ فَلاَ تُسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ.

75-91. Dari Jabir bin Abdulah, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Majusi dari umat ini adalah para pendusta terhadap takdir Allah. Jika mereka sakit, maka janganlah menjenguk mereka. Jika mereka mati, maka janganlah kamu mengantar jenazah mereka. Jika kalian bertemu mereka, maka jangan memberi salam kepada mereka."*

Hasan: tidak termasuk larangan mengucapkan salam. *Al Misykah* (107), *Azh-Zhilal* (328). *Ar-Raudh* (197).

Bab: 11. Keutamaan Para Sahabat Rasulullah ﷺ[59]

Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq RA

٧٦-٩٢. عَـــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُـــلِّ

[59] Pembagian bab-bab tentang keutamaan Sahabat ini, dalam cetakan Abdul Baqi ditulis di antara dua kurung, dan pada cetakan besar ditulis diantara dua kutip. Cara inilah yang kami pakai dalam *makhthuthat* (Manuskrip-manuskrip) yang terdapat pada kami.

خَلِيلٍ مِنْ خُلَّتِهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ. قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي نَفْسَهُ.

76-92. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ketahuilah, aku berlepas diri dari setiap kekasih dari perasaan cintanya.*[60] *Seandainya aku harus mengambil seorang kekasih, pasti aku akan mengambil Abu Bakar sebagai kekasihku. Sesungguhnya sahabatmu ini adalah khalilullah (kekasih Allah)'.*" Waki' berkata, "Yakni, dirinya (Nabi SAW)."

Shahih: Muslim (7/109).

٧٧-٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا نَفَعَنِي مَالٌ قَطُّ مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: هَلْ أَنَا وَمَالِي إِلاَّ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ.

77-93. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada harta kekayaan yang bermanfaat sama sekali untukku sebagaimana manfaatnya harta Abu Bakar'.*" Abu Hurairah melanjutkan, "Abu Bakar menangis seraya berkata, 'Aku dan hartaku hanyalah untukmu, ya Rasulullah'."

Shahih: *Takhrij Al Musykilah Al Faqr* (13), *Ash-Shahihah* (2718).

٧٨-٩٤. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، إِلاَّ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، لاَ تُخْبِرْهُمَا يَا عَلِيُّ مَا دَامَا حَيَّيْنِ.

[60] *Khullatihi,* artinya: persahabatan dan cinta yang mengisi hati pencinta dan mengajak orang yang dicintai untuk mengungkapkan rahasianya.

78-94. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Abu Bakar dan Umar (kedua-duanya) adalah pemimpin yang sebaya*[61] *dari para penghuni surga yang pertama sampai yang terakhir, kecuali para nabi dan rasul. Jangan kamu kabarkan kepada mereka (tentang hal ini) wahai Ali, selama keduanya masih hidup*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (824).

٧٩-٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى يَرَاهُمْ مَنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ كَمَا يُرَى الْكَوْكَبُ الطَّالِعُ فِي الْأُفُقِ مِنْ آفَاقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنْهُمْ، وَأَنْعَمَا.

79-95. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya penduduk surga yang berderajat tinggi, dilihat oleh penghuni surga yang ada di bawah mereka*[62] *seperti halnya melihat bintang di ufuk dari ufuk-ufuk langit yang lain. Sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk di antara mereka, keduanya mendapat kenikmatan di sana*'."[63]

Shahih: *Ar-Raudh* (970).

٨٠-٩٦. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لاَ أَدْرِي مَا قَدْرُ بَقَائِي فِيكُمْ، فَاقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي. وَأَشَارَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

---

[61] *Sayyida kuhuli*; yang disebut dengan *Al Kahlu* adalah seorang laki-laki yang rambutnya sudah beruban, artinya bahwa keduanya adalah dua pemimpin yang wafat dalam keadaan sudah beruban. Jika tidak demikian, maka sesungguhnya (dikatakan) bahwa di dalam surga tidak ada orang yang lanjut usia.

[62] *Man asfala minhum*, yaitu: orang-orang yang berada di tempat yang lebih rendah dari tempat mereka.

[63] *Wa an'amaa* berasal dari lafazh "*An'amu*" yang artinya mamperoleh kenikmatan jika berlebihan, maksudnya kenikmatan yang lebih dari kedudukan dan derajatnya. Atau, berasal dari lafazh "*An'ama*" yang artinya memperoleh kenikmatan jika dia masuk (mendapatkan kenikmatan) surga.

80-96. Dari Khudzaifah bin Yaman, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak mengetahui sampai kapan aku dapat bersama kalian, maka ikutilah jejak orang-orang sepeninggalku'*. Beliau menunjuk kepada Abu Bakar dan Umar."

Shahih: *Al Misykah* (6052), *Ash-Shahihah* (1233).

٨١-٩٧. عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمَّا وُضِعَ عُمَرُ عَلَى سَرِيرِهِ، اكْتَنَفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ وَيُصَلُّونَ -أَوْ قَالَ: يُثْنُونَ وَيُصَلُّونَ- عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيهِمْ، فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَجُلٌ قَدْ زَحَمَنِي وَأَخَذَ بِمَنْكِبِي، فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ، ثُمَّ قَالَ: مَا خَلَّفْتُ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ، وَايْمُ اللهِ إِنْ كُنْتُ لأَظُنُّ لَيَجْعَلَنَّكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَعَ صَاحِبَيْكَ، وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ أُكْثِرُ أَنْ أَسْمَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَكُنْتُ أَظُنُّ لَيَجْعَلَنَّكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ.

81-97. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Tatkala jenazah Umar diletakkan di atas tempat tidur, orang-orang mengerumuninya, mereka mendoakan dan menshalatinya (Atau berkata, "Mereka memuji dan menshalatinya.") sebelum jenazah itu diangkat dan aku termasuk di antara orang-orang itu. Aku tidak peduli dengan sekelilingku, sampai seorang laki-laki mendesak dan menarik pundakku. Lalu aku menoleh ke belakang, ternyata dia adalah Ali bin Abu Thalib'." Dia (Ali bin Abu Thalib) mendoakan keberkahan untuk Umar, kemudian berkata, "Aku belum pernah meninggalkan seseorang yang amalannya lebih kucintai ketika aku menemui Allah nanti seperti amalanmu. Demi Allah, sejak dahulu

aku sudah benar-benar menduga bahwa Allah *Azza wa Jalla* akan mengumpulkanmu dengan dua orang sahabatmu (yakni Nabi Muhammad dan Abu Bakar). Itu karena aku sering mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan aku keluar bersama Abu Bakar dan Umar'.* Aku menduga, bahwa kelak Allah akan mengumpulkanmu dengan dua orang sahabatmu (Nabi SAW dan Abu Bakar RA)."

Shahih: Muttafaq alaih.

٨٢-٩٩. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ إِلاَّ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ.

82-99. Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin penghuni surga yang sebaya dari yang pertama sampai yang terakhir, kecuali para nabi dan para rasul*'."

Shahih: Lihat hadits nomor (78-94).

٨٣-١٠٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قِيلَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا.

83–100. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah pernah ditanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab, *'Aisyah'*. Lalu beliau ditanya lagi, 'Dari kaum laki-laki?' Beliau menjawab, *'Ayahnya'*."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Al Ihsan* (7063). Muttafaq alaih. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Amru bin Ash.

٨٤-١٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِهِ كَانَ أَحَبَّ إِلَيْهِ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: أَبُو عُبَيْدَةَ.

84–101. Dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, "Aku bertanya kepada kepada Aisyah, 'Siapakah di antara sahabat yang paling dicintai Rasulullah?' Ia menjawab, 'Abu Bakar'. Aku bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Ia menjawab, 'Umar'. Lalu aku bertanya lagi, 'Siapa lagi?' Ia menjawab, 'Abu Ubaidah'."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Al Ihsan* (7063). Muslim meriwayatkannya seperti hadits ini.

٨٥-١٠٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَاصَّةً.

85-104. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, '*Ya Allah, muliakanlah*[64] *agama Islam khususnya dengan (adanya) Umar bin Khaththab*'."

Shahih: Selain kalimat "*khaashah*". *Al Misykah* (6036), *Shahih As-Sirah An-Nabawiyyah*.

٨٦-١٠٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَقُولُ: خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَبُو بَكْرٍ، وَخَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ.

---

[64] *Allahumma a'idzil Islam*, artinya; kuatkanlah dan berilah pertolongan, serta jadikanlah kemenangan atas kekafiran.

86-105. Dari Abdullah bin Abu Salamah, dia berkata, "Aku mendengar Ali RA berkata, 'Sebaik-baik manusia sesudah Rasulullah SAW adalah Abu Bakar, dan sebaik-baik manusia sesudah Abu Bakar adalah Umar'."

Shahih: *Azh-Zhilal* (1190-1198). Bukhari.

٨٧-١٠٦. عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَنْبِ قَصْرٍ، فَقُلْتُ لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالَتْ: لِعُمَرَ، فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ، فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَكَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: أَعَلَيْكَ بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أَغَارُ.

87-106. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu ketika kami duduk bersama Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ketika aku tertidur, aku mendapatkan diriku tengah berada di dalam surga, tiba-tiba aku sudah berada di dekat seorang perempuan yang sedang berwudhu di samping sebuah istana. Aku bertanya, 'Milik siapakah istana ini?' Dia mennjawab, 'Milik Umar'. Maka, aku pun pergi meninggalkan istana itu."*

Abu Hurairah berkata, "Umar menangis dan mengatakan, 'Demi ayah dan ibuku,[65] wahai Rasulullah, apakah kepada engkau aku cemburu?'"

Shahih: Muttafaq alaih.

٨٨-١٠٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ يَقُولُ بِهِ.

---

[65] *Alaika bi abi wa ummi,* yaitu; engkau tertebus dengan bapak dan ibuku. Kata "*agharu*" berasal dari kata "*Al Ghirah*". Ada pendapat yang mengatakan bahwa *Al Ghirah* adalah bagian dari pintu hati. Arti sesungguhnya adalah, "Apakah karena hal itu aku harus cemburu?"

88-107. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah meletakkan kebenaran pada lidah Umar yang dipakainya untuk berbicara*'."

Shahih: *Al Misykah* (6034).

Keutamaan Utsman bin Affan RA

٨٩-١٠١. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِتْنَةً فَقَرَّبَهَا، فَمَرَّ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا يَوْمَئِذٍ عَلَى الْهُدَى، فَوَثَبْتُ فَأَخَذْتُ بِضَبْعَيْ عُثْمَانَ، ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: هَذَا؟ قَالَ: هَذَا.

89-110. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, "Rasulullah SAW menyebutkan adanya fitnah dan menjelaskan bahwa datangnya fitnah itu sudah dekat,[66] maka lewatlah seorang laki-laki yang memakai ikat kepala.[67] Rasulullah SAW bersabda, '*Orang ini, pada hari terjadinya fitnah itu, berada di atas petunjuk*'. Aku melompat dan kemudian memegang lengan Utsman lalu membawanya menghadap Rasulullah SAW, lantas saya bertanya, 'Inikah orangnya?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, ini*'."

Shahih: *Al Misykah* (6067).

٩٠-١١١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عُثْمَانُ إِنْ وَلَّاكَ اللهُ هَذَا الْأَمْرَ يَوْمًا، فَأَرَادَكَ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تَخْلَعَ قَمِيصَكَ الَّذِي قَمَّصَكَ اللهُ،

---

[66] *Faqarrabaha*, artinya; Rasulullah SAW mengatakan bahwa datangnya fitnah tersebut sangatlah dekat, maka fitnah pertama yang terjadi di dalam Islam adalah fitnah Utsman.

[67] *Muqanna'*, yaitu; menutupi kepala dengan kain dan meletakkan ujung kain tersebut di atasnya.

فَلاَ تَخْلَعْهُ، يَقُولُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ النُّعْمَانُ: فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا مَنَعَكِ أَنْ تُعْلِمِي النَّاسَ بِهَا؟ قَالَتْ: أُنْسِيتُهُ، وَاللهِ.

90-111. Dari Aisyah, Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Utsman, jika Allah memberimu kekuasaan atas umat Islam pada suatu hari nanti, maka orang-orang munafik hendak melepaskan baju yang telah dikenakan oleh Allah kepadamu. Maka janganlah engkau lepaskan!"* Beliau mengatakan hal itu sampai tiga kali.

Nu'man berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang mencegahmu[68] untuk memberitakan hal ini kepada orang-orang?' Ia menjawab, 'Demi Allah! Terlupakan olehku'."

Shahih: *Al Misykah* (6068), *Azh-Zhilal* (1172).

٩١-١١٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ: وَدِدْتُ أَنَّ عِنْدِي بَعْضَ أَصْحَابِي، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ؟ فَسَكَتَ، قُلْنَا: أَلاَ نَدْعُو لَكَ عُمَرَ؟ فَسَكَتَ، قُلْنَا: أَلاَ نَدْعُو لَكَ عُثْمَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَجَاءَ عُثْمَانَ، فَخَلاَ بِهِ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يُكَلِّمُهُ وَوَجْهُ عُثْمَانَ يَتَغَيَّرُ، قَالَ قَيْسٌ: فَحَدَّثَنِي أَبُو سَهْلَةَ، مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ يَوْمَ الدَّارِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا، فَأَنَا صَائِرٌ إِلَيْهِ، وَقَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: وَأَنَا صَابِرٌ عَلَيْهِ، قَالَ قَيْسٌ: فَكَانُوا يُرَوْنَهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ.

91-112. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pada waktu sakitnya telah bersabda, *'Aku ingin jika di sampingku ini ada beberapa orang sahabatku'*. Kami mengusulkan, 'Ya Rasulullah! Bagaimana jika kami memanggilkan Abu Bakar untukmu?' Beliau diam saja. Lalu kami berkata, 'Apakah engkau ingin kami panggilkan Umar?' Beliau hanya terdiam. Kemudian kami mengatakan, 'Apakah

[68] *Ma mana'aka,* maksudnya; tatkala terjadinya fitnah terhadap Utsman.

kami panggilkan Utsman?' Beliau menjawab, *'Ya'*. Maka Utsman pun datang. Kemudian beliau berduaan saja dengan Utsman. Beliau berbicara dengan Utsman, dan wajah Utsman setelah itu menjadi berubah."

Qais berkata, "Abu Sahlah, *maula* (budak) Utsman, meriwayatkan kepadaku bahwa Utsman bin Affan berkata pada *Yaumud-Dar*,[69] 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengamanatkan kepadaku sebuah janji dan aku harus menjalaninya'."

Ali berkata dalam sebuah haditsnya, "*Wa ana shabirun ilaih* (Aku bersabar atasnya)." Qais berkata, "Maka, orang-orang telah menyaksikan hari kejadian tersebut."

Shahih: *Al Misykah* (6070), *Azh-Zhilal* (1175, 1176).

Keutamaan Ali bin Abu Thalib RA

٩٢-١١٣. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ الْأُمِّيُّ ﷺ أَنَّهُ لاَ يُحِبُّنِي إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يُبْغِضُنِي إِلاَّ مُنَافِقٌ.

92-113. Dari Ali, dia berkata, "Nabi SAW yang *ummi* (buta huruf) telah mengamanatkan kepadaku sebuah janji,[70] bahwa tidak ada orang yang mencintaiku kecuali orang beriman dan tidak ada yang membenciku kecuali orang munafik."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1720). Muslim.

٩٣-١١٤. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ: أَلاَ تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى.

[69] *Yaumud-Dar,* yaitu; hari dimana Utsman diisolir di dalam rumah.
[70] *Ahida ilayya,* artinya; mengingatkanku dan mengabariku tentang hal tersebut.

93-114. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda kepada Ali, *"Tidakkah engkau rela untuk menjadi pendampingku sebagaimana kedudukan Harun di sisi Musa?"*[71]

Shahih: *Ar-Raudh* (277), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (1/45). Muttafaq alaih.

٩٤-١١٥. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي حَجَّتِهِ الَّتِي حَجَّ، فَنَزَلَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ، فَأَمَرَ: الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَأَخَذَ بِيَدِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَسْتُ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: أَلَسْتُ أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَهَذَا وَلِيُّ مَنْ أَنَا مَوْلَاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ، اللَّهُمَّ عَادِ مَنْ عَادَاهُ.

94-115. Dari Barra` bin Azib, dia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan haji yang beliau hendak kerjakan. Kemudian beliau singgah di sebuah jalan dan menyuruh kami untuk mengerjakan shalat secara berjamaah. Tangan Ali dipegangnya dan bersabda, *'Bukankah aku lebih patut dilindungi oleh orang-orang beriman daripada diri mereka?'* Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah!' Kembali beliau bertanya, *'Bukankah aku lebih berhak dilindungi oleh setiap orang beriman daripada dirinya?'* Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah!' Kemudian beliau bersabda, *'Maka inilah penolong dan aku adalah penolongnya. Ya Allah, berilah pertolongan bagi siapa saja yang menolongnya! Ya Allah, musuhilah bagi siapa saja yang memusuhinya!'"*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1750).

---

[71] ***Bi manzilati Harun min Musa***, artinya; pada waktu Musa menjadikan Harun sebagai penggantinya tatkala Musa berangkat untuk bermunajat ke bukit Tursina. Konteks hadits ini bertentangan dengan klaim (sebagian kalangan) akan kekhalifahan Ali RA secara langsung setelah Nabi SAW wafat. Bagaimana tidak, karena Harun bukanlah pengganti Musa setelah wafatnya, bahkan Harun meninggal dunia di masa Nabi Musa AS.

٩٥-١١٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ أَبُو لَيْلَى يَسْمُرُ مَعَ عَلِيٍّ، فَكَانَ يَلْبَسُ ثِيَابَ الصَّيْفِ فِي الشِّتَاءِ، وَثِيَابَ الشِّتَاءِ فِي الصَّيْفِ، فَقُلْنَا: لَوْ سَأَلْتَهُ! فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ إِلَيَّ وَأَنَا أَرْمَدُ الْعَيْنِ -يَوْمَ خَيْبَرَ- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَرْمَدُ الْعَيْنِ، فَتَفَلَ فِي عَيْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنْهُ الْحَرَّ وَالْبَرْدَ، قَالَ: فَمَا وَجَدْتُ حَرًّا وَلاَ بَرْدًا بَعْدَ يَوْمِئِذٍ، وَقَالَ: لأَبْعَثَنَّ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، لَيْسَ بِفَرَّارٍ، فَتَشَرَّفَ لَهُ النَّاسُ، فَبَعَثَ إِلَى عَلِيٍّ فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ.

95-116. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Abu Laila pernah bercakap-cakap semalaman bersama Ali. Pada saat itu, Ali memakai pakaian musim panas di musim dingin dan memakai pakaian dingin di musim panas." Kami berkata, "Jika kamu bertanya kepadanya, maka dia akan menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutusku pada perang Khaibar, sedangkan di saat itu aku sedang terkena penyakit mata'. Aku mengadu, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang terserang penyakit mata.' Lalu beliau meludahi mataku dan berdoa, '*Ya Allah, jauhkanlah ia dari panas dan dingin!*' Ali berkata, 'Sesudah hari itu, aku tidak pernah merasakan panas dan dingin'. Nabi SAW bersabda, '*Sungguh aku akan mengutus seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, demikian juga Allah dan Rasul-Nya mencintainya. Dia bukan seorang penakut yang biasa melarikan*[72] *diri dari pertempuran'*. Maka orang-orangpun sangat mengharapkan mendapatkah kehormatan tersebut. Akhirnya, beliau mengutus seseorang kepada Ali, lalu memberikan bendera kepemimpinan tersebut kepadanya."

Hasan: dengan dua jalur periwayatan lainnya pada kitab *Ausath Ath-Thabrani* (1/127/1, 222/2).

---

[72] *Bi farrar, yaitu;* kata ungkapan *mubalaghah* dari kata *Al Firar* yang artinya, sudah terbiasa melarikan diri.

٩٦-١١٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَبُوهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا.

96-117. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hasan dan Husein adalah pemimpin para pemuda penghuni surga, dan ayahnya lebih baik dari keduanya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (797).

٩٧-١١٨. عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ عَلِيٌّ.

97-118. Dari Hubsyi bin Junadah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Ali dariku dan aku darinya, tidak ada yang dapat menggantikan —segala urusanku— kecuali Ali'."*

Hasan: *Al Misykah* (6083), *Ash-Shahihah* (1980), *Azh-Zhilal* (1189).

٩٨-١٢٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ سَعْدٌ، فَذَكَرُوا عَلِيًّا فَنَالَ مِنْهُ، فَغَضِبَ سَعْدٌ وَقَالَ: تَقُولُ هَذَا لِرَجُلٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ الْيَوْمَ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ.

98-120. Dari Sa'ad bin Abu Waqqas, dia berkata: Ketika Muawiyah datang untuk melaksanakan ibadah haji, maka Sa'ad menjumpainya. Mereka membicarakan tentang Ali, lalu Muawiyah mencelanya. Mendengar hal itu, maka Sa'ad pun menjadi marah seraya berkata, "Kamu berkata seperti ini kepada seseorang yang aku telah

mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjadikan aku penolongnya, maka Ali juga menjadi penolongnya'*. Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, *'Engkau di sisiku bagaikan kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada Nabi sesudahku'*. Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, *'Sungguh, aku benar-benar akan memberikan kepemimpinan pada hari ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya'*."

Shahih: *Ash-Shahihah* (4/335).

Keutamaan Zubair RA

٩٩-١٢١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا، فَقَالَ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا ثَلَاثًا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ.

99-121. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari penyerbuan bani Quraizhah, *'Siapa yang bersedia mendatangkan informasi tentang musuh?'* Maka Zubair menyahut, 'Aku'. Beliau kembali bersabda, *'Siapa yang bersedia mendatangkan informasi tentang musuh?'* Zubair menyahut, 'Aku'. Demikian berlangsung sampai tiga kali. Akhirnya Nabi SAW bersabda, *'Setiap Nabi mempunyai penolong,*[73] *dan penolongku adalah Zubair'*."

Shahih: *Ar-Raudh* (697), *Takhrij Al Mukhtar* (433). Muttafaq alaih.

١٠٠-١٢٢. عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

---

[73] *Hawari* adalah lafad *mufrad* (tunggal) yang artinya, pembela dan penolong. Huruf *ya`* berguna sebagai penisbatan.

100-122. Dari Zubair, dia berkata, "Sungguh Rasulullah SAW telah berjanji untukku atas nama kedua orang tuanya[74]."

Shahih: Muttafaq alaih.

١٠١-١٢٣. عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا عُرْوَةُ! كَانَ أَبَوَاكَ مِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ، أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ.

101-123. Dari Urwah, dia berkata, "Aisyah berkata kepadaku, 'Wahai Urwah! Kedua orangtuamu adalah termasuk dari orang-orang yang telah memenuhi panggilan Allah[75] dan Rasul setelah mereka mendapat luka, (seperti) Abu Bakar dan Zubair'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Keutamaan Thalhah bin Ubaidillah RA

١٠٢-١٢٤. عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ طَلْحَةَ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: شَهِيدٌ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ.

102-124. Dari Jabir, bahwa Thalhah berjalan melewati Nabi SAW. Beliau bersabda, "*Seorang syahid tengah berjalan di muka bumi.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (126).

١٠٣-١٢٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: نَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى طَلْحَةَ فَقَالَ: هَذَا مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

---

[74] *Jama'a li,* yaitu; seperti perkataan "Demi bapak dan ibuku." Maksudnya adalah; kamu tertebus dengan keduanya.

[75] *Minal-ladzinat-tajabu,* yaitu; termasuk orang-orang yang Allah menurunkan firman-Nya tentang mereka (yaitu orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya). (Qs. Aali Imraan (3): 172)

103-125. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dia berkata, "Nabi SAW memandang kepada Thalhah, lalu bersabda, *'Ini (ia) adalah termasuk sebagai mereka yang telah berjanji dan bertekad gugur di jalan Allah'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (125).

١٠٤-١٢٦. عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

104-126. Dari Musa bin Thalhah, dia berkata: Kami berada di dekat Muawiyah, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Rasulullah bersabda, *'Thalhah termasuk mereka yang telah berjanji dan bertekad gugur di jalan Allah'."*

Hasan: Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٠٥-١٢٧. عَنْ قَيْسٍ قَالَ: رَأَيْتُ يَدَ طَلْحَةَ شَلَّاءَ وَقَى بِهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ.

105-127. Dari Qais, dia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah yang cacat, yang pernah digunakan untuk melindungi Rasulullah pada perang Uhud."

Shahih: Muttafaq alaih.

Keutamaan Sa'ad bin Abu Waqash RA

١٠٦-١٢٨. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لِأَحَدٍ غَيْرَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَإِنَّهُ قَالَ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: ارْمِ سَعْدُ! فِدَاكَ أَبِي

وَأُمِّي.

106-128. Dari Ali RA, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah berjanji atas nama kedua orang tuanya sebagai tebusan kepada seseorang, kecuali kepada Sa'ad bin Malik.[76] Sesungguhnya beliau SAW mengatakan kepada Sa'ad dalam perang Uhud, *'Panahlah, hai Sa'ad! Aku tebus engkau dengan ibu dan ayahku'."*

Shahih: Bukhari (4059), Muslim (7/125).

١٠٧-١٢٩. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ أَبَوَيْهِ، فَقَالَ ارْمِ سَعْدُ! فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

107-129. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dia berkata, "Sungguh Rasul SAW telah berjanji atas nama kedua orang tuanya sebagai tebusan untukku pada perang Uhud. Beliau bersabda, *'Panahlah, hai Sa'ad! Aku tebus engkau dengan ibu dan ayahku."*

Shahih: Muttafaq alaih.

١٠٨-١٣٠. عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ.

108-130. Dari Qais, dia berkata, "Aku mendengar Sa'ad bin Abu Waqash berkata, 'Sungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang melemparkan panah di jalan Allah'."

Shahih: *Mukhtahar Syama`il Al Muhammadiyah* (114). Muttafaq alaih.

---

[76] Yaitu, Sa'ad bin Abu Waqqas.

١٠٩-١٣١. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيهِ، وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، وَإِنِّي لَثُلُثُ الْإِسْلَامِ.

109-131. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dia berkata, "Tiada seorang pun yang masuk Islam ketika aku masuk Islam dulu, dan aku telah tinggal selama tujuh hari. Sesungguhnya aku adalah sepertiga dari Islam."

Shahih: Bukhari (3727).

Keutamaan Sepuluh Orang Sahabat yang Dijanjikan Masuk Surga

١١٠-١٣٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَاشِرَ عَشَرَةٍ، فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْجَنَّةِ، فَقِيلَ لَهُ مَنِ التَّاسِعُ؟ قَالَ: أَنَا.

110-132. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang kesepuluh dari sepuluh orang (yang akan masuk surga)." Kemudian Sa'id melanjutkan, "Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Sa'ad di surga, Abdurrahman di surga." Dia ditanya, "Siapakah yang ke sembilan?" Dia menjawab, "Aku (Sa'id bin Zaid)."

Shahih: *Takhrij At-Thahawiyah, Al Misykah* (6, 10), *Ar-Raudh* (425).

١١١-١٣٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اثْبُتْ حِرَاءُ! فَمَا عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ. وَعَدَّهُمْ: رَسُولُ اللهِ ﷺ، أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدٌ، وَابْنُ عَوْفٍ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ.

111-133. Dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Aku bersaksi atas Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mendengar beliau bersabda, *'Tenanglah, hai gua Hira*[77] *(jangan bergoncang), karena tidaklah manusia yang menginjakmu kecuali seorang Nabi atau yang shiddiq (orang yang benar) atau seorang yang syahid. Mereka adalah Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad, Abdurrahman bin Auf dan Sa'id bin Zaid'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (875).

Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah RA

١١٢-١٣٤. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لأَهْلِ نَجْرَانَ: سَأَبْعَثُ مَعَكُمْ رَجُلاً أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ، قَالَ: فَتَشَرَّفَ لَهُ النَّاسُ، فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ.

112-134. Dari Hudzaifah bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada penduduk Najran, *"Aku akan mengutus bersama kalian seorang laki-laki terpercaya yang benar-benar dapat dipercaya."*[78] Hudzaifah melanjutkan, "Maka orang-orang pun sangat mengharapkan mendapatkan kehormatan tersebut, lalu Nabi SAW mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah."

Shahih: Muttafaq alaih.

---

[77] *Hira*, nama gunung di kota Makkah yang terdapat gua di dalamnya, dimana Rasulullah SAW pernah berkontemplasi di dalamnya.

[78] *Haqqa amiinin*, yaitu; benar-benar dapat dipercaya.

١١٣-١٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ: هَذَا أَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ.

113-135. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah telah berkata kepada Abu Ubaidah bin Jarrah, *"Inilah orang kepercayaan umat ini."*

Shahih: Muslim.

Keutamaan Abdullah bin Mas'ud RA

١١٤-١٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ بَشَّرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنْزِلَ، فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

114-137. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwasanya Abu Bakar dan Umar memberi kabar gembira kepadanya dengan sabda Rasulullah SAW, *"Barangsiapa ingin membaca Al Qur`an seperti aslinya*[79] *sebagaimana dia diturunkan, maka hendaklah ia membaca menurut qira'at Ibnu Ummu Abdi."*[80]

Shahih: *Ash-Shahihah* (2301), *Takhrij Al Mukhtar* (13-14 dan 222, 253, 254).

١١٥-١٣٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ، وَأَنْ تَسْمَعَ سِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ.

115-138. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah pernah bersabda kepadaku, *'Aku izinkan kamu masuk ke tempatku dan menyingkap*

[79] *Ghaddhan; Al Ghaddhu* artinya, sesuatu yang masih segar dan belum berubah. Ada pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah; cara dan gerakannya dalam membaca Al Qur`an.
[80] Ibnu Ummu Abdi, maksudnya adalah Abdullah bin Mas'ud.

tabir (tirai), serta mendengar pembicaraan dari dekat[81] *sampai aku melarangmu'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1427). Muslim.

Keutamaan Hasan dan Husein, Putra Ali bin Abu Thalib RA

١١٦-١٤١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لِلْحَسَنِ: اللهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ، فَأَحِبَّهُ، وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ، قَالَ: وَضَمَّهُ إِلَى صَدْرِهِ.

116-141. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Hasan, *"Ya Allah! Sungguh benar-benar aku mencintainya, maka cintailah dia, dan cintailah orang-orang yang mencintainya."* Abu Hurairah melanjutkan, "Kemudian Nabi SAW mendekapkan Hasan ke dadanya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2807). Muslim.

١١٧-١٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَبْغَضَهُمَا فَقَدْ أَبْغَضَنِي.

117-142. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencintai Hasan dan Husein, maka dia telah mencintaiku. Barangsiapa membuat marah keduanya, maka ia telah membuat aku marah'."*

Hasan: *Ahkam Al Jana`iz* (101).

---

[81] *Wa tasma'a siwadi; as-siwad* yaitu *as-sirar* (rahasia-rahasia). Jika ada yang mengatakan "*Sawadtu ar-rajula siwadatan*", artinya; jika dia mengungkap rahasia (laki-laki) tersebut. Ada yang berpendapat bahwa artinya adalah; rahasiaku dari rahasianya, atau kepribadianmu terhadap kepribadiannya.

١١٨-١٤٣. عَنْ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى طَعَامٍ دُعُوا لَهُ، فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي السِّكَّةِ، قَالَ: فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ ﷺ أَمَامَ الْقَوْمِ وَبَسَطَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَفِرُّ هَا هُنَا وَهَا هُنَا، وَيُضَاحِكُهُ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَخَذَهُ، فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ تَحْتَ ذَقْنِهِ وَالْأُخْرَى فِي فَأْسِ رَأْسِهِ فَقَبَّلَهُ، وَقَالَ: حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ.

118-143. Dari Ya'la bin Murrah, "Bahwasanya mereka pernah pergi bersama Nabi SAW untuk memenuhi undangan makan. Tiba-tiba nampak Husein sedang bermain-main di tengah jalan." Ya'la melanjutkan, "Maka Nabi SAW berjalan mendahului para sahabat, lalu membentangkan kedua tangannya untuk memegang Husein. Kemudian anak itu lari ke sana dan ke mari untuk menghindarkan diri. Nabi SAW menggodanya dan membuatnya tertawa hingga beliau dapat menangkapnya. Dipegangnya dagu Husein dengan salah satu tangannya, dan tangan yang lain memegang belakang kepalanya. Kemudian beliau mencium Husein dan bersabda, *'Husein (adalah bagian) dariku dan aku (adalah bagian) dari Husein. Allah akan mencintai siapa saja yang mencintai Husein. Husein adalah cucu dari para cucu'.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (1227).

Keutamaan Ammar bin Yasir RA

١١٩-١٤٥. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِب قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ائْذَنُوا لَهُ مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

119-145. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Aku sedang duduk bersama Nabi SAW, tiba-tiba Ammar bin Yasir meminta izin untuk menemui beliau. Nabi SAW memerintahkan, *'Izinkanlah dia! Selamat datang kepada orang yang baik dan yang senantiasa mendapat kebaikan'.*"

Shahih: *Al Misykah* (6226), *Ash-Shahihah* (2/466), *Ar-Raudh* (702).

١٢٠-١٤٦. عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِيءٍ قَالَ: دَخَلَ عَمَّارٌ عَلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مُلِئَ عَمَّارٌ إِيمَانًا إِلَى مُشَاشِهِ.

120-146. Dari Hani` bin Hani`, dia berkata: Ammar masuk ke rumah Ali, lantas Ali berkata, "Selamat datang orang yang baik dan yang senantiasa mendapatkan kebaikan. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Ammar telah dipenuhi dengan iman hingga ke sumsum tulangnya'.*"[82]

Shahih: *Ash-Shahihah* (807), *Takhrij Al Iman* (31/91-92).

١٢١-١٤٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَمَّارٌ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ إِلاَّ اخْتَارَ الْأَرْشَدَ مِنْهُمَا.

121-147. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ammar, tidaklah ia dihadapkan kepada dua permasalahan, kecuali ia akan memilih yang lebih lurus dari keduanya'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (835), *Al Misykah* (6227).

---

[82] *Masyasyah,* yaitu: ujung tulang; seperti dua siku, pundak dan lutut.

١٢٢-١٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ أَظْهَرَ إِسْلَامَهُ سَبْعَةٌ، رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعَمَّارٌ، وَأُمُّهُ سُمَيَّةُ، وَصُهَيْبٌ، وَبِلَالٌ، وَالْمِقْدَادُ: فَأَمَّا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَمَنَعَهُ اللهُ بِعَمِّهِ أَبِي طَالِبٍ، وَأَمَّا أَبُو بَكْرٍ فَمَنَعَهُ اللهُ بِقَوْمِهِ، وَأَمَّا سَائِرُهُمْ فَأَخَذَهُمُ الْمُشْرِكُونَ وَأَلْبَسُوهُمْ أَدْرَاعَ الْحَدِيدِ وَصَهَرُوهُمْ فِي الشَّمْسِ، فَمَا مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ وَاتَاهُمْ عَلَى مَا أَرَادُوا إِلاَّ بِلَالاً، فَإِنَّهُ هَانَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ فِي اللهِ، وَهَانَ عَلَى قَوْمِهِ فَأَخَذُوهُ، فَأَعْطَوْهُ الْوِلْدَانَ، فَجَعَلُوا يَطُوفُونَ بِهِ فِي شِعَابِ مَكَّةَ وَهُوَ يَقُولُ: أَحَدٌ أَحَدٌ.

122-149. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Orang yang pertama kali melahirkan keislaman mereka dengan terus-terang berjumlah tujuh orang; (yaitu) Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ammar dan ibunya (Sumayah), Shuhaib, Bilal dan Miqdad.

Adapun Rasulullah SAW sendiri dijaga[83] Allah dengan perantaraan pamannya, Abu Thalib. Sedangkan Abu Bakar dijaga Allah dengan perantaraan kaumnya. Akan tetapi yang lain tidak luput dari siksaan orang-orang musyrik. Mereka, para shahabat, dikenakan pakaian dari besi, lalu dijemur di bawah terik matahari yang sangat panas. Maka, tidak seorang pun dari mereka kecuali telah menuruti apa yang dikehendaki orang-orang musyrik itu (karena rasa takut), kecuali Bilal.[84]

Ia (Bilal) menganggap ringan siksaan itu demi mempertahankan iman dan mencari keridhaan Allah. Orang-orang Quraisy telah mengikat tubuhnya dan memberikannya kepada anak-anak (dijadikan permainan

[83] *Famana'ahu,* artinya; menjaga dari hal-hal yang menyakiti mereka.
[84] *Wa Ataahum,* artinya; mengikuti yang mereka ingini karena rasa takut.

mereka). Mereka mengaraknya ke sekeliling kota Makkah dan memperolok-oloknya. Sedangkan Bilal tetap terus mengucapkan, 'Ahad... Ahad...'."

Shahih: *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.*

Keutamaan Bilal RA[85]

١٢٣-١٥٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ أُوذِيتُ فِي اللهِ وَمَا يُؤْذَى أَحَدٌ، وَلَقَدْ أُخِفْتُ فِي اللهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ، وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَالِثَةٌ وَمَا لِي وَلِبِلَالٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ، إِلَّا مَا وَارَى إِبِطُ بِلَالٍ.

123-150. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW besabda, 'Sungguh aku telah disiksa dan diteror karena Allah, yang mana tidak seorang pun (diantara kamu) disiksa dan diteror sepertiku. Telah berlalu tiga malam, namun aku dan Bilal tidak mempunyai makanan yang dapat dimakan oleh makhluk yang mempunyai ginjal,[86] kecuali sedikit makanan yang dikempit[87] pada ketiak Bilal'."

Shahih: *Al Misykah* (5253), *Ash-Shahihah* (2222), *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (115).

Keutamaan Khabbab RA

١٢٤-١٥٢. عَنْ أَبِي لَيْلَى الْكِنْدِيِّ قَالَ: جَاءَ خَبَّابٌ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: ادْنُ، فَمَا أَحَدٌ أَحَقَّ بِهَذَا الْمَجْلِسِ مِنْكَ إِلَّا عَمَّارٌ، فَجَعَلَ خَبَّابٌ يُرِيهِ آثَارًا

---

85 Judul hadits ini sebelum hadits nomor 151, sebetulnya —yang telah kami tetapkan— adalah sebelum hadits nomor 150.

86 *Dzu Kabdin*, artinya; makhluk yang bernyawa.

87 *Ma wara*, artinya; makanan yang dibawa Bilal, yang disembunyikan di bawah ketiak.

بِظَهْرِهِ مِمَّا عَذَّبَهُ الْمُشْرِكُونَ.

124-152. Dari Abu Laila Al Kindi, dia berkata, "Khabbab datang menemui Umar, maka Umar berkata, 'Mendekatlah kemari, tidak seorang pun yang berhak menempati tempat ini daripada kamu kecuali Ammar!' Khabbab pun duduk, lalu memperlihatkan kepada Umar —bekas–bekas— luka di punggungnya, bekas luka yang ditimbulkan oleh siksaan orang-orang musyrik terhadapnya."

Shahih: *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.*

Keutamaan Sahabat yang Lain[88]

١٢٥-١٥٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي دِينِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَقْضَاهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

125-153. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling pengasih dari umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras pembelaannya terhadap agama Allah adalah Umar, yang paling pemalu dari mereka adalah utsman, yang paling mengetahui masalah hukum adalah Ali bin Abu Thalib, yang paling baik dalam membaca Kitabullah adalah Ubai bin Ka'ab, yang paling mengetahui tentang halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal, dan yang paling mengetahui ilmu faraidh (pembagian warisan) adalah Zaid bin Tsabit. Ketahuilah bahwa setiap umat itu mempunyai*

[88] Tambahan ini memang harus ada, karena tidak ada hadits lain tentang Al Khabbab, kecuali satu hadits saja.

orang kepercayaan, dan orang kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah bin Jarrah."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1224).

١٢٦-١٥٤. عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ يَقُولُ فِي حَقِّ زَيْدٍ: وَأَعْلَمُهُمْ بِالْفَرَائِضِ.

126-154. dari Abu Qilabah, seperti hadits di atas, hanya saja dia mengatakan tentang keutamaan Zaid dengan kalimat *"Wa a'lamuhum bil fara`idh* (yang paling menguasai ilmu faraidh)."

Shahih: Hadits ini pengulangan dari hadits sebelumnya.

Keutamaan Abu Dzar RA

١٢٧-١٥٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ وَلاَ أَظَلَّتِ الْخَضْرَاءُ مِنْ رَجُلٍ أَصْدَقَ لَهْجَةً مِنْ أَبِي ذَرٍّ.

127-155. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Bumi tidak menampung dan langit tidak menaungi orang yang lebih fasih*[89] *daripada Abu Dzar."*

Shahih: *Al Misykah* (6229, 6230), *Takhrij ma Dalla alaihi Al Qur`an* (147), *Ash-Shahihah* (2343).

Keutamaan Sa'ad bin Mu'adz RA

١٢٨-١٥٦. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ سَرَقَةٌ مِنْ

---

[89] *Lahjah*, artinya; lidah dan apa yang diucapkannya berupa kalimat-kalimat.

حَرِيرٍ، فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَتَدَاوَلُونَهَا بَيْنَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا؟ فَقَالُوا لَهُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْ هَذَا.

128-157. Dari Barra` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah sepotong kain yang terbuat dari sutra,[90] maka orang–orang memegang sutra itu secara bergantian. Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu sekalian heran (kagum) dengan sutra ini?'* Mereka menjawab, 'Benar, ya Rasulullah!' Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sapu tangan yang dimiliki oleh Mu'adz di surga adalah lebih baik daripada sutra ini'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

١٢٩-١٥٧. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ.

129-157. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Arsy (singgasana) Allah bergetar karena kematian Sa'ad bin Mu'adz'."*

Shahih: *Al Irwa`* (3/166-167), *Azh-Zhilal* (552). Muttafaq alaih.

Keutamaan Jarir bin Abdullah Al Bajalli RA

١٣٠-١٥٨. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلاَ رَآنِي إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي، وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي فَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ

[90] *Sirqah*, artinya; potongan sutra putih atau sutra asli.

هَادِيًا مَهْدِيًّا.

130-158. Dari Jarir bin Abdullah Al Bajalli, dia berkata, "Sejak masuk Islam, Rasulullah tidak pernah melarangku jika aku hendak menemuinya, dan tidak pernah melihatku kecuali dengan nampak senyum di hadapanku. Suatu ketika aku mengadu kepadanya bahwa aku tidak dapat duduk dengan tenang di atas kuda, maka beliau menepuk dadaku dengan tangannya lantas berdoa, *'Ya Allah, tegarkanlah ia dan jadikanlah ia orang yang memberi petunjuk dan mendapat petunjuk'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (273), *Mukhtashar Asy-Syama`il Muhammadiyah* (196). Muttafaq alaih.

Keutamaan Ahli Badar[91]

١٣١-١٥٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ —أَوْ مَلَكٌ— إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا تَعُدُّونَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا فِيكُمْ؟ قَالُوا: خِيَارَنَا، قَالَ: كَذَلِكَ هُمْ عِنْدَنَا خِيَارُ الْمَلاَئِكَةِ.

131-159. Dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Jibril atau salah satu malaikat datang kepada Nabi SAW, lalu bertanya, 'Bagaimana menurutmu tentang mereka yang ikut dalam perang Badar di antara kalian?' Mereka menjawab menjawab, 'Mereka adalah yang terbaik dari kami'. Kemudian malaikat itu pun berkata, 'Demikian juga mereka di sisi kami, adalah sebaik-baiknya malaikat'."

Shahih: Bukhari.

---

[91] Judul aslinya adalah *"Fadhl Al Anshar"* (Keutamaan Kaum Anshar), kami merevisinya menjadi judul "Keutamaan Ahli Badr" mengingat judul inilah yang lebih relevan dengan konteks hadits-hadits yang ada di dalamnya. Judul ini pula yang dipilih oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

١٣٢-١٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ.

132-160. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kamu sekalian mencela sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Seandainya salah seorang di antara kamu menyedekahkan emas sebesar gunung Uhud, niscaya tidak dapat menyamai satu mud*[92] *pahala mereka dan tidak pula setengahnya'.*"[93]

Shahih: *Azh-Zhilal* (988), *Ar-Raudh* (998). Muttafaq alaih.

١٣٣-١٦١. عَنْ نُسَيْرِ بْنِ ذُعْلُوقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَلَمُقَامُ أَحَدِهِمْ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ عُمْرَهُ.

133-161. Dari Nusair bin Zu'luq, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar pernah berkata, 'Jangan kalian mencela sahabat Muhammad SAW, sesungguhnya kedudukan salah seorang dari mereka satu jam (di jalan Allah) lebih baik dari amalan salah seorang di antara kalian seumur hidup'."

Hasan.

---

[92] *Mud* adalah satu takaran yang telah ditentukan. Menurut pendapat penduduk Hijaz, yaitu; satu liter sepertiga.

[93] *Nashif* menurut bahasa berarti setengah.

١٣٤-١٦٢. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ الْأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ الْأَنْصَارَ، أَبْغَضَهُ اللهُ.

134-162. Dari Barra bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencintai sahabat Anshar, maka Allah akan mencintainya. Dan barangsiapa membenci sahabat Anshar, maka Allah akan membencinya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (991, 1672, 1975). Bukhari.

١٣٥-١٦٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْأَنْصَارُ شِعَارٌ، وَالنَّاسُ دِثَارٌ، وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ اسْتَقْبَلُوا وَادِيًا أَوْ شِعْبًا، وَاسْتَقْبَلَتِ الْأَنْصَارُ وَادِيًا، لَسَلَكْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ، وَلَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الْأَنْصَارِ.

135-163. Dari Sahl bin Sa'ad, bahwa Rasulullah bersabda, *"Kaum Anshar itu ibarat pakaian dalam*[93] *dan manusia adalah pakaian luarnya.*[94] *Seandainya ada orang mengambil jalan di sebuah lembah atau jalan di sebuah gunung, sedangkan orang Anshar menuju lembah, maka pasti aku akan (memilih untuk) berjalan melalui lembah Anshar. Kalaulah tidak karena hijrah, pasti aku termasuk orang Anshar."*

Shahih: *Ash-Shahihah* **(1768). Muttafaq alaih.**

[93] *Syi'ar,* artinya; baju yang menempel di tubuh.
[94] *Ditsar,* artinya; baju yang menutupi pakaian dalam.

١٣٦-١٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْحِكْمَةَ وَتَأْوِيلَ الْكِتَابِ.

136-165. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mendekapku, lalu berdoa, *'Ya Allah, ajarkanlah dia hikmah*[95] *dan takwil Al Qur`an'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (395), *At-Ta'liq Ala At-Tankil* (2/339). Bukhari secara ringkas.

Bab: 12. Khawarij

١٣٧-١٦٦. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ -وَذَكَرَ الْخَوَارِجَ فَقَالَ-: فِيهِمْ رَجُلٌ مُخْدَجُ الْيَدِ -أَوْ مَوْدُونُ الْيَدِ، أَوْ مَثْدُونُ الْيَدِ- وَلَوْلاَ أَنْ تَبْطَرُوا لَحَدَّثْتُكُمْ بِمَا وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ مُحَمَّدٍ ﷺ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

137-166. Dari Ali bin Abu Thalib, dia menyebutkan —tentang Khawarij— kemudian berkata, "Di antara mereka ada seorang lelaki yang pendek tangannya[96] (atau benar-benar pendek tangannya,[97] atau kecil tangannya). Jika sekiranya kalian senang, tentu aku akan meriwayatkan kepadamu tentang janji Allah kepada orang-orang yang bakal membunuh mereka lewat lidah Muhammad SAW." Aku (Ubaidah) bertanya, "Apakah kamu mendengarnya dari Muhammad SAW?" Dia (Ali) menjawab, "Ya, demi Tuhan (Pemelihara) Kabah!" Ini diulanginya sampai tiga kali.

Shahih: *Ar-Raudh* (699). Muslim.

---

[95] *Al Hikmah*, maksudnya adalah Sunnah.
[96] *Mukhdaj* adalah *isim maf'ul* dari kata *akhdaja* yang artinya, cacat tangan atau pendek tangannya.
[97] *Muudan*, mempunyai arti seperti kata *mukhdaj*. *Matsduun*, artinya; kecil kedua tangannya.

١٣٨-١٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ النَّاسِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَمَنْ لَقِيَهُمْ فَلْيَقْتُلْهُمْ، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ عِنْدَ اللهِ لِمَنْ قَتَلَهُمْ.

138-167. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan keluar di akhir zaman sekelompok kaum yang muda umurnya*[98] *dan lemah akalnya. Mereka mengucapkan perkataan dari sebaik-baik perkataan manusia dan membaca Al Qur`an tapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka.*[99] *Mereka keluar dari Islam seperti terlepasnya anak panah dari busurnya yang mengenai hewan buruannya. Barangsiapa menjumpai mereka, maka bunuhlah mereka. Karena membunuh mereka adalah suatu pahala di sisi Allah bagi orang yang dapat membunuhnya'."*

Hasan-Shahih: *Azh-Zhilal* (914), *Ar-Raudh* (684). Muttafaq alaih dari riwayat Ali bin Abu Thalib RA.

١٣٩-١٦٨ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ فِي الْحَرُورِيَّةِ شَيْئًا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ قَوْمًا يَتَعَبَّدُونَ، يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصَوْمَهُ مَعَ صَوْمِهِمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، أَخَذَ سَهْمَهُ، فَنَظَرَ فِي

[98] *Ahdatsul asnan,* artinya; masih muda, karena usia muda umumnya tempat kerusakan.

[99] *Taraqihim* adalah bentuk jamak dari *taraqqawah,* yaitu; tulang yang ada di antara dada dan leher. Maksudnya, dua tulang yang mengarah ke samping. Artinya, bahwa bacaan Al Qur`an mereka tidak diangkat dan tidak diterima oleh Allah.

نَصْلِهِ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي رِصَافِهِ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي قِدْحِهِ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي الْقُذَذِ فَتَمَارَى هَلْ يَرَى شَيْئًا أَمْ لاَ.

139-168. Dari Abu Salamah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri, 'Apakah kamu mendengar Rasulullah SAW menyebutkan tentang kelompok Haruriyah?'[100] Dia menjawab, 'Aku mendengar beliau menyebutkan sekelompok kaum yang mempunyai sebuah peribadatan; salah satu di antara kalian terbilang sedikit shalatnya dibandingkan dengan shalat mereka, (begitu juga) puasanya dibandingkan dengan puasa mereka. Mereka keluar dari agama seperti meluncurnya anak panah dari busurnya dan mengenai hewan buruannya. Dia (si pemanah), mengambil anak panahnya,[101] lalu melihat mata anak panah tersebut, maka dia tidak melihat apa-apa; kemudian ia melihat lengkung mata panah tersebut,[102] maka dia tidak melihat apa-apa; lalu melihat anak panah lainnya yang belum terpakai, maka dia tidak melihat apa-apa. Kemudian dia melihat tumpukkan anak panahnya, maka dia ragu,[103] apakah dia melihat sesuatu atau tidak'."

Shahih, *Azh-Zhilal* (923), *Al Irwa`* (2470). Muttafaq alaih.

١٤٠-١٦٩. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي - أَوْ سَيَكُونُ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي- قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لاَ يَعُودُونَ فِيهِ، هُمْ شِرَارُ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّامِتِ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَافِعِ بْنِ

---

[100] *Al Haruriyah* dinisbatkan pada *harura`*, yaitu; suatu tempat di dekat kota Kufah, mereka disebut Khawarij dikarenakan mereka muncul dari wilayah tersebut.

[101] *Nashluhu, An-Nashl,* artinya; bagian besi yang tajam dari anak panah, tombak dan pedang yang belum dipasang tangkainya.

[102] *Rishaf* bentuk jamak dari *rashafah,* yaitu lengkungan yang dimasukkan ke dalam mata anak panah.

[103] *Tamara,* artinya; ragu akan menempelnya darah pada anak panah.

عَمْرٍو -أَخِي الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ- فَقَالَ: وَأَنَا أَيْضًا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

140-169. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya setelah aku sebagian dari umatku —atau setelahku, sebagian dari umatku akan menjadi— ada sekelompok kaum yang membaca Al Qur`an yang tidak sampai melewati tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama seperti melesatnya anak panah yang mengenai hewan buruannya, kemudian mereka tidak dapat kembali. Maka mereka adalah seburuk-buruk makhluk dan penciptaan'."*

Abdullah bin Shamit berkata, "Kemudian aku menuturkan hal itu kepada Rafi' bin Amr (saudara laki-laki Al Hakam bin Amr Al Ghifari), maka Rafi' berkata, 'Aku juga mendengarnya dari Rasulullah SAW'."

Shahih: Muslim.

١٤١-١٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

141-170. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh seseorang dari umatku benar-benar membaca Al Qur`an, mereka keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busurnya'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2201).

١٤٢-١٧١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْجِعِرَّانَةِ وَهُوَ يَقْسِمُ التِّبْرَ وَالْغَنَائِمَ، وَهُوَ فِي حِجْرِ بِلاَلٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: اعْدِلْ يَا

مُحَمَّدُ، فَإِنَّكَ لَمْ تَعْدِلْ، فَقَالَ: وَيْلَكَ، وَمَنْ يَعْدِلُ بَعْدِي إِذَا لَمْ أَعْدِلْ، فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ حَتَّى أَضْرِبَ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا فِي أَصْحَابٍ -أَوْ أُصَيْحَابٍ- لَهُ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

142-171. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada di Ji'ranah[104] sedang membagi-bagi *tibr*[105] dan ghanimah, beliau berada di dekat Bilal. Maka ada seorang lelaki berkata, 'Berbuat adillah, hai Muhammad, sebab tidak pernahkah engkau berbuat adil?' Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh celaka kamu! Siapa yang akan berbuat adil jika aku tidak adil?'* Umar berkata, 'Biarkanku tebas batang leher orang munafik ini, wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW bersabda, *'Hal ini akan terjadi pada umatku, mereka membaca Al Qur`an (namun) tidak sampai pada kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busurnya melintasi hewan buruannya'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (943).

١٤٣-١٧٢. عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَوَارِجُ كِلَابُ النَّارِ.

143-172. Dari Ibnu Abu Aufa, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang–orang Khawarij adalah anjing-anjing neraka'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (606, 908), *Al Misykah* (3554), *Azh-Zhilal* (904).

---

[104] *Ji'ranah* adalah nama suatu tempat di dekat kota Makkah.
[105] *At-Tibru,* artinya; emas dan perak sebelum dicelup.

١٤٤-١٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَنْشَأُ نَشْءٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ قُطِعَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ قُطِعَ -أَكْثَرَ مِنْ عِشْرِينَ مَرَّةً- حَتَّى يَخْرُجَ فِي عِرَاضِهِمُ الدَّجَّالُ.

144-173. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Akan muncul kelompok*[106] *yang membaca Al Qur`an, tetapi tidak sampai melewati tenggorokan mereka. Manakala kelompok tersebut muncul,*[107] *maka berhak untuk dipotong."*[108]

Ibnu Umar bekata, "Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda *'Manakala muncul kelompok itu, maka berhak untuk dipotong'* (lebih dari dua puluh kali), sehingga muncullah Dajjal di tengah-tengah penipuan mereka."[109]

Hasan: *Ash-Shahihah* (2455).

١٤٥-١٧٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ، أَوْ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ أَوْ حُلُوقَهُمْ، سِيمَاهُمُ التَّحْلِيقُ، إِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ أَوْ إِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ.

145-174. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan datang sekelompok kaum di akhir zaman —atau pada umat ini— mereka membaca Al Qur`an tapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Tanda-tandanya adalah kepalanya dicukur pelontos. Apabila kalian melihat mereka —atau jika kalian menjumpai mereka— maka bunuhlah mereka'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (940/945), *Al Misykah* (3543).

---

[106] *Nasy`un,* maksudnya; suatu kelompok yang terdiri dari anak-anak muda.
[107] *Kullama kharaja qarnun,* artinya; muncul suatu kelompok dari mereka.
[108] *Quti'a,* artinya; berhak untuk dipotong.
[109] *'Iradhihim* artinya, penipuan mereka.

١٤٦-١٧٥. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ: شَرُّ قَتْلَى قُتِلُوا تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ، وَخَيْرُ قَتِيلٍ مَنْ قَتَلُوا كِلاَبُ أَهْلِ النَّارِ، قَدْ كَانَ هَؤُلاَءِ مُسْلِمِينَ فَصَارُوا كُفَّارًا، قُلْتُ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، هَذَا شَيْءٌ تَقُولُهُ؟ قَالَ: بَلْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

146-175. Dari Abu Umamah, dia berkata, "Seburuk-buruknya orang yang mati terbunuh yaitu yang dibunuh di bawah langit. Sebaik-baik pembunuh adalah mereka yang membunuh anjing-anjing penghuni neraka. Mereka dahulu adalah orang Islam, kemudian menjadi kafir."

Abu Ghalib bertanya, "Wahai Abu Umamah! Apakah semua ini adalah ucapanmu?" Dia menjawab, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (3554), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/908).

Bab: 13. Hal-hal Yang Diingkari Kaum Jahmiyah[110]

١٤٧-١٧٦. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لاَ تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ تُغْلَبُوا عَلَى صَلاَةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ **(وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ)**.

147-176. Dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah SAW, kemudian beliau memandang bulan di saat purnama. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya kalian akan*

[110] *Jahmiyah* adalah sebuah kelompok ahli bid'ah yang idenya berseberangan (bertentangan) dengan ide *Ahlussunnah* dalam banyak hal, khususnya dalam permasalahan *ushul* (mendasar).

melihat Tuhan seperti melihat bulan ini. Kalian tidak akan merasa kesulitan melihat-Nya,[111] *apabila kalian mampu selalu mengerjakan shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari, maka lakukanlah'."*

Kemudian beliau SAW membaca ayat, "*Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan terbenamnya.*" (Qs. Qaaf (50): 39)

Shahih: *Azh-Zhilal* (446-451). Mutafaq alaih.

١٤٨-١٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَكَذَلِكَ لاَ تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

148-177. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kalian kesulitan dalam melihat bulan di saat purnama?'* Mereka menjawab, 'Tidak'. Nabi bersabda, *'Begitu juga kalian tidak akan kesulitan untuk melihat Tuhan di hari Kiamat'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (444, 453). Muttafaq alaih.

١٤٩-١٧٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَرَى رَبَّنَا؟ قَالَ: تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: فَتَضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ إِلاَّ كَمَا تَضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا.

149-178. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Tuhan kami?' Nabi bersabda,

[111] *Tadhammuna*, artinya; mereka tidak berdesak-desakkan. Diriwayatkan dengan lafazh "*Tudhammuuna*", yaitu; kalian tidak akan menjumpai himpitan dan kesulitan.

'Apakah kalian sulit[112] *melihat matahari di siang bolong, di waktu tidak ada mendung?'* Kami menjawab, 'Tidak'. Nabi bersabda, *'Apakah kalian sukar untuk melihat bulan purnama di waktu tidak ada mendung?'* Mereka menjawab, 'Tidak'. Nabi bersabda, *'Sesungguhnya kalian tidak akan kesulitan melihat Allah, kecuali jika kalian sukar melihat matahari dan bulan'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (457, 458). Muttafaq alaih.

١٥٠-١٧٩. عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَكُلُّنَا نَرَى اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: يَا أَبَا رَزِينٍ! أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ مُخْلِيًا بِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَاللهُ أَعْظَمُ وَذَلِكَ آيَتُهُ فِي خَلْقِهِ.

150-179. Dari Abu Razin, dia berkata, "Aku bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, apakah kami akan melihat Allah di hari Kiamat? Dan, apa buktinya di dalam ciptaan-Nya?' Nabi menjawab, *'Wahai Abu Razin, tidakkah kalian dapat melihat bulan secara leluasa (tanpa gangguan)?'* Aku menjawab, 'Ya'. Nabi bersabda, *'Allah lebih daripada itu, dan yang demikian itu adalah bukti pada ciptaan-Nya'."*

Hasan: *Azh-Zhilal* (459, 460).

١٥١-١٨٠. عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ضَحِكَ رَبُّنَا مِنْ قُنُوطِ عِبَادِهِ وَقُرْبِ غِيَرِهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوَ يَضْحَكُ الرَّبُّ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا.

151-180. Dari Abu Razin, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tuhan kita menertawai keputusasaan hamba-Nya (dari kebaikan)*

---

[112] *Tudharrunna,* artinya; apakah membuat kamu tertimpa bahaya? Dalam satu riwayat disebutkan dengan lafazh "*Thudhaaruna*" dengan dibaca ringan dari *Adh-Dhair*, menurut bahasa berarti kesukaran.

serta cepatnya Allah mengubah keadaan itu'.[113] Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah Tuhan tertawa?' Beliau menjawab, *'Ya'*. Aku berkata, 'Kami tidak kehilangan dari Tuhan yang tertawa karena kebaikan'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2810).

١٥٢-١٨٢. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ الْمَازِنِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ عَرَضَ لَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا ابْنَ عُمَرَ! كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ فِي النَّجْوَى؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يُدْنَى الْمُؤْمِنُ مِنْ رَبِّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَنَفَهُ، ثُمَّ يُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! أَعْرِفُ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مِنْهُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَبْلُغَ، قَالَ: إِنِّي سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُ لَكَ الْيَوْمَ، قَالَ: ثُمَّ يُعْطَى صَحِيفَةَ حَسَنَاتِهِ أَوْ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، قَالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ -أَوِ الْمُنَافِقُ- فَيُنَادَى عَلَى رُءُوسِ الْأَشْهَادِ -قَالَ خَالِدٌ: فِي (الْأَشْهَادِ) شَيْءٌ مِنِ انْقِطَاعٍ- **(هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الظَّالِمِينَ)**.

152-182. Dari Sufyan bin Muhriz Al Mazini, dia berkata, "Pada suatu hari ketika kami bersama Abdullah bin Umar, sementara dia sedang melakukan thawaf di Baitullah, tiba-tiba ada seorang lelaki yang menghalanginya lalu berkata, 'Wahai Ibnu Umar! Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW menuturkan perihal dialog[114] Allah dengan hamba-Nya di hari Kiamat?'"

---

[113] *Ghiyarihi,* artinya; perubahan keadaan dan *dhamir* ha` kembali kepada Allah. Artinya, bahwasannya Allah tertawa terhadap keputusasaan seorang hamba dari kebaikan dengan ringannya keburukan yang menimpanya, serta cepatnya Allah mengubah keadaan hamba itu, dari buruk ke yang baik, dari sakit kepada kesembuhan, dari cobaan dan penderitaan kepada kesenangan dan kegembiraan.

[114] *An-Najwaa* Maksudnya, Panggilan Allah (dialog Allah dengan) hambanya pada hari Kiamat.

Dia (Ibnu Umar) menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Akan didekatkan seorang mukmin kepada Tuhannya pada hari Kiamat, sehingga Dia (Allah) meletakkan tutup*[115] *kepadanya, kemudian Allah menjadikan dia mengakui atas dosa-dosanya. Allah berfirman, 'Apakah kamu mengerti?' Dia (orang mukmin) menjawab, 'Wahai Tuhanku, aku mengerti'. Sehingga tatkala sampai pada seorang mukmin yang ingin menyampaikan sesuatu yang dikehendaki Allah untuk bisa disampaikannya, Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menutupi dosa-dosamu di dunia dan Aku mengampuninya untukmu hari ini'.* Nabi melanjutkan sabdanya, *'Kemudian orang mukmin tersebut diberikan lembaran-lembaran amalan kebaikannya dengan tangan kanannya'.* Nabi melanjutkan sabdanya, *'Adapun orang kafir, maka dia dipanggil dalam keadaan disaksikan oleh banyak orang'."*

Khalid bin Kharis berkata, "Dalam kata '*Al Asyhaad*' ini ada yang terputus *sanad*-nya." Allah berfirman, *"Orang-orang inilah yang telah berdosa terhadap Tuhan mereka. Ingatlah kutukan Allah terhadap orang-orang yang zhalim."* (Qs. Huud (11): 18)

Shahih: *Azh-Zhilal* (604). Muttafaq alaih.

١٨٣-١٨٤. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ مِنْ عَنْ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ شَيْئًا قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ مِنْ عَنْ أَيْسَرَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ شَيْئًا قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ أَمَامَهُ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

153-184. Dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tiada seorangpun di antara kalian, kecuali Tuhan akan berbicara dengannya yang tidak ada di antara dia dan Allah seorang*

[115] *Kanafahu* artinya, Allah menutupinya sehingga orang lain tidak dapat melihat rahasianya.

penerjemah. Kemudian ia melihat ke sebelah kanan, maka ia tidak melihat sesuatu kecuali apa yang telah diperbuatnya. Lalu ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia tidak melihat sesuatu kecuali apa yang telah dikerjakannya. Kemudian ia melihat ke depannya, maka ia telah menghadap neraka. Barangsiapa di antara kalian mampu untuk menghindari neraka meskipun hanya dengan sebiji kurma,[116] *maka lakukanlah'."*

Shahih: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (115), *Azh-Zhilal* (606). Muttafaq alaih.

١٥٤-١٨٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

154-185. Dari Abdullah bin Qais Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Ada dua surga yang terbuat dari perak, yaitu bejana-bejana dan apa-apa yang ada di dalamnya; dan ada dua surga yang terbuat dari emas, yaitu bejana-bejana dan apa-apa yang ada di dalamnya. Tiadaklah sekelompok kaum yang sedang melihat Tuhan mereka, kecuali mereka memakai pakaian kebesaran di hadapan-Nya di surga Adn'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (613). Muttafaq alaih.

١٥٥-١٨٦. عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَذِهِ الْآيَةَ **(لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ)**، وَقَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا يُرِيدُ أَنْ

[116] *Bi syiqqi tamrah,* artinya; dengan setengahnya dari biji kuma. Maksudnya, maka bersedekahlah!

يُنْجِزَكُمُوهُ، فَيَقُولُونَ: وَمَا هُوَ؟ أَلَمْ يُثَقِّلِ اللهُ مَوَازِينَنَا وَيُبَيِّضْ وُجُوهَنَا وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُنْجِنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، فَوَاللهِ؛ مَا أَعْطَاهُمُ اللهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ -يَعْنِي: إِلَيْهِ- وَلاَ أَقَرَّ لأَعْيُنِهِمْ.

155-186. Dari Suhaib, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat, *'Bagi orang–orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik dan tambahannya'."* (Qs. Yuunus (10): 26) Nabi bersabda, *"Apabila penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka masuk ke dalam neraka, maka ada orang yang menyerukan seruan, 'Wahai penduduk surga, sesungguhnya bagi kalian ada perjanjian di sisi Allah yang Dia (Allah) akan menyempurnakannya kepada kalian!'" Maka mereka berkata, "Apa itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, telah memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari api neraka?"* Nabi melanjutkan sabdanya, *"Lalu tersingkaplah tabir, maka mereka melihat Allah. Demi Allah! Tidak ada sesuatu yang telah diberikan Allah yang lebih dicintai oleh mereka selain melihat Allah, dan tidak ada yang lebih menyejukkan mata mereka dibandingkan kenikmatan melihat-Nya."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (472), *Takhrij Ath-Thahawiyah* (161). Muslim.

١٥٦-١٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الْأَصْوَاتَ، لَقَدْ جَاءَتِ الْمُجَادِلَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَا فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، تَشْكُو زَوْجَهَا، وَمَا أَسْمَعُ مَا تَقُولُ، فَأَنْزَلَ اللهُ **(قَدْ سَمِعَ اللهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا)**.

156-187. Dari Aisyah, dia berkata, "*Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) yang pendengaran-Nya meliputi segala suara, sungguh telah datang seorang perempuan yang menggugat suaminya kepada Nabi SAW, dan (ketika itu) aku sedang berada di sisi rumah. Aku tidak mendengar apa yang dia katakan. Kemudian Allah menurunkan ayat, *'Sungguh Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya'.*" (Qs. Al Mujaadilah (58): 1)

Shahih: *Azh-Zhilal* (625), *Al Irwa`* (7/175). Selengkapnya lihat hadits nomor 2093.

١٥٧-١٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ بِيَدِهِ -قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ- رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي.

157-188. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tuhanmu telah mencatat (menetapkan atas diri-Nya) dengan tangan-Nya, sebelum Dia menciptakan makhluk, 'Rahmat-Ku selalu mendahului kemurkaan-Ku'.*"

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1629), *Ar-Raudh* (1118). Muttafaq alaih. Hadits ini merupakan pengulangan hadits nomor 4295.

١٥٨-١٨٩. قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ -يَوْمَ أُحُدٍ- لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا جَابِرُ، أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللهُ لأَبِيْكَ، وَقَالَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ: يَا جَابِرُ! مَا لِي أَرَاكَ مُنْكَسِرًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! اسْتُشْهِدَ أَبِي وَتَرَكَ عِيَالاً وَدَيْنًا، قَالَ: أَفَلاَ أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللهُ بِهِ أَبَاكَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ، قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِينِي، فَأُقْتَلُ فِيكَ ثَانِيَةً، فَقَالَ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ: إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي

أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يَرْجِعُونَ، قَالَ: يَا رَبِّ، فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ﴾.

158-189. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Amar bin Haram terbunuh pada perang Uhud, maka Rasulullah SAW menemuiku, kemudian beliau bersabda, *'Wahai Jabir, maukah kamu kukabari apa yang dikatakan oleh Allah kepada ayahmu?'*" Yahya bin Habib[117] berkata dalam hadits yang diriwayatkannya, "Rasulullah bersabda, *'Wahai Jabir, aku melihat dirimu bagaikan orang yang sedang sedih?'* Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW! Ayahku gugur sebagai syahid, dia meninggalkan keluarga (tanggungan) dan utang'. Nabi bersabda, *'Apakah kamu mau aku beri kabar gembira tentang sesuatu hal yang telah dipertemukan Allah kepada ayahmu?'* Yahya bin Habib menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!'" Nabi bersabda, "*Tidaklah Allah berbicara dengan seorang pun kecuali di belakang hijab, tetapi Allah berbicara dengan ayahmu secara terbuka*[118] *dan tanpa ada seorang utusan. Allah berfirman, 'Hai hamba-Ku, berharaplah kamu kepada-Ku, maka Aku akan memberikannya padamu'. Dia —ayah Jabir yang gugur syahid itu— menjawab, 'Ya Tuhanku, hendaklah Engkau menghidupkan aku supaya aku dapat terbunuh di jalan-Mu untuk yang kedua kali'. Allah SWT befirman, 'Bahwasanya telah sejak dahulu dari-Ku (keputusan-Ku), bahwa mereka tidak akan kembali ke dunia lagi'. Dia berkata, 'Tuhanku, maka sampaikanlah kepada orang yang di belakangku'.*" Nabi melanjutkan sabdanya, "*Kemudian Allah menurunkan firmannya, 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya, lagi mereka diberi rezeki'.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 169)

Hasan: *Azh-Zhilal* (602), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/190-191).

---

[117] Dia adalah Yahya bin Habib bin Arabi, salah satu periwayat hadits.

[118] *Kifaahun,* berhadap-hadapan tidak ada tabir diantara keduanya, atau tidak ada seorang perantara.

١٥٩-١٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَضْحَكُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، كِلَاهُمَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُسْتَشْهَدُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى قَاتِلِهِ فَيُسْلِمُ فَيُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُسْتَشْهَدُ.

159-190. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah tertawa kepada dua orang lelaki yang saling membunuh satu sama lain, keduanya masuk surga. Orang ini (yang pertama) berperang di jalan Allah, lalu ia gugur sebagai syahid. Kemudian Allah mengampuni pembunuhnya dan ia (sang pembunuh) masuk Islam, lalu ia berperang di jalan Allah dan gugur sebagai syahid*'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1074). Muttafaq alaih.

١٦٠-١٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَقْبِضُ اللهُ الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الْأَرْضِ؟

160-191. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah menggenggam bumi pada hari Kiamat dan menggulung langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Aku adalah raja, di manakah orang yang dahulu menjadi raja di dunia?'"*

Shahih: *Azh-Zhilal* (549). Muttafaq alaih.

١٦١-١٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى اللهُ أَمْرًا فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتِ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ، فَـ﴿إِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ

الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ) قَالَ: فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُو السَّمْعِ بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ، فَيَسْمَعُ الْكَلِمَةَ فَيُلْقِيهَا إِلَى مَنْ تَحْتَهُ، فَرُبَّمَا أَدْرَكَهُ الشِّهَابُ قَبْلَ أَنْ يُلْقِيَهَا إِلَى الَّذِي تَحْتَهُ، فَيُلْقِيهَا عَلَى لِسَانِ الْكَاهِنِ أَوِ السَّاحِرِ، فَرُبَّمَا لَمْ يُدْرَكْ حَتَّى يُلْقِيَهَا، فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ، فَتَصْدُقُ تِلْكَ الْكَلِمَةُ الَّتِي سُمِعَتْ مِنَ السَّمَاءِ.

161-193. Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Ketika Allah memutuskan suatu perkara di langit, maka para malaikat mengepak-ngepakkan sayapnya seraya menunduk*[119] *(dengan patuh) kepada firman-Nya seperti rantai di atas batu halus. Apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apa yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Perkataan yang benar'. Dan Dia-lah yang Tinggi lagi Maha Besar."* (Qs. Saba` (34): 23)

Nabi bersabda, *"Kemudian kalimat itu didengar oleh para penguntit pendengaran (syetan) yang saling bekerjasama diantara mereka. Ketika mereka mendengarkan kalimat itu, kemudian diberikan kepada orang yang di bawahnya. Maka, terkadang dia (sebagian mereka) disambar oleh api sebelum kalimat itu sampai kepada orang yang di bawahnya, lalu di menyampaikan kalimat lewat mulut seorang dukun dan ahli sihir. Terkadang dia tidak disambar oleh api, sehingga dapat menyampaikannya, maka dia mencampurkan kalimat tersebut dengan seratus kali kebohongan. Kemudian dibenarkan kalimat tersebut yang didengarkan dari langit (padahal dusta)."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (3/283). Bukhari.

---

[119] *Khudh'anan* adalah *isim masdar* (subjek) dari kata *khadha'a*. Di dalam riwayat lain dengan di-*kasrah*, seperti lafazh *"wihdan"* dan *"irfan"*, dan *khudh'anan* adalah jamak dari *khadi'un*.

١٦٢-١٩٤ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ حِجَابُهُ النُّورُ، لَوْ كَشَفَهُ لأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ.

162-194. Dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kita menyampaikan lima kalimat (hukum). Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidaklah layak bagi-Nya untuk tidur, Allah merendahkan timbangan*[120] *dan mengangkatnya, Dia memperlihatkan amal perbuatan (yang dilakukan oleh seorang hamba) pada waktu malam sebelum amal perbuatannya diwaktu siang, dan amal perbuatan waktu siang sebelum amal perbuatan waktu malam, hijab yang menghalangi-Nya adalah cahaya. Sekiranya hijab terbuka, tentu kemahasucian wajah-Nya*[121] *akan terlihat jelas oleh pandangan mata mahluk-Nya'."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (614), *Takhrij At-Thahawiyah* (123). Muslim.

---

[120] *Yakhfadhul qistha*; ada satu pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Al Qisth* adalah Al Mizan (timbangan).
Dinamakan *Mizan* dengan *Qisth* dikarenakan *Al Qisth* dapat membuat kesamaan dalam pembagian. Artinya, bahwasanya Allah merendahkan dan mengangkat timbangan amal seorang hamba yang diangkat kepada-Nya dan juga merendahkan serta mengangkat rezeki yang diturunkan kepada hamba tersebut. Seperti halnya seorang penimbang mengangkat tangannya di saat menimbang sesuatu atau menurunkannya. Bagi Allah perumpamaan yang mulia.

[121] *Subuhat wajhuh*; *subuhat* adalah bentuk jamak dari kata *subhah*, seperti kalimat *ghurfah* dan *ghurafat*. Kalimat "*Subuhat wajhuh*" ditafsirkan dengan "*Jalalatuhu*" yang artinya keagungan-Nya.

١٦٣-١٩٥. عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنَامُ، وَلاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، حِجَابُهُ النُّورُ، لَوْ كَشَفَهَا لأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ كُلَّ شَيْءٍ أَدْرَكَهُ بَصَرُهُ. ثُمَّ قَرَأَ أَبُو عُبَيْدَةَ (أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

163-195. Dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah itu tidak tidur dan tidaklah pantas baginya untuk tidur, Dia (Allah) merendahkan dan mengangkat timbangan. Hijab yang menghalanginya adalah cahaya. Sekiranya terbuka*[122] *hijab tersebut tentu kemahasucian wajah-Nya akan membakar segala sesuatu yang didapati oleh pandangan mata-Nya'."*

Kemudian Abu Ubaidah membaca ayat, "*Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.*" (Qs. An-Naml (27): 8)

Shahih: Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٦٤-١٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَمِينُ اللهِ مَلأَى، لاَ يَغِيضُهَا شَيْءٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، وَبِيَدِهِ الأُخْرَى الْمِيزَانُ، يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُهُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ اللهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْقُصْ مِمَّا فِي يَدَيْهِ شَيْئًا.

164-196. Dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW; beliau bersabda, "*Tangan kanan Allah itu penuh, tidak terkurangi oleh sesuatu, selalu memberi di waktu malam dan siang hari. Dan di*

[122] *Lau kasafaha:* pen-*ta'nis*-an *dhamir* (menjadikannya sebagai bentuk perempuan), boleh jadi disebabkan penakwilan kata "*An-Nuur*" (bentuk tunggal dari kata cahaya) dengan "*Al Anwar*" (bentuk jamaknya).

tangan-Nya yang lain terdapat timbangan, (Dia) meninggikan dan merendahkan timbangan tersebut."

Nabi melanjutkan sabdanya, "*Apakah kamu melihat apa yang Allah berikan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Maka sesungguhnya tidak terkurangi sedikitpun dari apa yang terdapat pada kedua tangan-Nya.*"

Shahih: *Azh-Zhilal* (780). **Muttafaq alaih.**

١٦٥-١٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: يَأْخُذُ الْجَبَّارُ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضَهُ بِيَدِهِ -وَقَبَضَ بِيَدِهِ فَجَعَلَ يَقْبِضُهَا وَيَبْسُطُهَا- ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْجَبَّارُ، أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ قَالَ: وَيَتَمَيَّلُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ يَتَحَرَّكُ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِنْهُ، حَتَّى إِنِّي أَقُولُ: أَسَاقِطٌ هُوَ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ.

165-197. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sedang berada di atas mimbar, "*Allah yang Maha Perkasa mengambil seluruh langit dan bumi dengan tangan-Nya —menggenggam dengan tangan-Nya; Dia menggenggam dan membentang-kannya— kemudian Dia berfirman, 'Aku adalah yang Maha Perkasa, di manakah orang-orang yang perkasa? Di manakah orang-orang yang sombong?'*"

Abdullah bin Umar melanjutkan periwayatannya, "Rasulullah SAW bergerak miring ke kanan dan ke kiri, sehingga aku melihat mimbar bergerak-gerak dari bawahnya, dan membuatku bergumam, 'Apakah mimbar itu akan runtuh bersama Rasulullah SAW?'"[123]

[123] Dalam kitab *Syarah Sunnah*, Imam Baghawi mengatakan bahwa apa yang terdapat di dalam Kitabullah dan Sunnah tentang sifat-sifat Allah; seperti jiwa, wajah, mata, jari-jemari, tangan serta kaki, singgah, pergi, turun dari langit, bersemayam di Arsy, tertawa serta gembira; Hal-hal tersebut dan gambaran-gambarannya ini merupakan sifat-sifat Allah *Azza wa Jalla* yang sering terdengar. Oleh karena itu, kita wajib mengimaninya dan membiarkannya di dalam bentuknya yang asli, menolak segala penakwilan dan penyerupaan dengan meyakini bahwa sifat-sifat Allah tidak serupa dengan sifat-sifat makhluk-Nya, begitu juga dengan Dzat-Nya yang juga tidak serupa dengan dzat makhluk-Nya. Allah SWT berfirman,

Shahih, *Azh-Zhilal* (546). Muslim.

١٦٦-١٩٨. عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلاَبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ قَلْبٍ إِلاَّ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ، إِنْ شَاءَ أَقَامَهُ وَإِنْ شَاءَ أَزَاغَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَا مُثَبِّتَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، قَالَ: وَالْمِيزَانُ بِيَدِ الرَّحْمَنِ يَرْفَعُ أَقْوَامًا وَيَخْفِضُ آخَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

166-198. Dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah hati itu kecuali berada di antara dua jari-jemari Allah yang Maha Pengasih. Jika Dia menghendaki, maka Dia akan menetapkannya pada kebenaran; dan jika Dia menghendaki, maka Dia akan menyimpangkannya dari kebenaran'*. Rasulullah SAW memanjatkan Doa, *'Wahai Dzat yang menetapkan hati, tetapkanlah hati kami dalam agama-Mu!'* Beliau melanjutkan sabdanya, *'Timbangan itu berada di tangan Allah yang Maha Pengasih, mengangkat suatu kaum dan merendahkan yang lainnya hingga datangnya hari Kiamat'*."

Shahih: *Azh-Zhilal* (219, 230, 552), *Ash-Shahihah* (2091).

"Tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, dan Dia Maha Melihat lagi Maha Mendengar." (Qs. Asy-Syuura (42): 11)

Dalam hal ini, sudah merupakan kesepakatan aklamasi para ulama salaf bahwa mereka menghindari (di dalam sifat-sifat Allah) segala bentuk penyerupaan serta penakwilan, dan menyerahkan ilmunya hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah telah mengabarkan tentang orang-orang yang memperdalam ilmunya, *"Dan orang-orang yang memdalam ilmunya, berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami."* (Qs. Aali 'Imraan (3): 7)

١٦٧- ٢٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ فِي الْمَوْسِمِ فَيَقُولُ: أَلاَ رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ، فَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلاَمَ رَبِّي.

167-200. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW bertemu dengan orang-orang di suatu musim haji, beliau bersabda, *'Adakah seseorang yang ingin mengajakku untuk menemui kaumnya? Sebab sesungguhnya orang-orang Quraisy telah menghalangiku untuk menyampaikan firman-firman Tuhanku'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1947).

١٦٨- ٢٠١. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (**كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ**) قَالَ: مِنْ شَأْنِهِ أَنْ يَغْفِرَ ذَنْبًا، وَيُفَرِّجَ كَرْبًا، وَيَرْفَعَ قَوْمًا، وَيَخْفِضَ آخَرِينَ.

168-201. Dari Abu Darda`, dari Nabi SAW tentang firman Allah *"Setiap waktu Dia dalam keadaan kesibukan."* (Qs. Ar-Rahmaan (55): 29) Nabi bersabda, *"Di antara kebijakan Allah adalah mengampuni dosa, menghilangkan kepayahan, memuliakan satu kaum dan merendahkan yang lainnya."*

Shahih: *Azh-Zhilal* (301).

Bab: 14. Orang Yang Mempelopori Perbuatan Baik Atau Perbuatan Buruk

١٦٩- ٢٠٢. عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ

شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

169-202. Dari Jarir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memerintahkan perbuatan baik, kemudian diamalkan oleh orang lain, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya serta tidak mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa memerintahkan (untuk melakukan) keburukan, kemudian tindakan tersebut diikuti oleh orang lain, maka ia mendapat dosa (dari perbuatannya tersebut) dan dosa orang yang turut mengerjakannya, tidak mengurangi sedikitpun dosa mereka'."*

Shahih: *Ahkam Al Jana`iz* (178), *At-Taqliq Ar-Raghib* (1/47). Muslim.

١٧٠-٢٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَحَثَّ عَلَيْهِ فَقَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَمَا بَقِيَ فِي الْمَجْلِسِ رَجُلٌ إِلاَّ تَصَدَّقَ عَلَيْهِ بِمَا قَلَّ أَوْ كَثُرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَنَّ خَيْرًا فَاسْتُنَّ بِهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ كَامِلاً وَمِنْ أُجُورِ مَنِ اسْتَنَّ بِهِ وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنِ اسْتَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً، فَاسْتُنَّ بِهِ، فَعَلَيْهِ وِزْرُهُ كَامِلاً وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِي اسْتَنَّ بِهِ، وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

170-203. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, lalu beliau menganjurkannya untuk bersedekah. Lelaki itu berkata, 'Aku mempunyai ini dan itu'." Abu Hurairah berkata, "Maka tidaklah tersisa di dalam majelis seorang pun, kecuali dia bersedekah dengan hartanya yang sedikit ataupun banyak." Maka dari itu, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berbuat kebaikan, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya pahala (apa yang dia perbuat) secara sempurna dan pahala*

orang yang turut mengamalkannya, serta tidak mengurangi sedikitpun pahala mereka. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat dan diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa (apa yang diperbuatnya) secara sempurna dan dosa orang-orang yang turut mengerjakannya, serta tanpa mengurangi sedikitpun dosa-dosa mereka'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/48).

١٧١-٢٠٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا دَاعٍ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ فَاتُّبِعَ، فَإِنَّ لَهُ مِثْلَ أَوْزَارِ مَنِ اتَّبَعَهُ، وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا، وَأَيُّمَا دَاعٍ دَعَا إِلَى هُدًى فَاتُّبِعَ، فَإِنَّ لَهُ مِثْلَ أُجُورِ مَنِ اتَّبَعَهُ وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

171-204. Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja penyeru yang menyeru ke jalan yang menyesatkan, kemudian seruannya itu diikuti, maka sesungguhnya baginya dosa semisal dosa orang-orang yang mengikutinya dan tidak terkurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka sama sekali. Siapa saja penyeru yang menyeru ke jalan petunjuk, kemudian petunjuknya tersebut diikuti, maka sesungguhnya baginya pahala semisal pahala orang-orang yang mengikutinya dan tidak terkurangi sedikitpun pahala mereka sama sekali."*

Shahih: Bersumber dari hadits berikut.

١٧٢-٢٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنِ اتَّبَعَهُ، لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ، فَعَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنِ اتَّبَعَهُ، لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

172-205. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menyeru ke jalan petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, yang tidak terkurangi sedikitpun dari pahala-pahala amal mereka sama sekali. Barangsiapa menyeru kepada jalan yang menyesatkan, maka baginya dosa semisal dosa orang-orang yang mengikutinya, yang tidak terkurangi sedikitpun dari perbuatan dosa–dosa mereka sama sekali."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (865), *Azh-Zhilal* (113). Muslim.

١٧٣-٢٠٦. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أُجُورِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

173-206. Dari Abu Juhaifah, Rasululah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengamalkan perbuatan baik, kemudian perbuatan tersebut diamalkan oleh orang lain sesudahnya, maka baginya pahala dan pahala semisal pahala amal mereka (orang yang mengikutinya) tanpa terkurangi sedikitpun dari pahala-pahala mereka tersebut. Barangsiapa berbuat dengan perbuatan yang buruk, kemudian tindakan tersebut diamalkan oleh orang sesudahnya, maka baginya dosa dan dosa semisal dosa-dosa orang yang mengikutinya tanpa terkurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka sama sekali."*

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/48).

Bab: 15. Orang yang Menghidupkan Sunnah Nabi padahal Beliau telah Wafat

١٧٤-٢٠٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارُ مَنْ عَمِلَ بِهَا لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا.

174-208. Dari Amru bin Auf, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menghidupkan Sunnahku, kemudian (Sunnahku tersebut) diamalkan oleh orang lain, maka baginya pahala semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa terkurangi sedikitpun dari pahala-pahala mereka. Barangsiapa berbuat bid'ah, kemudian perbuatannya tersebut diikuti oleh orang lain, maka baginya dosa dan dosa-dosa orang yang melakukannya tanpa terkurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka."*

Shahih: Bersumber dari hadits sebelumnya.

Bab: 16. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al Qur`an

١٧٥-٢١٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -قَالَ شُعْبَةُ-: خَيْرُكُمْ، -وَقَالَ سُفْيَانُ- أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

175-210. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, "(Menurut Syu'bah, "*Sebaik-baik kamu sekalian.*" Menurut Sufyan, "*Yang paling utama di antara kamu.") adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya (kepada orang lain).*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1173), *Ar-Raudh* (55), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/205), *Shahih Abu Daud* (1306). Bukhari.

١٧٦-٢١١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

176-211. Dari Utsman bin Affan, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya kepada orang lain."*

Shahih: Hadits ini adalah pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٧٧-٢١٢. عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. قَالَ: وَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا، أُقْرِئُ.

177-212. Dari Sa'ad, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya (kepada orang lain)."*

Sa'ad berkata, "Beliau memegang tanganku, lalu beliau mendudukkanku di tempat dudukku ini (yakni majelis pengajian pengajaran Al Qur`an), dan aku dibacakan Al Qur`an."

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1172).

١٧٨-٢١٣. عَنْ أَبِي مُوسَى ٱلْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ ٱلْأُتْرُجَّةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلاَ رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، طَعْمُهَا مُرٌّ وَلاَ رِيحَ لَهَا.

178-213. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur`an adalah seperti buah utrujah,*[123] *rasa dan baunya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah kurma, rasanya enak tapi tidak ada baunya. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur`an adalah seperti raihanah, baunya enak tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti hanzhalah, rasanya pahit dan tidak ada baunya."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/206), *Naqd Al Kattani* (43). Muttafaq alaih.

١٧٩-٢١٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ؛ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ.

179-214. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa keluarga dari manusia'.* Para sahabat bertanya, 'Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ahlul Qur`an, mereka adalah keluarga (kekasih) Allah yang terpilih'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/210), *Adh-Dha'ifah* (1582).

١٨٠-٢١٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ أَبِي الطُّفَيْلِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ -وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى مَكَّةَ- فَقَالَ عُمَرُ: مَنِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ قَالَ: اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أَبْزَى،

[123] *Al Utrujah* adalah nama buah yang secara umum dinamakan dengan buah Kabbad, yakni sejenis jeruk nipis. "Kabbad" adalah buah yang sangat bagus karena bentuknya yang besar lagi indah, rasanya enak dan kulitnya halus, serta warnanya yang memikat.

قَالَ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ عُمَرُ: فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلًى؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَاضٍ، قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ.

180-217. Dari Amir bin Watsilah Abu Thufail, bahwa Nafi bin Abdul Harits menemui Umar bin Khaththab di kota Usfan —yang nantinya Umar menjadikan Abdul Harits sebagai gubenur Makkah—. Umar berkata, "Siapakah yang kamu jadikan pengganti pemimpin orang-orang negeri Makkah?" Dia menjawab, "Aku akan mengangkat Ibnu Abza untuk memimpin mereka." Umar bertanya, "Siapakah Ibnu Abza itu?" Dia menjawab, "Yaitu seorang budak laki-laki yang kami merdekakan." Umar berkata, "Kamu menjadikan seorang mantan budak sebagai pengganti pemimpin mereka?" Dia menjawab, "Sesungguhnya dia adalah seorang yang pandai membaca Kitabullah, ahli ilmu faraidh (ilmu warisan) dan orang yang mengerti tentang hukum." Umar berkata, "Ingatlah! Bahwa Nabi kalian pernah bersabda, *'Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan kitab ini, dan menghinakan yang lainnya karena kitab ini pula'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2239), *Takhrij Al Mukhtar* (230).

Bab: 17. Keutamaan Ulama Dan Anjuran Mencari Ilmu

١٨١-٢١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

181-219. Dari Abu Huraiah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa dikehendaki Allah untuk menjadi baik, maka Allah akan memahamkannya dalam masalah agama'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1194, 1195), *Ar-Raudh* (1160). Muttafaq alaih.

١٨٢-٢٢٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْخَيْرُ عَادَةٌ، وَالشَّرُّ لَجَاجَةٌ، وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

182-220. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, *"Kebajikan adalah suatu tradisi,*[124] *sedangkan keburukan adalah suatu permusuhan;*[125] *barangsiapa dikehendaki Allah menjadi baik, maka akan diberikan pemahaman agama kepadanya."*

Hasan: *Ash-Shahihah* **(651).** *Ar Raudh* (1160)

١٨٣-٢٢٢. عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ! أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ - مَدِينَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: وَلاَ جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

[124] *Al Khairu 'Adah,* maksudnya adalah; seorang mukmin yang kuat adalah seorang yang selalu melapangkan dadanya (untuk menerima) kebajikan, maka kebajikan itu menjadi kebiasaannya.

[125] *Wasy-syarru lajajah,* maksudnya; adapun terhadap keburukan, dia tidak akan melapangkan dadanya (untuk menerima), maka tidak akan memasuki hatinya kecuali permusuhan syetan serta nafsu yang mengajak kepada keburukan.
Al-Lajajah artinya, permusuhan.

183-222. Dari Katsir bin Qais, dia berkata; "Ketika aku sedang duduk di sebelah Abu Darda` di Masjid Damaskus, tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya, lalu berkata, 'Wahai Abu Darda`! Aku datang kepadamu dari kota Madinah —kota Rasulullah SAW— untuk keperluan sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau pernah meriwayatkannya dari Rasulullah SAW.' Abu Darda` berkata, 'Apakah kamu datang untuk berdagang?' Dia menjawab, 'Tidak.' Abu Darda` berkata, 'Apakah kamu datang dengan niat untuk (keperluan) selain itu?' Dia menjawab, 'Tidak.' Abu Darda` berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berjalan (keluar) mencari ilmu, sesungguhnya Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada orang yang mencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan dimintakan ampunan oleh yang ada di langit dan di bumi hingga ikan-ikan yang ada di dalam air. Sesungguhnya keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid (orang yang tekun beribadah) adalah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang. Sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tapi mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka dia mengambil suatu bagian yang sempurna'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/33/68).

١٨٤-٢٢٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

184-223. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam'."*

Shahih: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (86), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (71).

١٨٥-٢٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

185-224. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menghilangkan kesusahan (kesulitan) seorang muslim dari kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan segala kesusahannya pada hari Kiamat; dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa keluar mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya sesama mereka, melainkan malaikat akan mengelilingi mereka dan diturunkan rasa ketenangan kepada mereka. Dan Allah akan menyebut-nyebutkan mereka kepada apa (siapa saja) yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa memperlambat amalannya di dunia, maka tidaklah bermanfaat kemuliaan nasab baginya'."*[126]

[126] *Man abtha'a bihi 'amaluhu lam yusra' bihi nasabuh*, artinya; barangsiapa mengenyampingkan kesungguhannya dalam beramal shalih di dunia, tidak akan berguna di akhirat kemuliaan nasabnya.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/31/67), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/52), *Takhrij Al Ilmi* (113/17), *Shahih Abu Daud* (1308). Muslim.

١٨٦-٢٢٥. عَنْ زِرٍّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: أُنْبِطُ الْعِلْمَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

186-225. Dari Zirrin bin Hubaiz, dia berkata, "Aku mandatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, ia bertanya, 'Untuk apa engkau datang?' Aku menjawab, 'Aku (datang) hendak mencari[126] ilmu'. Shafwan berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang pun yang keluar dari rumahnya dalam mencari ilmu, kecuali malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuknya karena senang terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut'."*

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/62), *Takhrij Al Ilmi* (5/110).

١٨٧-٢٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا، لَمْ يَأْتِهِ إِلاَّ لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ.

187-226. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa datang ke masjidku ini, yang tidak lain kecuali untuk kebajikan yang ingin dipelajarinya atau*

126 *Anbit*, disebutkan seperti kalimat *"Nabathasy-ayai'a nabthan"* yang artinya; menampakkan dan memunculkan. Maka arti "*Nabatha al 'ilmi wa al hikmah*" adalah; mengeluarkan serta menyebarkannya di antara manusia.

mengajarkannya, maka kedudukannya sama dengan seorang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa datang selain dengan niat tersebut, maka ia bagaikan seseorang yang hanya dapat memandang harta benda orang lain saja'."

Shahih: *Shahih At-Targhib* **(83).**

Bab: 18. Orang Yang Menyampaikan Ilmu

١٨٨-٢٢٩. عَنْ زَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

زَادَ فِيهِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ: ثَلاَثٌ لاَ يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلاَصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالنُّصْحُ لأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ.

188-229. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah mengelokkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku kemudian menyampaikannya. Mungkin saja seseorang yang membawa ilmu itu bukanlah seorang yang pandai, dan mungkin juga seseorang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."*

Ali bin Muhammad[127] menambahkan keterangan dalam hadits ini. "Ada tiga hal yang tidak akan mendorong hati seorang muslim menjadi dengki[128], (yakni), Ikhlas beramal kepada Allah, memberi nasihat kepada pemimpin umat Islam, dan selalu bersama dengan jamaah (kelompok) mereka."

[127] Ali bin Muhammad adalah nama salah seorang yang meriwayatkan hadits ini.

[128] *Laa yughillu* berasal dari kata *"Al Ighlal"* yang artinya, perbuatan khianat. Dalam satu riwayat yang lain disebutkan dengan *"Yughillu"*, yang berasal dari kata *"Al Ghillu"*, yang artinya; iri dan dengki. Maksud dari hadits ini adalah bahwasanya seorang mukmin harus mempunyai hati yang bersih dari rasa khianat dan dengki, yaitu memenuhi hak-haknya dengan sempurna.

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/64), *Ar-Raudh* (276), *Takhrij Musajalah Ilmiyah* (32), *Sisilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (403).

١٨٩-٢٣٠. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

189-230. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Nabi SAW berdiri di tanah yang tinggi di Mina, seraya bersabda, *'Semoga Allah mengelokkan rupa seorang yang mendengar ucapanku dan kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang membawakan ilmu itu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib.*

١٩٠-٢٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَبَلَّغَهُ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَحْفَظُ مِنْ سَامِعٍ.

190-232. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Allah akan mengelokkan rupa seseorang yang mendengar dari kami suatu hadits, kemudian menyampaikannya. Mungkin saja orang yang diberitahu lebih mengerti (faham) dari yang mendengar."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/63), *Al Misykah* (230).

١٩١-٢٣٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَإِنَّهُ رُبَّ مُبَلَّغٍ يَبْلُغُهُ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ.

191-233. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda pada hari raya *Nahr* (Idul Adha), *'Hendaklah orang yang*

menyaksikan itu menyampaikan kepada yang tidak hadir. Karena sesungguhnya banyak orang yang disampaikan kepadanya pesan itu lebih mengerti daripada orang yang (hadir) mendengarkannya'."

Shahih: *Al Irwa`* **(5/278/1458). Muttafaq alaih.**

١٩٢-٢٣٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.

192-234. Dari Muawiyah bin Al Qusyairi, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ingatlah! Hendaklah orang yang menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir'."*

Shahih.

١٩٣-٢٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ.

193-235. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah orang yang menyaksikan di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir dari kalian."*

Shahih: *Al Irwa`* (2/233-234), *Shahih Abu Daud* (1159).

١٩٤-٢٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ بَلَّغَهَا عَنِّي، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرُ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

194-236. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah mengelokkan rupa seseorang yang mendengarkan ucapanku, kemudian memeliharanya, lalu*

menyampaikannya dariku. Mungkin saja orang yang membawa ilmu bukanlah orang yang pandai, dan mungkin juga seseorang akan menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya'."

Shahih: *At-Ta'liq* **(1/63).**

Bab: 19. Orang Yang Menjadi Kunci Kebajikan

١٩٥-٢٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ، مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

195-237. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasululah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu (ada) di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu (ada) di tangannya'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (1332), *Azh-Zhilal* (297-299).

١٩٦-٢٣٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْخَيْرَ خَزَائِنُ، وَلِتِلْكَ الْخَزَائِنِ مَفَاتِيحُ، فَطُوبَى لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِغْلاَقًا لِلشَّرِّ، وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِغْلاَقًا لِلْخَيْرِ.

196-238. Dari Sahl bin Sa'ad, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kebajikan itu mempunyai tempat penyimpanan*

(gudang) dan tiap-tiap penyimpanan memiliki kunci pembukanya. Maka berbahagialah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan; dan celakalah seorang hamba yang Allah jadikan dirinya sebagai kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan."

Hasan: *Zhilal Al Jannah* (288, 289).

Bab: 20. Pahala Orang Yang Mengajarkan Kebajikan Kepada Manusia

١٩٧-٢٣٩. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ.

197-239. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh, yang ada di langit dan di bumi akan memohonkan ampun kepada orang yang alim, sampai-sampai ikan-ikan yang ada di lautan juga akan memohonkan ampun baginya'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/59-60), *Takhrij Al Ilmi* (110/6).

١٩٨-٢٤٠. عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ، لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ.

198-240. Dari Mu'adz bin Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mengajarkan ilmu, maka baginya pahala orang yang mengamalkannya dan tidak mengurangi pahala orang yang melakukan amal tersebut."*

Hasan: *At-Ta'liq* (1/59).

١٩٩-٢٤١. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ؛ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ.

199-241. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebaik-baik sesuatu yang ditinggalkan oleh seseorang setelahnya (meninggalnya) adalah tiga perkara; anak shalih yang selalu mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya (terus mengalir) sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan setelahnya'."*

Shahih: *At-Ta'liq* **(1/58),** *Ahkam Al Jana`iz* (176), *Ar-Raudh* **(1013).**

٢٠٠-٢٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

200-242. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemui setelah kematinya, adalah; ilmu yang diajar dan disebarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, muhshaf (Al Qur`an) yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil (musafir) yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkannya dari hartanya di waktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemuinya setelah meninggal dunianya'."*

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/57-58), *Al Ahkam* (176, 177), *Al Irwa`* (6/29), *Ar-Raudh*.

٢٠١-٢٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَا رُئِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا قَطُّ، وَلاَ يَطَأُ عَقِبَيْهِ رَجُلاَنِ.

201-244. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Belum pernah terlihat sama sekali bahwa Rasulullah SAW makan sambil bersandar,[129] dan tidaklah ada dua orang lelaki (atau lebih) yang berjalan di belakang beliau."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1239).

٢٠٢-٢٤٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا مَشَى، مَشَى أَصْحَابُهُ أَمَامَهُ، وَتَرَكُوا ظَهْرَهُ لِلْمَلاَئِكَةِ.

202-246. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Bila Nabi SAW berjalan, maka para sahabatnya berjalan di depannya. Mereka membiarkan punggung Nabi untuk malaikat."

Shahih: *Ash-Shahihah* (437, 1557, 2087).

Bab: 22. Wasiat Untuk Menuntut Ilmu

٢٠٣-٢٤٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَيَأْتِيكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَقُولُوا لَهُمْ: مَرْحَبًا مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَاقْنُوهُمْ. قُلْتُ لِلْحَكَمِ: مَا اقْنُوهُمْ؟ قَالَ: عَلِّمُوهُمْ.

[129] *Muttaki`an, Al Itka`*, artinya; menyandarkan punggungnya pada sesuatu, atau meletakkan salah satu tangannya di atas tanah.

203-247. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Akan datang sekelompok kaum yang mencari ilmu. Apabila kalian melihat mereka, maka sambutlah mereka dengan ucapan, 'Selamat, selamat mendapatkan wasiat Rasulullah SAW', dan (kemudian) ajarilah mereka."*

Aku berkata kepada Al Hakam, "Apa arti *uqnuhum*?" Ia menjawab, "*Allimuhum* (ajarilah mereka)."

Hasan: *Ash-Shahihah* (280).

Bab: 23. Memanfaatkan Dan Mengamalkan Ilmu

٢٠٤-٢٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ.

204-250. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Termasuk doa Nabi SAW yaitu, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, doa yang tidak didengar, hati yang tidak khusyu` dan nafsu yang tidak pernah kenyang'.*"[130]

Shahih: *Takhrij Al Ilm* (148/165), *Shahih Abu Daud* (1385).

٢٠٥-٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اللهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

205-251. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda (berdoa), *'Ya Allah, berilah aku manfaat dari apa yang telah Engkau*

[130] *La tasyba'*, artinya; sangat tamak kepada dunia dan tidak pernah kenyang.

ajarkan kepadaku. Ajarilah aku akan apa yang bermanfaat untukku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada segala situasi dan kondisi'."

Shahih: Tanpa kalimat "*Alhamdu*", dan akan dicantumkan pembahasan lebih lanjut pada hadits nomor 3900. *Al Misykah* (3493) edisi ke-2.

٢٠٦-٢٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي رِيحَهَا-.

206-252. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mempelajari ilmu yang seharusnya mencari ridha Allah, tapi dia tidak mencarinya melainkan untuk memperoleh kemewahan dunia, maka dia tidak akan menemukan aroma surga pada hari Kiamat'.*"

Shahih: *Takhrij Iqtidha` Al Ilm* (102).

٢٠٧-٢٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

207-253. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mencari ilmu untuk menghina orang-orang yang bodoh atau menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk mengambil muka di depan manusia, maka (tempatnya) di dalam neraka.*"

Hasan: Bersumber dari hadits sebelumnya. *Al Misykah* (225, 226), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/68).

٢٠٨-٢٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَلاَ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلاَ تَخَيَّرُوا بِهِ الْمَجَالِسَ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ.

208-254. Dari Jabir bin Abdullah, bahwasa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian belajar ilmu untuk menyombongkan diri kepada para ulama, untuk menghina orang-orang yang bodoh. Dan janganlah kalian (terlalu) berharap agar menjadi pilihan suatu majelis. Barangsiapa melakukan semua hal itu, maka neraka, sekali lagi neraka, (adalah tempatnya)."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (102).

٢٠٩-٢٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ: مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا -هَمَّ آخِرَتِهِ- كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا، لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهَا هَلَكَ.

209-257. Dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Nabimu SAW bersabda, *"Barangsiapa menjadikan segala cita-citanya sebagai satu cita-cita (yakni, akhiratnya), maka Allah akan mencukupi cita-cita dunianya. Barangsiapa bercabang-cabang minatnya dalam tujuan-tujuan dunia, maka Allah tidak akan mempedulikan dia binasa di jurang dunia manapun."*

Hasan.

٢١٠-٢٥٩. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ لِتَصْرِفُوا وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْكُمْ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ فِي النَّارِ.

210-259. Dari Khudzaifah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, atau untuk menghina orang-orang yang bodoh, atau untuk mencari muka di depan manusia. Barangsiapa melakukan hal tersebut, maka dia akan berada di neraka'."*

Hasan: *At-Ta'liq* (1/68), *Takhrij Al Iqtidha`* (193/100-102).

٢١١-٢٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَيُمَارِي بِهِ السُّفَهَاءَ، وَيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ، أَدْخَلَهُ اللهُ جَهَنَّمَ.

211-260. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mencari ilmu untuk menyombongkan diri kepada ulama, berlomba-lomba kepada orang-orang yang bodoh, dan untuk mencari muka di depan manusia; maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam'."*

Hasan: lihat hadits sebelumnya.

Bab: 24. Orang Yang Menyembunyikan Ilmunya Ketika Ditanya

٢١٢-٢٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ: إِلاَّ أُتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ.

212-261. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang yang mempunyai ilmu kemudian*

menyembunyikannya, kecuali dia akan didatangkan pada hari Kiamat dalam keadaan dicambuk dengan cambuk dari api neraka."[131]

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/73), *Takhrij Al Ilm* (148/142).

٢١٣-٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَاللهِ، لَوْلاَ آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ -يَعْنِي: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ- شَيْئًا أَبَدًا، لَوْلاَ قَوْلُ اللهِ **(إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللهُ مِنَ الْكِتَابِ)** إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ.

213-262. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Demi Allah, sekiranya tidak ada dua ayat di dalam Kitab Allah, tentu aku tidak akan meriwayatkan dari beliau (Nabi SAW) suatu berita (hadits) pun untuk selamanya; (yakni) jika sekiranya bukan karena firman Allah, *'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu kitab Allah...'* sampai akhir ayat." (Qs. Al Baqarah (2): 174-175)

Shahih: Muttafaq alaih.

٢١٤-٢٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ: أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

214-264. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ditanya tentang ilmu, lalu menyembunyikannya, maka dia akan dicambuk pada hari Kiamat dengan cambuk dari neraka'."*

Shahih: *Al Misykah* (223-224), *Ar-Raudh* (1150-1152), *At-Ta'liq* (1/73).

---

[131] Al Khaththabi berkata, "Yaitu di dalam ilmu-ilmu yang wajib, bukan dalam ilmu-ilmu yang sunah; seperti jika berkata, 'Ajari aku Islam, ajari aku shalat', padahal sudah tiba waktu kewajibannya, akan tetapi dia belum mengerti ilmunya dengan baik.

٢١٥-٢٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ يَعْلَمُهُ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

215-266. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ditanya tentang ilmu yang diketahuinya, kemudian dia menyembunyikannya; maka dia akan dicambuk pada hari Kiamat dengan cambuk dari api neraka'."*

Shahih: *At-Ta'liq*.

بسم الله الرحمن الرحيم

١- كتاب الطهارة وسننها

I. PEMBAHASAN TENTANG THAHARAH (BERSUCI) DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: 1. Ketentuan Air Untuk Berwudhu Dan Mandi Jinabah

٢١٦-٢٦٧. عَنْ سَفِينَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

216-267. Dari Safinah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *mud* air dan mandi jinabah (hadats besar) dengan satu *sha*' air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (82).

٢١٧-٢٦٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

217-268. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dengan satu *mud* air dan mandi jinabah dengan satu *sha*' air."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٢١٨-٢٦٩. عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ.

218-269. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW berwudhu` dengan satu *mud* air dan mandi jinabah dengan satu *sha'* air.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (83).

٢١٩-٢٧٠. عَنْ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُجْزِئُ مِنَ الْوُضُوءِ مُدٌّ، وَمِنَ الْغُسْلِ صَاعٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: لاَ يُجْزِئُنَا، فَقَالَ: هَذَا كَانَ يُجْزِئُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، وَأَكْثَرُ شَعَرًا -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ-.

219-270. Dari Aqil bin Abu Thalib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Berwudhu dengan satu mud air itu dan mandi jinabah dengan satu sha' air adalah sudah mencukupi."* Kemudian ada seorang lelaki berkata, "Itu tidak mencukupi untuk kami." Aqil berkata, "Sungguh hal itu sudah cukup bagi orang yang lebih mulia dari kamu dan lebih lebat rambutnya, yakni Rasulullah SAW."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1991, 2447).

Bab: 2. Allah Tidak Menerima Shalat Yang Dilakukan Tanpa Bersuci

٢٢٠-٢٧١. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً إِلاَّ بِطُهُورٍ، وَلاَ يَقْبَلُ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

220-271. Dari Usamah bin Umair Al Hudzalli, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"[1]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (53).

٢٢١-٢٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً إِلاَّ بِطُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

221-273. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat kecuali dengan bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud, Al Irwa`* (120). Muslim.

٢٢٢-٢٧٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

222-274. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku mendengar Rasululah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٢٢٣-٢٧٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

223-275. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci, dan tidak menerima sedekah dari hasil penipuan'.*"

---

[1] *Ghulul. Al Ghulul* adalah penipuan dalam harta rampasan perang, dan maksud dari hadits ini adalah bahwa hal tersebut benar-benar dilarang.

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 3. Kunci Shalat adalah Bersuci

٢٢٤-٢٧٦. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

224-276. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya*[2] *adalah takbir, kehalalannya adalah salam'."*[3]

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (312, 313), *Al Irwa`* (301), *Shahih Abu Daud* (55).

٢٢٥-٢٧٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

225-277. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan kehalalannya adalah salam.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menjaga Wudhu

٢٢٦-٢٧٨. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

[2] *Tahrim,* maksudnya; mengharamkan gerakan-gerakan yang diharamkan Allah dalam shalat.
[3] *Wa tahliluha,* maksudnya; menghalalkan gerakan-gerakan yang dihalalkan Allah setelah shalat.

226-278. Dari Tsauban, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Berpegang teguhlah*[4] *kalian, sekali-kali kalian tidak akan mampu.*[5] *Dan ketahuilah bahwa sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu kecuali orang Mukmin.*"

Shahih: *Al Misykah* (292), *Al Irwa`* (412), *Ar-Raudh* (177, 178), *Shahih At-Targhib* (192), *Al Musajalah Al Ilmiyah* (17).

٢٢٧-٢٧٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةَ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

227-279. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Berpegang teguhlah kamu dan sekali-kali kamu tidak akan mampu. Ketahuilah bahwa amalan-amalanmu yang paling utama adalah shalat, dan tidaklah seseorang dapat memelihara wudhu(nya) kecuali orang yang Mukmin'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2/137).

٢٢٨-٢٨٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ قَالَ: اسْتَقِيمُوا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

228-280. Dari Abu Umamah, ia meriwayatkannya dengan hadits *marfu'*, Nabi SAW bersabda, "*Berpegang teguhlah kamu, alangkah nikmatnya jika kamu mampu untuk istiqamah (berpegang teguh). Sebaik-baik amalanmu adalah shalat, dan tidak ada seseorang yang mampu memelihara wudhu kecuali orang yang mukmin.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/137), *Ar-Raudh* (177).

---

[4] *Istaqimu,* artinya; berpegang teguhlah kamu dalam segala sesuatu dan janganlah kamu menyimpang.
[5] *Wa lan tuhshu,* artinya; kamu sekalian tidak akan dapat menentukan kadar keteguhan (*istiqamah*)mu.

Bab: 5. Wudhu Adalah Sebagian Dari Iman

٢٢٩-٢٨١. عَنْ أَبِي مَالِكٍ ٱلأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ شَطْرُ ٱلإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءُ الْمِيزَانِ، وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَٱلأَرْضِ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ، وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُوبِقُهَا.

229-281. Dari Abu Malik Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman,*[6] *'Alhamdulillah' adalah memenuhi timbangan, tasbih dan takbir memenuhi langit dan bumi, shalat adalah cahaya, zakat adalah (sebagai) bukti,*[7] *sabar adalah sinar,*[8] *sedangkan Al Qur`an adalah hujjah yang menolong atau menjerumuskan kamu. Setiap orang berusaha di pagi hari, lalu dia menjual dirinya, maka (kelak) ia akan menjadi selamat atau juga menjadi binasa."*[9]

Shahih: *Takhrij Musykila Al Faqr* (59). Muslim.

Bab: 6. Pahala Bersuci

٢٣٠-٢٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لَمْ يَخْطُ

---

[6] *Syathrul iman*, di dalam kitab *An-Nihayah* dikatakan, "Dikarenakan iman menyucikan kotoran batin, dan batin yang suci akan dapat menyucikan kotoran *zhahir*."

[7] *Burhan*, maksudnya; bahwa zakat adalah bukti kebenaran atas pengakuan keimanan orang yang melakukannya.

[8] *Dhiya`*, artinya; cahaya yang kuat.

[9] *Kullun-naas yaghdu fa ba`i'u nafsahu fa mu'tiquha au mubiquha.* Imam Nawawi berkata, "Artinya bahwa setiap manusia berusaha dengan dirinya sendiri, di antaranya ada yang menjualnya kepada Allah dengan ketaatannya, maka Allah akan menyelamatkannya dari siksa. Sebaliknya, di antara mereka ada yang menjualnya kepada syetan dan hawa nafsu, yaitu dengan mengikutinya, maka hal itu akan membinasakan atau menghancurkannya."

خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ.

230-282. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kamu berwudhu, kemudian membaguskan wudhunya, lalu dia mendatangi masjid yang semata-mata hanya untuk mengerjakan*[10] *shalat, maka tidaklah setiap langkah kakinya itu kecuali Allah akan mengangkat satu derajat untuknya dan menghapuskan satu kesalahannya sampai dia masuk masjid'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

٢٣١-٢٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ فِيهِ وَأَنْفِهِ، وَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً.

231-283. Dari Abdullah Ash-Shanabihi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berwudhu, lalu berkumur dan menghirup air kehidung, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari mulut dan hidungnya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari wajahnya hingga keluar dari bawah kedua kelopak matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya,*

---

[10] *La yanhazuhu* berasal dari kata "*Nahzun*", seperti kata "Man'un" yang artinya menghalangi. Maksudnya, bahwa tidak ada yang dapat menghalanginya keluar dari rumah kecuali untuk shalat.

maka kesalahan-kesalahannya akan keluar dari kedua tangannya. Apabila ia mengusap kepalanya, maka kesalahannya akan keluar dari kepalanya hingga keluar juga dari kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahannya akan keluar dari kedua kakinya hingga keluar juga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Sementara shalatnya dan perginya ke masjid adalah tambahan."[11]

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/76/180).

٢٣٢-٢٨٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، فَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْهِ وَرَأْسِهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ.

232-284. Dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya seorang hamba apabila berwudhu lalu ia basuh kedua tangannya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran*[12] *dari kedua tangannya. Apabila dia membasuh mukanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari wajahnya. Apabila dia membasuh kedua tangannya dan mengusap kepalanya, maka kesalahan-kesalahannya akan berguguran dari kedua hastanya dan kepalanya. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka kesalahan-kesalahannya akan berjatuhan dari kedua kaki-kakinya'.*"

Shahih: Muslim.

٢٣٣-٢٨٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ تَرَ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: غُرٌّ مُحَجَّلُونَ، بُلْقٌ مِنْ آثَارِ الطُّهُورِ.

---

[11] *Nafilatun*, artinya; nilai tambah dari penebusan dosa-dosa yang berhubungan dengan anggota-anggota tubuh, maka nilai tambah itu akan menjadi penebus atas dosa-dosa yang masih tersisa pada anggota tubuh lainnya. Jika tidak demikian, maka nilai tambah itu adalah untuk mengangkat derajatnya.

[12] Di dalam cetakan ini dan cetakan berikutnya, "Kharrat" dan "Jarrat", artinya adalah: gugur dan hilang.

233-285. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW ditanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau dapat mengenali umatmu yang belum pernah engkau lihat?' Beliau menjawab, *'Wajahnya putih*[13] *bersih dan anggota wudhunya bersinar,*[14] *berkilauan*[15] *lantaran bekas siraman wudhu'."*

Hasan-shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/93).

٢٣٤-٢٨٦. عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَاعِدًا فِي الْمَقَاعِدِ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي مَقْعَدِي هَذَا تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَلاَ تَغْتَرُّوا.

234-286. Dari Humran *maula* (budak) Utsman bin Affan, dia berkata; "Aku melihat Utsman bin Affan duduk di tempat duduk,[16] lalu ia minta diambilkan air untuk berwudhu, kemudian diapun berwudhu. Lalu ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW duduk di tempat dudukku ini dan beliau berwudhu seperti wudhuku ini. Lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, maka dia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu'."* Dan Rasulullah SAW juga bersabda, *"Janganlah kamu terpedaya."*[17]

Shahih: *Ar-Raudh* (664), *At-Ta'liq* (1/94-95). Bukhari.

---

[13] *Ghurrun* adalah bentuk jamak dari *Al Aghar* berasal dari kata *Al Ghurrah* yang artinya putihnya wajah, dan bersinarnya wajah mereka karena cahaya wudhu pada hari Kiamat.

[14] *Muhajjalun* berasal dari kata *At-Tahjil,* artinya; hewan yang kulit punggungnya putih. Yaitu, munculnya cahaya dari anggota wudhu.

[15] *Bulqun;* kata ini bentuk jamak dari kata *Ablaq,* yaitu kuda yang berwarna hitam dan putih.

[16] *Maqa'id,* ada pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah warung-warung di rumah Utsman. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa maksud dari kata ini adalah nama suatu tempat di dekat masjid.

[17] *La taghtarru,* artinya; janganlah kamu terpedaya oleh kelebihan ini dari kesungguhanmu di dalam kebajikan.

٢٣٥-٢٨٨. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

235-288. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW ketika bangun di malam hari untuk bertahajud, seraya beliau membersihkan mulutnya (menggosokkan gigi) dengan siwak."

Shahih: *Al Irwa`* (71), *Shahih Abu Daud* (49), *Ar-Raudh* (283). Muttafaq alaih.

٢٣٦-٢٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

236-289. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya aku tidak memberatkan umatku, tentu aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap kali mengerjakan shalat'."*

Shahih: *Al Irwa`* (70), *Shahih Abu Daud* (36). Muttafaq alaih.

٢٣٧-٢٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَسْتَاكُ.

237-290. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat malam dua rakaat-dua rakaat. Kemudian (setelah) merampungkannya, beliau bersiwak."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/101-102), *Shahih At-Targhib* (208), *Shahih Abu Daud* (52).

٢٣٨-٢٩٢. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَ: قُلْتُ: أَخْبِرِينِي بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا دَخَلَ يَبْدَأُ بِالسِّوَاكِ.

238-292. Dari Syuraih bin Hani`, dari Aisyah, dia (Syuraih) berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Beritahukanlah aku tentang, apa yang pertama dilakukan Nabi SAW apabila mengunjungimu?' Aisyah menjawab, 'Jika beliau masuk rumah, beliau memulai dengan bersiwak'."

Shahih: *Al Irwa`* (72), *Shahih Abu Daud* (41). Muslim.

٢٣٩-٢٩٣. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْآنِ، فَطَيِّبُوهَا بِالسِّوَاكِ.

239-293. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah sebagai jalan bagi Al Qur`an. Maka dari itu, bersihkanlah dengan siwak."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1213).

Bab: 8. Fitrah

٢٤٠-٢٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ -أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ-: الْخِتَانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبِطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

240-294. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Fitrah itu ada lima*[18] *—atau lima perkara yang termasuk dari fitrah— yaitu; sunat (khitan), memotong rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis'."*

Shahih: *Al Irwa`* (73), *Adab Az-Zafaf* (117). Muttafaq alaih.

٢٤١-٢٩٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالاسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ – يَعْنِي الاسْتِنْجَاءَ–.

قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ.

241-295. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sepuluh perkara yang termasuk fitrah; mencukur kumis, membiarkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh tempat-tempat terkumpulnya kotoran,*[19] *mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, mengalirkan*[20] *air'.* Yakni, beristinja` (bersuci/cebok)."

Mush'ab berkata,[21] "Aku lupa yang kesepuluh, mungkin berkumur."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (43). Muslim.

---

[18] *Khamsun Minal Fitrah, Fitrah* artinya, awal penciptaan. Maksudnya, Sunnah-sunnah terdahulu yang Allah memilihnya untuk para nabi.

[19] *Al Barajim;* Khaththabi berkata, "Artinya membersihkan tempat-tempat berkumpulnya kotoran." Asal kata *Al Barajim* artinya adalah guratan yang ada di permukaan jari-jemari.

[20] *Intiqasul maa`*; ada yang mengatakan, yaitu mengalirkan air ketika membersihkan air kencing, jika dibarengi dengan membersihkan kemaluan.

[21] Mus'ab bin Syaibah, yaitu salah satu periwayat hadits ini.

٢٤٢-٢٩٦. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مِنَ الْفِطْرَةِ: الْمَضْمَضَةُ، وَالاسْتِنْشَاقُ، وَالسِّوَاكُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَالانْتِضَاحُ، وَالاخْتِتَانُ.

242-296. Dari Ammar bin Yasir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Yang termasuk fitrah adalah: berkumur, menghirup air ke hidung, bersiwak, memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, membasuh tempat terhimpunnya kotoran, memercikan kemaluan dengan air dan sunat (khitan)."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (44).

٢٤٣-٢٩٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ وَنَتْفِ الْإِبِطِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، أَنْ لاَ نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

243-297. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Kami meluangkan waktu dalam mencukur kumis, mencukur rambut kemaluan, mencabut rambut ketiak dan memotong kuku, tidak membiarkan lebih dari 40 hari."

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (118). Muslim.

Bab: 9. Doa Ketika Masuk Kamar Kecil (WC)

٢٤٤-٢٩٨. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

244-298. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya jamban-jamban ini adalah dikerubungi*[22] *(oleh syetan-syetan). Bila salah seorang di antara kalian masuk (ke dalamnya), maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepadamu dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1070), *Shahih Abu Daud* (4), *Al Misykah* (357).

٢٤٥-٣٠٠. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سِتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ؛ إِذَا دَخَلَ الْكَنِيفَ أَنْ يَقُولَ: **بِسْمِ اللهِ**.

245-300. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sekat antara jin dan aurat anak (keturunan) Adam tatkala akan memasuki jamban adalah mengucapkan basmalah (dengan nama Allah)'.*"

Shahih: *Al Misykah* (358), *Al Irwa`* (50), *Tamam Al Minnah*.

٢٤٦-٣٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: **أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ**.

246-301. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW jika masuk jamban, maka beliau mengucapkan; ***'A'uudzu billahi minal-khubutsi wal khabaa'its*** (*Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan lelaki dan syetan perempuan*)'."

Shahih: *Al Irwa`* (51), *Shahih Abu Daud* (3), *Ar-Raudh An-Nadhir* (76). Muttafaq alaih.

---

[22] ***Mukhtadirah,*** artinya; syetan-syetan mendatanginya.

Bab: 10. Doa Ketika Keluar dari Kamar Kecil (WC)

٢٤٧-٣٠٣. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: **غُفْرَانَكَ.**

247-303. Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aku mengunjungi Rasulullah SAW ketika keluar dari jamban, beliau mengucapkan, '***Ghufraanaka*** (*Aku mohon ampunan-Mu*)'."

Shahih: *Al Irwa`* (52), *Shahih Abu Daud* (22), *Al Misykah* (359).

Bab: 11. Mengingat Allah Ketika Sedang Berada di Kamar Kecil

٢٤٨-٣٠٥. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَذْكُرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

248-305. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berdzikir (mengingat) kepada Allah di setiap kesempatannya."

Shahih: *Ash-Shahihah* (406), *Shahih Abu Daud* (14). Muslim.

Bab: 12. Dilarang Kencing di Tempat Mandi

٢٤٩-٣٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ. قَالَ عَلِيُّ بْنَ مُحَمَّدٍ: إِنَّمَا هَذَا فِي الْحَفِيرَةِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ فَمُغْتَسَلاَتُهُمْ، الْجِصُّ، وَالصَّارُوجُ، وَالْقِيرُ، فَإِذَا بَالَ فَأَرْسَلَ عَلَيْهِ الْمَاءَ لاَ بَأْسَ بِهِ.

249-307. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu kencing di dalam pemandiannya'*."[23]

Berkata Ali bin Muhammad,[24] "Aku mendengar Muhammad bin Yazid berkata, 'Maksudnya adalah di dalam lubang tanah. Adapun untuk konteks ini, tidak apa-apa; sebab tempat pemandian mereka adalah kolam yang terbuat dari batu bata,[25] gamping[26] dan ter.[27] Maka apabila orang kencing, air akan menghempaskannya. Oleh karena itu, tidak mengapa'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (21). *Tamam Al Minnah.*

Bab: 13. Buang Air Kecil (Kencing) Sambil Berdiri

٢٥٠-٣٠٨. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا.

250-308. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: *Al Irwa`* (57), *Shahih Abu Daud* (18), *Ar-Raudh* (281, 284), *Ash-Shahihah* (201). Muttafaq alaih.

٢٥١-٣٠٩. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا.

---

[23] ***Mushtahammihi, Al Mushtahim,*** yaitu; kamar mandi. Kata ini diambil dari kata ***Al Hamim,*** yaitu; air panas yang dipergunakan untuk mandi.

[24] Ali bin Muhammad adalah salah seorang guru Imam Ibnu Majah.

[25] ***Al Jashshu,*** yaitu; kapur yang dipergunakan untuk mengecat rumah.

[26] ***Ash-Sharuj,*** yaitu; gamping dan campurannya yang dipergunakan untuk mengapur dinding kolam dan kamar mandi.

[27] ***Al Qir,*** yaitu; sejenis zat yang berwarna hitam, yang dipergunakan untuk mengecat kapal, unta atau lainnya. Ada yang mengatakan, ***Al Qir*** artinya, yaitu aspal.

قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ عَاصِمٌ يَوْمَئِذٍ: وَهَذَا الْأَعْمَشُ يَرْوِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، وَمَا حَفِظَهُ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ مَنْصُورًا؟ فَحَدَّثَنِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا.

251-309. Dari Mughirah bin Syu'bah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana).

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Syu'bah berkata, "Asyim berkata saat itu bahwa Al A'masy meriwayatkan ini dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah serta sesuatu yang dihafalkannya. Kemudian aku menanyakannya kepada Mansyur, maka ia meriwayatkanya kepadaku dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, "Bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau kencing sambil berdiri (di sana)'."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 14. Kencing sambil Duduk

٢٥٢-٣١٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقْهُ، أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا.

252-310. Dari Aisyah, dia berkata, "Barangsiapa yang meriwayatkan kepadamu bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri, maka janganlah membenarkannya. (Karena) aku melihat beliau kencing sambil duduk (berjongkok)'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (201).

٢٥٣-٣١٣. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ: أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا، قَالَ: الرَّجُلُ أَعْلَمُ بِهَذَا مِنْهَا. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ الْبَوْلُ قَائِمًا، أَلاَ تَرَاهُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ يَقُولُ: قَعَدَ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ.

253-313. Dari Sufyan Ats-Tsauri mengenai hadits Aisyah "Aku melihat beliau kencing sambil duduk", ia memberi komentar bahwa seorang lelaki lebih mengetahui hal ini daripada Aisyah.[28]

Ahmad bin Abdurrahman berkata, "Kebiasaan orang Arab adalah kencing sambil berdiri, sebagaimana dapat kamu ketahui dalam hadits Abdurrahman bin Hasanah, ia mengatakan, 'Beliau SAW kencing sambil duduk (berjongkok) sebagaimana kencingnya seorang wanita'."[29]

Bab: 15. Makruh Memegang Kemaluan Dan Cebok Dengan Tangan Kanan

٢٥٤-٣١٤. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلاَ يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ.

254-314. Dari Abu Qatadah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian kencing, maka janganlah ia memegang kemaluannya (dzakarnya) dengan tangan kanannya, dan janganlah dia cebok (beristinja) dengan tangan kanannya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (23). Muttafaq alaih.

[28] Perkataan Sufyan Ats-Tsauri ini mengisyaratkan kepada hadits ***shahih*** yang diriwayatkan oleh Hudzaifah pada bab sebelumnya, yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW kencing sambil berdiri.
[29] Akan datang hadits yang menerangkannya, yaitu hadits nomor 352.

٢٥٥-٣١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَطَابَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَسْتَطِبْ بِيَمِينِهِ، لِيَسْتَنْجِ بِشِمَالِهِ.

255-317. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian bersuci,*[30] *maka janganlah ia bersuci dengan tangan kanannya, hendaklah dia cebok (beristinja) dengan tangan kirinya'."*

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (6).

Bab: 16. Istinja dengan Batu, Dilarang dengan Kotoran Hewan yang Kering dan Tulang

٢٥٦-٣١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ، أُعَلِّمُكُمْ؛ إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا. وَأَمَرَ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ، وَنَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ.

256-318. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua dengan anaknya, yaitu; aku akan mengajari kalian. Apabila kalian membuang air besar,*[31] *janganlah menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya'."*

(Nabi SAW) memerintahkan untuk beristinja dengan tiga batu, serta melarang melakukannya dengan menggunakan kotoran kering,[32] tulang,[33] dan juga melarang seseorang bersuci -dari hadats- dengan tangan kanannya.

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (6), *Al Misykah* (347).

---

[30] *Idza istathaba*, maksudnya; apabila melakukan istinja (cebok).

[31] ***Al Gha'ith***, yaitu; pada dasarnya merupakan nama bagi tempat yang tenang dan sepi, kemudian lebih dikenal untuk nama sesuatu yang keluar dari tubuh manusia.

[32] ***Ar-Rauts***, yaitu; kotoran kuda yang sudah kering.

[33] ***Ar-Rimmah***, yaitu; tulang hewan yang sudah kering.

٢٥٧-٣١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى الْخَلاَءَ فَقَالَ: ائْتِنِي بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ، فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ وَقَالَ: هِيَ رِجْسٌ.

257-319. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mendatangi jamban (WC), maka beliau bersabda, *"Bawakan aku tiga buah batu."* Kemudian aku membawakan dua buah batu dan sebuah kotoran hewan yang telah kering. Kemudian beliau mengambil dua buah batu dan membuang kotoran tersebut, seraya bersabda, *"Ini adalah kotoran yang menjijikkan."*

Shahih: Bukhari.

٢٥٨-٣٢٠. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِي الاِسْتِنْجَاءِ ثَلاَثَةُ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ.

258-320. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam melakukan istinja, terdapat tiga buah batu (yang dapat digunakan), yang tidak ada di antaranya kotoran kering.*"[34]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (31).

٢٥٩-٣٢١. عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ لَهُ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ -وَهُمْ يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ-: إِنِّي أَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةِ، قَالَ: أَجَلْ، أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَلاَ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، وَلاَ نَكْتَفِيَ بِدُونِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلاَ عَظْمٌ.

259-321. Dari Salman, dia berkata, "Beberapa orang musyrik berkata kepada Salman (dengan menghinanya), 'Aku melihat teman kalian

[34] *Raji'*, yaitu; sesuatu yang keluar dari manusia atau hewan.

mengajari kalian segala sesuatu sampai masalah buang hajat.'[35] Salman menjawab, 'Ya, beliau mengajari kami —apabila buang hajat— agar tidak menghadap kiblat, beristinja tidak dengan tangan kanan, cukup memakai dengan tiga batu, serta tidak memakai kotoran kering atau tulang'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (5). Muslim.

Bab: 17. Larangan Menghadap Kiblat Ketika Buang Air Besar atau Kecil

٢٦٠-٣٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ.

260-322. Dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`in Az-Zubaidi, ia mengatakan, "Aku adalah orang yang pertama kali mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Salah seorang di antara kalian janganlah sekali-kali kencing dengan menghadap kiblat'*, dan dialah orang yang pertama kali memberitakan hadits ini kepada manusia."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (7).

٢٦١-٣٢٣. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الَّذِي يَذْهَبُ إِلَى الْغَائِطِ الْقِبْلَةَ، وَقَالَ: شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

261-323. Dari Abu Ayyub Al Anshari, ia mengatakan, "Rasulullah SAW melarang orang yang pergi ke jamban dengan menghadap kiblat

[35] *Khira'ah;* dalam kitab *An-Nihayah* kata ini dibaca dengan di-*kasrah* dan *mad* (memanjangkan bacaan), artinya; menyepi dan duduk untuk membuang hajat.

(dalam buang hajat), dan beliau bersabda, *'Menghadap ke timurlah kalian atau menghadaplah ke barat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (7), *Al Irwa`* (293), *Ar-Raudh* (903). Muttafaq alaih.

٢٦٢-٣٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيُّ: أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بِبَوْلٍ.

262-325. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia bersaksi bahwa Rasulullah SAW benar-benar melarang kami untuk membuang hajat sambil menghadap kiblat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (10).

٢٦٣- ١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَانِي أَنْ أَشْرَبَ قَائِمًا، وَأَنْ أَبُولَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ.

263-18. (Tambahan). Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan, "Rasulullah SAW melarangku untuk minum sambil berdiri dan kencing dengan menghadap kiblat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (10).

Bab: 18. Rukhsah Menghadap Kiblat di Dalam Kamar Kecil, dan Bolehnya Menghadap Kiblat Selain di Tanah Lapang

٢٦٤-٣٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: يَقُولُ أُنَاسٌ إِذَا قَعَدْتَ لِلْغَائِطِ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلَقَدْ ظَهَرْتُ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

264-326. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Banyak orang yang mengatakan bahwa apabila kamu hendak membuang hajat, maka janganlah kamu menghadap kiblat. Sungguh pada suatu hari aku pernah naik dari atas rumahku, dan aku lihat Rasulullah SAW duduk di atas dua batu merah sambil menghadap Baitul Maqdis."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (9). Muttafaq alaih.

٢٦٥-٣٢٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ، فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا.

265-329. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami menghadap kiblat sewaktu kencing, maka aku melihat beliau —sebelum meninggal dunia— kurang satu tahun, menghadap kiblat (ketika kencing)."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (10).

Bab: 21. Larangan Buang Hajat di Tengah Jalan

٢٦٦-٣٣٢. عَنْ أَبِيْ سَعِيدِ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَتَحَدَّثُ بِمَا لَمْ يَسْمَعْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَيَسْكُتُ عَمَّا سَمِعُوا، فَبَلَغَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ فَقَالَ: وَاللهِ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا، وَأَوْشَكَ مُعَاذٌ أَنْ يَفْتِنَكُمْ فِي الْخَلاَءِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَلَقِيَهُ، فَقَالَ مُعَاذٌ: يَا عَبْدَ اللهِ ابْنَ عَمْرٍو إِنَّ التَّكْذِيبَ بِحَدِيثٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ نِفَاقٌ، وَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ قَالَهُ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اتَّقُوا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَ؛ الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَالظِّلِّ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ.

266-332. Dari Abu Sa'id Al Himyari, dia berkata: Mu'adz bin Jabal memperbincangkan apa yang tidak didengar oleh para sahabat Rasul SAW, dia tidak mengetahui apa yang mereka dengar. Dan sesuatu yang diperbincangkan oleh Mu'adz tersebut sampai kepada Abdullah bin Amr, lalu ia berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal ini! Mu'adz akan membuat masalah[36] pada kalian dalam masalah jamban." Lalu sampailah berita itu kepada Mu'adz, kemudian dia menemui Abdullah bin Amr, seraya berkata, "Wahai Abdullah bin Amr! Sesungguhnya berdusta terhadap hadits Rasulullah SAW adalah suatu kemunafikan, dan bahwa dosanya itu bagi orang yang mengatakannya. Sungguh aku benar-benar telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Takutlah kalian terhadap tiga hal yang menyebabkan dilaknat; membuang hajat[37] di tempat-tempat menuju pengambilan air,[38] di tempat berteduh, serta di tengah-tengah jalan'.*"[39]

Hasan: *Al Misykah* (355), *Al Irwa`* (62), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/83), *Shahih At-Targhib* (132).

٢٦٧-٣٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالتَّعْرِيسَ عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ، وَالصَّلاَةَ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ، وَقَضَاءَ الْحَاجَةِ عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا الْمَلاَعِنُ.

267-333. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hindarkanlah oleh kalian tempat peristirahatan orang musafir[40] di jalan yang luas,[41] atau mengerjakan shalat di situ, sebab itu adalah tempat ular-ular berbisa dan hewan-hewan buas. Hindari*

---

[36] *An yuftinakum*, artinya; melibatkan kalian dalam kesusahan dan kepayahan.

[37] *Al Baraz*; dalam kitab *An-Nihayah* "Al Baraaz" adalah suatu nama bagi tempat sunyi yang luas, yang dijadikan sebagai *kinayah* (kiasan) bagi membuang hajat, sebagaimana mereka juga menjadikannya sebagai *kinayah* untuk jamban.

[38] *Al Mawarid*, yaitu; tempat mengalirnya air.

[39] *Qari'atuth-thariq*, yaitu; tengah-tengah jalan. Ada yang mengatakan, bagian atas jalan.

[40] *Ta'ris*, yaitu; tempat persinggahan para musafir di akhir malam untuk tidur dan istirahat.

[41] *Jawadut-thariq*; kalimat ini adalah bentuk jamak dari kata "Jaadah" yang artinya adalah jalan yang luas dan tengah-tengahnya.

pula membuang hajat di tempat itu, sebab itu termasuk perbuatan yang mendapat laknat'."

Hasan: Tanpa kalimat "*Ash-shalatu alaiha*". *Al Irwa*` (1/101), *Ash-Shahihah* (2433), *At-Ta'liq* (1/83).

Bab: 22. Mencari Tempat yang Jauh (dari Pandangan Orang) ketika Buang Air Besar

٢٦٨-٣٣٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ.

268-335. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Nabi SAW apabila pergi untuk buang hajat, beliau pergi jauh sekali (terpencil)."

Hasan-shahih: *Ash-Shahihah* (1159), *Shahih Abu Daud* (1,2).

٢٦٩-٣٣٦. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَنَحَّى لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ.

269-336. Dari Anas, dia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau menyingkir jauh untuk membuang hajat. Kemudian beliau datang dan meminta untuk dibawakan air wadhu, lalu beliau berwudhu."[42]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (33). Muttafaq alaih.

[42] Imam Bushairi menyebutkan dalam kitab *Misbah Az-Zujajah* tentang hadits lain yang berhubungan dengan hadits ini (Muttafaq alaih 26/Bukhari) yang tidak terdapat di dalam naskah Ibnu Majah dalam konteks ini, akan tetapi terdapat di tempat yang lain, yaitu hadits nomor 548.

٢٧٠-٣٣٧. عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى الْغَائِطِ أَبْعَدَ.

270-337. Dari **Ya'la** bin Murrah, bahwa Nabi SAW ketika ingin membuang hajat, maka beliau akan menjauh (mencari tempat yang jauh) sekali.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1159).

٢٧١-٣٣٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ فَأَبْعَدَ.

271-338. Dari Abdurrhahman bin Qurad, dia berkata, "Aku pergi haji bersama Nabi SAW, lalu beliau pergi buang hajat, maka beliau menjauh."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2), *Al Hajj Al Kabiir.*

٢٧٢-٣٣٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يَأْتِي الْبَرَازَ حَتَّى يَتَغَيَّبَ فَلاَ يُرَى.

272-339. Dari Jabir, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, dan Rasulullah SAW tidaklah membuang hajat melainkan beliau akan menjauh hingga tidak terlihat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (2).

٢٧٣-٣٤٠. عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ.

273-340. Dari Bilal bin Harits Al Muzanni, bahwa Rasulullah SAW apabila hendak membuang hajat, maka beliau menjauh.

Shahih: Seperti hadits sebelumnya.

Bab: 23. Mencari Tempat Buang Hajat

٢٧٤-٣٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ ...

274-341. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mempergunakan batu*[42] *(untuk istinja), maka hendaklah ganjil...."*

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (8), *Adh-Dha'ifah* (1028).

٢٧٥-٣٤٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهِ، وَزَادَ فِيْهِ: وَمَنِ اكْتَحَلَ فَلْيُوتِرْ...

275-342. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, "(dengan penambahan redaksi) *...Barangsiapa bercelak, maka hendaklah ganjil...."*

Lihat hadits sebelumnya.

٢٧٦-٣٤٣. عَنْ مُرَّةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ، فَقَالَ لِي: ائْتِ تِلْكَ الْأَشَاءَتَيْنِ،-قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي: النَّخْلَ الصِّغَارَ، [قَالَ أَبُو بَكْرٍ: الْقِصَارَ]- فَقُلْ لَهُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا، فَاجْتَمَعَتَا فَاسْتَتَرَ بِهِمَا فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ قَالَ لِي: ائْتِهِمَا فَقُلْ لَهُمَا: لِتَرْجِعْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا إِلَى مَكَانِهَا، فَقُلْتُ لَهُمَا، فَرَجَعَتَا.

[42] *Istajmara*, mempergunakan *Al Jimar*, yaitu batu-batu kecil yang dipergunakan untuk cebok (*istinja*).

276-343. Dari Murrah, dia berkata, "Aku ada bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, kemudian beliau bermaksud membuang hajatnya, maka beliau bersabda kepadaku, *'Ambilkanlah dua pohon kurma yang kecil'.* (Waqi' berkata, "Yakni pohon kurma kecil." [Abu Bakar[43] berkata, "Pembatas yang menghalangi."]) *Katakanlah kepada keduanya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan keduanya untuk menjadi satu.* Maka kedua pohon tersebutpun menyatu, lalu beliau berlindung dengan (menggunakan) keduanya dan kemudian beliau membuang hajat." Beliau seraya berkata kepadaku, *"Pergilah kepada keduanya, kemudian katakanlah, 'Kembalilah kamu berdua ke tempat masing-masing'."* Kemudian aku mengatakan kepada keduanya, maka keduanya pun kembali seperti semula.

Shahih.

٢٧٧-٣٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ.

277-344. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Yang paling disenangi Nabi SAW untuk menutupi dirinya di saat buang hajat yaitu sesuatu yang tinggi[44] atau sekumpulan pohon kurma."

Shahih: Muslim.

Bab: 25. Larangan Buang Air Kecil di Air Yang Tergenang

٢٧٨-٣٤٩. عَنْ جَابِرٍ؛ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

[43] Waki' dan Abu Bakar termasuk periwayat hadits ini.
[44] *Al Hadfu,* artinya; segala sesuatu yang tinggi dari bangunan ataupun gunung.

278-349. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang membuang air kecil di dalam air yang tenang (tidak mengalir).

Shahih: *Adh-Dha'ifah* (5227). Muslim.

٢٧٩-٣٥٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ.

279-350. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang tenang*'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (62-63). Muttafaq alaih.

٢٨٠-٣٥١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ النَّاقِعِ.

280-351. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di dalam air yang dipergunakan*'."[45]

Shahih: Dengan menggunakan kalimat *ad-daa'im. Shahih Abu Daud* (62), *Adh-Dha'ifah* (4814). Muttafaq alaih.

Bab: 26. Sanksi Perihal Buang Air Kecil

٢٨١-٣٥٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَفِي يَدِهِ الدَّرَقَةُ، فَوَضَعَهَا، ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ إِلَيْهَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ:

---

[45] *An-Naqi'*; tertera di dalam kamus dengan redaksi "*Ma'un-naqi' wa-naqi'*" yang artinya; (air) yang telah dipergunakan.

انْظُرُوا إِلَيْهِ؛ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ. فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَيْحَكَ! أَمَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ، فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

281-352. Dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata, "Rasulullah SAW ada bersama kami, sedangkan beliau membawa perisai kulit[46] di tangannya. Lalu beliau meletakkannya, kemudian duduk dan terus kencing ke arahnya." Beberapa sahabat berkata, "Lihatlah, beliau kencing seperti perempuan yang sedang kencing!" Rasulullah SAW mendengar ucapan tersebut, seraya bersabda, *"Celaka kamu! Apakah kamu tidak mengerti apa yang membinasakan pengikut Bani Israil? Yaitu, apabila air kencing mengenai mereka, maka mereka mengeriknya dengan alat pengerik, kemudian mereka mencegah dari perbuatan demikian. Oleh karena itulah, mereka disiksa di dalam kuburnya."*

Shahih: *Al Misykah* (371), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/87).

٢٨٢-٣٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَبْرَيْنِ جَدِيدَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

282-353. Dari Ibnu Abas, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati dua buah kuburan yang baru, maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya keduanya (penghuninya) tengah disiksa dan siksanya tersebut bukan karena suatu hal yang besar.*[47] *Adapun salah satunya (penghuni), (adalah disiksa) karena dia tidak bersuci (membersihkan) dari air*

[46] *Ad-Daraqah*, yaitu; perisai yang terbuat dari kulit, tanpa kayu dan pembalut.

[47] *Fi kabirin*, maksudnya; di dalam perkara yang sangat sulit bagi keduanya untuk menghindarinya, atau maksudnya adalah bahwa perkara ini bukanlah hal yang menyulitkan mereka untuk menghindarinya.

kencingnya,[48] *sedangkan yang lainnya (disiksa) karena selalu mengadu domba'."*

Shahih: ***Al Irwa`*** **(178, 283),** ***Shahih*** *Abu Daud* (15). Muttafaq alaih.

٢٨٣-٣٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

283-354. Dari Abu Hurairah, dia **berkata,** "Rasulullah SAW bersabda, *'Kebanyakan **siksa kubur** itu **disebabkan** karena kencing'."*

Shahih: ***Al Irwa`*** (280), ***At-Ta'liq*** **(1/86).**

٢٨٤-٣٥٥. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَيُعَذَّبُ فِي الْبَوْلِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَيُعَذَّبُ فِي الْغِيبَةِ.

284-355. Dari Abu Bakrah, dia berkata, "Nabi SAW melewati dua buah kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya keduanya tengah disiksa. Dan **bukanlah** keduanya (penghuninya) disiksa dalam masalah besar. **Adapun** salah **satu** (penghuninya), disiksa karena (masalah) kencing. Sedangkan **yang** lainnya, ia disiksa karena mengumpat'."*

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* **(1/86),** *Shahih At-Targhib* (154).

[48] *Laa yastanzihu*, artinya; tidak menjauh atau menghindar, agar tidak terjadi padanya.

Bab: 27. Orang Yang Diberi Salam dalam Keadaan Sedang Buang Air Kecil

٢٨٥-٣٥٦. عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذِ بْنِ عُمَيْرِ بْنِ جُدْعَانَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ وُضُوئِهِ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي مِنْ أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ.

285-356. Dari Muhajir bin Qunfudz bin Umair bin Jud'an, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW yang sedang berwudhu, kemudian aku memberi salam kepadanya, dan beliau tidak menjawab salam saya tersebut. Ketika beliau telah menyelesaikan wudhunya, beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku tidak terlarang untuk menjawab salammu, hanya saja aku dalam keadaan tanpa wudhu'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (834), *Shahih Abu Daud* (13).

٢٨٦-٣٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَرَغَ، ضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الأَرْضَ فَتَيَمَّمَ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ.

286-357. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lalu dia memberi salam kepada beliau, dan beliau tidak menjawabnya. Ketika beliau selesai berwudhu, beliau pukulkan kedua telapak tangannya ke tanah, kemudian beliau bertayamum. Lalu beliau menjawab salam kepada lelaki tersebut."

Shahih: dengan menggunakan kata "*Al jidar*" sebagai ganti dari kata "*Al Ardh*". *Shahih Abu Daud* (256). Muttafaq alaih.

٢٨٧-٣٥٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ، فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ.

287-358. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang melakukan buang air kecil dan lelaki tersebut memberi salam kepada Rasulullah, lalu beliau bersabda kepadanya, *"Apabila kamu mengetahui aku dalam keadaan seperti ini, maka janganlah kamu memberi salam kepadaku. Sesungguhnya jika kamu melakukan hal itu, aku tidak akan menjawabnya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (197).

٢٨٨-٣٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ.

288-359. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seorang lelaki melewati Nabi SAW yang sedang buang air kecil, lelaki tersebut memberi salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawabnya."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (12-13), *Al Irwa`* (54). Muslim.

Bab: 28. Istinja Dengan Air

٢٨٩-٣٦٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنْ غَائِطٍ قَطُّ إِلاَّ مَسَّ مَاءً.

289-360. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku belum pernah sama sekali melihat Rasulullah SAW membuang hajat, kecuali beliau membersihkannya dengan air."

Shahih: *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Majah.*

٢٩٠-٣٦١. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ **(فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ)** قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ إِنَّ اللهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ، فَمَا طُهُورُكُمْ؟ قَالُوا: نَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ، وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ، قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ، فَعَلَيْكُمُوهُ.

290-361. Dari Abu Ayyub Al Anshari dan Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik, bahwa ketika ayat ini, *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih"* (Qs. At-Taubah (9): 108) diturunkan, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai para sahabat Anshar! Sesungguhnya Allah telah memuji kalian dalam hal kebersihan (bersuci), lalu (seperti) apakah kebersihan itu menurut kalian?'* Mereka menjawab, 'Kami berwudhu untuk shalat, mandi jinabat dan beristinja dengan air.' Nabi SAW bersabda, *'Ya, begitulah bersuci, maka hendaklah kamu sekalian melaksanakannya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (34), *Al Misykah* (369), *Ar-Raudh* (756).

٢٩١-٣٦٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ قُبَاءَ **(فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ)** قَالَ: كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الْآيَةُ.

291-363. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ayat ini turun kepada penduduk Qubah, (yaitu firman Allah), 'Di dalamnya ada orang-orang yang membersihkan diri, dan Allah*

menyukai orang-orang yang bersih'." (Qs. At-Taubah (9): 108) Nabi SAW bersabda, *'Mereka beistinja dengan air, kemudian turunlah ayat ini kepada mereka'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (34).

Bab: 29. Orang yang Menggosok Tangannya dengan Tanah Setelah Beristinja

٢٩٢-٣٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ اسْتَنْجَى مِنْ تَوْرٍ، ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ.

292-364. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW membuang hajat, dan kemudian beristinja dari tempat air,[47] kemudian menggosok tangannya dengan tanah.

Hasan: *Al Misykah* (360), *Shahih Abu Daud* (35).

٢٩٣-٣٦٥. عَنْ جَرِيرٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْغَيْضَةَ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَأَتَاهُ جَرِيرٌ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ، فَاسْتَنْجَى بِهَا، وَمَسَحَ يَدَهُ بِالتُّرَابِ.

293-365. Dari Jarir, bahwa Rasullullah SAW masuk di daerah bebatuan[48] lalu membuang hajat. Kemudian Jarir membawakannya seember air, lalu beliau beristinja' dengan air tersebut dan mengusap tangannya dengan tanah.

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

[47] *Tur*, artinya; bejana untuk berwudhu.
[48] *Al Ghaidhah*, artinya; tempat yang dipenuhi oleh pohon-pohon.

Bab: 30. Menutup Bejana

٢٩٤-٣٦٦. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُوكِيَ أَسْقِيَتَنَا وَنُغَطِّيَ آنِيَتَنَا.

294-366. Dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW memerintahkan kami untuk mengikat[49] tempat air kami dan menutup bejana air kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (37), Muslim. Lafazh yang sama juga dapat ditemukan pada hadits nomor 3473 mendatang.

Bab: 31. Membasuh Bejana Karena Jilatan Anjing

٢٩٥-٣٦٩. عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ جَبْهَتَهُ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! أَنْتُمْ تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لِيَكُونَ لَكُمُ الْهَنَأُ وَعَلَيَّ الْإِثْمُ؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

295-369. Dari Abu Razzin, dia berkata, "Saya melihat Abu Hurairah memukul dahinya dengan tangannya dan berkata, 'Wahai orang-orang Irak! Kalian menganggap aku membohongi Rasulullah SAW agar kalian mendapatkan pujian (pahala) sedangkan aku akan mendapatkan dosa.[50] Aku bersaksi, sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila anjing menjilati bejana milik salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia membasuh —dengan air— sebanyak tujuh kali basuhan'."*

---

[49] *An-Nukiya,* berasal dari kalimat "*Aukitus-Saqaa`*" (aku mengikat tempat air), maka aku mengikat mulutnya —lubang tempat masuk air— dengan tali. *Wika`u* adalah tali yang mengikat mulut-mulut tempat air dari kulit.

[50] *Al Hana`* arti asalnya adalah: kemudahan dan kelancaran.

Shahih: *Al Irwa`* (1/61, 117), *Ar-Raudh* (1066), *Shahih Abu Daud* (64, 66). Muslim.

٢٩٦-٣٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

296-370. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anjing menjilati bejana salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali."*

Shahih: *Al Irwa`* (24, 167), *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud*. Muslim.

٢٩٧-٣٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ، فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَفِّرُوهُ الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ.

297-371. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila anjing menjilati bejana, maka basuhlah bejana itu tujuh kali dan kedelapannya guling-gulingkan*[51] *bejana itu ke dalam debu."*

Shahih: *Al Irwa`* (1/62, 67). *Shahih Abu Daud* (66). Muslim.

٢٩٨-٣٧٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

298-372. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila anjing menjilati bejana salah seorang dari kalian, maka hendaklah ia membasuhnya tujuh kali'."*

Shahih: *Al Irwa`*.

---

[51] *Wa 'affaruhu,* maksudnya; bejana atau melumuri bejana dengan debu.

Bab: 32. Berwudhu dengan Air Sisa Kucing, dan Keringanan dalam Masalah Ini

٢٩٩-٣٧٣. عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبٍ -وَكَانَتْ تَحْتَ بَعْضِ وَلَدِ أَبِي قَتَادَةَ-، أَنَّهَا صَبَّتْ لأَبِي قَتَادَةَ مَاءً يَتَوَضَّأُ بِهِ، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ، فَأَصْغَى لَهَا الْإِنَاءَ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَةَ أَخِي أَتَعْجَبِينَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ أَوِ الطَّوَّافَاتِ.

299-373. Dari Kabsyah bin Ka'ab —ia merupakan seorang anak asuh Abu Qatadah—, bahwa ketika menuangkan air untuk berwudhu kepada Abu Qatadah, kemudian datanglah seekor kucing hendak minum. Lalu Abu Qatadah memiringkan bejana untuk kucing tersebut, sementara aku terus memandanginya, lalu dia berkata, "Wahai anak saudaraku, apakah kamu heran? Rasulullah SAW telah bersabda, *'Sesungguhnya kucing itu tidak najis, ia termasuk binatang piaraan'."*

Shahih: *Al Irwa`* (173), *Al Misykah* (482), *Shahih Abu Daud* (68).

٣٠٠-٣٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَوَضَّأُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، قَدْ أَصَابَتْ مِنْهُ الْهِرَّةُ قَبْلَ ذَلِكَ.

300-374. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah berwudhu dari satu bejana. Sementara bejana itu sungguh telah diminum oleh kucing sebelum dipakai berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (69, 70).

٣٠١-٣٧٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي جَفْنَةٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ لِيَغْتَسِلَ أَوْ يَتَوَضَّأَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا، قَالَ: الْمَاءُ لاَ يُجْنِبُ.

301-376. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya sebagian istri Nabi mandi di bak besar, kemudian Nabi SAW datang untuk mandi atau berwudhu. Maka istrinya berkata, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku (telah mempergunakannya untuk) mandi jinabah'. Nabi SAW menjawab, *'Air tidak menjadi najis setelah dipakai mandi junub'*."[52]

Shahih: *Al Irwa`* (27), *Shahih Abu Daud* (61), *Al Misykah* (457).

٣٠٢-٣٧٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اغْتَسَلَتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَتَوَضَّأَ -أَوِ اغْتَسَلَ- النَّبِيُّ ﷺ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهَا.

302-377. Dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang istri Nabi mandi jinabah, kemudian Nabi SAW berwudhu —atau mandi— dari bekas air yang digunakan untuk bersuci tersebut.

Shahih: pengulangan dari hadits sebelumnya.

٣٠٣-٣٧٨. عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

303-378. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, bahwa Nabi SAW mandi jinabah dari bekas air yang digunakan untuk mandi jinabah.

[52] *La yujnib* berasal dari kata *ajnaba*, artinya; air tidak akan najis karena dipergunakan untuk mandi junub, dan tidak akan terpengaruh oleh sisa jinabahnya.

Shahih: *Al Misykah* (458).

Bab: 34. Larangan Berwudhu dengan Air Bekas Bersuci Wanita

٣٠٤-٣٧٩. عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ.

304-379. Dari Hakam bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang seorang lelaki berwudhu dengan bekas air wudhu seorang perempuan.

Shahih: *Al Misykah* (471), *Al Irwa`* (11), *Ar Raudh* (798), *Shahih Abu Daud* (75).

٣٠٥-٣٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَلَكِنْ يَشْرَعَانِ جَمِيعًا.

305-380. Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang lelaki untuk mandi dengan bekas air wudhu perempuan, atau seorang wanita untuk mandi dengan bekas air wudhu laki-laki. Tetapi, keduanya melakukan bersama-sama."

Shahih: *Al Misykah* (473).

Bab: 35. Mandinya Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣٠٦-٣٨٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

306-382. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku (pernah) mandi bersama Rasulullah SAW dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (70), *Ar-Raudh* (798, 803), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (238, 239). Muttafaq alaih.

٣٠٧-٣٨٣. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

307-383. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana."

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٠٨-٣٨٤. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اغْتَسَلَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ: فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ.

308-384. Dari Ummi Hani`, bahwa Rasulullah SAW dan Maimunah pernah mandi bersama dari satu benjana, dalam wadah besar yang di dalamnya ada bekas-bekas adonan.

Shahih: Al Irwa` (1/64), *Al Misykah* (485).

٣٠٩-٣٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَزْوَاجُهُ يَغْتَسِلُونَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

309-385. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW dan para istrinya pernah mandi dalam satu bejana."

Shahih.

٣١٠-٣٨٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْتَسِلاَنِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

310-386. Dari Ummu Salamah, bahwa dia bersama Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana.

Shahih: *Ar-Raudh* (1200). Muslim.

Bab: 36. Wudhunya Seorang Lelaki Dan Perempuan dari Satu Bejana

٣١١-٣٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

311-387. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Laki-laki dan perempuan (suami-istri) pada masa Rasulullah SAW berwudhu dari satu bejana."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (72). Bukhari, tanpa menyebutkan lafazh "*Al Ina`*".

٣١٢-٣٨٨. عَنْ أُمِّ صُبَيَّةَ الْجُهَنِيَّةِ قَالَتْ: رُبَّمَا اخْتَلَفَتْ يَدِي وَيَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْوُضُوءِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْن مَاجَةَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: أُمُّ صُبَيَّةَ هِيَ خَوْلَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، فَذَكَرْتُ [ذَلِكَ] لأَبِي زُرْعَةَ فَقَالَ: صَدَقَ.

312-388. Dari Ummu Shubayyah Al Juhaniyyah, dia berkata, "Terkadang tanganku dan tangan Rasulullah SAW berselang-seling ketika berwudhu dari satu bejana."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "Aku mendengar Muhammad mengatakan bahwa Ummu Shubayyah adalah Khaulah binti Qais.

Kemudian aku menuturkan hal tersebut kepada Abu Zur'ah, dan dia mengatakan, 'Benar'."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (71).

٣١٣-٣٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُمَا كَانَا يَتَوَضَّآنِ جَمِيعًا لِلصَّلَاةِ.

313-389. Dari Aisyah, dari Nabi bahwa mereka berdua berwudhu bersama untuk shalat.

Shahih: Lihat hadits no. 376.

Bab: 38. Berwudhu dengan Air Laut

٣١٤-٣٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

314-392. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! Ketika kami berlayar (di laut) dan kami hanya membawa sedikit pembekalan air. Apabila kami memakainya untuk berwudhu, maka kami akan kehausan; Lalu apakah kami diperbolehkan untuk berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, *'Laut adalah suci airnya dan halal bangkainya'."*

Shahih: *Al Irwa`*. *Shahih Abu Daud* (71), *Al Misykah* (479), *Ash-Shahihah* (480).

٣١٥-٣٩٣. عَنِ ابْنِ الْفِرَاسِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَصِيدُ وَكَانَتْ لِي قِرْبَةٌ أَجْعَلُ فِيهَا مَاءً، وَإِنِّي تَوَضَّأْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

315-393. Dari Ibnu Al Firasi, dia berkata, "Aku pernah mencari ikan di laut dan aku membawa sebuah tas dari kulit yang aku penuhi dengan air tawar, sedangkan aku berwudhu dengan air laut. Lalu aku ceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *'Laut itu suci airnya, halal bangkainya'."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣١٦-٣٩٤. عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

316-394. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang air laut, lalu beliau menjawab, *"Air laut adalah suci airnya dan halal bangkainya."*

Hasan-Shahih.

Bab: 39. Orang yang Membantu Menuangkan Air Wudhunya

٣١٧-٣٩٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، فَلَمَّا رَجَعَ تَلَقَّيْتُهُ بِالْإِدَاوَةِ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَغْسِلُ ذِرَاعَيْهِ، فَضَاقَتِ الْجُبَّةُ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا.

317-395. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Nabi keluar untuk buang hajat. Ketika beliau kembali, aku memberikan air dalam bejana kecil, dan saya menuangkannya. Beliau membasuh kedua tangannya, membasuh wajahnya. Ketika hendak membasuh kedua lengannya, ternyata jubahnya sesak, maka Nabi mengeluarkan (kedua tangannya) dari balik jubah. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kedua sepatunya, kemudian mengerjakan shalat bersama kami."

Shahih: *Al Irwa`* (97). Muttafaq alaih. Akan tetapi perkataan Al Mughirah "*Binaa*" adalah salah, karena di dalam kisah ini Mughirah mengikuti Abdurrahman bin Auf, sebagaimana tertera dalam kitab *Shahihain*.

٣١٨-٣٩٦. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِمِيضَأَةٍ فَقَالَ: اسْكُبِي، فَسَكَبْتُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، وَأَخَذَ مَاءً جَدِيدًا، فَمَسَحَ بِهِ رَأْسَهُ مُقَدَّمَهُ وَمُؤَخَّرَهُ، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

318-396. Dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan air suci yang dipergunakan untuk berwudhu. Lalu beliau bersabda, *'Tuangkanlah!'* Kemudian aku menuangkannya; maka kemudian beliau membasuh muka dan kedua lengannya. Beliau mengambil air yang baru, lalu mengusapkan bagian kepala beliau, depan dan belakangnya, dan beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali."

Hasan: Tanpa menggunakan kalimat *"Al Ma`ul Jadid", Shahih Abu Daud* (117-122).

Bab: 40. Apakah Seseorang Yang Baru Bangun Tidur Boleh Memasukkan Tangannya Ke Dalam Bejana Sebelum Membasuhnya?

٣١٩-٣٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي فِيمَ بَاتَتْ يَدُهُ.

319-399. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya di malam hari, maka janganlah ia memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mengguyurnya dua kali atau tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya berada'."*

Shahih, *Al Irwa`* (164), *Shahih Abu Daud* (92, 93). Muttafaq alaih. Di dalam hadits Bukhari tidak disebutkan jumlah basuhan atau guyuran tangan tersebut.

٣٢٠-٤٠٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ الْإِنَاءَ حَتَّى يَغْسِلَهُ.

320-400. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka hendaklah jangan memasukkan tangannya ke dalam bejana sehingga ia mencucinya (terlebih dahulu)'."*

Shahih: *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (136), *Shahih Abu Daud* (93).

٣٢١-٤٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَأَرَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

321-401. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya kemudian hendak berwudhu, hendaklah ia jangan memasukkan tangannya ke dalam air wudhu sehingga ia mencucinya terlebih dahulu, karena dia tidak mengetahui di mana tangannya berada ketika ia tidur'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (93).

٣٢٢-٤٠٢. عَنِ الْحَارِثِ قَالَ: دَعَا عَلِيٌّ بِمَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا الْإِنَاءَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ.

322-402. Dari Harits, dia berkata, "Ali meminta air, kemudian ia mencuci kedua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana, lantas berkata, 'Demikianlah aku melihat Rasululah SAW melakukannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (94-97, 100, 101, 106, 109, 111). Muttafaq alaih.

Bab: 41. Menyebut Nama Allah Sebelum Berwudhu

٣٢٣-٤٠٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

323-403. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah wudhunya seseorang yang tidak menyebut nama Allah (saat mengerjakannya)."*

Shahih: *Al Irwa`* (81), *Al Misykah* (404), *Shahih At-Targhib* (1/87), *Shahih Abu Daud* (90).

٣٢٤-٤٠٤. عَنْ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

324-404. Dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'."*

Hasan: Dari sumber-sumber yang telah disebutkan di atas.

٣٢٥-٤٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

325-405. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah'."*

Hasan: Dari dua sumber yang pertama.

٣٢٦-٤٠٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِديِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ...

326-406. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak dengan menyebut nama Allah."*

Hasan: *Adh-Dha'ifah* (2166, 4806).

Bab: 42. Mendahulukan Yang Kanan dalam Berwudhu

٣٢٧-٤٠٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ فِي الطُّهُورِ إِذَا تَطَهَّرَ، وَفِي تَرَجُّلِهِ إِذَا تَرَجَّلَ، وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ.

327-407. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW menyukai untuk mendahulukan anggota yang kanan dalam bersuci apabila beliau bersuci, dan dalam melangkah apabila beliau berjalan, serta dalam menyisir apabila beliau bersisir, dan dalam memakai sandal apabila beliau mengenakannya.

Shahih: *Al Irwa`* (93), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (178), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (69). Muttafaq alaih.

٣٢٨-٤٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِمَيَامِنِكُمْ.

328-408. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kamu sekalian berwudhu, maka mulailah dari yang sebelah kananmu'.*"

Shahih: *Al Misykah* (401).

Bab: 43. Berkumur-Kumur Dan Beristinsyaq (Menghirup Air Dengan Hidung) Dengan Satu Tangan

٣٢٩-٤٠٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غُرْفَةٍ وَاحِدَةٍ.

329-409. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung dari satu cidukan tangannya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (126).

٣٣٠-٤١٠. عَنْ عَلِيٍّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

330-410. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW berwudhu kemudian berkumur-kumur tiga kali dan menghirup air dari hidung tiga kali dari satu raupan tangan.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100).

٣٣١-٤١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَأَلَنَا وَضُوءًا، فَأَتَيْتُهُ بِمَاءٍ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

331-411. Dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami lalu meminta air wudhu, maka aku pun membawakan air untuknya, kemudian beliau berkumur-kumur dan menghirup air dari hidung dari satu tangannya."

Shahih: *Al Misykah* (112), *Shahih Abu Daud* (110). Muttafaq alaih.

Bab: 44. Anjuran Untuk Mengerjakan Istinsyaq Dan Istinsyar

٣٣٢-٤١٢ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْثُرْ، وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ.

332-406. Dari Salamah bin Qais, dia berkata, "Rasulullah berkata kepadaku, *'Apabila kamu berwudhu, maka bersihkan hidung;*[53] *dan apabila cebok, maka ganjilkanlah'."*

Shahih: *Ahadits Ash-Shahihah* (1305).

٣٣٣-٤١٣. عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ؟ قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

333-413. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah SAW, beritahu padaku tentang wudhu!' Beliau bersabda, *'Sempurnakanlah*[54] *wudhu dan bersungguh-sungguhlah dalam melakukan istinsyaq, kecuali jika kamu sedang berpuasa'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130), *Al Misykah* (405).

٣٣٤-٤١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

334-414. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Istinsyar-lah* (keluarkan kotoran dari hidung) *dua kali dengan sungguh-sungguh atau tiga kali'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (129).

٣٣٥-٤١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ.

---

[53] *Fantsur;* ada yang mengatakan *fantsur* berasal dari kata *natsara—fantatsara,* yaitu menggerakkan ujung hidungnya untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalamnya.
[54] *Asbighil wudhu,* artinya; sempurnakanlah dan bersungguh-sungguhlah berwudhu.

335-415. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berwudhu, hendaklah ia ber-istinsyar; dan barangsiapa beristinja` dengan batu, hendaklah mengganjilkannya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (128), *Ar-Raudh* (1145). Muttafaq alaih.

Bab: 45. Wudhu dengan Sekali-Sekali

٣٣٦-٤١٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ غُرْفَةً غُرْفَةً.

336-417. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu satu cidukan-satu cidukan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (127). Bukhari.

٣٣٧-٤١٨. عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ تَوَضَّأَ وَاحِدَةً وَاحِدَةً.

337-418. Dari Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika perang Tabuk, beliau berwudhu satu kali-satu kali."

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 46. Wudhu dengan Tiga Kali-Tiga Kali

٣٣٨-٤١٩. عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ وَعَلِيًّا يَتَوَضَّآنِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَيَقُولاَنِ: هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

338-419. Dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Utsman dan Ali berwudhu tiga kali-tiga kali dan keduanya berkata, 'Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW'."

Shahih: *Al Irwa`* (89), *Ar-Raudh* (662). Muttafaq alaih.

٣٣٩-٤٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، وَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

339-420. Dari Ibnu Umar, bahwa dia berwudhu tiga kali-tiga kali, dan dia menisbatkan hal itu kepada Nabi SAW."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٠-٤٢١. عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

340-421. Dari Aisyah dan Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤١-٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

341-422. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali dan mengusap kepalanya sekali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (100).

٣٤٢-٤٢٣. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

342-423. Dari Abu Malik Al Asy'ari, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٤٣-٤٢٤. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

343-424. Dari Rubayyi' binti Muawwizd bin Afra`, bahwa Rasulullah SAW berwudhu tiga kali-tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (117).

Bab: 48. Anjuran Berhemat dalam Wudhu dan Larangan Berlebih-lebihan

٣٤٤-٤٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا الْوُضُوءُ، فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ أَسَاءَ أَوْ تَعَدَّى أَوْ ظَلَمَ.

344-428. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW, kemudian bertanya kepada beliau tentang wudhu, maka Nabi SAW memperlihatkan padanya tiga kali-tiga kali, lalu bersabda, *'Beginilah cara berwudhu. Barangsiapa melebihkan bilangan tersebut, maka dia telah bertindak buruk atau melebihi batas atau telah berbuat aniaya'."*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (417), *Shahih Abu Daud* (124).

٣٤٥-٤٢٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَتَوَضَّأَ مِنْ شَنَّةٍ وُضُوءًا، يُقَلِّلُهُ، فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ.

345-429. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah. Nabi SAW berdiri lalu berwudhu dari air yang tersimpan dalam kulit,[54] beliau hemat sekali dalam menggunakannya. Lantas aku pun berdiri dan berbuat seperti yang beliau perbuat."

Shahih: *Al Irwa`* (30). Muttafaq alaih.

Bab: 49. Menyempurnakan Wudhu

٣٤٦-٤٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ.

346-432. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (769).

٣٤٧-٤٣٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

347-433. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang jika kalian mengerjakannya, Allah akan menghapus dosa-dosa dan menambah kebaikan kalian?"*

---

[54] *Syannah* adalah tempat air yang terbuat dari kulit milik seorang budak yang sudah dimerdekakan.

Mereka (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disuka, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."*

Hasan-Shahih, *At-Ta'liq Ar Raghib* (1/97). *Shahih At-Targhib* (188, 309).

٣٤٨-٤٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَفَّارَاتُ الْخَطَايَا إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

348-434. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Penghapus dosa-dosa adalah menyempurnakan wudhu atas hal-hal yang tidak disuka, memperbanyak langkah ke masjid dan menanti shalat sesudah shalat."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (187, 308). Muslim, dengan riwayat yang lebih sempurna.

Bab: 50. Menyela-Nyela Jenggot Ketika Berwudhu

٣٤٩-٤٣٥. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ.

349-435. Dari Amar bin Yasir, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menyela-nyela[55] jenggotnya dalam berwudhu."

Shahih: *Ar-Raudh* (475).

[55] *Yukhallil, At-Takhlil* adalah menyela-nyela jenggot ketika berwudhu agar terkena air.

٣٥٠-٤٣٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

350-436. Dari Utsman, bahwa ketika Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (98), *Takhrij Al Mukhtar* (325-328).

٣٥١-٤٣٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ لِحْيَتَهُ، وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ مَرَّتَيْنِ.

351-437. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila berwudhu, maka beliau menyela-nyela jenggotnya dan merenggangkan jari-jarinya dua kali."

Shahih: tanpa kata *"Marratain". Al Irwa`* (92), *Shahih Abu Daud* (133).

٣٥٢-٤٣٩. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

352-439. Dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 51. Mengusap Kepala

٣٥٣-٤٤٠. عَنْ يَحْيَى أَنَّهُ، قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ -وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى-: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ

عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

353-440. Dari Yahya, bawa dia berkata kepada Abdullah bin Zaid (kakek Amr bin Yahya), "Apakah kamu dapat memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW berwudhu?" Maka Abdullah menjawab, "Ya, tentu!" Kemudian dia meminta air untuk berwudhu, lalu mengguyur kedua tangannya dan membasuh dua kali. Kemudian berkumur-kumur dan menghisap air ke hidung, lalu menghembusnya keluar tiga kali. Kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya dua kali-dua kali sampai kedua siku. Kemudian mengusap kepala dengan kedua tangannya. Dia jalankan kedua tangannya ke belakang dan mengembalikannya ke depan, dia mulai mengusap dari depan kepala kemudian menggerakkannya sampai tengkuknya. Kemudian mengembalikan keduanya ke tempat semula dia memulai, lalu membasuh kedua kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (109), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (173). Muttafaq alaih.

٣٥٤-٤٤١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

354-441. Dari Utsman bin Afan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (96), *Ar-Raudh* (306).

٣٥٥-٤٤٢. عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

355-442. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (104).

٣٥٦-٤٤٣. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً.

356-443. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya satu kali."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٥٧-٤٤٤. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ، قَالَتْ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّتَيْنِ.

357-444. Rubayyi' binti Muawwidz bin Afra', dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kepalanya sekali."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (121). Ringkasan hadits yang telah lewat (396).

Bab: 52. Membasuh Dua Telinga

٣٥٨-٤٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلَهُمَا بِالسَّبَّابَتَيْنِ، وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ، فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

358-445. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membasuh kedua telinganya, bagian dalamnya dengan jari telunjuk dan jempolnya mengusap kedua telinganya yang bagian luar, beliau mengusap bagian luar kedua telinganya ini serta bagian dalamnya.

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (90).

٣٥٩-٤٤٦. عَنِ الرُّبَيِّعِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ وَبَاطِنَهُمَا.

359-446. Dari Rubayyi', bahwa Nabi SAW mengusap bagian luar kedua telinganya serta bagian dalamnya.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (117).

٣٦٠-٤٤٧. عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ.

360-447. Dari Rubayyi' binti Mu'awwidz binti Afra, dia berkata, "Nabi SAW berwudhu, beliau memasukkan kedua jarinya ke bagian dalam liang telinganya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (122), *Al Misykah* (414).

٣٦١-٤٤٨. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا.

361-448. Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dengan mengusap kepalanya dan kedua telinganya, bagian luar dan dalamnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (112, 114).

Bab: 53. Dua Telinga Termasuk Kepala

٣٦٢-٤٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

362-449. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Dua telinga termasuk kepala'.*"

Hasan: *Al Irwa`* (84), *Ash-Shahihah* (36), *Shahih Abu Daud* (123).

٣٦٣-٤٥٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ: وَكَانَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ مَرَّةً، وَكَانَ يَمْسَحُ الْمَأْقَيْنِ.

363-450. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dua telinga termasuk kepala."* Beliau mengusap kepalanya sekali dan mengusap kedua tempat mengalirnya air mata.[56]

Hasan: Tanpa memakai lafazh "*Mashul ma`qain*". *Shahih Abu Daud* (123), *Al Misykah* (416), *Ash-Shahihah* (36).

٣٦٤-٤٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ.

364-451. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dua telinga termasuk bagian kepala."*

Hasan: Dari sumber-sumber terdahulu.

---

[56] ***Al Ma`qain, Al Ma`qu,*** adalah ujung mata di dekat hidung.

٣٦٥-٤٥٢. عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصِرِهِ.

365-452. Dari Al Mustaurid bin Syaddad, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu, beliau menyela-nyela jari-jari kakinya dengan jari kelingkingnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (135), *Al Misykah* (407), *Ar-Raudh* (475).

٣٦٦-٤٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَاجْعَلِ الْمَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

366-453. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kamu berdiri untuk shalat, maka sempurnakan wudhu dan jadikanlah (basuhlah) air di sela-sela jari-jari tangan dan kakimu'."*

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah* (1306), *Al Misykah* (406).

٣٦٧-٤٥٤. عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ.

367-454. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sempurnakanlah wudhu dan sela-selalah di antara jari-jari (tangan dan kaki)'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (130), *Al Irwa`*.

٣٦٨-٤٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَوْمًا يَتَوَضَّئُونَ، وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ، فَقَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

368-456. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW melihat suatu kaum yang sedang berwudhu, sedangkan pada tumit[57] mereka ada bagian yang tidak terkena air. Maka beliau bersabda, *'Celakalah bagi orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) dari api neraka. Oleh sebab itu, sempurnakanlah wudhu'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (87). Muslim.

٣٦٩-ز: ٣٢. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

369-32. Tambahan. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka'."*

Shahih: Muslim.

٣٧٠-٤٥٧. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَتْ عَائِشَةُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَتْ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ.

[57] *Wa a'qabahum taluhu; Al A'qab* adalah bentuk jamak dari kata *aqiba,* yaitu bagian belakang telapak kaki. *Taluhu* adalah bagian yang berwarna putih, yang tampak di telapak kaki karena tidak terkena air wudhu.

370-457. Dari Abu Salamah, dia berkata: Aisyah melihat Abdurrahman yang sedang berwudhu, maka Aisyah berkata, "Sempurnakanlah wudhu! Karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Celakalah orang yang tidak membasuh tumitnya*[58] *(dengan sempurna) (dan baginya) api neraka'."*

Shahih: Muslim.

٣٧١-٤٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

371-458. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Celakalah orang-orang yang tidak mambasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٧٢-٤٥٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ.

372-459. Dari Jabir bin Abdullah, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Celakalah orang-orang yang tidak mambasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: *Ar-Raudh* (253).

٣٧٣-٤٦٠. عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَيَزِيدَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَشُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ كُلُّ هَؤُلَاءِ سَمِعُوا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَتِمُّوا الْوُضُوءَ، وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

---

[58] *Al Araqib* adalah bentuk jamak dari kata *urqub*, yaitu; otot tebal di atas tumit kaki manusia.

373-460. Dari Khalid bin Walid, dari Yazid bin Abu Sufyan, dari Syurahbil bin Hasanah dan Amr bin Ash, masing-masing dari mereka pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sempurnakanlah wudhu, celakalah orang-orang yang tidak membasuh tumitnya (dengan sempurna) (dan bagi mereka) api neraka."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (872).

Bab: 56. Membasuh Dua Kaki

٣٧٤-٤٦١. عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ طُهُورَ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

374-461. Dari Abu Hayyah, dia berkata, "Aku melihat Ali berwudhu, dia membasuh kedua kakinya sampai tumit, lantas berkata, 'Aku bermaksud memperlihatkan kepada kalian cara bersuci Nabi kalian SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (105).

٣٧٥-٤٦٢. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

375-462. Dari Miqdam bin Ma'dikarib bahwa Rasulullah SAW ketika berwudhu, beliau membasuh kedua kakinya tiga kali-tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (112).

٣٧٦-٤٦٣. عَنِ الرُّبَيِّعِ قَالَتْ: أَتَانِي ابْنُ عَبَّاسٍ فَسَأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ -تَعْنِي حَدِيثَهَا الَّذِي ذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ-،

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ النَّاسَ أَبَوْا إِلاَّ الْغَسْلَ وَلاَ أَجِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلاَّ الْمَسْحَ.

376-463. Dari Rubayyi', dia berkata, "Ibnu Abbas datang kepadaku dan bertanya kepadaku tentang hadits ini, —yaitu haditsnya yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan membasuh kedua kakinya—. Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya orang-orang menolak untuk mengerjakan hal ini, sedangkan aku tidak mendapati dalam Kitab Allah kecuali mengusap kaki'."

Hasan: Tidak termasuk perkataannya *"Fa qaala ibnu Abbas..."* karena *munkar* (perawinya *dha'if*). *Shahih Abu Daud* (117).

Bab: 57. Berwudhu Seperti Yang Diperintahkan oleh Allah SWT

٣٧٧-٤٦٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ، فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوبَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

377-464. Dari Utsman bin Affan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menyempurnakan wudhu seperti apa yang diperintahkan Allah kepadanya, maka sesungguhnya shalat-shalat wajib (yang dikerjakannya) menjadi kafarat (penghapusan dosa) dari shalat ke shalat lainnya."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/78, 85). Muslim.

٣٧٨-٤٦٥. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهَا لاَ تَتِمُّ صَلاَةٌ لأَحَدٍ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى؛ يَغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ.

378-465. Dari Rifa'ah bin Rafi', bahwa dia pernah duduk di samping Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya shalat seseorang tidak akan sempurna sehingga dia menyempurnakan wudhunya seperti apa yang telah diperintahkan Allah SWT. yaitu membasuh mukanya dan tangannya sampai ke siku, juga mengusap kepalanya serta membasuh kedua kakinya sampai ke siku."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (1/93), *Shahih Abu Daud* (804).

Bab: 58. Memercikkan Air Sesudah Berwudhu

٣٧٩-٤٦٦. عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ: رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ، ثُمَّ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَنَضَحَ بِهِ فَرْجَهُ.

379-466. Dari Al Hakam bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwasanya dia melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengambil air setelapak tangan kemudian memercikkannya ke kemaluannya.

Shahih: *Al Misykah* (361), *Shahih Abu Daud* (159), *Tamam Al Minnah.*

٣٨٠-٤٦٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَّمَنِي جِبْرِيْلُ الْوُضُوءَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْضَحَ تَحْتَ ثَوْبِي، لِمَا يَخْرُجُ مِنَ الْبَوْلِ بَعْدَ الْوُضُوءِ.

380-467. Dari Zaid bin Haritsah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril telah mengajarkan aku cara berwudhu dan telah memerintah aku untuk memercikkan air ke bawah bajuku, yaitu tempat keluar kencing, sesudah wudhu'."*

Hasan: Tanpa kata "*Al Amr*" (yaitu perintah Jibril kepada Nabi SAW). *Al Misykah* (366), *Adh-Dha'ifah* (1312), *Ash-Shahihah* (841), *Shahih Abu Daud* (159).

٣٨١-٤٦٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَنَضَحَ فَرْجَهُ.

381-469. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu, maka beliau memercikkan air ke kemaluannya."

Shahih.

Bab: 59. Menyeka Air dengan Sapu Tangan (Handuk) Sesudah Wudhu dan Mandi

٣٨٢-٤٧٠. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِب: أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ، قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى غُسْلِهِ، فَسَتَرَتْ عَلَيْهِ فَاطِمَةُ، ثُمَّ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ.

382-470. Dari Ummu Hani` binti Abu Thalib, bahwa di tahun penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW berdiri di kamar mandinya, lalu Fathimah menutupi tempat itu untuknya; dan sesudah mandi, beliau mengambil kainnya dan menyelubungi[60] badannya dengan kain itu.

Shahih: Muttafaq alaih.

٣٨٣-٤٧٢. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِثَوْبٍ حِينَ اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَرَدَّهُ وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ.

---

[60] *Fal tahafa bihi,* artinya; menyelubunginya sehingga menjadi seperti handuk yang berguna untuk menyeka bekas air di tubuh.

383-472. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan membawa kain tatkala beliau selesai mandi junub, lalu beliau mengembalikannya dan menyeka air dari badannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (243). Muttafaq alaih.

٣٨٤-٤٧٣. عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَقَلَبَ جُبَّةَ صُوفٍ كَانَتْ عَلَيْهِ، فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ.

384-473. Dari Salman Al Farisi, bahwa Rasulullah SAW berwudhu, kemudian beliau membalikkan jubah bulu wol yang dikenakan, lalu mengusap wajahnya dengan kain itu.

Hasan: *Ar-Raudh* (341).

Bab: 60. Apa yang Dibaca Sesudah Berwudhu

٣٨٥-٤٧٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

385-475. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada seorang muslim yang berwudhu kemudian membaguskan wudhunya, lalu membaca;* ***Asyhadu an laa ilaaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya); kecuali akan dibukakan baginya delapan pintu surga, dia yang boleh dimasukinya dari arah mana saja yang dikehendakinya'.*"

Shahih: *Al Irwa`*(96), *Shahih Abu Daud* (162), *Shahih At-Targhib* (219). Muslim.

Bab: 61. Berwudhu dengan Air dari Dalam Bejana Tembaga

٣٨٦-٤٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ، أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ بِهِ.

386-476. Dari Abdullah bin Zaid, sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami, lalu kami keluarkan untuknya air dalam bejana[61] tembaga,[62] kemudian beliau berwudhu dengan air itu."

Shahih: *Al Irwa`* (28), *Shahih Abu Daud* (89). Bukhari.

٣٨٧-٤٧٧. عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّهُ كَانَ لَهَا مِخْضَبٌ مِنْ صُفْرٍ، قَالَتْ: فَكُنْتُ أُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيهِ.

387-477. Dari Zainab binti Jahsy, bahwa dia mempunyai bejana untuk mencuci yang terbuat dari tembaga. Dia berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah SAW dalam bejana itu."

Shahih.

٣٨٨-٤٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فِي تَوْرٍ.

388-478. Dari Abu Hurairah, bawa Nabi SAW berwudhu dari air dalam tembaga.

Hasan: Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 364.

---

[61] *At-Taur*, yaitu; bejana yang terbuat dari tembaga atau batu yang dipergunakan untuk berwudhu.
[62] *Shufr*, yaitu; tembaga yang warnanya menyerupai warna emas.

Bab: 62. Berwudhu Karena Tidur

٣٨٩-٤٧٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنَامُ حَتَّى يَنْفُخَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي، وَلاَ يَتَوَضَّأُ. قَالَ الطَّنَافِسِيُّ: قَالَ وَكِيعٌ: تَعْنِي وَهُوَ سَاجِدٌ.

389-479. Dari Aisyah, dia berkata, "Pernah Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian berdiri dan shalat tanpa berwudhu."

Ath-Thanafisi berkata, "Waki' mengatakan, maksudnya yaitu beliau tidur dalam posisi sujud."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩٠-٤٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى.

390-480. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW tidur hingga mendekur, kemudian beliau bangun dan mendirikan shalat.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2925).

٣٩١-٤٨٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ، فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

391-482. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Mata itu pengikat dubur,*[63] *maka barangsiapa tidur, hendaklah dia berwudhu."*

Hasan: *Al Misykah* (316), *Al Irwa`* (113), *Shahih Abu Daud* (198), *Tamam Al Minnah.*

---

[63] *Wika`us-sahi; Al Wika`* adalah sesuatu yang mengikat lubang tempat air dari kulit ataupun lubang-lubang lainnya. Sementara *As-Sahi*, yaitu; nama lain dari anus.

٣٩٢-٤٨٣. عَنْ صَفْوَانَ ابْنِ عَسَّالٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.

392-483. Dari Shafwan bin Assal, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu (*khuf*) kami selama tiga hari, kecuali jika junub, tetapi tidak memerintah melepaskannya lantaran buang air besar atau kencing."

Hasan: *Al Irwa`*(104).

Bab: 63. Wudhu Karena Menyentuh Dzakar

٣٩٣-٤٨٤. عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

393-484. Dari Busrah binti Shafwan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian manyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu'*."

Shahih: *Al Misykah* (319), *Al Irwa`* (116), *Shahih Abu Daud* (174), *Ar-Raudh* (174).

٣٩٤-٤٨٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ، فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

394-485. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seseorang di antara kalian menyentuh kemaluannya, maka wajib atasnya untuk berwudhu'*."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٣٩٥-٤٨٦. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

395-486. Dari Ummu Habibah, dia berkata, "Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu."

Shahih, Dengan sumber hadits sebelumnya, *Al Irwa`* (117).

٣٩٦-٤٨٧. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

396-487. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsipa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudhu'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 64. *Rukhshah* (Keringanan) Dalam Hal Menyentuh Dzakar

٣٩٧-٤٨٨. عَنْ طَلْقٍ الْحَنَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، سُئِلَ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ؟ فَقَالَ: لَيْسَ فِيهِ وُضُوءٌ، إِنَّمَا هُوَ مِنْكَ.

397-488. Dari Talq Al Hanafi, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang (hukum) menyentuh kemaluan. Beliau menjawab, *'Tidak perlu berwudhu dalam masalah itu, karena kemaluan adalah bagian dari tubuhmu'.*"

Shahih: *Al Misykah* (320), *Shahih Abu Daud* (175).

٣٩٨-٤٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَوَضَّأُ مِنَ الْحَمِيمِ؟ فَقَالَ لَهُ: يَا ابْنَ أَخِي إِذَا سَمِعْتَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا، فَلاَ تَضْرِبْ لَهُ الْأَمْثَالَ.

398-488. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berwudhulah dari sesuatu yang berubah oleh api.*" Ibnu Abbas berkata, "Apakah aku berwudhu dengan (mandi) air panas?" Maka Abu Hurairah menjawab, "Wahai, anak saudaraku! Apabila kamu mendengar hadits dari Rasulullah SAW, maka janganlah kamu mengambil perumpamaan lain."

Hasan: Seperti ringkasan pada hadits no. 22 tanpa menggunakan kalimat *"Tawadhdha`u..."*. Ini menurut riwayat Muslim. *Shahih Abu Daud* (188).

٣٩٩-٤٩١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

399-491. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Berwudhulah kalian karena sesuatu yang disentuh (dimasak) api'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (188). Muslim.

Bab: 66. Rukhshah (Keringanan) Dalam Hal Sesuatu yang Berubah Oleh Api

٤٠٠-٤٩٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ كَتِفًا، ثُمَّ مَسَحَ يَدَهُ بِمِسْحٍ كَانَ تَحْتَهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَصَلَّى.

400-493. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Saat Rasulullah makan bahu kambing, kemudian beliau mengusap kedua tangannya dengan kain tebal[63] yang ada di bawahnya, kemudian beliau berdiri untuk melaksanakan shalat, lalu shalatlah beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (181, 184). Muttafaq alaih.

٤٠١-٤٩٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ خُبْزًا وَلَحْمًا وَلَمْ يَتَوَضَّئُوا.

401-**494**. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar, mereka makan roti dan daging dan mereka tidak berwudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (185).

٤٠٢-٤٩٥. عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَضَرْتُ عَشَاءَ الْوَلِيدِ أَوْ عَبْدِ الْمَلِكِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قُمْتُ لِأَتَوَضَّأَ، فَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ: أَكَلَ طَعَامًا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ.

402-495. Dari Az-Zuhri, dia berkata, "Aku pernah hadir pada jamuan makan malam Al Walid atau Abdul Malik. Ketika tiba waktu untuk shalat, aku langsung bergegas untuk berwudhu. Lantas Ja'far bin Amr bin Umayah berkata, 'Aku bersaksi atas nama ayahku' bahwa sesungguhnya dia menyaksikan Rasulullah SAW makan dari sesuatu yang berubah (dimasak) dengan api, kemudian beliau langsung shalat

[63] *Mishin*, yaitu; baju dari kain yang tebal.

tanpa mengulang wudhunya lagi. Ali bin Abdullah bin Abbas berkata, 'Aku menyaksikannya dari ayahku juga seperti itu'."

Shahih: *Al Irwa`* (1926). Muttafaq alaih.

٤٠٣-٤٩٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ، أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَتِفِ شَاةٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ، وَصَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

403-496. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi bahu kambing, kemudian beliau memakannya, lalu shalat dan tidak menyentuh air."

Shahih: *Al Misykah* (325).

٤٠٤-٤٩٧. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ النُّعْمَانِ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعَا بِأَطْعِمَةٍ، فَلَمْ يُؤْتَ إِلاَ بِسَوِيقٍ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَمَضْمَضَ فَاهُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ.

404-497. Dari Suwaidi bin Nu'man Al Anshari, bahwa mereka pergi bersama Rasulullah SAW ke Khaibar. Ketika mereka sampai di Ash-Shahba`,[64] beliau mengerjakan shalat Ashar. Lalu beliau meminta makanan, maka tidak diberikan kecuali *sawiq*. Kemudian mereka makan, minum, lalu beliau meminta air untuk berkumur-kumur, kemudian berdiri dan shalat bersama kami (mengimami kami).

Shahih: Bukhari.

[64] *Ash-Shahba`* adalah nama suatu tempat di dekat daerah Khaibar.

٤٠٥-٤٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ، فَمَضْمَضَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَصَلَّى.

405-498. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW makan bahu kambing, kemudian berkumur-kumur dan mencuci kedua tangannya lalu shalat.

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (149).

Bab: 67. Berwudhu Karena Makan Daging Unta

٤٠٦-٤٩٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ، فَقَالَ: تَوَضَّئُوا مِنْهَا.

406-499. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang berwudhu karena memakan daging unta. Beliau menjawab, *'Berwudhulah kalian karena itu'.*"

Shahih: Al Irwa` **(1/152),** *Shahih Abu Daud* (177).

٤٠٧-٥٠٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ وَلاَ نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ.

407-500. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk berwudhu sesudah makan daging unta, dan untuk tidak (memerintahkan untuk) berwudhu sesudah makan daging kambing."

Shahih: *Al Irwa`*(118).

٤٠٨-٥٠٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: تَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ وَلاَ تَتَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ،... وَصَلُّوا فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ وَلاَ تُصَلُّوا فِي مَعَاطِنِ الْإِبِلِ.

408-502. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Berwudhulah kalian karena makan daging unta, dan janganlah berwudhu karena makan daging kambing... Shalatlah kalian di tempat-tempat istirahatnya kambing, dan janganlah kalian shalat di tempat-tempat berbaringnya*[65] *unta'."*

Shahih: Ada beberapa kalimat yang dihilangkan karena terdapat kelemahan. *Shahih Abu Daud* (177).

Bab: 68. Berkumur Lantaran Meminum Susu

٤٠٩-٥٠٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ، فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

409-503. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Berkumur-kumurlah kalian karena meminum susu, karena sesungguhnya ia mengandung lemak."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1361, 190).

٤١٠-٥٠٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَرِبْتُمُ اللَّبَنَ فَمَضْمِضُوا فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

410-504. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kalian meminum susu, maka berkumur-kumurlah, karena sesungguhnya ia mengandung lemak'."*

---

[65] *Ma'athin al ibil* adalah tepat menderumnya unta di sekitar sumber air.

Hasan-Shahih: *Ash-Shahihah.*

٤١١-٥٠٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا.

411-505. Dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Berkumur-kumurlah kalian karena meminum susu, sesungguhnya ia mengandung lemak.*"

Shahih: *Ash-Shahihah.*

Bab: 69. Berwudhu Karena Mencium Istri

٤١٢-٥٠٧. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. قُلْتُ: مَنْ هِيَ إِلاَ أَنْتِ، فَضَحِكَتْ.

412-507. Dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mencium salah seorang istrinya lalu beliau pergi untuk mengerjakan shalat tanpa mengulang wudhunya. Aku berkata, "Bukankah yang dimaksud 'dia' (salah seorang istri beliau) adalah engkau sendiri!" Maka Aisyah tertawa.

Shahih: *Al Misykah* (323), *Shahih Abu Daud* (171).

Bab: 70. Berwudhu Karena Mengeluarkan Air Madzi

٤١٣-٥٠٩. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: فِيهِ

الْوُضُوءُ، وَفِي الْمَنِيِّ الْغُسْلُ.

413-509. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya mengenai madzi,[66] beliau menjawab, *'Keluarnya madzi mewajibkan berwudhu; dan keluarnya air mani mewajibkan mandi'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (200), *Al Irwa`* (47, 125).

٤١٤-٥١٠. عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَدْنُو مِنِ امْرَأَتِهِ فَلاَ يُنْزِلُ؟ قَالَ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، يَعْنِي لِيَغْسِلْهُ وَيَتَوَضَّأْ.

414-510. Dari Miqdad bin Al Aswad, bahwa dia bertanya tentang seorang laki-laki yang mendekati (menggauli) istrinya, akan tetapi tidak keluar mani, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian ada yang mengalami hal itu, hendaknya dia memercikkan kemaluannya dengan air, maksudnya supaya dia mencuci dan berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (201).

٤١٥-٥١١. عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً، فَأُكْثِرُ مِنْهُ الاغْتِسَالَ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُجْزِئُكَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي؟ قَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكَ كَفٌّ مِنْ مَاءٍ تَنْضَحُ بِهِ مِنْ ثَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

415-511. Dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Aku adalah seseorang yang mudah mengeluarkan madzi. Oleh sebab itu, aku sering mandi. Maka, aku pun bertanya kepada Rasulullah SAW (tentang hal ini), dan

---

[66] *Al Madzi* adalah air kental yang biasanya keluar ketika bersenda gurau dan bercumbu (tanpa jima').

beliau menjawabnya, *'Sesungguhnya cukup bagimu untuk berwudhu karena hal tersebut'*. Aku kembali bertanya, 'Bagaimana dengan madzi yang mengenai baju?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya cukup bagimu seraup air, untuk kamu percikkan pada bagian bajumu yang kamu pandang terkena madzi'."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (204).

Bab: 71. Berwudhu Sebelum Tidur

٤١٦-٥١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَدَخَلَ الْخَلاَءَ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ، ثُمَّ نَامَ.

416-513. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bangun untuk shalat di malam hari, kemudian beliau masuk ke kamar mandi untuk membuang hajatnya. Kemudian, beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lantas kembali tidur.

Shahih: Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits berikutnya (no.1381).

Bab: 72. Berwudhu Untuk Setiap Kali Shalat, Dan Shalat Lima Waktu Dengan Satu Kali Wudhu

٤١٧-٥١٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَكُنَّا نَحْنُ نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

417-515. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu berwudhu untuk setiap shalat, sedangkan kami shalat lima waktu hanya dengan satu kali wudhu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (163). Bukhari.

٤١٨-٥١٦. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ.

418-516. Dari Buraidah, bahwa Nabi SAW berwudhu untuk setiap kali shalat. Kemudian tatkala hari penaklukan Makkah, beliau shalat lima waktu dengan satu kali wudhu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (164). Muslim.

٤١٩-٥١٧. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مُبَشِّرٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هَذَا، فَأَنَا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

419-517. Dari Al Fadhl bin Al Mubasysyir, ia berkata, "Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah melakukan shalat lima waktu dengan sekali wudhu. Maka aku pun berkata, 'Apa yang kamu lakukan ini?' Jabir berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW berbuat seperti ini, maka aku pun berbuat seperti yang beliau SAW perbuat'."

Shahih: Berdasarkan hadits sebelumnya.

Bab: 74. Tidak Wajib Berwudhu Kecuali Bagi Orang yang Berhadats

٤٢٠-٥١٩. عَنْ سَعِيدٍ، وَعَبَّادِ ابْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: لاَ، حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

420-519. Dari Sa'id dan Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Dilaporkan kepada Rasulullah SAW tentang seorang lelaki

yang merasakan sesuatu dalam shalatnya; Maka beliau menjawab, *'Tidak (berwudhu), sehingga ia benar-benar mencium baunya atau mendengar suara (kentut)nya'."*

Shahih: *Al Irwa`* (107), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (1018), *Shahih Abu Daud* (168). Muttafaq alaih.

٤٢١-٥٢٠. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ التَّشَبُّهِ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ: لاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

421-520. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai hukum ragu-ragu apakah telah berhadats atau tidak di dalam shalat,[67] maka beliau menjawab, *'Janganlah dia meninggalkan shalat, sehingga mendengar suara (kentut) atau mencium baunya'."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٢٢-٥٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ وُضُوءَ إِلاَّ مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ.

422-521. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak diharuskan berwudhu, kecuali mendengar suara (kentut) atau terasa anginnya'."*

Shahih: *Al Irwa`* (1/145), *Al Misykah* (310), *Shahih Abu Daud* (169). Muslim.

---

[67] Naskah asli hadits ini menerangkan tentang *syak* (ragu-ragu).

٤٢٣-٥٢٢. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَشُمُّ ثَوْبَهُ، قُلْتُ: مِمَّ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ وُضُوءَ إِلاَّ مِنْ رِيحٍ أَوْ سَمَاعٍ.

423-522. Dari Muhammad bin Amru bin Atha', dia berkata, "Aku melihat As-Saib bin Yazid[68] mencium pakaiannya, lalu aku pun bertanya, 'Mengapa kamu berbuat seperti itu?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak harus berwudhu, kecuali karena mencium baunya atau mendengar suaranya (kentut)'.*"

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 75. Kadar Air yang Tidak Menjadi Najis

٤٢٤-٥٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِالْفَلاَةِ مِنَ الأَرْضِ، وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

424-523. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku mendengar Rasululah SAW ditanya tentang air yang ada di tanah (padang tandus) serta disinggahi oleh binatang melata dan binatang buas. Maka Rasulullah SAW menjawab, *'Jika air itu mencapai dua kulla, maka tidak ada suatu pun yang dapat membuatnya menjadi najis'.*"

Shahih: *Al Misykah* (477), *Al Irwa`* (23), *Shahih Abu Daud* (56, 57), *At-Ta'liq 'ala At-Tankil* (2/5).

---

[68] Yang benar, Ibnu Khabbab. Lihat *An-Naktu Azh-Zharf* (3/261) dan *Al Ithrah* (96), *Mushannaf* Ibnu Abu Syaibah (2/429).

٤٢٥-٥٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

425-524. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila air itu dua kulla atau tiga kulla, maka tidak ada sesuatu yang dapat membuatnya menjadi najis'.*"

Shahih: Dengan sumber yang sama.

Bab: 76. Telaga Air

٤٢٦-٥٢٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ، فَاسْتَقَيْنَا وَأَرْوَيْنَا وَحَمَلْنَا.

426-526. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya air itu tidak ada yang dapat menajiskannya'.* Maka, kami pun minum airnya sampai puas dan membawanya."

Shahih: *Al Misykah* (478), *Shahih Abu Daud* (59), *Al Irwa`* (14), *At-Ta'liq 'ala Izalah Ad-Dahasy.*

Bab: 77. Kencing Bayi yang Belum Diberi Makanan

٤٢٧-٥٢٨. عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: بَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حِجْرِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعْطِنِي ثَوْبَكَ وَالْبَسْ ثَوْبًا غَيْرَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الأُنْثَى.

427-528. Dari Lubabah binti Al Harits, dia berkata, "Al Husein bin Ali kencing di pangkuan Nabi SAW." Lubabah berkata, "Ya

Rasulullah, berikanlah pakaianmu kepadaku dan kenakanlah pakaian yang lain!" Kemudian beliau bersabda, *"Baju yang terkena kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air, dan dicuci jika terkena kencing bayi perempuan."*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (501), *Shahih Abu Daud* (399).

٤٢٨-٥٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِصَبِيٍّ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ، وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

428-523. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW disodori seorang bayi lelaki, kemudian bayi itu mengencinginya, beliau lantas memercikkan bajunya dengan air dan tidak mencucinya."

Shahih: Muttafaq alaih.

٤٢٩-٥٣٠. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ.

429-530. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata, "Aku berkunjung kepada Rasulullah SAW bersama bayi laki-lakiku yang belum makan makanan apapun. Kemudian dia mengencingi beliau, lalu Nabi SAW meminta air dan memercikkan (menyiram) bajunya dengan air tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (398), *Al Irwa`* (169). Muttafaq alaih.

٤٣٠-٥٣١. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ اللهُ ﷺ قَالَ فِي بَوْلِ الرَّضِيعِ: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ، وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ.

430-531. Dari Ali, bahwa Nabi Allah SAW bersabda tentang kencing bayi, *"Kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci."*

Shahih: *Al Irwa`* (166), *Shahih Abu Daud* (402), *Takhrij Al Mukhtarah* (471-473).

ز-٣٦. عَنْ أَبِي الْيَمَانِ الْمِصْرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ عَنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ؛ يُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ، وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَالْمَاءَانِ جَمِيعًا وَاحِدٌ، قَالَ: لأَنَّ بَوْلَ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ، وَبَوْلَ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، ثُمَّ قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ أَوْ قَالَ: لَقِنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ آدَمَ خُلِقَتْ حَوَّاءُ مِنْ ضِلْعِهِ الْقَصِيرِ، فَصَارَ بَوْلُ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ، وَصَارَ بَوْلُ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ، قَالَ: قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ لِي: نَفَعَكَ اللهُ بِهِ.

Tambahan—63. Dari Abu Al Yaman Al Mishri, dia berkata, "Aku bertanya kepada Asy-Syafi'i tentang hadits Nabi SAW, *'Kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air dan kencing bayi perempuan harus dicuci'*, padahal kedua air kencing tersebut adalah satu. Imam Syafi'i menjawab, 'Karena kencing bayi lelaki itu dari air dan tanah, sedangkan kencing bayi perempuan itu dari daging dan darah'. Kemudian dia bertanya kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Atau dia bertanya, 'Apakah kamu mengerti?' Aku (Abu Al Yaman) menjawab, 'Tidak'. Imam Syafi'i berkata, 'Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan Adam, maka diciptakanlah Hawa dari tulang rusuknya yang pendek. Maka dari itu, air kencing bayi lelaki itu terjadi dari air dan tanah, dan air kencing bayi perempuan itu terjadi dari daging dan darah'." Abu Al Yaman berkata, "Imam Syafi'i berkata kepadaku, 'Apakah kamu paham?' Aku menjawab, 'Ya'. Dia berkata kepadaku, 'Semoga Allah memberi manfaat kepadamu dengan keterangan itu'."

٤٣١-٥٣٢. عَنْ أَبِي السَّمْحِ قَالَ، كُنْتُ خَادِمَ النَّبِيِّ ﷺ: فَجِيءَ بِالْحَسَنِ أَوِ الْحُسَيْنِ، فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَرَادُوا أَنْ يَغْسِلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُشَّهُ، فَإِنَّهُ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ.

431-532. Dari Abu Samh, dia berkata, "Aku adalah seorang pelayan Nabi SAW. Didatangkan kepada beliau Hasan atau Husein, kemudian anak itu kencing di dada beliau. Lalu mereka (orang-orang) bermaksud untuk mencucinya. Beliau bersabda, *'Percikkanlah ia dengan air, karena sesungguhnya kencing bayi perempuan itu harus dicuci, sedangkan kencing bayi laki-laki cukup dipercikkan air'."*

Shahih: *Al Misykah* (502), *Shahih Abu Daud* (400).

٤٣٢-٥٣٢. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَوْلُ الْغُلَامِ يُنْضَحُ، وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ.

432-532. Dari Ummu Kurz, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Air kencing bayi lelaki itu cukup dipercikkan air, sedangkan air kencing bayi perempuan itu harus dicuci."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 78. Bagaimana Mencuci Tanah yang Terkena Kencing

٤٣٣-٥٣٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَوَثَبَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تُزْرِمُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

433-534. Dari Anas, bahwa ada seorang badui yang kencing di dalam masjid, maka sebagian kaum (sahabat) bangkit ke arahnya. Kemudian

Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencegahnya!"*[69] Lalu beliau meminta setimba air, dan kemudian mengguyurnya (bagian yang terkena air kencing tersebut).

Shahih: *Al Irwa`* (1/191). Muttafaq alaih.

٤٣٤-٥٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ، وَلاَ تَغْفِرْ لأَحَدٍ مَعَنَا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ: لَقَدِ احْتَظَرْتَ وَاسِعًا ثُمَّ وَلَّى، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَشَجَ يَبُولُ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ -بَعْدَ أَنْ فَقِهَ-: فَقَامَ إِلَيَّ - بِأَبِي وَأُمِّي- فَلَمْ يُؤَنِّبْ وَلَمْ يَسُبَّ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَسْجِدَ لاَ يُبَالُ فِيهِ، وَإِنَّمَا بُنِيَ لِذِكْرِ اللهِ وَلِلصَّلاَةِ، ثُمَّ أَمَرَ بِسَجْلٍ مِنْ مَاءٍ، فَأُفْرِغَ عَلَى بَوْلِهِ.

434-535. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang Arab badui masuk ke dalam masjid ketika Rasulullah SAW sedang duduk, lalu badui tersebut berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku dan Muhammad, serta janganlah Engkau ampuni seorang pun bersama kami!' Maka Rasulullah SAW tertawa, lantas bersabda, *'Engkau telah mencegah*[70] *sesuatu yang luas'*. Kemudian orang badui tersebut berlalu, sehingga ketika ia sampai di pojok masjid, ia buka kedua kakinya[71] dan kencing, maka badui tersebut berkata (sesudah mengerti), 'Beliau SAW bangkit ke arahku, (demi ayah dan ibuku) beliau tidak mencelaku dan tidak pula mencaci'. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Sesungguhnya masjid ini tidak boleh dipakai untuk kencing di dalamnya, akan tetapi didirikan untuk berdzikir kepada Allah dan untuk shalat'*. Kemudian beliau memerintahkan untuk mengambil timba besar yang penuh dengan air, lalu mengguyur tanah yang dikencingi orang badui tersebut."

---

[69] *Laa tuzrimuuhu.* maksudnya; janganlah kalian memutus air kencingnya.
[70] *Laqad ihtazhartu.* artinya; sungguh aku telah melarangnya.
[71] *Fasyaja*; *Al Fasyju* adalah celah di antara dua kaki.

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (404, 885), *Al Irwa`* (171), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Bukhari.

٤٣٥-٥٣٦. عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلاَ تُشْرِكْ فِي رَحْمَتِكَ إِيَّانَا أَحَدًا، فَقَالَ: لَقَدْ حَظَرْتَ وَاسِعًا، وَيْحَكَ أَوْ وَيْلَكَ. قَالَ: فَشَجَ يَبُولُ، فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ: مَهْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَعُوهُ، ثُمَّ دَعَا بِسَجْلٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ.

435-536. Dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, janganlah Engkau sertakan seorang pun bersama kami dalam memperoleh rahmat-Mu!' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Kamu telah mencegah sesuatu yang luas. Kasihan kamu! (atau) Celaka kamu!'*" Watsilah berkata, "Lalu orang badui tersebut membuka kedua kakinya dan kencing. Para sahabat Nabi SAW berkata, 'Jangan lakukan itu!'[72] Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Biarkanlah dia!'* Kemudian beliau meminta setimba air, lalu mengguyurnya."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 79. Tanah Saling Menyucikan Bagian Tanah Lainnya

٤٣٦-٥٣٧. عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي، فَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ، فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ.

[72] *Mah,* larangan untuk melakukan sesuatu.

436-537. Dari seorang ibu bagi anak Abdurrahman bin Auf, bahwa dia bertanya kepada Ummu Salamah (istri Nabi SAW), "Aku adalah seorang wanita yang memakai pakaian panjang (sampai ke tanah), lalu (suatu saat) aku berjalan di tempat yang kotor." Ummu Salamah menjawab, "Rasululah SAW bersabda, *'Tanah yang di depan akan menyucikannya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (504), *Shahih Abu Daud* (407).

٤٣٧-٥٣٩. عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ طَرِيقًا قَذِرَةً، قَالَ: فَبَعْدَهَا طَرِيقٌ أَنْظَفُ مِنْهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَذِهِ بِهَذِهِ.

437-539. Dari seorang perempuan dari suku Abdul Asyhal, dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya antara rumahku dengan masjid ada jalan yang kotor'. Beliau menjawab, *'Apakah sesudahnya ada jalan yang lebih bersih dari jalan itu?'* Aku berkata, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Maka jalan yang ini (yang kotor) dapat disucikan dengan jalan yang itu (yang di depan)'.*"

Shahih: *Al Misykah* (512). *Shahih Abu Daud* (508).

Bab: 80. Berjabat Tangan Dengan Orang Yang Junub

٤٣٨-٥٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ لَقِيَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَانْسَلَّ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ لاَ يَنْجُسُ.

438-540. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bertemu dengannya di sebuah jalan di kota Madinah, sedangkan dia dalam keadaan junub. Maka Abu Hurairah pergi bersembunyi, sehingga Nabi SAW kehilangannya. Ketika Abu Hurairah datang, beliau bertanya, *"Kamu tadi di mana, ya Abu Hurairah?"* Dia menjawab, "Ya Rasulullah, ketika engkau berjumpa denganku, (saat itu) aku dalam keadaan junub. Maka aku enggan untuk duduk bersamamu sampai aku mandi." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Orang beriman itu tidak najis."*

Shahih: *Al Irwa`* (474), *Shahih Abu Daud* (225). Muslim.

٤٣٩-٥٤١. عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَقِيَنِي وَأَنَا جُنُبٌ، فَحِدْتُ عَنْهُ، فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: كُنْتُ جُنُبًا، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لاَ يَنْجُسُ.

439-541. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Nabi SAW keluar, lalu beliau berjumpa denganku, sementara aku dalam keadaan junub, maka aku segera menyimpang (ke arah lain) darinya, lalu aku mandi dan kemudian datang kepadanya. Beliau bertanya, '*Ada apa denganmu?*' Aku pun menjawab, 'Aku dalam keadaan junub'. Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya seorang muslim itu tidak najis'."*

Shahih: *Al Irwa`*, *Ash-Shahihah* (224). Muslim.

Bab: 81. Air Mani Yang Mengenai Pakaian

٤٤٠-٥٤٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ عَنِ الثَّوْبِ يُصِيبُهُ الْمَنِيُّ، أَنَغْسِلُهُ أَوْ نَغْسِلُ الثَّوْبَ كُلَّهُ؟ قَالَ سُلَيْمَانُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصِيبُ ثَوْبَهُ، فَيَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فِي ثَوْبِهِ

إِلَى الصَّلَاةِ، وَأَنَا أَرَى أَثَرَ الْغَسْلِ فِيهِ.

440-542. Dari Amru bin Maimun, dia berkata, "Aku bertanya kepada Sulaiman bin Yasar tentang pakaian yang terkena air mani, apakah hanya mencuci bagian yang terkena air mani tersebut, atau mencuci seluruh pakaian?" Sulaiman menjawab, "Aisyah berkata, 'Pakaian Nabi SAW terkena percikan (mani), lalu beliau mencuci sebagian pakaiannya itu, kemudian beliau keluar untuk mengerjakan shalat dengan pakaian tadi. Sementara aku masih melihat bekas cucian tersebut di bajunya'."

Shahih: *Al Irwa`* (180), *Shahih Abu Daud* (397). Muttafaq alaih.

Bab: 82. Mengerik Mani Dari Pakaian

٤٤١-٥٤٣. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: رُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِيَدِي.

441-543. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku sering kali mengerik hingga bersih bercak mani) dari baju Rasulullah SAW dengan tangan saya."

Shahih: *Al Irwa`*, *Shahih Abu Daud* (335). *Ar-Raudh* (773). Muslim.

٤٤٢-٥٤٤. عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: نَزَلَ بِعَائِشَةَ ضَيْفٌ، فَأَمَرَتْ لَهُ بِمِلْحَفَةٍ لَهَا صَفْرَاءَ، فَاحْتَلَمَ فِيهَا، فَاسْتَحْيَى أَنْ يُرْسِلَ بِهَا، وَفِيهَا أَثَرُ الاحْتِلَامِ، فَغَمَسَهَا فِي الْمَاءِ ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ أَفْسَدَ عَلَيْنَا ثَوْبَنَا، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَفْرُكَهُ بِإِصْبَعِهِ، رُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ

ﷺ بِإِصْبَعِي.

442-544. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Seorang tamu bermalam di rumah Aisyah, maka dia memerintahkan tamunya untuk memakai selimutnya yang berwarna kuning. Lalu tamu tersebut bermimpi dalam selimut yang dia pakai, dan dia merasa malu untuk mengembalikannya, karena pada selimut tadi ada bekas air maninya. Kemudian ia mencucinya dengan air, lalu mengembalikan selimut tadi kepada Aisyah, maka Aisyah berkata, 'Mengapa dia merusak selimut kami? Padahal, cukup baginya mengerik (bercak) mani itu dengan jarinya. Sebagaimana aku sering mengerik (bercak mani tersebut) dari baju Rasulullah SAW dengan jari tanganku'."

Shahih: Dari dua sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Muslim.

٤٤٣-٥٤٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَجِدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَحُتُّهُ عَنْهُ.

443-545. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku melihat (bercak) mani di baju Rasulullah SAW, lalu aku mengerik bercak tersebut darinya."

Shahih: Dari dua sumber tersebut diatas. Muslim.

Bab: 83. Shalat dengan Baju yang Habis Dipakai Senggama

٤٤٤-٥٤٦. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُخْتَهُ أُمَّ حَبِيبَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ- هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُ فِيهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَذًى.

444-546. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia bertanya kepada saudara perempuannya, Ummu Habibah (istri Nabi SAW), "Apakah Rasulullah SAW pernah shalat dengan baju yang habis dipakai bersenggama?" Ummu Habibah menjawab, "Ya, apabila pada baju itu tidak terdapat najis."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (390), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٤٤٥-٥٤٧. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً، فَصَلَّى بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، مُتَوَشِّحًا بِهِ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللهِ! تُصَلِّي بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، أُصَلِّي فِيهِ، وَفِيهِ.؛ أَيْ: قَدْ جَامَعْتُ فِيهِ.

445-547. Dari Abu Darda`, dia berkata, "Rasululah SAW keluar menemui kami, sedangkan dari kepalanya menetes air, lalu beliau mengimami kami shalat dengan memakai satu baju shalat saja. Beliau menyelempangkan ujung baju (serban) yang satu di bahu yang kanan, sedang ujung yang lain di bahu yang kiri. Maka ketika beliau telah selesai mengerjakan shalat, Umar bin Khaththab bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengimami shalat kami dengan memakai satu baju?' Beliau menjawab, *'Ya, aku shalat dengannya dan dengannya. (Yakni, aku berjimak dengan memakai baju tersebut)'."*

Hasan: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٤٦-٥٤٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يَأْتِي فِيهِ أَهْلَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلاَّ أَنْ يَرَى فِيهِ شَيْئًا فَيَغْسِلَهُ.

446-548. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang (boleh tidaknya) mengerjakan shalat dengan memakai baju yang habis dipakai

bersenggama dengan istrinya. Beliau menjawab, *'Ya boleh! Kecuali dia telah mendapati sesuatu (bercak) padanya. maka dia harus mencucinya lebih dahulu'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (390), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 84. Mengusap Sepatu (*Khuffain*)

٤٤٧-٥٤٩. عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِث قَالَ: بَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا؟ قَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ حَدِيثُ جَرِيرٍ، لأَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ.

447-549. Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Jarir bin Abdullah kencing kemudian berwudhu lalu mengusap ujung kedua sepatunya. Ketika dia ditanya, 'Kenapa engkau berbuat seperti ini?' Dia menjawab, 'Apa yang mencegahku berbuat seperti ini? Karena aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan seperti itu'." Ibrahim berkata, "Pernyataan Jarir tersebut cukup mengherankan mereka, karena keislamannya terjadi sesudah turunnya surah Al Maa`idah."

Shahih: *Al Irwa`* (99), *Shahih Abu Daud* (143). Muttafaq alaih.

٤٤٨-٥٥٠. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

448-550. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan beliau mengusap permukaan dua sepatunya.

Shahih: Muttafaq alaih, kelengkapan hadits nomor 308.

٤٤٩-٥٥١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ، حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

449-551. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau keluar untuk membuang hajat, kemudian Al Mughirah mengikuti beliau dengan membawa perkakas yang berisikan air. Setelah beliau selesai membuang hajatnya, beliau berwudhu dan mengusap permukaan kedua sepatunya.

Shahih: *Al Irwa`* (97), *Shahih Abu Daud* (136, 139). Muttafaq alaih.

٤٥٠-٥٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ذَلِكَ؟ فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ سَعْدٌ لِعُمَرَ: أَفْتِ ابْنَ أَخِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ عُمَرُ: كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَمْسَحُ عَلَى خِفَافِنَا، لاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَإِنْ جَاءَ مِنَ الْغَائِطِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

450-552. Dari Ibnu Umar, bahwa dia melihat Sa'ad bin Malik yang sedang mengusap kedua sepatunya, maka Ibnu Umar berkata, "Mengapa kalian berbuat demikian?" Kemudian, keduanya berkumpul di hadapan Umar, maka berkatalah Sa'ad kepada Umar, "Wahai anak saudaraku, berilah fatwa tentang mengusap permukaaan sepatu!" Umar berkata, "Kami mengusap permukaan sepatu kami di saat kami bersama Rasulullah SAW; kami menganggap hal itu tidak apa-apa." Maka Ibnu Umar bertanya, "Meskipun setelah datang dari jamban?" Umar menjawab, "Ya."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (184), *Takhrij Al Mukhtarah* (180-182), *Adz-Dzabu Al Ahmadu.* Bukhari (secara ringkas).

٤٥١-٥٥٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ، وَأَمَرَنَا بِالْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

451-553. Dari Sahl bin Said As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan sepatunya dan memerintahkan kami untuk mengusap permukaan sepatu.

Shahih: Berdasarkan hadits yang terdahulu serta hadits berikutnya (558).

٤٥٢-٥٥٥. عَنْ بُرَيْدَةَ: أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ ﷺ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاذَجَيْنِ، فَلَبِسَهُمَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

452-555. Dari Buraidah, bahwa Raja Najasyi menghadiahkan Nabi SAW sepasang sepatu hitam yang tidak berbulu, kemudian beliau memakainya, lalu berwudhu dan mengusap permukaan sepatu tersebut.

Hasan: *Shahih Abu Daud* (144), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (58).

Bab: 86. Batas Waktu dalam Mengusap Sepatu Bagi Orang yang Mukim dan (menetap) Musafir

٤٥٣-٥٥٨. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتِ: ائْتِ عَلِيًّا، فَسَلْهُ، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا

فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَمْسَحَ لِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَلِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

453-558. Dari Syuraih bin Hani`, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang mengusap permukaan sepatu, dia menjawab, 'Datanglah kepada Ali dan tanyakanlah kepadanya, sesungggguhnya dia lebih mengerti hal tersebut daripadaku'. Maka, akupun mendatangi Ali dan bertanya tentang hal tersebut. Dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengusap sepatu, bagi orang yang mukim sehari semalam dan bagi orang yang musafir tiga hari tiga malam'."

Shahih: Muslim.

٤٥٤-٥٥٩. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثًا، وَلَوْ مَضَى السَّائِلُ عَلَى مَسْأَلَتِهِ لَجَعَلَهَا خَمْسًا.

454-559. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan bagi musafir tiga hari. Seandainya yang bertanya itu senantiasa berada pada kesusahannya, maka menjadi lima hari."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (145).

٤٥٥-٥٦٠. عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ - أَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَيَالِيهِنَّ- لِلْمُسَافِرِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

455-560. Dari Khuzaimah bin Tsabit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga hari* (Aku kira beliau bersabda, *"Dan tiga malamnya."*) *bagi seorang yang musafir dalam mengusap permukaan sepatu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud, Ar-Raudh* (303).

٤٥٦-٥٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الطُّهُورُ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ.

456-561. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Mereka (para sahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama seorang itu dapat tetap bersuci dengan mengenakan sepatu?' Beliau menjawab, *'Bagi musafir tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang mukim sehari semalam'."*

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٥٧-٥٦٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ -إِذَا تَوَضَّأَ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ ثُمَّ أَحْدَثَ وُضُوءًا- أَنْ يَمْسَحَ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً.

457-562. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW; Bahwa beliau memberikan *rukhshah* (keringanan) bagi seorang musafir —apabila dia berwudhu dengan mengenakan sepatunya kemudian ingin memperbaharui wudhunya— untuk hanya dengan mengusap sepatu selama tiga hari tiga malam, dan bagi seorang yang mukim sehari semalam.

Hasan: *Al Misykah* (519).

Bab: 87. Mengusap Sepatu Tanpa Batasan Waktu

٤٥٨-٥٦٤. عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ مِصْرَ فَقَالَ: مُنْذُ كَمْ لَمْ تَنْزِعْ خُفَّيْكَ؟ قَالَ: مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، قَالَ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ.

458-564. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa dia datang menghadap Umar bin Khaththab yang baru tiba dari Mesir; lalu Umar bertanya, "Sejak berapa lama kamu tidak melepaskan sepatumu?" Uqbah menjawab, "Dari hari Jum'at hingga ke hari Jum'at." Umar berkata, "(Berarti) kamu telah mengikuti Sunnah."

Shahih: *Takhrij Al Mukhtar* (242), *Ash-Shahihah* (2622).

Bab: 88. Mengusap Dua Sarung Kaki dan Dua Sandal

٤٥٩-٥٦٥. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

459-565. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap permukaan dua sarung kaki dan dua sandal.

Shahih: *Al Misykah* (523), *Al Irwa`* (101), *Shahih Abu Daud* (147).

٤٦٠-٥٦٦. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ. قَالَ الْمُعَلَّى فِي حَدِيثِهِ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ: وَالنَّعْلَيْنِ.

460-566. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dan mengusap dua sarung kaki serta dua sandal. Al Mu'alla berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali beliau bersabda, *'Dan dua sandal'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (148), *Tamam Al Minnah.*

Bab: 89. Mengusap Serban

٤٦١-٥٦٧. عَنْ بِلَالٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

461-567. Dari Bilal, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban.[73]

Shahih: *Ar-Raudh* (872, 1002).

٤٦٢-٥٦٨. عَنْ عَمْرٍو قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ.

462-568. Dari Amr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban."

Shahih: *Ar-Raudh*. Bukhari.

PEMBAHASAN TENTANG TAYAMUM

Bab: 90. Sebab Disyariatkannya Tayamum

٤٦٣-٥٧١. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَقَطَ عِقْدُ عَائِشَةَ، فَتَخَلَّفَتْ لِالْتِمَاسِهِ، فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهَا فِي حَبْسِهَا النَّاسَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الرُّخْصَةَ فِي التَّيَمُّمِ. قَالَ: فَمَسَحْنَا يَوْمَئِذٍ إِلَى الْمَنَاكِبِ. قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ إِنَّكِ

[73] *Al Khimar* adalah sesuatu yang menutup kepala, maksudnya di sini adalah serban.

لَمُبَارَكَةٌ.

463-571. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kalung Aisyah telah terjatuh dalam sebuah perjalanan. Oleh sebab itu, dia tertinggal (rombongannya) karena ia mencari-cari kalungnya tersebut. Lalu Abu Bakar bergegas menemui Aisyah, seraya memarahinya karena menjadi penyebab berhentinya perjalanan orang-orang. Maka Allah *Aza wa Jalla* menurunkan ayat mengenai *rukhshah* (keringanan) untuk bertayamum."

Ammar berkata, "Kami pun melakukan tayamum pada hari itu hingga bahu."

Ammar berkata, "Abu Bakar bergegas menemui Aisyah seraya berkata, 'Sungguh tidak kuketahui bahwa kamu membawa keberkahan'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (337). Muttafaq alaih.

٤٦٤-٥٧٢. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَنَاكِبِ.

464-572. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kami bertayamum bersama Rasulullah SAW hingga (kami) membasuh bahu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (340).

٤٦٥-٥٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: جُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا.

465-573. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bumi itu dijadikan sebagai masjid, serta suci bagiku."*

Shahih: *Al Irwa`* (285). Muslim.

٤٦٦-٥٧٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلاَدَةً، فَهَلَكَتْ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ أُنَاسًا فِي طَلَبِهَا، فَأَدْرَكَتْهُمُ الصَّلاَةُ، فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَلَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ شَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيَمُّمِ، فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: جَزَاكِ اللهُ خَيْرًا، فَوَاللهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ قَطُّ إِلاَّ جَعَلَ اللهُ لَكِ مَخْرَجًا، وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً.

466-574. Dari Aisyah, bahwa ia meminjam kalung dari Asma`, dan kemudian kalung tersebut hilang (sehingga dia tertinggal dari kafilah karena mencari kalungnya yang hilang tersebut). Maka, Nabi SAW mengutus sejumlah sahabat untuk mencarinya. Kemudian datanglah waktu shalat, mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu. Ketika mereka sampai kepada Nabi SAW, mereka mengadukan hal tersebut kepada beliau, maka kemudian turunlah ayat tayamum. Usaid bin Hudhair berkata, "Terima kasih kepadamu (Aisyah). Demi Allah, tidak ada sesuatu masalahpun yang turun kepadamu melainkan Allah menjadikan bagimu jalan keluar dari masalah tersebut, dan menjadikannya sebagai keberkahan bagi orang-orang Islam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (334). Muttafaq alaih.

Bab: 91. Bertayamum dengan Sekali Tepuk

٤٦٧-٥٧٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ فَأَجْنَبْنَا فَلَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ، وَضَرَبَ النَّبِيُّ

ﷺ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ.

467-575. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa seorang lelaki datang kepada Umar bin Khaththab, dia berkata, "Sesungguhnya aku junub, akan tetapi aku tidak mendapatkan air." Maka Umar berkata, "Janganlah kamu shalat!" Maka Ammar bin Yasir berkata, "Apakah engkau tidak ingat, wahai Amirul Mukminin, ketika aku dan engkau dalam sebuah *sariyyah* (sekelompok tentara) lalu kita junub dan tidak mendapatkan air! Adapun engkau tidak mengerjakan shalat, sedangkan aku berguling-guling di tanah. Ketika aku datang kepada Nabi SAW, lalu aku ceritakan hal tersebut, maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya cukup bagimu begini'*. Kemudian Nabi SAW menepukkan kedua tangannya ke bumi, lalu meniup kedua tangan itu dan mengusap wajah serta lengannya dengan kedua telapak tangannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (350). Muttafaq alaih.

٤٦٨-٥٧٦. عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، أَنَّهُمَا سَأَلاَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ التَّيَمُّمِ؟ فَقَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَمَّارًا أَنْ يَفْعَلَ هَكَذَا، وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى وَجْهِهِ. قَالَ الْحَكَمُ: وَيَدَيْهِ، وَقَالَ سَلَمَةُ: وَمِرْفَقَيْهِ.

468-576. Dari Al Hakam dan Salmah bin Kuhail, bahwa keduanya bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa tentang tayamum. Dia menjawab, "Nabi SAW memerintahkan Ammar untuk berbuat begini." Kemudian dia menepukkan kedua tangannya ke tanah, lalu menjatuhkan debu yang berada di atas telapak tangannya tersebut dan mengusap wajahnya. Al Hakam berkata, "Dan kedua lengannya." Salmah berkata, "Dan kedua sikutnya."

Shahih: Tidak dengan menggunakan lafazh *"Mirfaqaihi"*, karena sesungguhnya lafazh tersebut mungkar.

Bab: 92. Bertayamum dengan Dua Kali Tepukan

٤٦٩-٥٧٧. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ حِينَ تَيَمَّمُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ الْمُسْلِمِينَ فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ التُّرَابَ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا، فَمَسَحُوا وُجُوهَهُمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ عَادُوا، فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ مَرَّةً أُخْرَى، فَمَسَحُوا بِأَيْدِيهِمْ.

469-577. Dari Ammar bin Yasir, di saat mereka (para sahabat) bertayamum beserta Rasulullah SAW, beliau menyuruh orang-orang untuk bertayamum, maka mereka menepukkan debu dengan telapak tangan dan tidak menggenggam sedikit pun debu tersebut di telapak mereka. Kemudian mereka mengusap wajah mereka dengan sekali usapan, lalu mereka kembali menepuk tangan mereka ke tanah sekali lagi, kemudian mengusap tangan mereka.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (335, 342).

Bab: 93. Junubnya Seseorang Yang Terluka, dan Kekhawatiran Dirinya Jika Harus Mandi

٤٧٠-٥٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَهُ جُرْحٌ فِي رَأْسِهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلاَمٌ، فَأُمِرَ بِالاغْتِسَالِ، فَاغْتَسَلَ، فَكُزَّ، فَمَاتَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: قَتَلُوهُ، قَتَلَهُمُ اللهُ أَوَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ؟ قَالَ عَطَاءٌ: وَبَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ وَتَرَكَ

رَأْسَهُ، حَيْثُ أَصَابَهُ الْجِرَاحُ.

470-578. Dari Ibnu Abbas, bahwa dimasa Rasulullah SAW, ada seseorang yang terluka kepalanya, kemudian dia bermimpi (berhadats besar) dan dia diperintahkan untuk mandi, maka ia pun menggigil,[74] sehingga kemudian meninggal dunia. Sampailah kabar tersebut kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, *"Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membinasakan mereka. Bukankah obat kebodohan itu adalah bertanya."* Atha` berkata, "Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Sekiranya dia (orang yang meninggal dunia) mencuci badannya dan meninggalkan kepalanya yang terluka, maka hal itu cukup baginya'."*

Hasan: Tanpa menggunakan lafazh *"Balagha Atha`". Shahih Abu Daud* (364), *Tamam Al Minnah.*

Bab: 94. Mandi Hadats Besar

٤٧١-٥٧٩. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُسْلاً، فَاغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَأَكْفَأَ الْإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَفَاضَ الْمَاءَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

471-579. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku menyediakan air untuk Rasulullah SAW mandi, kemudian beliau mandi hadats besar. Beliau memiringkan bejana yang sebelah kiri ke sebelah kanannya, kemudian mencuci tangannya tiga kali. Lalu menyirami kemaluannya, kemudian menggosok-gosok tanganya ke tanah. Kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidung (*istinsyak*), membasuh tangannya tiga

[74] *Fakuzza, Al Kuzazah* adalah penyakit yang diakibatkan oleh dingin yang menyengat (Hipotermia –ed). Ada yang mengatakan, "Yang diakibatkan oleh dingin itu sendiri."

kali, dua lengannya tiga kali, menyirami air ke seluruh tubuhnya, kemudian menjauhkan diri dari tempat mandinya, lalu mencuci dua kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (343). Muttafaq alaih.

Bab: 95. Mandi Karena Junub

٤٧٢-٥٨١. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَمَارَوْا فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا أَنَا فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثَ أَكُفٍّ.

472-581. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Para sahabat berdebat mengenai mandi karena junub di hadapan Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sedangkan aku, akan menyiram kepalaku dengan tiga raupan (tangan)'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (239). Muttafaq alaih.

٤٧٣-٥٨٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: ثَلاَثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ كَانَ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

473-582. Dari Abu Sa'id, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang mandi karena junub. Maka Abu Sa'id menjawab, "Tiga kali." Laki-laki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini sangat banyak (lebat)." Maka Abu Sa'id berkata, "Rasulullah SAW memiliki rambut yang lebih lebat dan lebih bagus darimu."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٧٤-٥٨٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَا فِي أَرْضٍ بَارِدَةٍ، فَكَيْفَ الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ ﷺ: أَمَّا أَنَا فَأَحْثُو عَلَى رَأْسِي ثَلاَثًا.

474-583. Dari Jabir, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku (berada) di negeri yang dingin, lalu bagaimana cara mandi karena junub?' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sedangkan aku, maka aku akan menuang air di kepalaku tiga kali'."*

Shahih: Muslim (1/178).

٤٧٥-٥٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ سَأَلَهُ رَجُلٌ: كَمْ أُفِيضُ عَلَى رَأْسِي وَأَنَا جُنُبٌ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحْثُو عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ، قَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي طَوِيلٌ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

475-584. Dari Abu Hurairah, seorang lelaki bertanya kepadanya, "Berapa kalikah aku harus menyiram rambutku ketika aku mandi junub?" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW menuangkan air ke kepalanya tiga kali tuangan." Lelaki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini panjang." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW rambutnya lebih banyak (lebat) darimu dan lebih bagus."

Hasan-Shahih.

Bab: 96. Berwudhu Sesudah Mandi

٤٧٦-٥٨٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

476-585. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak berwudhu sesudah mandi karena junub."

Shahih: *Al Misykah* (445), *Shahih Abu Daud* (244).

Bab: 98. Tidurnya Seseorang Yang Junub Kemudian Tanpa Terlebih dahulu Menyentuh Air (Bersuci)

٤٧٧-٥٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُجْنِبُ، ثُمَّ يَنَامُ وَلاَ يَمَسُّ مَاءً، حَتَّى يَقُومَ بَعْدَ ذَلِكَ فَيَغْتَسِلَ.

477-587. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW junub, kemudian beliau tidur tanpa menyentuh air sampai beliau bangun sesudah itu, lalu beliau (baru) mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (223), *Adab Az-Zafaf* (39), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (223).

٤٧٨-٥٨٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، إِنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى أَهْلِهِ حَاجَةٌ قَضَاهَا، ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لاَ يَمَسُّ مَاءً.

478-588. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila mempunyai hajat terhadap istrinya, maka beliau melaksanakannya, kemudian beliau tidur seperti keadaannya semula (dengan) tidak menyentuh air."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٤٧٩-٥٨٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يُجْنِبُ ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لاَ يَمَسُّ مَاءً.

479-589. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW junub, kemudian tidur seperti keadaannya semula tanpa menyentuh air (terlebih dahulu).

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 99. Perkataan Seseorang, "Dilarang Tidur Bagi Orang Yang Dalam Keadaan Junub Sebelum Ia Berwudhu Seperti Wudhunya untuk Shalat"

٤٨٠-٥٩٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

480-590. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat."

Shahih: *Ash-Shahihah* (390), *Shahih Abu Daud* (218), *Ar-Raudh* (1196). Muttafaq alaih.

٤٨١-٥٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَيَرْقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ.

481-591. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab bertanya kepada Rasulullah SAW, "(Bolehkah) seseorang di antara kami tidur, sedangkan dia sedang junub?" Beliau menjawab, *"Ya, apabila dia telah berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (217), *Adab Az-Zafaf* (37). Muttafaq alaih.

٤٨٢-٥٩٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ كَانَ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ بِاللَّيْلِ، فَيُرِيدُ أَنْ يَنَامَ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ، ثُمَّ يَنَامَ.

482-592. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ketika ia berjunub pada suatu malam lalu dia hendak tidur, maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar berwudhu terlebih dahulu, kemudian tidur.

Shahih.

Bab: 100. Orang yang Junub Hendaknya Berwudhu Apabila Ingin Mengulangi Senggama

٤٨٣-٥٩٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

483-593. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi istrinya kemudian ingin mengulanginya, maka hendaklah dia berwudhu'.*"

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (32), *Shahih Abu Daud* (216). Muslim.

Bab: 101. Mandi Karena Berkumpul dengan Beberapa Istrinya dengan Sekali Mandi

٤٨٤-٥٩٤. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

484-594. Dari Anas, bahwa Nabi SAW menggilir (dalam menggauli) istri-istrinya dengan sekali mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (211-213), *Ar-Raudh* (85). Muttafaq alaih.

٤٨٥-٥٩٥. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ غُسْلاً، فَاغْتَسَلَ مِنْ جَمِيعِ نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ.

485-595. Dari Anas, dia berkata, "Aku meletakkan air untuk mandi Rasulullah SAW, lalu beliau mandi setelah berkumpul dengan seluruh istri-istrinya dalam semalam."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya. *Shahih Abu Daud* (214), *Ar-Raudh* (85).

Bab: 102. Mandi Setiap Kali Selesai Senggama

٤٨٦-٥٩٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ، وَكَانَ يَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ تَجْعَلُهُ غُسْلاً وَاحِدًا؟ فَقَالَ: هُوَ أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ.

486-596. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW menggilir istri-istrinya dalam satu malam, lalu beliau mandi pada setiap kali selesai bersenggama; Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikannya sekali saja?" Lalu beliau menjawab, *"Demikian ini lebih suci, lebih bersih dan lebih segar."*

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (32-33), *Shahih Abu Daud* (215).

Bab: 103. Makan Atau Minumnya Orang yang Junub

٤٨٧-٥٩٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ.

487-597. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak makan sedangkan beliau sedang dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu terlebih dahulu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (220). Muslim.

٤٨٨-٥٩٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْجُنُبِ، هَلْ يَنَامُ أَوْ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

488-598. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang seorang yang junub, apakah dia diperbolehkan untuk tidur, makan atau minum? Beliau menjawab, '*Ya, apabila ia berwudhu terlebih dahulu, seperti wudhunya untuk shalat*'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya (591).

Bab: 104. Perkataan Seseorang, "Cukup Baginya Dengan Mencuci Kedua Tangannya"

٤٨٩-٥٩٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ، وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ يَدَيْهِ.

489-599. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila hendak makan sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (219).

Bab: 107. Wanita yang Bermimpi dalam Tidurnya Seperti Mimpinya Laki-laki

٤٩٠-٦٠٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ. فَقُلْتُ: فَضَحْتِ النِّسَاءَ، وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ، فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا إِذًا.

490-605. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ummu Sulaim datang kepada Nabi SAW, lalu dia bertanya kepadanya tentang seorang wanita yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya seorang laki-laki. Beliau menjawab, *'Apabila dia melihat air, hendaklah dia mandi'.*" Aku (Ummu Salamah) berkata, "Engkau telah membuat malu para wanita, apakah ada seorang wanita yang bermimpi (mengeluarkan mani)?" Nabi SAW bersabda, *"Celakalah kamu,*[75] *(kalau tidak demikian) dengan apa anaknya dapat menyerupai wajahnya?"*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (236), *Ar-Raudh* (1201). Muttafaq alaih.

٤٩١-٦٠٦. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَتْ، فَعَلَيْهَا الْغُسْلُ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَكُونُ هَذَا؟ قَالَ:

[75] *Taribat Yaminuka,* artinya; melumurinya dengan debu. Kalimat ini sering digunakan dalam percakapan orang-orang Arab, bukan untuk mengajak orang lain berbicara, tetapi bahkan untuk mencela.

نَعَمْ، مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ، فَأَيُّهُمَا سَبَقَ أَوْ عَلاَ أَشْبَهَهُ الْوَلَدُ.

491-606. Dari Anas, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya seorang lelaki. Rasulullah SAW menjawab, *"Apabila ia bermimpi seperti itu, lalu ia keluar mani, maka ia harus mandi."* Berkatalah Ummu Salmah, "Wahai Rasulullah, apakah hal tersebut bisa terjadi?" Nabi SAW menjawab, *"Ya, air mani laki-laki itu putih pekat, dan air mani perempuan itu kuning encer. Maka, mana saja dari kedua air tersebut yang lebih dahulu atau kuat, maka anak yang lahir akan menyerupainya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1342), *Ar-Raudh*. Muslim.

٤٩٢-٦٠٧. عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ عَلَيْهَا غُسْلٌ حَتَّى تُنْزِلَ، كَمَا أَنَّهُ لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ غُسْلٌ، حَتَّى يُنْزِلَ.

492-607. Dari Khaulah binti Hakim, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya laki-laki; maka beliau menjawab, *"Dia tidak wajib mandi sehingga keluarnya air mani, sebagaimana tidak wajib mandi bagi seorang laki-laki sehingga keluar darinya air mani."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2187).

٤٩٣-٦٠٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَيْهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تُفِيضِي عَلَيْكِ مِنَ الْمَاءِ فَتَطْهُرِينَ. أَوْ قَالَ: فَإِذَا أَنْتِ قَدْ طَهُرْتِ.

493-608. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah seorang perempuan yang menyanggul rambut kepalaku, apakah aku harus menguraínya untuk mandi junub?' Maka beliau menjawab, *"Cukuplah bagimu untuk menuangi rambutmu dengan tiga kali tuangan air, kemudian kamu siram dirimu dengan air, maka sucilah kamu."* Dan beliau (menambahkan) sabdanya, *"Dengan demikian kamu telah suci."*

Shahih: *Al Irwa`* (136), *Shahih Abu Daud* (245), *Ash-Shahihah* (189). Muslim.

٤٩٤-٦٠٩. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ نِسَاءَهُ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ! فَقَالَتْ: يَا عَجَبًا لاِبْنِ عَمْرٍو هَذَا، أَفَلاَ يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ، لَقَدْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَغْتَسِلُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فَلاَ أَزِيدُ عَلَى أَنْ أُفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثَ إِفْرَاغَاتٍ.

494-609. Dari Ubaid bin Umair, dia berkata, "Telah sampai kabar kepada Aisyah bahwa Abdullah bin Amr memerintah para istrinya apabila mereka mandi untuk mengurai sanggul-sanggul mereka; maka Aisyah berkata, 'Sungguh mengherankan Ibnu Amr itu, mengapa dia tidak menyuruh istri-istrinya untuk menggunduli kepalanya! (Sedangkan) aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu

bejana, dan aku hanya mengguyur kepalaku dengan lebih tidak dari tiga guyuran saja'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (22), *Shahih Abu Daud* (70).

Bab: 109. Bersucinya Seseorang yang Sedang Junub dengan Menyelamkan Dirinya ke Dalam Genangan Air

٤٩٥-٦١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلاً.

495-610. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seorang di antara kamu mandi di air yang tergenang dalam keadaan junub'."*

Seorang lelaki bertanya, "Lalu apa yang harus dia perbuat, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "Hendaklah dia menciduknya dengan cidukan."

Shahih: Muslim (1/163).

Bab: 110. Air Itu Dari Air

٤٩٦-٦١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَخَرَجَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَقَالَ: لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ أُقْحِطْتَ، فَلاَ غُسْلَ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ الْوُضُوءُ.

496-611. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melewati rumah seorang Anshar, lalu beliau mengutus (sahabatnya) untuk menemuinya. Ketika lelaki Anshar tersebut keluar, kepalanya (terlihat) meneteskan air. Beliau bersabda, *"Barang kali kami membuatmu tergesa-gesa."* Lelaki tersebut menjawab, "Benar, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Apabila kamu dibuat tergesa-gesa atau dibuat menahan,*[76] *maka tidak wajib mandi atasmu dan cukup bagimu untuk berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (210). Muttafaq alaih, hadits ini *mansukh*.

٤٩٧-٦١٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

497-612. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Air itu dari air'."*[77]

Shahih: *Shahih Abu Daud*. Muslim.

Bab: 111. Wajib Mandi Apabila Dua Kemaluan Bertemu

٤٩٨-٦١٣. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فَاغْتَسَلْنَا.

498-613. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Apabila dua kemaluan telah bertemu,[78] maka wajib mandi. (Sebagaimana) yang telah aku lakukan bersama Rasulullah SAW, kemudian kami mandi."

---

[76] *Uqhithta*, artinya; kamu menahannya supaya tidak keluar air mani.

[77] *Al maa'u minal maa'i*, yang dimaksud air yang pertama adalah air untuk mandi, sedangkan yang kedua adalah air mani. Artinya; sesungguhnya kewajiban mandi disebabkan oleh keluarnya air mani. Jika seseorang bersenggama kemudian tidak mengeluarkan air mani, maka dia tidak wajib mandi. Hadits ini telah di-nasakh, seperti yang telah saya terangkan.

[78] *Al Khitanani; khitan* adalah nama untuk bagian yang dipotong dari dzakar dan vagina. Maksud dari kata ini adalah; jika masuknya penis ke dalam vagina.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1261), *Al Irwa`* (80), *Al Misykah* (442). Muslim, tanpa perkataan Aisyah, *"Fa'altuhu...."*

٤٩٩-٦١٤. عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَتْ رُخْصَةً فِي أَوَّلِ الإِسْلاَمِ، ثُمَّ أُمِرْنَا بِالْغُسْلِ بَعْدُ.

499-614. Dari Ubai bin Ka'ab, dia mengatakan bahwa hal itu merupakan *rukhshah* (bertemunya dua kemaluan) pada masa awal Islam. Kemudian (setelah masa itu) kami diperintahkan untuk mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (207, 208).

٥٠٠-٦١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، ثُمَّ جَهَدَهَا، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

500-615. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila seorang laki-laki telah duduk di antara empat cabangnya,*[79] *kemudian dia bersungguh-sungguh melakukannya,*[80] *maka ia wajib mandi."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (209), *Al Irwa`* (1/122). Muttafaq alaih.

٥٠١-٦١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ وَتَوَارَتِ الْحَشَفَةُ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

501-616. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila dua kemaluan telah bertemu dan ujung (kepala) dzakar*[81] *telah memasukinya, maka ia wajib mandi'."*

[79] *Syu'abuha,* artinya; dua tangan dan dua kakinya.
[80] *Jahhadaha,* artinya; bersenggama dengannya dan menggaulinya.
[81] *Al Hasyafah* adalah, kepala dzakar.

Shahih: *Ash-Shahihah* (3/260).

Bab: 112. Orang yang Bermimpi Tetapi Tidak Basah

٥٠٢–٦١٧. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَلاً، وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ، اغْتَسَلَ، وَإِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ وَلَمْ يَرَ بَلَلاً، فَلاَ غُسْلَ عَلَيْهِ.

502-617. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, kemudian dia melihat tempat yang basah (karena terkena air mani) padahal dia tidak merasa bermimpi, maka wajib baginya mandi. Dan apabila dia merasa bermimpi dan tidak melihat tempat yang basah, maka tidak wajib mandi baginya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (234).

Bab: 113. Membuat Penutup Ketika Mandi

٥٠٣–٦١٨. عَنْ أَبِي السَّمْحِ قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ: وَلِّنِي فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ، وَأَنْشُرُ الثَّوْبَ فَأَسْتُرُهُ بِهِ.

503-618. Dari Abu Samh, dia berkata, "Aku pernah menjadi pelayan Rasulullah SAW; Apabila beliau hendak mandi, beliau mengatakan, *'Berpalinglah dariku!'*[80] Oleh karena itu, akupun memalingkan punggungku darinya dan membentangkan pakaian, kemudian aku menutupi beliau dengan pakaian."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (400).

---

[80] *Wallini,* maksudnya; palingkan punggungmu supaya tidak melihat Nabi.

٥٠٤-٦١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَبَّحَ فِي سَفَرٍ، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي، حَتَّى أَخْبَرَتْنِي أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ قَدِمَ عَامَ الْفَتْحِ، فَأَمَرَ بِسِتْرٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ سَبَّحَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ.

504-619. Dari Abdullah bin Abdullah bin Naufal, bahwa dia berkata, "Aku mencari tahu tentang bagaimana Rasulullah SAW mengerjakan shalat *nafilah*[81] di perjalanan, akan tetapi aku tidak mendapatkan seorang pun yang mengabarkannya, hingga Ummu Hani` binti Abu Thalib yang mengabarkannya kepadaku, 'Bahwa Nabi SAW datang ke Makkah pada hari penaklukan kota Makkah. Kemudian beliau memerintahkan untuk diambilkan penutup, maka ditutuplah (tempat tersebut), lalu beliau mandi. Kemudian beliau mengerjakan shalat *nafilah* delapan rakaat'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 114. Larangan Bagi Orang yang Menahan Kencing Atau Buang Air Besar Untuk Mengerjakan Shalat

٥٠٥-٦٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلْيَبْدَأْ بِهِ.

505-621. Dari Abdullah bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian hendak buang air besar, sementara shalat telah dimulai, maka hendaknya ia mendahulukan hajatnya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (80).

---

[81] *Sabbaha; At-Tasbih* adalah shalat sunah mutlak, atau shalat Dhuha secara khusus.

٥٠٦-٦٢٢. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ حَاقِنٌ.

506-622. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang untuk mengerjakan shalat, jika dia sedang menahan kencing atau buang air besar.

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (11, 12).

٥٠٧-٦٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقُومُ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلاَةِ وَبِهِ أَذًى.

507-623. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang di antara kalian berdiri untuk melaksanakan shalat, padahal dia berhajat'.*"[82]

Shahih: Dari sumber yang sama.

٥٠٨-٦٢٤. عَنْ ثَوْبَانَ: عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَقُومُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَهُوَ حَاقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ.

508-624. Dari Tsauban, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Janganlah salah seorang dari umat Islam berdiri untuk mengerjakan shalat padahal ia menahan kencing atau buang air besar, sampai dia merasa lega."*

Shahih: Dari sumber yang sama.

[82] *Wa bihi adza,* maksudnya; kencing dan buang air besar.

Bab: 115. Wanita yang Istihadhah, Telah Habis Masa Haidnya Namun Darahnya Masih Terus Mengalir

٥٠٩-٦٢٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ؛ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانْظُرِي إِذَا أَتَى قَرْؤُكِ فَلاَ تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقَرْءُ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ.

509-625. Dari Fathimah binti Abu Hubaisy, sesungguhnya dia datang kepada Rasulullah SAW dan mengadu kepadanya tentang darah yang terus mengalir. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya itu hanya darah keringat, (bukan darah haid) maka lihatlah apabila datang masa haidmu, janganlah shalat. Apabila masa haid tersebut telah berlalu, maka bersucilah. Kemudian shalatlah di antara (masa selesainya) haid tersebut sampai (datangnya) haid berikutnya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (272), *Ar-Raudh* (830), *Al Irwa`* (2119).

٥١٠-٦٢٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

510-626. Dari Aisyah, ia berkata, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang perempuan yang terus-menerus haid! Oleh karena itu, aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, *'Tidak, sesungguhnya itu hanya peluh, bukan darah haid. Apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat;*

dan apabila telah berlalu (masa haid), maka sucikanlah darah haid tersebut darimu, kemudian shalatlah'."

Shahih: *Al Irwa`* (189), *Shahih Abu Daud* (280). Muttafaq alaih.

٥١١-٦٢٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً طَوِيلَةً، قَالَتْ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَسْتَفْتِيهِ وَأُخْبِرُهُ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ عِنْدَ أُخْتِي زَيْنَبَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، قَالَ: وَمَا هِيَ أَيْ هَنْتَاهُ؟ قُلْتُ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً طَوِيلَةً كَبِيرَةً، وَقَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ، فَمَا تَأْمُرُنِي فِيهَا؟ قَالَ: أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ، قُلْتُ: هُوَ أَكْثَرُ.

فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شَرِيكٍ.

511-627. Dari Ummu Habibah binti Jahsy, dia berkata, "Aku pernah haid sangat banyak dan lama." Dia berkata, "Maka aku datang kepada Nabi SAW meminta fatwa dari beliau serta mengabarkannya." Ummu Habibah kembali berkata, "Aku menjumpai beliau di rumah saudaraku, Zainab." Dia melanjutkan, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempunyai hajat kepadamu!" Beliau bertanya, "*Hajat apa itu, wahai apa ini*?"[83] Aku berkata, "Sesungguhnya aku haid sangat lama dan banyak sehingga mencegahku untuk shalat dan berpuasa, maka apa yang engkau perintahkan kepadaku dalam hal ini?" Beliau bersabda, *"Aku sebutkan kepadamu kapas (pakailah), sesungguhnya dia akan menghentikanmu (darah)."* Aku berkata, "Akan tetapi darah itu sangat banyak." Kemudian dia (Umar bin Thalhah) menyebutkan seperti hadits yang diriwayatkan oleh Syarik.

---

[83] ***Ai hantahu***, dikatakan dalam kitab ***An-Nihayah***, artinya; apa ini. Imam Jauhari mengatakan bahwa kalimat ini khusus untuk panggilan.

Hasan: lihat hadits berikutnya nomor 632.

٥١٢-٦٢٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ قَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ دَعِي قَدْرَ الأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِي كُنْتِ تَحِيضِينَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَقَدْرَهُنَّ مِنَ الشَّهْرِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ، وَصَلِّي.

512-628. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Seorang perempuan bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya aku terus-menerus haid, karena itu saya tidak suci. Apakah saya boleh meninggalkan shalat?' Beliau SAW menjawab, *'Tidak, akan tetapi tinggalkanlah beberapa hari dan malam sesuai dengan kadar haidmu'."* Abu Bakar dalam haditsnya berkata, "(Yakni) kadar hari-hari dalam sebulan, kemudian mandilah dan ikatlah[84] dengan kain, lalu shalatlah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (264-268).

٥١٣-٦٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، اجْتَنِبِي الصَّلاَةَ أَيَّامَ مَحِيضِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيرِ.

513-629. Dari Aisyah, ia berkata, "Fathimah binti Abu Hubaysy datang kepada Nabi SAW, dia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang terus-menerus haid, karena itu aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, *"Tidak, sesungguhnya itu hanya keringat, bukan*

[84] *Wa istatsfiri*; *Al Istitsfar* yaitu menutup vaginanya dengan kain yang lebar setelah menutupnya dengan kapas, kemudian mengikat dua ujungnya dengan sesuatu yang akan menutupinya dari bagian tengahnya.

darah haid. Tinggalkanlah shalat pada hari haidmu, kemudian mandilah dan berwudhulah untuk tiap-tiap kali shalat, meskipun darah tersebut menetes di atas tikar'."

Shahih: Tanpa kalimat, *"Wa in qathara..."*. *Al Irwa`* (208), *Shahih Abu Daud* (280, 312). Muttafaq alaih.

٥١٤-٦٣٠. عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْتَحَاضَةُ تَدَعُ الصَّلَاةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، وَتَصُومُ وَتُصَلِّي.

514-630. Dari Adi bin Tsabit, dari bapaknya, dari kakeknya,[85] dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perempuan yang haid (hendaknya) meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya, kemudian dia mandi dan berwudhu untuk setiap kali shalat, dan berpuasa serta shalat."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (311), *Al Irwa`* (207).

Bab: 116. Wanita Yang Istihadhah Di luar Hari-hari Haidnya

٥١٥-٦٣١. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ وَهِيَ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَبْعَ سِنِينَ، فَشَكَتْ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ، ثُمَّ تُصَلِّي، وَكَانَتْ تَقْعُدُ فِي مِرْكَنٍ لِأُخْتِهَا زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، حَتَّى إِنَّ حُمْرَةَ الدَّمِ لَتَعْلُو الْمَاءَ.

---

[85] Ada perbedaan pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Dinar. Lihat kitab *Usud Al Ghabah* (3/164).

515-631. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, dia berkata, "Ummu Habibah bin Jahsy mengalami haid, dan dia di bawah tanggungan Abdurrahman bin Auf selama tujuh tahun. Lalu Ummu Habibah mengajukan hal tersebut kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya ini bukan darah haid, akan tetapi hanya peluh. Maka apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat. Apabila berlalu, maka mandi dan shalatlah'."*

Aisyah berkata, "Maka dia (Ummu Habibah) mandi setiap kali shalat, kemudian shalat. Dia duduk di atas bejana[86] milik saudara perempuannya, Zainab bin Jahsy, sampai-sampai warna merah darah haid tersebut mengambang di air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (282, 283, 293, 298, 300). Muttafaq alaih.

Bab: 117. Seorang Gadis yang Lupa akan Hari Pertama *Istihadhahnya* Atau Jadwal Rutin Haidnya

٥١٦-٦٣٢. عَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي اسْتُحِضْتُ حَيْضَةً مُنْكَرَةً شَدِيدَةً، قَالَ لَهَا: احْتَشِي كُرْسُفًا، قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، إِنِّي أَثُجُّ ثَجًّا، قَالَ: تَلَجَّمِي وَتَحَيَّضِي فِي كُلِّ شَهْرٍ فِي عِلْمِ اللهِ سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ اغْتَسِلِي غُسْلاً، فَصَلِّي وَصُومِي ثَلاَثَةً وَعِشْرِينَ، أَوْ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ، وَأَخِّرِي الظُّهْرَ وَقَدِّمِي الْعَصْرَ، وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلاً، وَأَخِّرِي الْمَغْرِبَ وَعَجِّلِي الْعِشَاءَ، وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلاً، وَهَذَا أَحَبُّ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ.

---

[86] *Mirkan* yakni, bejana untuk mencuci pakaian.

516-632. Dari Hamnah binti Jahsy, bahwa dia haid di masa Rasulullah SAW, lalu dia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku haid sangat deras." Beliau bersabda kepadanya, *"Letakkanlah kapas di tempat keluarnya darah."* Hamnah berkata, "Sesungguhnya ia lebih deras dari itu. Darah tersebut mengalir dengan derasnya." Beliau bersabda, *"Ikatlah tempat mengalirnya darah tersebut dengan kain seperi kekang kuda.*[87] *Anggaplah dirimu haid setiap bulan,*[88] *yang dalam pengetahuan Allah (haid tersebut berlangsung selama) enam atau tujuh hari. Kemudian mandilah sekali. Lalu shalat dan berpuasalah dua puluh tiga hari, atau dua puluh empat hari. Akhirkan shalat Zhuhur serta dahulukan atau percepatlah shalat Ashar. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Akhirkan shalat Maghrib serta percepatlah shalat Isya. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Ini adalah dua perkara yang paling aku sukai."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (292), *Al Irwa`* (188), *Ar-Raudh* (760).

Bab: 118. Darah Haid yang Mengenai Pakaian

٥١٧-٦٣٣. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ؛ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ قَالَ: اغْسِلِيهِ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ، وَحُكِّيهِ وَلَوْ بِضِلَعٍ.

517-633. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah haid yang mengenai pakaian;

---

[87] *Talajjami,* maksudnya; jadikan kain seperti tali kekang kuda atau ikatlah tempat keluarnya darah dengan kain.

[88] *Wa tahayyadhi,* maksudnya; anggaplah kamu sedang haid, atau lakukan apa yang dilakukan oleh orang yang sedang haid.

Beliau bersabda, *'Cucilah pakaian tersebut dengan air dan daun bidara, serta keriklah ia meskipun dengan kayu'.*"[89]

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (388), *Adh-Dha'ifah* (300), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

٥١٨-٦٣٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يَكُونُ فِي الثَّوْبِ؟ قَالَ: اقْرُصِيهِ وَاغْسِلِيهِ وَصَلِّي فِيهِ.

518-634. Dari Asma` binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang darah haid yang melekat di pakaian; Beliau menjawab, *'Gosoklah*[90] *ia dan cucilah, lalu shalatlah dengan pakaian tersebut'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (385, 386), *Al Irwa`* (165), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (276), *Ash-Shahihah* (299), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥١٩-٦٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ إِحْدَانَا لَتَحِيضُ، ثُمَّ تَقْرُصُ الدَّمَ مِنْ ثَوْبِهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فَتَغْسِلُهُ وَتَنْضَحُ عَلَى سَائِرِهِ، ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

519-635. Dari Aisyah (istri Rasulullah SAW), bahwa dia berkata, "Jika salah seorang dari kami haid, kemudian dia akan menggosok darah tersebut dari pakaian pada saat menyucikannya, maka hendaknya dia mencuci dan mengalirkan air seluruhnya, kemudian mengerjakan shalat dengan pakaian tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (385).

---

[89] ***Walau bi dhila'in,*** maksudnya; walaupun dengan dahan pohon. Arti asalnya (***dhila'un***) adalah salah satu tulang hewan, diartikan dengan dahan kayu karena diserupakan.

[90] ***Uqrushihi***; ***Al Qarshu*** adalah mengerik dengan ujung-ujung jari dan kuku, dibarengi dengan menyiramkan air di atasnya sehingga hilang bekas-bekasnya.

Bab: 119. Orang yang Haid Tidak Perlu Meng-Qadha Shalat

٥٢٠-٦٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْهَا: أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلَاةَ؟ قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قَدْ كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ نَطْهُرُ، وَلَمْ يَأْمُرْنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

520-636. Dari Aisyah, bahwa ada seorang perempuan yang bertanya kepadanya, "Apakah orang yang haid itu harus mengqadha shalat?" Aisyah menjawab, "Apakah engkau ini seorang (pengikut) Khawarij?[91] Sungguh, kami haid di masa Nabi SAW, kemudian kami bersuci. Sedangkan beliau tidak memerintahkan kami untuk mengqadha shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (254), *Al Irwa`* (200). Muttafaq alaih.

Bab: 120. Seorang Perempuan yang Haid Mengambil Sesuatu Dari Masjid

٥٢١-٦٣٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ.

521-637. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Ambilkan Al Khumrah*[92] *dari masjid untukku*!' Maka aku menjawab, 'Sesungguhnya aku sedang dalam keadaan haid'. Beliau bersabda, *'Haidmu bukan di tanganmu'.*"[93]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (253), *Al Irwa`* (194). Muslim.

---

[91] *A haruriyah anti*; apakah kamu seorang pengikut Khawarij? Menyerupakannya dengan Khawarij, karena pendapat mereka sangat keras dalam perkara haid.

[92] *Al Khumrah*, yaitu; batasan seseorang meletakkan wajah dalam sujud, baik dengan tikar atau tenunan daun pohon kurma, ataupun tenunan daun pohon lainnya.

[93] *Laisat hadhatiki fi yadiki*, artinya; najisnya haid dan penyakitnya bukanlah di tanganmu.

٥٢٢-٦٣٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُدْنِي رَأْسَهُ إِلَيَّ وَأَنَا حَائِضٌ، وَهُوَ مُجَاوِرٌ -تَعْنِي مُعْتَكِفًا- فَأَغْسِلُهُ وَأُرَجِّلُهُ

522-638. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW mendekatkan kepalanya kepadaku sedangkan aku dalam keadaan haid, sementara beliau sedang *mujawir* (maksudnya beri'tikaf); maka akupun mencuci dan menyisir rambutnya."

Shahih: *Ar-Raudh* (806), *Shahih Abu Daud* (252).

٥٢٣-٦٣٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

523-639. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah meletakkan kepalanya di pangkuanku ketika aku sedang dalam keadaan haid, dan beliau membaca Al Qur`an."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (252). Muttafaq alaih.

Bab: 121. Apa yang Diperbolehkan Bagi Seorang Suami Terhadap Istrinya yang Sedang Haid

٥٢٤-٦٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْتَزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا، وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

524-640. Dari Aisyah, dia berkata, "Salah seorang dari kami (*Ummahatul Mukminin*) apabila dalam keadaan haid, diperintahkan Nabi SAW untuk menutupi haidnya dengan kain.[94] Kemudian beliau

---

[94] *Faura haidhatiha*, artinya; sebagian besar badannya.

menggaulinya. Siapakah di antara kamu yang dapat menguasai syahwatnya[95] sebagaimana Rasulullah SAW menguasai syahwatnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (363). Muttafaq alaih.

٥٢٥-٦٤١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا حَاضَتْ، أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْتَزِرَ بِإِزَارٍ، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

525-641. Dari Aisyah, dia berkata, "Apabila salah seorang di antara kami haid, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk menutupnya dengan kain, kemudian beliau menggaulinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (260). Muttafaq alaih.

٥٢٦-٦٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي لِحَافِهِ، فَوَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، فَانْسَلَلْتُ مِنَ اللِّحَافِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: وَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، قَالَ: ذَاكَ مَا كَتَبَ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، قَالَتْ: فَانْسَلَلْتُ، فَأَصْلَحْتُ مِنْ شَأْنِي، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَعَالَيْ فَادْخُلِي مَعِي فِي اللِّحَافِ، قَالَتْ: فَدَخَلْتُ مَعَهُ.

526-642. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW dalam selimutnya, kemudian aku mendapati diriku haid seperti (haid) yang didapati oleh para wanita lain, maka aku pun keluar dari selimut. Lalu Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu haid?'* Aku menjawab, 'Aku mendapati diriku haid seperti yang didapati oleh para wanita lain'. Beliau bersabda, *'Itu adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah atas putri-putri Adam'."* Ummu Salamah berkata,

[95] *Irbahu*, dengan dibaca *kasrah* dan *sukun*, artinya; anggota tubuh. Atau dibaca dengan dua *fathah*, artinya; hajat atau kebutuhan, atau biasanya diartikan dengan kebutuhan hawa nafsunya atau syahwatnya.

“Maka aku pun keluar dan membenahi keadaanku; kemudian aku kembali, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Kemarilah, masuklah ke dalam selimut bersamaku'*. Ummu Salamah berkata, ‘Maka aku pun masuk bersamanya’.”

Hasan.

٥٢٧-٦٤٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُهَا: كَيْفَ كُنْتِ تَصْنَعِينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْحَيْضِ؟ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا فِي فَوْرِهَا أَوَّلَ مَا تَحِيضُ تَشُدُّ عَلَيْهَا إِزَارًا إِلَى أَنْصَافِ فَخِذَيْهَا، ثُمَّ تَضْطَجِعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

527-643. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah; dia (Muawiyah) berkata, “Aku bertanya kepada Ummu Habibah, ‘Apa yang kamu perbuat bersama Rasulullah SAW dalam keadaan haid?’ Dia menjawab, ‘Salah seorang dari kami ketika (datang) masa awal haidnya, ia mengikat (kemaluan)nya dengan kain sampai pertengahan dua pahanya, kemudian tidur bersama Rasulullah SAW’.”

Hasan: *Shahih Abu Daud* (259).

Bab: 122. Larangan Mendatangi (Menyetubuhi) Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٨-٦٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ أَتَى حَائِضًا، أَوِ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا، أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ.

528-644. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendatangi*[96] *perempuan yang sedang haid, atau mendatangi seorang perempuan dari duburnya, atau mendatangi seorang dukun lalu mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir dengan apa-apa yang telah diturunkan atas Muhammad SAW'."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (31), *Al Irwa`* (2006), *Al Misykah* (551).

Bab: 123. Kafarat Bagi Orang yang Menggauli Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٩-٦٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

529-645. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, mengenai orang yang menggauli istrinya padahal sedang dalam keadaan haid. Beliau bersabda, *"Bersedekah dengan satu dinar atau setengah dinar."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (44, 45), *Al Misykah* (553), *Shahih Abu Daud* (256), *Al Irwa`* (197).

Bab: 124. Bagaimana Mandinya Perempuan yang Haid

٥٣٠-٦٤٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا وَكَانَتْ حَائِضًا: انْقُضِي شَعْرَكِ وَاغْتَسِلِي. قَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: انْقُضِي رَأْسَكِ.

---

[96] Man ataa, *ityanul haid*, artinya; berjima' dengannya atau menggaulinya. Sedang *ityanul kahin*, artinya; mendatangi dukun.

530-646. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, sedangkan dia dalam keadaan haid, *"Uraikanlah rambutmu dan mandilah."*

Ali berkata dalam haditsnya, "*Unqudhi ra`saki* (Uraikanlah rambut kepalamu)."

Shahih: *Al Irwa`* (134), *Ash-Shahihah* (188), *Tamam Al Minnah, Shahih Abu Daud* (1559). Muttafaq alaih. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 3055.

٥٣١-٦٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْمَحِيضِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَهَا فَتَطْهُرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا، حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ، ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطْهُرُ بِهَا. قَالَتْ أَسْمَاءُ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ تَطَهَّرِي بِهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ -كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ-: تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ، قَالَتْ: وَسَأَلَتْهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا فَتَطَهَّرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ حَتَّى تَصُبَّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكَهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهَا. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ، لَمْ يَمْنَعْهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

531-647. Dari Aisyah, bahwa Asma`[97] bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai mandi (bersuci) dari haid, maka beliau menjawab, *"(Hendaknya) seseorang di antara kalian dapat mengambil air dan daun bidara, lalu bersuci dan memperbagus bersucinya atau*

---

[97] Asma`, bukanlah saudara perempuan Aisyah, tetapi seorang wanita dari golongan Anshar. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Asma` binti Syakal.

sempurna dalam bersuci. Kemudian ia tuangkan air di kepalanya lalu menggosoknya dengan kuat-kuat sampai mencapai dasar kepalanya (akar rambutnya), lalu ia tuangkan air ke badannya. Kemudian mengambil sejumlah kapas[98] *yang telah diberi wewangian minyak kesturi, lalu dia bersuci dengannya."* Asma` berkata, "Bagaimana aku dapat bersuci dengannya?" Beliau bersabda, *"Subhanallah, bersucilah dengannya!"* Aisyah berkata, "(Seakan-akan menyembunyikan hal itu), Engkau periksa bekas darah itu dengan kapas." Aisyah kembali berkata, "Asma bertanya lagi kepada beliau mengenai (cara) mandi dari junub." Beliau SAW menjawab, *"(Hendaknya) seseorang dari kalian dapat mengambil air, kemudian dia bersuci dan memperbagus bersucinya atau sempurna dalam bersuci, sehingga menuangkan air di kepalanya, lalu menggosoknya hingga sampai dasar kepalanya, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya."* Aisyah berkata, "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, yang rasa malunya tidak mencegah mereka untuk memperdalam pengetahuan agamanya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (331-333). *Tamam Al Minnah.* Muslim dan Bukhari, tidak termasuk pertanyaannya tentang junub. Bukhari juga mengomentari tentang perkataan Aisyah, *"Ni'man-Nisaa`..."*.

Bab: 125. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid dan Memakan Sisa Makanannya

٥٣٢-٦٤٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَظْمَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي، وَأَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ، فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي، وَأَنَا حَائِضٌ.

---

[98] *Firshah*, yaitu; sepotong kapas atau kain wol.

532-648. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku menggigit daging,[99] padahal (saat itu) aku sedang dalam keadaan haid. Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya dan meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku. Aku juga minum dari gelas, kemudian Rasulullah mengambilnya dan meletakkan mulutnya pada bekas mulutku, padahal aku dalam keadaan haid."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (251), *Al Irwa`* (1972). Muslim.

٥٣٣-٦٤٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا لاَ يَجْلِسُونَ مَعَ الْحَائِضِ فِي بَيْتٍ، وَلاَ يَأْكُلُونَ وَلاَ يَشْرَبُونَ، قَالَ: فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ الْجِمَاعَ.

533-649. Dari Anas, bahwa orang-orang Yahudi dahulu tidak mau duduk bersama wanita-wanita haid di dalam satu rumah, mereka juga tidak makan dan minum bersama (dan dari bekas) mereka. Anas berkata, "Lalu hal tersebut diberitakan kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat (*Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid, katakanlah, Haid itu adalah kotoran, oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid'.*") (Qs. Al Baqarah (2): 222) Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Berbuatlah segala sesuatu yang kalian inginkan kecuali jima'."*

Shahih: *Al Adab* (44), *Shahih Abu Daud* (250). Muslim.

---

[99] *Ata'arraqul 'azhma*, yaitu; memakan daging yang masih menempel pada tulang langsung dengan mulutnya.

Bab: 127. Noda Kuning dan Kotoran Pada Wanita Haid yang Telah Bersuci

٥٣٤-٦٥١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى مَا يَرِيبُهَا بَعْدَ الطُّهْرِ، قَالَ: إِنَّمَا هِيَ عِرْقٌ أَوْ عُرُوقٌ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: يُرِيدُ بَعْدَ الطُّهْرِ بَعْدَ الْغُسْلِ.

534-651. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda mengenai perempuan yang melihat sesuatu yang membuatnya ragu setelah bersuci. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya itu hanya peluh dan keringat'.*"

Muhammad bin Yahya[100] berkata, "Yang dimaksud sesudah suci adalah sesudah mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (303).

٥٣٥-٦٥٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمْ نَكُنْ نَرَى الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا.

535-652. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menganggap (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang najis)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (326). Bukhari.

٦٥٣- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وُهَيْبٌ أَوْلاَهُمَا عِنْدَنَا بِهَذَا.

653— Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menghitung (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang mengharuskan untuk bersuci)."

---

100 Muhammad bin Yahya adalah salah seorang perawi hadits ini.

Muhammad bin Yahya berkata, "Tentang hadits ini, Wuhaib lebih berhak daripada mereka berdua menurut kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (125), *Al Irwa`* (199). Bukhari.

Bab: 128. Lamanya Perempuan Nifas Duduk (Tidak Shalat)

٥٣٦-٦٥٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَجْلِسُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَكُنَّا نَطْلِي وُجُوهَنَا بِالْوَرْسِ مِنَ الْكَلَفِ.

536-654. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Para wanita yang sedang nifas pada masa Rasulullah SAW duduk (tidak shalat) selama empat puluh hari. Sedangkan kami melumuri wajah-wajah kami dengan pupur (bedak) kuning."[101]

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (329), *Al Irwa`* (201).

Bab: 130. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid

٥٣٧-٦٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ؟ فَقَالَ: وَاكِلْهَا.

537-657. Dari Abdullah bin Sa'ad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makan bersama perempuan yang haid, beliau menjawab, *'Makanlah bersamanya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (205).

---

[101] *Al warsu*, yaitu; sejenis tumbuhan yang berwarna kuning, yang dipakai untuk membedaki wajah.

Bab: 131. Shalat dengan Memakai Pakaian Perempuan yang Sedang Haid

٥٣٨-٦٥٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَعَلَيَّ مِرْطٌ لِي وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ.

538-658. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan aku sedang berada di sampingnya. (Ketika itu), aku dalam keadaan haid dan aku memakai (membentangkan) selendangku[102] aku dan sebagiannya kepada beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (394), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

٥٣٩-٦٥٩. عَنْ مَيْمُونَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى وَعَلَيْهِ مِرْطٌ، بَعْضُهُ عَلَيْهِ، عَلَيْهِ بَعْضُهُ، وَعَلَيْهَا بَعْضُهُ، وَهِيَ حَائِضٌ.

539-659. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan beliau mengenakan (membentangkan) selendang yang sebagiannya beliau kenakan dan sebagian lainnya dikenakan oleh Maimunah, padahal dia dalam keadaan haid.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (493, 693), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

Bab: 132. Kewajiban Seorang Gadis yang Telah Haid Untuk Shalat dengan Memakai Tutup Kepala (Muka)

٥٤٠-٦٦١. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ حَائِضٍ

[102] *Mirthun* adalah kain yang terbuat dari wol atau sutera, yang sering dibuat sebagai sarung atau baju.

إلاَّ بِخِمَارٍ.

540-661. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah tidak menerima shalat seorang gadis yang telah haid*[103] *melainkan dengan mengenakan mukena."*

Shahih: *Al Misykah* (762), *Al Irwa`* (196), *Shahih Abu Daud* (648), *Ar Raudh* (1021), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 133. Boleh Bagi Perempuan Haid Untuk Mewarnai Kuku

٥٤١-٦٦٢. عَنْ مُعَاذَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَخْتَضِبُ الْحَائِضُ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ نَخْتَضِبُ، فَلَمْ يَكُنْ يَنْهَانَا عَنْهُ.

541-662. Dari Muadzah, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, "Apakah perempuan yang haid itu boleh mewarnai kuku (memakai pacar)?" Maka dia menjawab, "Sungguh kami berada di sisi Nabi SAW dan kami mewarnai kuku kami, akan tetapi beliau tidak melarang kami dari hal tersebut."

Shahih.

Bab: 135. Air Liur yang Mengenai Pakaian

٥٤٢-٦٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حَامِلَ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ، وَلُعَابُهُ يَسِيلُ عَلَيْهِ.

---

[103] ***Haid***, maksudnya telah sampai umur haid serta telah berlaku baginya hukum-hukum agama.

542-664. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memanggul Husein bin Ali di atas bahunya, dan air liur Husein menetes mengenai beliau."

Shahih.

Bab: 136. Meludahkan Air Wudhu ke dalam Bejana

٥٤٣-٦٦٦. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ: وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي دَلْوٍ مِنْ بِئْرٍ لَهُمْ.

543-666. Dari Mahmud bin Ar-Rabi', sesungguhnya dia telah mengerti perihal air yang diludahkan Rasulullah SAW ke dalam timba dari sumur mereka.

Shahih: Bukhari.

Bab: 137. Larangan Bagi Seseorang Untuk Melihat Aurat Saudaranya

٥٤٤-٦٦٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَنْظُرِ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلاَ يَنْظُرِ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ.

544-667. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang perempuan melihat aurat perempuan lain, dan janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya."*

Shahih: *Ghayat Al Maram* (185), *Ar-Raudh* (1179), *Al Irwa`* (1808). Muslim.

Bab: 139. Berwudhu dan Melewatkan Tempat yang Belum Terkena Air

٥٤٥-٦٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ.

545-671. Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW, dia telah melewatkan sebuah tempat seluas kuku yang belum terkena air ketika ia berwudhu, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Kembalilah (ulangilah) dan perbaguslah wudhumu."*

Shahih: *Al Irwa`* (86), *Shahih Abu Daud* (167).

٥٤٦-٦٧٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ عَلَى قَدَمِهِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلاَةَ، قَالَ: فَرَجَعَ.

546-672. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki berwudhu dan dia melewatkan sebuah tempat seluas kuku di kakinya, maka beliau memerintahkannya untuk mengulangi wudhu dan shalatnya." Dikatakan, "Maka laki-laki itu pun mengulanginya."

Shahih: *Al Irwa`* (1/127), *Shahih Abu Daud* (165).

بسم الله الرحمن الرحيم

٢. كِتَابُ الصَّلَاةِ

II. PEMBAHASAN TENTANG SHALAT

Bab: 1. Waktu-Waktu Shalat

٥٤٧-٦٧٣. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِلَالاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْيَوْمِ الثَّانِي، أَمَرَهُ فَأَذَّنَ الظُّهْرَ فَأَبْرَدَ بِهَا، وَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، أَخَّرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

547-673. Dari Buraidah, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu menanyakan kepada beliau tentang waktu shalat, maka beliau bersabda, *'Shalatlah bersamaku dua hari ini'*. Maka

ketika matahari telah tergelincir, beliau memerintahkan Bilal untuk menyerukan adzan. Kemudian beliau memerintahkannya iqamat dan beliau pun shalat Zhuhur. Kemudian beliau memerintahkan Bilal (adzan), maka beliau pun shalat Ashar (ketika) matahari masih tinggi dengan sinar putih dan bersihnya.[1] Kemudian beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan) ketika matahari telah terbenam, lalu beliau pun shalat Maghrib. Kemudian memerintahkannya (adzan) ketika warna merah di langit telah hilang, lalu beliau pun shalat Isya. Kemudian ketika fajar telah terbit, beliau kembali memerintahkan Bilal untuk adzan, maka beliau pun shalat Subuh. Pada hari yang kedua, Nabi SAW memerintah Bilal untuk adzan zhuhur. Beliau mengerjakan shalat sesudah cuaca menjadi agak teduh, dan beliau merasa lebih nyaman untuk mengerjakannya sesudah udara menjadi agak teduh. Kemudian beliau shalat Ashar, sedangkan matahari masih meninggi, namun beliau mengakhirkan shalatnya dari waktu yang kemarin. Kemudian beliau shalat Maghrib sebelum warna merah di langit hilang, dan shalat Isya sesudah berlalunya sepertiga malam. Beliau shalat Subuh ketika waktu fajar.[2] Kemudian beliau bertanya, *'Di manakah orang yang bertanya tentang waktu shalat?'* Laki-laki tersebut menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Waktu shalat kamu adalah antara waktu-waktu yang telah kamu lihat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (423). Muslim.

٥٤٨-٦٧٤. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ؛ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى مَيَاثِرِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ، وَمَعَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، فَأَخَّرَ عُمَرُ الْعَصْرَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ نَزَلَ فَصَلَّى إِمَامَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ! قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ،

[1] *Naqiyyah*, artinya; warnanya bening dan belum mengalami perubahan.

[2] *Fa Asfara Biha* artinya, memasukannya ke waktu mulai terang di waktu pagi, atau ketika matahari mulai terbit dan terlihat terang.

سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

548-674. Dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia pernah duduk di permadani bersama Umar bin Abdul Aziz di masa kepemimpinannya atas kota Madinah, dan bersamanya ada Urwah bin Az-Zubair, maka Umar mengakhirkan shalat Ashar; kemudian Urwah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Jibril pernah turun, lalu shalat mengimami Rasulullah SAW." Lantas Umar berkata kepadanya, "Waspadalah terhadap apa yang kamu katakan, hai Urwah!" Urwah berkata, "Saya mendengar Basyir bin Mas'ud mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril turun lalu mengimamiku shalat, maka aku pun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya'.* Urwah menghitung dengan jari-jarinya shalat yang lima waktu itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (417).

Bab: 2. Waktu Shalat Fajar (Subuh)

٥٤٩-٦٧٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يُصَلِّينَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى أَهْلِهِنَّ فَلاَ يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ، تَعْنِي مِنَ الْغَلَسِ.

549-675. Dari Aisyah, dia berkata, "Dulu, para wanita mukminah mengerjakan shalat Subuh bersama Nabi SAW, kemudian mereka kembali kepada keluarga mereka dan tidak seorang pun yang mengenali mereka, yaitu karena masih gelap."

Shahih: *Al Irwa`* (257), *Shahih Abu Daud* (449), *Jilbab Al Mar'ah* (65). Muttafaq alaih.

٥٥٠-٦٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ﴿وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا﴾ قَالَ: تَشْهَدُهُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

550-676. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, (Firman Allah SWT), *Dan bacalah Al Qur`an*[3] *[kerjakanlah shalat fajar] pada waktu fajar, sesungguhnya membaca Al Qur`an [shalat fajar] itu disaksikan para malaikat."* (Qs. Al Israa` (17): 78) beliau bersabda, *"Malaikat malam dan malaikat siang akan menyaksikannya."*

Shahih: *Al Misykah* (635). Muttafaq alaih.

٥٥١-٦٧٧. عَنْ مُغِيث بْنِ سُمَيٍّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ الصُّبْحَ بِغَلَسٍ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: هَذِهِ صَلَاتُنَا كَانَتْ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَمَّا طُعِنَ عُمَرُ أَسْفَرَ بِهَا عُثْمَانُ.

551-677. Dari Mughits bin Sumayyi, dia berkata, "Aku shalat Subuh bersama Abdullah bin Zubair sewaktu hari masih gelap. Ketika dia mengucapkan salam, aku datang menemui Ibnu Umar. Lalu aku bertanya, 'Shalat apa ini?' Dia menjawab, 'Inilah shalat kami dahulu bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar. Ketika Umar dibunuh, Utsman mengerjakan shalat Subuh setelah cahaya menguning'."

Shahih: *Al Irwa`* (1/279), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٥٥٢-٦٧٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ -أَوْ لأَجْرِكُمْ-.

---

[3] *Wa qur`anal fajr*, maksudnya; shalat fajar.

552-678. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kerjakanlah shalat Subuh pada saat terbit fajar, karena sesungguhnya saat itu besar pahalanya, atau besar pahalanya bagimu.*"

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (258), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 3. Waktu Shalat Zhuhur

٥٥٣-٦٧٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ.

553-679. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat Zhuhur, yaitu apabila matahari telah tergelincir.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (426). Muttafaq alaih.

٥٥٤-٦٨٠. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي صَلَاةَ الْهَجِيرِ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الظُّهْرَ- إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ.

554-680. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Nabi SAW mengerjakan shalat *Hajir* —yang kamu kenal dengan shalat Zhuhur— ketika matahari telah tergelincir."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (426). Muttafaq alaih.

٥٥٥-٦٨١. عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا.

555-681. Dari Khabbab, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW tentang panasnya pasir,[4] akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: *Shahih Sirah An-Nabawiyah*. Muslim.

٥٥٦-٦٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا.

556-682. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW, akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menunggu Saat Teduh untuk Shalat Zhuhur Ketika Hari Sangat Terik

٥٥٧-٦٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

557-683. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila hari sangat panas (terik), maka shalatlah di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'*."[5]

Shahih: *Ar-Raudh* (1049), *Shahih Abu Daud* (430). Muttafaq alaih.

[4] *Harrar-ramdhaa'*, artinya; pasir menjadi panas disebabkan oleh panas matahari.
[5] *Faihu Jahannam*; "*Al Faih*" adalah panasnya api dan mendidihnya (neraka Jahanam).

٥٥٨-٦٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

558-684. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila hari sangat panas (terik), maka tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam."*

Shahih: *Ar-Raudh.*

٥٥٩-٦٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

559-685. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat Zhuhurlah kalian di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."*

Shahih: *Ar-Raudh*. Muttafaq alaih.

٥٦٠-٦٨٦. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الظُّهْرِ بِالْهَاجِرَةِ، فَقَالَ لَنَا: أَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

560-686. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Kami pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW ketika *Hajirah*[6] dan beliau bersabda kepada kami, *'Tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."*

Shahih: *Ar-Raudh.*

---

[6] *Al Hajirah*, artinya; di pertengahan siang, ketika sinar matahari sangat panas.

٥٦١-٦٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ.

561-687. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat Zhuhur'."*

Shahih: *Ar-Raudh*. Bukhari.

Bab: 5. Waktu Shalat Ashar

٥٦٢-٦٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

562-688. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar, sedangkan matahari masih tinggi dan bersih.[7] Orang yang pergi ke tempat yang tinggi pun masih berjalan serta matahari masih tinggi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (432). Muttafaq alaih.

٥٦٣-٦٨٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِي، لَمْ يُظْهِرْهَا الْفَيْءُ بَعْدُ.

563-689. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW shalat Ashar, sedangkan (bayangan) matahari masih ada di kamarku, dan bayangan itu belum naik di atas dinding sama sekali."[8]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (435). Muttafaq alaih.

---

[7] *Hayyah*, artinya; masih tetap panas dan bersih warnanya.
[8] *Lam yazhhar al fai'u*, maksudnya; bayangannya belum naik meninggi di atas dinding, atau masih dalam keadaan semula.

٥٦٤-٦٩٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: مَلأَ اللهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، كَمَا شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى.

564-690. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika terjadinya perang Khandaq, *"Semoga Allah memenuhi rumah-rumah mereka dan kuburan-kuburan mereka dengan api neraka, sebagaimana telah menyibukkan kami dari shalat Al Wustha' (shalat Ashar)."*

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (436). Muttafaq alaih.

٥٦٥-٦٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ.

565-691. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ***"Sesungguhnya orang yang luput dari shalat Ashar, maka seolah-olah telah dirampas keluarga dan hartanya."***

Shahih: *Shahih Abu Daud* (441). Muttafaq alaih.

٥٦٦-٦٩٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: حَبَسُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا.

566-692. Dari Abdullah, dia berkata, "Kaum musyrikin menahan Nabi SAW dari shalat Ashar sampai matahari terbenam, maka beliau bersabda, *'Mereka telah menahan kami dari shalat Ashar, semoga*

Allah memenuhi kuburan-kuburan mereka dan rumah-rumah mereka dengan api neraka'."

Shahih: *Al Misykah* (634). Muslim.

Bab: 7. Waktu Shalat Maghrib

٥٦٧-٦٩٣. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مَوَاقِعِ نَبْلِهِ.

567-693. Dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami shalat maghrib pada masa Rasulullah SAW, kemudian salah seorang dari kami keluar sedangkan dia masih dapat melihat tempat-tempat panahnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (442). Muttafaq alaih.

٥٦٨-٦٩٤. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

568-694. Dari Salamah bin Al Akwa', bahwa dia shalat Maghrib bersama Nabi SAW ketika matahari telah terlindung dari pandangan (matahari telah terbenam).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (443). Muttafaq alaih.

٥٦٩-٦٩٥. عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ.

569-695. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Umatku senantiasa dalam keadaan fitrah (suci),*

selama mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib sampai bintang-bintang muncul bertaburan'."

Shahih: *Ar-Raudh* (365), *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (340), *Al Irwa`* (4/33). *Al Misykah* (609), *Shahih Abu Daud* (444).

Bab: 8. Waktu Shalat Isya

٥٧٠-٦٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ.

570-696. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (36).

٥٧١-٦٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَخَّرْتُ صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِ اللَّيْلِ.

571-697. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak memberatkan atas umatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya, sampai sepertiga malam atau seperdua malam."*

Shahih: *Shahih Abu Daud, Al Misykah* (611), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Hadits ini merupakan kelengkapan dari hadits nomor 489.

٥٧٢-٦٩٨. عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ خَاتَمًا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَلَمَّا

صَلَّى أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلاَةَ. قَالَ أَنَسٌ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ.

572-698. Dari Humaid, dia berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya, 'Apakah Nabi SAW pernah memakai cincin?' Dia menjawab, 'Ya, beliau mengakhirkan shalat Isyanya sampai mendekati shalat malam. Kemudian ketika telah selesai shalat, beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami, lalu bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya'."*

Anas berkata, "Seakan-akan aku melihat kilauan cincin beliau."

Shahih: *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٧٣-٦٩٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، ثُمَّ لَمْ يَخْرُجْ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا، وَأَنْتُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلاَةَ، وَلَوْلاَ الضَّعِيفُ وَالسَّقِيمُ أَحْبَبْتُ أَنْ أُؤَخِّرَ هَذِهِ الصَّلاَةَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

573-699. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW mengimami kami shalat Maghrib, kemudian beliau tidak keluar rumah sehingga berlalunya pertengahan malam; Lalu beliau keluar dan mengimami shalat mereka, seraya bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya. Dan sekiranya bukan karena orang sakit dan lemah, maka aku lebih suka (perintahkan untuk) mengakhirkan shalat ini sampai pertengahan malam'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (448), *Ats-Tsamr*.

Bab: 9. Waktu Shalat Ketika Mendung

٥٧٤- ٧٠٠. عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ حَبِطَ عَمَلُهُ.

574-700. Dari Buraidah Al Aslami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*...Barangsiapa terlupa shalat Ashar, maka tidak akan berarti amalannya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (255), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/169), *Takhrij Al Iman* (15/48, 49), *Tamam Al Minnah, Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (41).

Bab: 10. Orang yang Tertidur atau Lupa Untuk Melakukan Shalat

٥٧٥- ٧٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَغْفُلُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ يَرْقُدُ عَنْهَا، قَالَ: يُصَلِّيهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

575-701. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang lupa mengerjakan shalat atau tertidur. Beliau menjawab, '*Dia harus mengerjakan shalat ketika dia mengingatnya*'."

Shahih: *Al Irwa`* (263), *Ats-tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٧٦- ٧٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

576-702. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakannya ketika dia mengingatnya'.*"

Shahih: Dari dua sumber yang terdahulu. *Shahih Abu Daud* (468). Muttafaq alaih.

٥٧٧-٧٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ قَفَلَ مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ، فَسَارَ لَيْلَةً، حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْكَرَى عَرَّسَ، وَقَالَ لِبِلاَلٍ: اكْلأْ لَنَا اللَّيْلَ، فَصَلَّى بِلاَلٌ مَا قُدِّرَ لَهُ، وَنَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَنَدَ بِلاَلٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ مُوَاجِهَ الْفَجْرِ، فَغَلَبَتْ بِلاَلاً عَيْنَاهُ، وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ بِلاَلٌ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمُ الشَّمْسُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَوَّلَهُمُ اسْتِيقَاظًا، فَفَزِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْ بِلاَلُ، فَقَالَ بِلاَلٌ: أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: اقْتَادُوا، فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَيْئًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ **(وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي)** قَالَ: وَكَانَ ابْنُ شِهَابٍ يَقْرَؤُهَا: **لِلذِّكْرَى.**

577-703. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW di saat kembali dari perang Khaibar, beliau berjalan sampai waktu malam; Apabila rasa kantuk datang, beliau berhenti dan beristirahat,[9] dan beliau berpesan kepada Bilal, *"Jagalah kami malam ini!"* Kemudian Bilal mengerjakan shalat sebanyak yang dia mampu, sementara itu Rasulullah SAW dan para sahabat telah tertidur. Tatkala matahari sudah mendekati fajar, Bilal bersandar di kendaraannya, dan

---

[9] *Arrasa;* "*At-Ta'ris*" yaitu berhentinya para musafir di akhir malam untuk beristirahat.

tertidur hingga fajar tiba. Tidak ada seorang pun dari sahabat yang terbangun termasuk Bilal, sehingga sinar matahari menyengat mereka. Rasulullah SAW yang pertama kali terbangun, maka beliau terkejut lantas berkata, *"Hai Bilal!"* Bilal pun menyahut, "Telah mengambil jiwaku yang mengambil jiwa engkau. Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah SAW!" Beliau bersabda, *"Tuntunlah[10] kendaraan kalian!"* Maka mereka (para sahabat) menuntun kendaraan mereka bergeser sedikit. Kemudian Rasulullah SAW berwudhu dan memerintahkan Bilal menyerukan adzan dan melaksanakan shalat. Rasulullah SAW pun mengimami mereka shalat Subuh. Ketika Nabi SAW telah menyelesaikan shalat, beliau bersabda, *"Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatnya, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Dan tegakkanlah shalat untuk mengingat Aku'."* (Qs. Thaahaa (20): 14)

Dia[11] berkata, "Ibnu Syihab membacanya dengan; *Lidz-dzikri*."

Shahih: *Al Irwa`* (1/292), *Shahih Abu Daud* (461). Muslim.

٥٧٨-٧٠٤. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرُوا تَفْرِيطَهُمْ فِي النَّوْمِ، فَقَالَ: نَامُوا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلاَةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، وَلِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ.

578-704. Dari Abu Qatadah, dia berkata: Mereka melaporkan kelalaian mereka (dari shalat Subuh) karena tertidur, maka dia menjawab, "Tidurlah kalian hingga matahari terbit, karena Rasullah SAW bersabda, *'Tidak ada dalam tidur itu kelalaian, sesungguhnya kelalaian itu (terjadi) dalam keadaan sadar. Apabila salah seorang di antara kalian lupa mengerjakan shalat atau tertidur, maka dia harus*

---

[10] *Iqtadu*, ada yang mengatakan bahwa artinya adalah menggiring untanya dari belakang.
[11] Yaitu Yunus bin Yazid, yang meriwayatkan dari Ibnu Syihab.

mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatnya, adapun waktunya seketika itu juga'."

Shahih: *Al Irwa`* (1/294), *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (991), *Shahih Abu Daud* (464), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

Bab: 11. Waktu Shalat Dalam Keadaan Udzur atau Darurat

٥٧٩-٧٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

579-705. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya; dan barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (253), *Shahih Abu Daud* (439), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٨٠-٧٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

580-706. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya. Barangsiapa memperoleh satu rakaat shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (252), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muslim.

Bab: 12. Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya dan Berbincang-Bincang Sesudahnya

٥٨١-٧٠٨. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

581-708. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Rasulullah SAW mensunahkan untuk mengakhirkan shalat Isya, dan membenci tidur sebelumnya serta berbincang-bincang sesudahnya."

Shahih: *Ar-Raudh* (915), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muttafaq alaih.

٥٨٢-٧٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا نَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ الْعِشَاءِ، وَلَا سَمَرَ بَعْدَهَا.

582-709. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah tidur sebelum Isya dan tidak pernah berbincang-bincang sesudahnya."

Hasan-Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

٥٨٣-٧١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَدَبَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ السَّمَرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ، يَعْنِي: زَجَرَنَا عَنْهُ.

583-710. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW mencela kami untuk berbincang-bincang sesudah Isya." Yakni, melarang kami untuk melakukan hal tersebut.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2435), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

٥٨٤-٧١١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ:سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ، فَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَإِنَّهُمْ لَيُعْتِمُونَ بِالْإِبِلِ.

584-711. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab dalam shalat kalian.*[12] *Sesungguhnya (shalat) itu adalah shalat Isya, sedangkan mereka memasukkan unta setelah gelap datang'."*[13]

Shahih: *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

٥٨٥-٧١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَتِكُمْ. -زَادَ ابْنُ حَرْمَلَةَ- فَإِنَّمَا هِيَ الْعِشَاءُ، وَإِنَّمَا يَقُولُونَ: الْعَتَمَةَ لِإِعْتَامِهِمْ بِالْإِبِلِ.

585-712. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab tentang penyebutan nama shalatmu."* (Ibnu Harmalah menambahkan), "Shalat tersebut adalah shalat Isya, sesungguhnya mereka (orang Arab) mengatakan "*Al Atamah*" disebabkan mereka menggiring unta mereka dan memerah susunya."

Hasan-Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

---

[12] *La taghlibannakumul a'rab 'ala itsmi shalatikum,* yaitu; terhadap pemberian nama shalat tersebut dengan sebutan "*Al Atamah*", karena orang-orang Arab juga menamakannya dengan nama itu, maka berikanlah dengan nama *Al Isya* sebagaimana yang telah diberikan Allah SWT.

[13] *Wa innahum laya'tamuna bil ibil,* yaitu; dari kata *a'tama* yang artinya memasuki waktu *atamah,* yaitu waktu gelap malam. Maksudnya; bahwa orang-orang Arab itu mengakhirkan shalat sehingga masuk waktu malam dikarenakan mereka menggiring unta dan memerah susunya.

بسم الله الرحمن الرحيم

٣- كتاب الأذان والسنة فيها

III. PEMBAHASAN TENTANG ADZAN DAN SUNAH-SUNAH DI DALAMNYA

Bab: 1. Permulaan Disyariatkannya Adzan

٥٨٦-٧١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ هَمَّ بِالْبُوقِ، وَأَمَرَ بِالنَّاقُوسِ فَنُحِتَ فَأُرِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ فِي الْمَنَامِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا، فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ! تَبِيعُ النَّاقُوسَ؟ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: أُنَادِي بِهِ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: أَفَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَقُولُ: **اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ**، قَالَ: فَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا رَأَى، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْتُ رَجُلاً عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا، فَقَصَّ عَلَيْهِ الْخَبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ

صَاحِبَكُمْ قَدْ رَأَى رُؤْيَا، فَاخْرُجْ مَعَ بِلاَلٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَلْقِهَا عَلَيْهِ، وَلْيُنَادِ بِلاَلٌ، فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتًا مِنْكَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ بِلاَلٍ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَجَعَلْتُ أُلْقِيهَا عَلَيْهِ وَهُوَ يُنَادِي بِهَا، قَالَ: فَسَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالصَّوْتِ، فَخَرَجَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى.

586–713. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menginginkan sebuah *buq*[1] dan memerintahkan (untuk dibuatkan) *naqus*,[2] lalu dibuatkan." Abdullah bin Zaid pernah bermimpi, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang memakai dua pakaian hijau membawa *naqus,* lalu aku bertanya kepadanya, 'Wahai hamba Allah! Apakah engkau mau menjual *naqus* itu?' Ia menjawab, 'Apa yang ingin kamu perbuat dengan *naqus* ini?' Aku berkata, 'Untuk ku pakai menyeru kepada shalat'. Lelaki tersebut berkata, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih baik dari itu?' Aku menjawab, 'Apakah itu?' Ia berkata, 'Ucapkan olehmu; ***Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, asyhadu anna Muhammadan Rasulullah. Hayya alash-shalah, hayya alash-shalah. Hayya alal falah, hayya alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah*** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari kita shalat, mari kita shalat. Mari kita raih kemenangan, mari kita raih kemenangan. Allahu Maha Besar, Allahu Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah)'."

Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Zaid keluar mendatangi Rasulullah SAW untuk mengabarkan apa yang diimpikannya tersebut. Ia berkata,

---

[1] *Buq*, yaitu; tanduk yang ditiup kemudian mengeluarkan bunyi, atau sejenis terompet —penerj.
[2] *Naqus*, yaitu; kayu panjang yang dipukul dengan kayu kecil, sejenis kentungan —penerj.

"Wahai Rasulullah! Aku bermimpi melihat seorang laki-laki memakai dua pakaian berwarna hijau dan membawa *naqus*." Kemudian Abdullah bin Zaid menceritakan mimpinya secara lengkap kepada Rasulullah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya teman kalian telah memimpikan sesuatu, pergilah bersama Bilal ke masjid dan sampaikanlah lafazh adzan tersebut kepadanya; dan biarkan Bilal mengumandangkan lafazh itu, karena Bilal bersuara lebih nyaring dari kalian.*" Abdullah bin Zaid melanjutkan, "Maka aku pun keluar bersama Bilal ke masjid, lalu saya sampaikan kepadanya dan dia pun mengumandangkan lafazh itu." Ia kembali berkata, "Maka ketika Umar bin Khaththab mendengar suara tersebut, ia lantas keluar dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi Allah, aku telah memimpikan hal itu sabagaimana yang ia impikan'."

Hasan: *Al Irwa`* (246), *Al Misykah* (650), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Abu Suhaid berkata [Syaikh Ibnu Majah], "Abu Bakar Al Hakami mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Zaid Al Anshari mengatakan tentang hal tersebut dalam syairnya:

Aku memuji Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia dengan pujian yang berlimpah atas seruan-Nya

Telah** datang kepadaku pemberi kabar gembira dari Allah, maka **betapa** mulianya dia **datang kepadaku** dengan membawa kabar **gembira selama tiga malam berturut-turut

Setiap kali dia datang, semakin bertambah keyakinanku."

Bab: 2. *At-Tarji'* (Pengulangan) dalam Adzan

٥٨٧-٧١٥. عَــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْــرِيزٍ -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِــي

مَحْذُورَةَ بْنِ مِعْيَرٍ، حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، فَقُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ: أَيْ عَمِّ! إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَإِنِّي أُسْأَلُ عَنْ تَأْذِينِكَ- فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ قَالَ: خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالصَّلاَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ عَنْهُ مُتَنَكِّبُونَ، فَصَرَخْنَا نَحْكِيهِ نَهْزَأُ بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا قَوْمًا فَأَقْعَدُونَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمِ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، وَصَدَقُوا، فَأَرْسَلَ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي، وَقَالَ لِي: قُمْ فَأَذِّنْ، فَقُمْتُ، وَلاَ شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلاَ مِمَّا يَأْمُرُنِي بِهِ، فَقُمْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ، فَقَالَ: قُلِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ، فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِي مَحْذُورَةَ، ثُمَّ أَمَرَّهَا عَلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ عَلَى ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ عَلَى كَبِدِهِ، ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ سُرَّةَ أَبِي مَحْذُورَةَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمَرْتَنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَدْ أَمَرْتُكَ، فَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ كَرَاهِيَةٍ، وَعَادَ ذَلِكَ

كُلُّهُ مَحَبَّةً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ —عَامِلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَكَّةَ– فَأَذَّنْتُ مَعَهُ بِالصَّلاَةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

587–715. Dari Abdullah bin Muhairiz —dia adalah seorang yatim dalam asuhan Abu Mahdzurah bin Mi'yar— tatkala persiapan untuk berangkat ke Syam, aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Wahai paman, sesungguhnya aku akan pergi ke Syam, dan aku akan ditanya tentang panggilan adzanmu." Maka ia memberitahukan kepadaku bahwa Abu Mahdzurah berkata, "Aku pernah keluar bersama beberapa orang. Ketika kami berada di sebuah jalan, tiba-tiba muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan adzan shalat di sisi Rasulullah SAW, maka kami mendengar suara muadzin itu dan kami risih mendengarnya, lalu kami berteriak menirunya untuk mengolok-oloknya. Rasulullah SAW mendengar suara kami, kemudian beliau mengutus sekelompok sahabat kepada kami dan membawa kami ke hadapan beliau. Rasulullah bersabda, *'Siapa di antara kalian yang aku dengar suaranya paling keras?'* Kemudian semua orang menunjuk kepadaku, dan mereka memang benar, maka mereka semua dilepaskan sementara aku ditahan. Rasulullah bersabda kepada saya, *'Berdirilah dan kumandangkan adzan!'* Aku pun berdiri dan tidak ada sesuatu yang aku benci dari Rasulullah SAW atau dari sesuatu yang diperintahkannya kepadaku itu. Kemudian aku berdiri di hadapan Rasulullah SAW, dan beliau sendiri yang menyampaikan lafazh adzan kepadaku. Rasulullah SAW bersabda, *'Ucapkan; Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah'.* Kemudian beliau bersabda kepadaku, *'Keraskan suaramu; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari dirikan shalat, mari dirikan shalat. Mari menuju kemenangan, mari menuju kemenangan. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada*

Tuhan selain Allah'. Kemudian beliau memanggil ku ketika selesai mengumandangkan adzan dan memberiku pundi-pundi yang di dalamnya terdapat sesuatu terbuat dari perak." Lalu beliau meletakkan tangannya di ubun-ubun Abu Mahdzurah, kemudian mengusapnya sampai ke wajahnya, ke dadanya, pertengahan perut, sampai tangan beliau berada di pusar Abu Mahdzurah. Kemudian beliau bersabda, *"Semoga Allah memberkahimu dan semoga Allah memberkahi dirimu."* Lalu aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkan ku untuk mengumandangkan adzan di Makkah?" Beliau menjawab, *"Ya, telah aku izinkan."* Maka, hilanglah sudah semua kebencianku yang ada pada diri Rasulullah tadi, dan semuanya berbalik menjadi cinta kepada beliau. Lalu aku menemui Attab bin Asid (pegawai Rasulullah SAW di Makkah), maka aku pun mengumandangkan adzan untuk shalat bersamanya atas perintah Rasulullah SAW.

Hasan-Shahih: *Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (379), *Shahih Abu Daud* (518), *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Fiqh Ash-Shirah* (202).

٥٨٨-٧١٦. عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالْإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً؛ الْأَذَانُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَالْإِقَامَةُ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً؛ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

588–716. Dari Abu Mahdzurah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkanku adzan sebanyak sembilan belas kalimat, dan iqamah sebanyak tujuh belas kalimat. Lafazh adzan adalah; ***Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah***. Lafazh iqamat adalah sebanyak tujuh belas kalimat; *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu akbar Allahu akbar. Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaaha illallah.*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (644), *Shahih Abu Daud* (517), *Ats-Tsamr*.

Bab: 3. Sunah di Dalam Adzan

٥٨٩–٧١٨. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِالْأَبْطَحِ، وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ، فَأَذَّنَ فَاسْتَدَارَ فِي أَذَانِهِ، وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ.

589–718. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW di Abthah, beliau tengah berada di kubah merah. Lalu Bilal

keluar, kemudian mengumandangkan adzan. Ia memutar badannya saat beradzan dan meletakkan dua jarinya di kedua telinganya."

Shahih: *Al Irwa`* (230), *Ar-Raudh, Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (388), *Ats-Tsamar Al Mustathab*.

٥٩٠-٧٢٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ لاَ يُؤَخِّرُ الْأَذَانَ عَنِ الْوَقْتِ، وَرُبَّمَا أَخَّرَ الْإِقَامَةَ شَيْئًا.

590–720. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Bilal tidak pernah mengakhirkan adzan dari waktunya yang telah ditentukan, dan ia hanya mengakhirkan beberapa saat waktu iqamat."

Hasan: *Al Irwa`* (227).

٥٩١-٧٢١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ؛ قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ لاَ أَتَّخِذَ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا.

591–721. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Yang paling akhir diwasiatkan Rasulullah SAW kepadaku adalah, hendaknya jangan menjadikan muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) mengambil upah atas adzannya."

Shahih: *Al Irwa`* (5/316), *Shahih Abu Daud* (541), *Ats-Tsamar*.

٥٩٢-٧٢٣. عَنْ بِلاَلٍ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُؤْذِنُهُ بِصَلاَةِ الْفَجْرِ، فَقِيلَ: هُوَ نَائِمٌ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، فَأُقِرَّتْ فِي تَأْذِينِ الْفَجْرِ، فَثَبَتَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

592–723. Dari Bilal, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW untuk memberitahukan beliau bahwa waktu shalat Subuh telah tiba (adzan),

maka dikatakan, "Beliau sedang tidur." Lalu Bilal berkata, "*Ash-shalatu khairun minan-naum, ashalatu khairun minan-naum* (shalat itu lebih baik daripada tidur)." Rasulullah menyetujui lafazh tersebut dalam adzan subuh, maka hal itu pun menjadi ketetapan.

Shahih: *Takhrij Fiqh Ash-Shirah* (203).

Bab: 4. Apa yang Diucapkan Ketika Mendengar Muadzin Mengumandangkan Adzan

٥٩٣–٧٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقُولُوا مِثْلَ قَوْلِهِ.

593–725. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila muadzin mengumandangkan adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya*'."

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab*.

٥٩٤–٧٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

594–727. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian mendengar penggilan adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud (533), Ats-Tsamar*. Muttafaq alaih.

٥٩٥–٧٢٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: **وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ**

لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

595–728. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa ketika mendengar muadzin, ia mengucapkan; 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya; Aku telah rela bahwa Allah sebagai Tuhanku dan Islam menjadi agamaku, serta Muhammad menjadi nabiku;' maka ia (orang yang mengucapkan kalimat tersebut) akan dihapuskan dosa-dosanya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (537), *Ats-Tsamar*. Muslim.

٥٩٦-٧٢٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: **اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ**، إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

596–729. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ketika selesai mendengar panggilan adzan mengucapkan; 'Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan sempurna ini dan shalat yang dilaksanakan, berikanlah kepada Muhammad washilah (kedudukan yang tinggi) dan fadilah, dan tempatkanlah beliau pada kedudukan yang mulia (sebagai pemberi syafaat) sebagaimana yang telah Engkau janjikan kepadanya', niscaya ia akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat'."*

Shahih: *Al Irwa`* (243), *Ar-Raudh* (242), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (72), *Shahih Abu Daud* (540), *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Az-Zhilal* (826), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (418). Bukhari.

Bab: 5. Keutamaan Adzan dan Pahala Bagi Para Muadzin

٥٩٧- ٧٣٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ -وَكَانَ فِي حِجْرِ أَبِي سَعِيدٍ- قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سَعِيدٍ: إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِي فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالْأَذَانِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَسْمَعُهُ جِنٌّ وَلاَ إِنْسٌ وَلاَ شَجَرٌ وَلاَ حَجَرٌ إِلاَّ شَهِدَ لَهُ.

597–730. Dari Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah —dia dalam asuhan Abu Said— ia berkata: Abu Said berkata kepadaku, "Apabila kamu mengumandangkan adzan di pedesaan, maka keraskanlah suaramu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada jin, manusia, pohon dan batu yang mendengarnya, melainkan akan menjadi saksi baginya'."*

Shahih: Bukhari.

٥٩٨- ٧٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلاَةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً، وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا.

598–731. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya, dan setiap yang basah dan kering akan memintakan ampunan baginya. Yang melaksanakan shalat berjamaah, maka baginya akan ditulis dua puluh lima kebaikan dan dihapuskan dosa-dosanya di antara waktu shalat'."*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (667), *Shahih Abu Daud* (528).

٥٩٩-٧٣٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

599–732. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Para muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya di hari Kiamat'."*

Shahih: Muslim.

٦٠٠-٧٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّونَ حَسَنَةً، وَلِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُونَ حَسَنَةً.

600–735. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengumandangkan adzan selama dua belas tahun, maka wajib baginya surga, serta ditulis baginya setiap hari enam puluh kebaikan dengan adzannya itu dan pada setiap iqamat, tiga puluh kebaikan."*

Shahih: *Al Misykah* (678), *Ash-Shahihah* (42), *Shahih At-Targib* (242).

Bab: 6. Menunggalkan Lafazh Iqamat

٦٠١-٧٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: الْتَمَسُوا شَيْئًا يُؤْذِنُونَ بِهِ عِلْمًا لِلصَّلاَةِ، فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ.

601–736. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Para sahabat mencari suatu cara yang dengan itu mereka dapat mengetahui waktu shalat,

maka Bilal diperintahkan untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan atau menunggalkan iqamat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (525). Muslim.

٦٠٢-٧٣٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يُشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ.

602–737. Dari Anas, ia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan lafazh adzan dan menunggalkan iqamat."

Shahih: *Ar-Raudh* (29), *Ash-Shahihah* (3/271), *Shahih Abu Daud* (525), *Ats-Tsamar Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٦٠٣-٧٣٨. عَنْ سَعْدٍ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّ أَذَانَ بِلاَلٍ كَانَ مَثْنَى مَثْنَى، وَإِقَامَتَهُ مُفْرَدَةٌ.

603–738. Dari Sa'ad —seorang muadzin Rasulullah SAW— bahwa (lafazh) adzannya Bilal itu dua kali-dua kali dan iqamatnya sekali.

Shahih: *Ar-Raudh* (344).

٦٠٤-٧٣٩. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُقِيمُ وَاحِدَةً.

604–739. Dari Abu Rafi', ia berkata, 'Aku menyaksikan Bilal mengumandangkan adzan di hadapan Rasulullah SAW dua-dua (genap) dan mengumandangkan iqamat satu kali (ganjil)."

Shahih: Seperti hadits yang sebelumnya.

Bab: 7. Janganlah Keluar dari Masjid jika Adzan sedang Dikumandangkan

٦٠٥-٧٤٠. عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

605–740. Dari Abu Asy-Sya'tsa`, ia berkata, "Kami sedang duduk di masjid bersama Abu Hurairah, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan, tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dan pergi berjalan meninggalkan masjid, maka Abu Hurairah memandanginya sampai orang tersebut keluar dari masjid. Abu Hurairah berkata, 'Adapun yang seperti itu (orang itu) telah berbuat maksiat kepada Abu Qasim (Rasulullah) SAW'."

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (245), *Ar-Raudh* (1064), *Shahih Abu Daud* (547). Muslim.

٦٠٦-٧٤١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ، لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ، وَهُوَ لاَ يُرِيدُ الرَّجْعَةَ، فَهُوَ مُنَافِقٌ.

606-741. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa telah mendengar adzan di masjid, kemudian dia keluar dan keluarnya tersebut bukan untuk suatu keperluan, (melainkan) dia tidak ingin kembali ke masjid, maka dia itu adalah orang munafik'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1074), *Ash-Shahihah* (2518).

بسم الله الرحمن الرحيم

٤- كِتَابُ الْمَسَاجِدِ وَالْجَمَاعَةِ

IV. PEMBAHASAN TENTANG MASJID DAN FADHILAH BERJAMAAH

Bab: 1. Orang yang Membangun Masjid karena Allah SWT

٦٠٧-٧٤٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ فِيهِ اسْمُ اللهِ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

607-742. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membangun masjid yang di dalamnya disebutkan nama Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raqib* (1/117), *Takhrij Al Mukhtarah* (234).

٦٠٨-٧٤٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ.

608-743. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membangun masjid karena*

mengharap ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga (kelak) seperti apa yang dibangunnya'."

Shahih: *Ar-Raudh* (883). Muttafaq alaih.

٦٠٩-٧٤٥. عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

609-745. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membangun masjid karena Allah walaupun sekecil sarang burung,[1] atau lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangunkan rumah untuknya di surga."*

Shahih: *Ar-Raudh* (953), *At-Ta'liq* (1/117).

Bab: 2. Bermegah-megah dalam Membangun Masjid

٦١٠-٧٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

610-746. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak akan terjadi Kiamat sampai manusia saling bermegah-megah[2] dalam membangun masjid'."*

Shahih: *Al Misykah* (719), *Ar-Raudh* (138), *Shahih Abu Daud* (475).

---

[1] *Kamafhashi qathah,* yaitu; tempat bersarang dan bertelur, karena ia menjaganya dari debu. Penyebutan ini adalah sebagai ungkapan *mubalaghah*. Jika tidak demikian, maka maksudnya adalah masjid yang hanya dapat menampung satu orang.

[2] *Yatabaha,* yaitu; manusia saling membanggakan diri dalam membangun dan mengukir masjid.

Bab: 3. Di Mana Masjid Boleh Dibangun?

٦١١-٧٤٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ مَوْضِعُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ لِبَنِي النَّجَّارِ، وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَمَقَابِرُ لِلْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ: ثَامِنُونِي بِهِ، قَالُوا: لاَ نَأْخُذُ لَهُ ثَمَنًا أَبَدًا، قَالَ: فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْنِيهِ وَهُمْ يُنَاوِلُونَهُ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الآخِرَةِ، فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ. قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي قَبْلَ أَنْ يَبْنِيَ الْمَسْجِدَ حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ.

611-749. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Masjid Nabi SAW berada di kawasan Bani Najjar, di dalamnya terdapat pohon kurma dan kuburan orang-orang musyrik; maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, *'Berikan harga*[3] *tanah itu kepadaku!'* Mereka menjawab, 'Kami tidak menjualnya sama sekali'." Ia (Anas) berkata, "Lalu Rasulullah SAW membangun masjid di tanah tersebut dan mereka membantunya. Rasulullah SAW bersenandung, *'Ingatlah! Sesungguhnya kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah —ya Allah— kaum Anshar dan Muhajirin'.*"

Anas berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat di mana saja tatkala datang waktu shalat sebelum membangun masjid tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (477–478). Muttafaq alaih.

Bab: 4. Tempat-tempat yang Dimakruhkan untuk Mengerjakan Shalat

٦١٢-٧٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَرْضُ

[3] *Tsamanuuni*, artinya; ambillah harga tanah itu sebagai ganti dari tanah itu dan berikan padaku.

كُلُّهَا مَسْجِدٌ، إِلاَّ الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ.

612-752. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bumi itu seluruhnya adalah masjid, kecuali kuburan dan kamar mandi'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1/320), *Al Ahkam* (211), *Shahih Abu Daud* (507), *Ats-Tsamar Al Mustathab, Al Misykah* (737).

Bab: 5. Perkara yang Dimakruhkan di Dalam Masjid

٦١٣-٧٥٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ [عَنِ الْمَسْجِدِ]: ... لاَ يُتَّخَذُ طَرِيقًا، ....

613-755. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda tentang masjid *"...jangan dijadikan tempat berlalu-lalang...."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raqib* (1/124), *Adh-Dha'ifah* (1497), *Ash-Shahihah* (1001).

٦١٤-٧٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبَيْعِ وَالابْتِيَاعِ، وَعَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ.

614-756. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah melarang jual-beli dan saling melantunkan syair di dalam masjid."

Hasan: *Al Irwa`* (7/363), *Ahadits Al Buyu', Shahih Abu Daud* (991).

Bab: 6. Tidur di Dalam Masjid

٦١٥-٧٥٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا نَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

615-758. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah tidur di dalam masjid pada masa Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari.

Bab: 7. Masjid Mana yang Pertama Kali Dibangun?

٦١٦-٧٦٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ عَامًا، ثُمَّ الْأَرْضُ لَكَ مُصَلًّى، فَصَلِّ حَيْثُ مَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ.

616-760. Dari Abu Dzar Al Ghifari, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Masjid mana yang pertama kali di bangun?' Rasulullah SAW menjawab, *'Masjidil Haram'."* Abu Dzar berkata, "Aku bertanya, 'kemudian mana lagi?' Beliau menjawab, *'Kemudian Masjidil Aqsha'.* Aku bertanya, 'Berapa jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, *'Empat puluh tahun. Kemudian bumi itu sebagai tempat shalat bagimu, maka shalatlah di mana saja kamu mendapatkan waktu shalat (waktu shalat tiba)'."*

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (82). Muttafaq alaih.

٦١٧-٧٦١. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ -وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ دَلْوٍ فِي بِئْرٍ لَهُمْ- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ السَّالِمِيِّ -وَكَانَ إِمَامَ قَوْمِهِ بَنِي سَالِمٍ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ! إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ مِنْ بَصَرِي، وَإِنَّ السَّيْلَ يَأْتِي فَيَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، وَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَافْعَلْ، قَالَ: أَفْعَلُ، فَغَدَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنْتُ لَهُ، وَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ احْتَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُمْ.

617-761. Dari Mahmud bin Rabi' Al Anshari —ia mengerti ketika Rasulullah SAW meludah dalam timba sumur mereka— dari Itban bin Malik As-Salimi —ia adalah seorang pemimpin Bani Salim dan pernah ikut berjuang bersama Rasulullah di perang Badar— ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya penglihatan mataku telah lemah, dan aliran sungai yang meluap datang menjadi penghalang antara aku dan masjid kaumku, maka sulit bagiku untuk melewatinya. Oleh karena itu, jika engkau berkenan mengunjungiku, maka shalatlah di rumah ku di satu bagian tempat yang akan ku jadikan sebagai tempat shalat. Tolong lakukanlah!' Rasulullah bersabda, *'Aku akan melakukannya'*. Maka, esok harinya Rasulullah SAW bersama Abu Bakar datang setelah panas siang hari mereda. Lalu meminta izin untuk masuk, kemudian aku mengizinkannya. Belum sempat duduk,

beliau lantas bersabda, *'Di tempat mana dalam rumahmu yang kamu inginkan aku shalati?'* Maka, aku tunjukkan kepada beliau tempat yang aku suka untuk shalat di sana. Lalu Rasulullah SAW melakukan shalat dan kami mengatur barisan di belakangnya. Kami shalat berjamaah dengan Rasulullah dua rakaat, kemudian aku menahan beliau agar menikmati *khazirah*[4] yang dibuat untuk mereka."

Shahih: Muttafaq alaih.

٦١٨-٧٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْسَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ: تَعَالَ، فَخُطَّ لِي مَسْجِدًا فِي دَارِي أُصَلِّي فِيهِ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا عَمِيَ، فَجَاءَ فَفَعَلَ.

618-762. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar mengutus seseorang untuk menemui Rasulullah SAW dan membawa pesan, "Datanglah, wahai Rasulullah! Buatkan garis batasan dalam rumahku untuk aku jadikan sebagai tempat shalat." Hal itu dilakukannya ketika ia telah buta, maka Rasulullah mendatanginya dan melakukannya.

Shahih: Muslim, 1/46.

٦١٩-٧٦٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: صَنَعَ بَعْضُ عُمُومَتِي لِلنَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا، فَقَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْكُلَ فِي بَيْتِي وَتُصَلِّيَ فِيهِ، قَالَ: فَأَتَاهُ، وَفِي الْبَيْتِ فَحْلٌ مِنْ هَذِهِ الْفُحُولِ، فَأَمَرَ بِنَاحِيَةٍ مِنْهُ، فَكُنِسَ وَرُشَّ فَصَلَّى وَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

619-763. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Salah seorang dari bibiku membuat makanan untuk Nabi SAW, lalu ia berkata kepada Nabi

[4] *Khazirah*, yaitu; makanan yang terbuat dari daging yang dipotong kecil-kecil, kemudian direbus lalu dicampur dengan tepung.

SAW, 'Sesungguhnya aku menyukai bila engkau makan dan shalat di rumahku'." Anas berkata, "Maka Rasulullah mendatanginya, sementara di dalam rumah ada serpihan daun kurma. Beliau memerintahkan untuk menyingkirkannya, disapu dan dipercikkan air. Maka, Rasulullah shalat dan kami shalat bersama beliau."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "*Al Fahlu* adalah tikar yang sudah menghitam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (664).

Bab: 9. Membersihkan Masjid dan Mengharumkannya

٦٢٠-٧٦٥. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِالْمَسَاجِدِ أَنْ تُبْنَى فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ.

620-765. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar membuat masjid di rumahnya dan di bersihkan serta diberi wangi-wangian.

Shahih: *Al Misykah* (77), *Shahih Abu Daud* (479).

٦٢١-٧٦٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ.

621-766. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membuat masjid di dalam rumah dan membersihkannya serta memberi wangi-wangian."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٦٢٢-٧٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَ حَصَاةً فَحَكَّهَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ، وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْزُقْ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

622-768. Dari Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak (ingus) di tembok masjid, lalu beliau mengambil batu dan menggosoknya. Kemudian beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian membuang dahak, maka jangan membuang di muka (depannya) dan jangan pula di sisi kanannya, tapi hendaklah membuangnya di sisi kiri atau di bawah telapak kakinya yang kiri."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (274), *Al Irwa`* (184). Muttafaq alaih.

٦٢٣-٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَحَكَّتْهَا، وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

623-769. Dari Anas, bahwa Nabi SAW melihat dahak (ingus) di kiblat masjid, maka Rasulullah marah sampai merah rawut wajahnya. Kemudian datang seorang wanita dari kaum Anshar untuk menggosoknya, lalu memberikan wangi-wangian di tempat tersebut.[5] Rasulullah SAW bersabda, *"Alangkah bagusnya ini."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (3050).

---

[5] *Khaluqan*, yaitu; minyak wangi kombinasi dari *za'faran* dan sejenis minyak wangi lainnya.

٦٢٤- ٧٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُصَلِّي بَيْنَ يَدَيِ النَّاسِ فَحَتَّهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الصَّلاَةِ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ، كَانَ اللهُ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدٌ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي الصَّلاَةِ.

624-770. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat ada dahak di kiblat masjid ketika beliau shalat mengimami orang-orang, maka Rasulullah menggosok dahak tersebut. Kemudian ketika selesai dari shalat, beliau bersabda, *'Sesungguhnya salah seorang dari kalian jika melakukan shalat, maka sesungguhnya Allah SWT berada di hadapan wajahnya. Oleh karena itu, janganlah seseorang membuang dahaknya di hadapannya di saat shalat'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (498). Muttafaq alaih.

٦٢٥- ٧٧١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَكَّ بُزَاقًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ.

625-771. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengerik dahak (yang terdapat) di kiblat masjid.

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 11. Larangan Mengumumkan (Mencari) Barang yang Hilang di Dalam Masjid

٦٢٦- ٧٧٢. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الأَحْمَرِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ وَجَدْتَهُ، إِنَّمَا بُنِيَتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيَتْ لَهُ.

626-772. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang shalat, tiba-tiba ada seseorang yang berkata, 'Siapakah yang dapat menemukan unta merah itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Semoga kamu tidak menemukannya, sesungguhnya masjid itu dibangun untuk maksud yang disyariatkan'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* **(**190**).** Muslim.

٦٢٧-٧٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ إِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي الْمَسْجِدِ.

627-773. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk mengumumkan (mencari) sesuatu yang hilang di dalam masjid.

Hasan: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1304, 1406).

٦٢٨-٧٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّ اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

628-774. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendengar seorang mengumumkan*[6] *sesuatu yang hilang di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya; Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu. Sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk maksud ini'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* **(**492**).**

---

[6] *Yansyud*, seperti arti kata *Yatlubu*, yaitu mencari; baik secara lafazh atau artinya.

Bab: 12. Shalat di Tempat Menambat Unta dan Kandang Kambing

٦٢٩-٧٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا إِلاَّ مَرَابِضَ الْغَنَمِ وَأَعْطَانَ الْإِبِلِ، فَصَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ؛ فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

629–775. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kalian tidak menemukan tempat kecuali kandang kambing dan tempat menambat unta, maka shalatlah di kandang kambing dan jangan shalat di tempat menambat unta, karena ia diciptakan dari syetan-syetan'."*

Shahih: *Tamam Al Minnah, Ats-Tsamar Al Mustathab, Al Misykah* (739).

٦٣٠-٧٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

630–776. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatlah di kandang kambing dan janganlah shalat di tempat menambat unta, sesungguhnya ia diciptakan dari syetan-syetan'."*

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab. Hakiqat Ash-Shiam* (62-63).

٦٣١-٧٧٧. عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُصَلَّى فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، وَيُصَلَّى فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ.

631–777. Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan shalat di tempat menambat unta, dan shalatlah di tempat peristirahatan*[7] *kambing."*

Hasan-shahih: *Ats-Tsamar.*

Bab: 13. Doa Masuk Masjid

٦٣٢–٧٧٨. عَنْ فَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَقُولُ: بِسْمِ اللهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: بِسْمِ اللهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

632-778. Dari Fathimah binti Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika masuk ke dalam masjid, beliau berdoa, '*Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'*. Dan apabila keluar dari masjid, beliau berdoa, *'Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu kemuliaan-Mu'."*

Shahih: *Takhrij Fadhl Ash-Shalat* (82-84), *Takhrij Al Kalim* (163).

---

[7] ***Muraah***, dengan huruf *mim* yang dibaca ***dhammah***, yaitu tempat beristirahat dan berlindung di malam hari.

٦٣٣-٧٧٩. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لِيَقُلْ: **اللهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.**

633-779. Dari Abu Humaidi As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian ingin masuk ke dalam masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam kepada Nabi SAW, kemudian membaca 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaklah membaca doa 'Ya Allah, sesungguhnya aku mengharap karunia-Mu'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (484).

٦٣٤-٧٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

634-780. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian ingin masuk masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam atas Nabi SAW dan membaca doa, 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaknya ia membaca doa, 'Ya Allah, jagalah diriku dari syetan-syetan yang terkutuk'."*

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Shahih Abu Daud*.

Bab: 14. Berjalan ke Masjid

٦٣٥-٧٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ

فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ.

635-781. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaknya ia memperbagus wudhunya. Kemudian ketika datang ke masjid hendaknya tidak ada dorongan lain*[8] *kecuali untuk shalat, tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat; maka tidaklah dia akan melangkahkan satu langkah melainkan Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu satu derajat, dan dengan satu langkah tersebut akan dihapuskan salah satu kesalahan (dosanya) hingga dia masuk ke masjid. Apabila dia telah masuk masjid —dia sama halnya— dalam keadaan shalat selama dia menunggu waktu shalat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (568). Muttafaq alaih.

٦٣٦-٧٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا.

636-782. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila telah datang waktu shalat, maka janganlah kamu mendatanginya dengan berjalan tergesa-gesa (lari-lari kecil), melainkan datangilah dengan berjalan biasa dan kamu harus tenang. Apa yang kamu dapatkan (dari rakaat), maka shalatlah; dan apa (rakaat) yang telah terlewatkan, maka sempurnakan."*

---

[8] *Laa yanhazuhu*, maksudnya; tidak mendorongnya dan dia tidak keluar dari rumahnya kecuali untuk shalat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (580), *Ats-Tsamar Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٦٣٧-٧٨٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

637-783. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukan sesuatu yang dapat menghapus dosa dan menambah pahala?"* Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, *"Menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak disukai, dan memperbanyak langkah ke masjid, serta menunggu waktu selang shalat yang satu dengan shalat yang berikutnya."*

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/97).

٦٣٨-٧٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنَّ اللهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى، وَلَعَمْرِي، لَوْ أَنَّ كُلَّكُمْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، فَيَعْمِدُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي فِيهِ، فَمَا يَخْطُو خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَ اللهُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

638-784. Dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang ingin bertemu Allah kelak dalam keadaan Muslim, maka hendaknya ia menjaga shalat lima waktu kapan saja ketika ada panggilannya (adzan shalat). Karena shalat lima waktu itu merupakan *sunanul hudaa* (Sunnah-sunnah petunjuk), dan sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kepada Nabi kalian Sunnah-sunnah petunjuk tersebut. Demi hidupku, andai kalian shalat di rumah, sesungguhnya kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian tersebut; dan jika kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi, maka kalian telah tersesat. Sesungguhnya aku melihat di antara kalian, dan tidak tertinggal dari padanya kecuali ia adalah seorang munafik yang nyata kemunafikannya, dan sungguh aku pernah melihat seorang laki-laki yang dituntun[9] dengan dua orang sampai masuk di barisan shalat. Dan janganlah seseorang bersuci (berwudhu) kemudian (ke wali) ia memperbagus wudhunya, dan kemudian sengaja pergi ke masjid dan shalat; Dan hendaklah ia melangkahkan satu langkah kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapus satu kesalahannya."

Shahih: *Al Irwa`* (488), *Shahih Abu Daud* (559). Muslim, tanpa kalimat "*Wa la'umri"*, dan *sanad* hadits yang diutarakan pengarang adalah *dha'if.*

٦٣٩-٧٨٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَبْشَرِ الْمَشَّاءُونَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِنُورٍ تَامٍّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

639-787. Dari Sahal bin As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bergembiralah*[10] *orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak'."*

---

[9] *Yuhaadaa*, maksudnya; dituntun dari dua arah sampingnya kemudian berjalan ke masjid.

[10] *Liyabsyar*, yaitu; seperti (*liyafrah*) secara *wazan* dan maknanya. Atau dari kata *Al Bisyarah* yang artinya; bergembira dengan karunia dan pahala ini.

Shahih: *Al Misykah* (721-722), *At-Ta'liq, Shahih Abu Daud* (570).

٦٤٠-٧٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

640-788. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak'."*

Shahih: Dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab: 15. Yang Jauh dan yang Lebih Jauh dari Masjid, yang Lebih Besar Pahalanya

٦٤١-٧٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَبْعَدُ فَالأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا.

641-789. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang-orang yang jauh dan yang lebih jauh dari masjid, maka pahalanya lebih besar'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/127), *Shahih Abu Daud* (565).

٦٤٢-٧٩٠. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ لاَ تُخْطِئُهُ الصَّلاَةُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَوَجَّعْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا فُلاَنٍ، لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ الرَّمَضَ، وَيَرْفَعُكَ مِنَ الْوَقَعِ، وَيَقِيكَ هَوَامَّ الأَرْضِ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا

أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي بِطُنُبِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلاً حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.

642-790. Dari Ubay bin Ka'ab, ia **berkata**, "Ada seorang lelaki dari kalangan Anshar yang rumahnya paling jauh di Madinah; meski demikian dia tidak pernah meninggalkan shalat bersama Rasalullah SAW." Ubay berkata, "Aku mengeluh kepadanya dengan mengatakan, 'Wahai bapak fulan! Andaikan engkau mau membeli seekor keledai untuk melindungimu dari terik matahari,[11] mencegahmu dari jatuh, dan menjaga dirimu dari kutu tanah (serangga berbisa)'. Lalu ia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak suka rumahku berdekatan[12] dengan rumah Muhammad SAW'." Ubay berkata, "Aku kesal sekali kepadanya (mendengar jawaban tersebut), hingga aku mendatangi rumah Rasulullah, dan aku ceritakan semua —peristiwa tersebut— kepada beliau. Maka Rasulullah memanggil dan menanyakan lelaki tersebut, lalu ia pun menceritakan kepada Rasulullah seperti itu dan mengatakan bahwa ia mengharap pahala dari langkahnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kamu akan mendapatkan apa yang kamu harapkan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (566). Muslim.

٦٤٣-٧٩١. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: أَرَادَتْ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْ دِيَارِهِمْ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَكَرِهَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعْرُوا الْمَدِينَةَ فَقَالَ: يَا بَنِي سَلِمَةَ أَلاَ تَحْتَسِبُونَ آثَارَكُمْ؟ فَأَقَامُوا.

643-791. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Bani Salimah bermaksud ingin memindahkan rumah mereka ke dekat masjid. Rasulullah tidak

---

[11] *Ar-ramadha,* artinya; terbakar oleh panas.

[12] *Bithunub; Ath-thunub* dengan dua dhammah, artinya satu tali kemah. Maksudnya, aku tidak suka bila rumahku terikat erat dengan tali rumah Rasulullah SAW, yaitu menunjukkan isyarat kedekatannya.

menyukai bila pinggiran Madinah menjadi kosong (karena ditinggal oleh mereka); maka Rasulullah bersabda, *'Wahai Bani Salimah! Tidakkah kalian memperhitungkan pahala langkah kalian* (*untuk menuju ke masjid*)?' Akhirnya, mereka pun tetap tinggal di pinggiran Madinah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (566).

٦٤٤-٧٩٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ بَعِيدَةً مَنَازِلُهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادُوا أَنْ يَقْتَرِبُوا، فَنَزَلَتْ: (**وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ**)، قَالَ: فَثَبَتُوا.

644-792. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rumah-rumah kaum Anshar adalah yang paling jauh dari masjid, lalu mereka ingin (untuk tinggal) berdekatan dengan masjid; Maka turunlah ayat, *'Dan kami mencatat apa yang mereka lakukan dari langkah-langkah mereka'."* Ibnu Abbas berkata, "Maka kaum Anshar tetap tinggal (di tempatnya)."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/127).

Bab: 16. Keutamaan Shalat Berjamaah

٦٤٥-٧٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

645-793. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seorang diri di rumah atau dari shalatnya di pasar sebanyak dua puluh lima derajat'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (499, 1099), *Shahih Abu Daud* (568). Muttafaq alaih.

٦٤٦-٧٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فَضْلُ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ جُزْءًا.

646-794. Dari **Abu Hurairah**, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Keutamaan shalat jamaah salah seorang kalian dari shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh,* Muttafaq alaih.

٦٤٧-٧٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

647-795. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatnya seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya di rumah sebanyak dua puluh lima derajat'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/152), *Shahih Abu Daud* (569).

٦٤٨-٧٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

648-796. Dari **Ibnu** Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalat seseorang sendirian dengan **dua** puluh tujuh derajat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (99, 1098). Muttafaq alaih.

٦٤٩-٧٩٧. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

649-797. Dari Ubay bin Ka'ab, ia **berkata,** "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seseorang dengan sendirian sebanyak dua puluh empat atau dua puluh lima derajat'."*

Hasan: Tanpa kalimat "*Au khamsan*", *Shahih Abu Daud* (563).

Bab: 17. Ancaman Keras Bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٦٥٠-٧٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

650-798. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW **bersabda,** *'Sesungguhnya aku ingin memerintahkan untuk shalat, kemudian shalat tersebut dilaksanakan; Dan aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat. Kemudian aku pergi dengan orang-orang yang membawa seikat kayu bakar menuju satu kaum yang tidak ikut melakukan shalat (berjamaah), maka akan aku bakar rumah mereka dengan api'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1124), *Shahih Abu Daud* (486). Muttafaq alaih.

٦٥١-٧٩٩. عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي رَجُلٌ كَبِيرٌ ضَرِيرٌ، شَاسِعُ الدَّارِ، وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ يُلاَوِمُنِي، فَهَلْ تَجِدُ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟ قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً.

651-799. Dari Ummu Maktum, ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya aku ini adalah lelaki tua, buta; rumahku jauh dari masjid, dan tidak ada orang yang menuntun dan menemaniku;[13] apakah mungkin engkau memberiku *rukhshah* (keringanan)?' Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu mendengar panggilan adzan?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Aku tidak mendapatkan keringanan untukmu'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (561, 562), *Al Irwa`* (2/247), *Ar-Raudh* (755).

٦٥٢-٨٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِه فَلاَ صَلاَةَ لَهُ، إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ.

652-800. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mendengar panggilan adzan, lalu ia tidak mendatanginya (menyegerakan shalatnya), maka tidak berartilah shalatnya, (ia dapat menangguhkan shalatnya) hanya ketika ia berhalangan."*

Shahih: *Al Irwa`* (2/337), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/196), *Shahih Abu Daud* (560), *Tamam Al Minnah*, *Ar-Raddu 'ala Baliq*.

---

[13] *Yulaawimuni*, yang benar adalah *yulayimuni* dengan huruf *ya`*. Maksudnya adalah menemaniku, karena *Al Mulaawamah* berasal dari kata "*Al-Laum*" dan di sini tidak ada artinya.

٦٥٣-٨٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجَمَاعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

653-801. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, bahwa mereka mendengar Nabi SAW bersabda di atas mimbarnya, *"Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya meniggalkan shalat berjamaah, (bila tidak) sungguh Allah akan menutup mata hati mereka, kemudian mereka akan menjadi orang-orang yang lalai."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2967). Muslim tertulis dengan lafazh "*Al Jumu'ati*", dan Abu Hurairah disebutkan menggantikan posisi Ibnu Abbas.

٦٥٤-٨٠٢. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لَأُحَرِّقَنَّ بُيُوتَهُمْ.

654-802. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya untuk meninggalkan shalat berjamaah, atau akan aku bakar rumah-rumah mereka'."*

Shahih: Sebagaimana hadits di awal bab ini.

Bab: 18. Keutamaan Shalat Isya dan Subuh dengan Berjamaah

٦٥٥-٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

655-803. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Andaikan manusia mengetahui keutamaan shalat Isya dan shalat Subuh dengan berjamaah, pasti mereka akan melaksanakannya (mendatanginya) walaupun dengan merangkak'."*

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

٦٥٦-٨٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

656-804. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Subuh. Andaikan mereka mengetahui keutamaan dalam kedua shalat tersebut, pasti mereka akan melaksanakannya walaupun dengan merangkak'."*

Shahih: *Al Irwa`* (486). Muttafaq alaih.

٦٥٧-٨٠٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، لاَ تَفُوتُهُ الرَّكْعَةُ الأُولَى مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ.

657-805. Dari Umar bin Khaththab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa shalat berjamaah di masjid selama empat puluh hari, tidak tertinggal satu rakaat pun dari shalat Isya, maka Allah akan mencatat untuknya pembebasan dari api neraka."*

Hasan: Tanpa kalimat *"Laa tafuuthu Ar-raka'atal-'ulaa min shalatil isya". Ash-Shahihah* (2652), *Adh-Dha'ifah* (364).

٦٥٨-٨٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ.

658-806. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kalian telah masuk ke dalam masjid (kemudian ia) melakukan shalat selama menunggu waktu shalat (berikutnya) tiba. Para malaikat akan bershalawat (mendoakan) kepada seseorang di antara kalian tersebut selama ia berada di tempat shalatnya. Para malaikat akan mendoakan; 'Ya Allah, ampunilah dia, sayangilah dia. Ya Allah, terimalah taubatnya selama dia belum berhadats (belum batal wudhunya) dan tidak merusak'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (442), *Shahih Abu Daud* (489). Muttafaq alaih.

٦٥٩-٨٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ، إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

659-807. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang berdiam*[14] *di masjid untuk shalat dan dzikir, melainkan Allah akan menyambutnya sebagaimana keluarga yang ditinggalkan menyambut kedatangannya."*

---

[14] *Tawathana*, artinya; membiasakan hadir.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (325).

٦٦٠-٨٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْمَغْرِبَ، فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ، وَعَقَّبَ مَنْ عَقَّبَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُسْرِعًا، قَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، وَقَدْ حَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: أَبْشِرُوا، هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ، يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ، يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ أُخْرَى.

660-808. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Kami shalat Maghrib bersama Rasulullah, lalu sebagian orang pulang dan sebagian yang lain menunggu.[15] Kemudian dengan agak tergesa-gesa Rasulullah SAW datang, dengan nafas terengah-engah dan kedua lutut yang terbuka. Lalu bersabda, *'Bergembiralah, Tuhan kalian telah membukakan pintu langit di mana Dia membanggakan kalian di hadapan malaikat; Dia berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku yang telah melaksanakan kewajiban dan mereka menunggu waktu berikutnya'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (445), *Ash-Shahihah* (661).

[15] *'Aqqaba, at-ta'qiib fish-shalah,* yaitu; duduk setelah berdoa atau meminta sambil menunggu waktu shalat berikutnya.

بسم الله الرحمن الرحيم

٥- كِتَابُ إِقَامَةِ الصَّلَوَاتِ وَالسُّنَّةِ فِيهَا

V. PEMBAHASAN TENTANG PELAKSANAAN SHALAT DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: 1. Doa Pembukaan dalam Shalat (*Iftitah*)

٦٦١-٨١٠. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ.

661-810. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila melakukan shalat, beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, lalu mengucapkan; ***Allahu Akbar*** (Allah Maha Besar)."

Shahih: *Al Misykah* (810).

٦٦٢-٨١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَفْتِحُ صَلاَتَهُ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

662-811. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai shalatnya dengan membaca; ***Subhaanakallahumma***

wabihamdika, wa tabaraka ismuka, wa ta'ala jadduka, wa la ilaha ghairuka (Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan memuji-Mu; dan Maha Suci nama-Mu, Maha Tinggi keagungan-Mu dan tidak ada Tuhan selain Engkau)."

Shahih: *Al Irwa`* (2/51), *Al Misykah* (816), *Shahih Abu Daud* (748).

٦٦٣-٨١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، فَأَخْبِرْنِي مَا تَقُولُ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَالثَّوْبِ الْأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

663-812. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila usai bertakbir, beliau diam di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatihah)." Abu Hurairah berkata, "Aku bertanya, 'Demi ayah dan ibuku, apa maksud diamnya engkau di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatihah), terangkanlah kepadaku apa yang engkau ucapkan?'" Abu Hurairah berkata, "Beliau menjawab, '*Aku membaca*; ***Allahumma baa'id baini wa baina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriq wal maghrib. Allahumma naqqini min khathaayaaya kats-tsaubil abyadhi minad-danas. Allahumma ighsilni min khathaayaaya bil maa`i wats-tsalji wal baradi*** *(Ya Allah! Jauhkanlah aku dari dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah! Sucikan diriku dari dosa-dosaku seperti bersihnya baju dari kotoran. Ya Allah! Bersihkanlah diriku dari kesalahanku dengan air, es dan embun)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (341), *Al Misykah* (815), *Shahih Abu Daud* (749).

٦٦٤-٨١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

664-813. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila memulai shalat, beliau membaca doa; ***subhanaka Allahumma wa bihamdika, tabaraka ismuka, wa ta'ala jadduka, wa la ilaha ghairuka*** (Maha Suci Engkau, ya Allah, segala puji bagi-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keagungan-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau)."

Shahih: *Al Irwa`* (8), *Shahih Abu Daud* (750).

Bab: 2. Doa *Ta'awwudz* (Mohon Perlindungan) dalam Shalat

٦٦٥-٨١٥. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَهَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ. قَالَ: هَمْزُهُ: الْمُوتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرُ.

665-815. Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau membaca doa, "***Allahumma inni a'udzubika minasy-syaithanir-rajim wa hamzihi wa nafkhihi wa nafsihi*** *(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari godaannya, hembusannya dan ludahnya)."* Amr berkata, "Godaannya adalah kebimbangan, ludahnya adalah syair —yang batil—, dan hembusannya adalah kesombongan."

Shahih: *Al Irwa`*.

Bab: 3. Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri dalam Shalat

٦٦٦-٨١٦. عَنْ هُلْبٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَؤُمُّنَا، فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

666-816. Dari Hulb, ia berkata, "Nabi SAW mengimami kami dalam shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* **(803).**

٦٦٧-٨١٧. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي، فَأَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

66/-817. Dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (716).

٦٦٨-٨١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا وَاضِعٌ يَدِي الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى، فَأَخَذَ بِيَدِي الْيُمْنَى فَوَضَعَهَا عَلَى الْيُسْرَى.

668-818. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku ketika aku sedang shalat dan aku meletakkan tangan kiri di atas tangan kananku; kemudian beliau mengambil tangan kananku dan meletakkannya di atas tangan kiriku."

Shahih: *Shahih Abu Daud* **(736),** *Sifatu Ash-Shalat.*

٦٦٩-٨١٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـــ (الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِينَ).

669-819. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah)."

Shahih: *Al Irwa`* (316), *Shahih Abu Daud* (752). Muslim.

٦٧٠-٨٢٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِـــ (الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِينَ).

670-820. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (751). Muttafaq alaih.

٦٧١-٨٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـــ (الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِينَ).

671-821. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah).

Shahih: Sebagaimana hadits sebelumnya.

٦٧٢-٨٢٣. عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ: (وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ).

672-823. Dari Quthbah bin Malik, bahwa dia mendengar Nabi SAW pada waktu shalat Subuh membaca; ***wan-nakhla baa siqaatin lahaa thal'un-nadiid***. (Qs. Qaaf (50): 10)

Shahih: *Al Irwa`* (2/63), *Ar-Raudh* (839). Muslim.

٦٧٣-٨٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ -كَأَنِّي أَسْمَعُ قِرَاءَتَهُ- (فَلاَ أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ).

673-824. Dari Amru bin Huraits, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW, beliau membaca dalam shalat Subuh (sepertinya aku mendengar bacaan beliau); ***fala uqsimu bil khunnas, al jawaril kunnas.***" (Qs. At-Takwiir (81): 15-16)

Hasan: *Al Irwa`, Shahih Abu Daud* (776). Muslim.

٦٧٤-٨٢٥. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

674-825. Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca antara 60 sampai 100 ayat dalam shalat Subuh.

Shahih: Muttafaq alaih.

٦٧٥-٨٢٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا، فَيُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

675-826. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, lalu beliau memanjangkan (bacaan surah) di rakaat pertama dan memendekkannya di rakaat kedua ketika shalat Zhuhur, begitu pula di waktu shalat Subuh."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (763). Muttafaq alaih.

٦٧٦-٨٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ؛ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُؤْمِنُونَ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى ذِكْرِ عِيسَى أَصَابَتْهُ شَرْقَةٌ، فَرَكَعَ. يَعْنِي: سَعْلَةً.

676-827. Dari Abdullah bin Sa`ib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah *Al Mu'minuun* pada waktu shalat Subuh. Ketika sampai pada ayat tentang Nabi Isa, tersendatlah kerongkongan beliau,[2] lalu beliau merunduk`. Maksudnya batuk."

Shahih: *Al Irwa`* (397), *Shahih Abu Daud* (656). Muttafaq alaih.

Bab: 6. Bacaan Surah dalam Shalat Subuh pada Hari Jum'at

٦٧٧-٨٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: **(الم تَنْزِيلُ)** السَّجْدَةَ، **(وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ)**.

[2] *Syarqah,* maksudnya; tersendatnya tenggorokan dari membaca akibat air mata. Dikatakan; tersedak tenggorokannya.

677-828. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah As-Sajdah (*Alif laam miim tanzil*) dan surah Al Insan (*Hal ataa 'alal insan)* ketika shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa`* (3/95), *Ar-Raudh* (626), *Shahih Abu Daud* (985), *Sifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٧٨-٨٢٩. عَنْ سَعْدٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: **(الم تَنْزِيلُ)** وَ**(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)**.

678-829. Dari Sa'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat Subuh pada hari Jum'at membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan."

Shahih: Dengan hadits yang setelahnya.

٦٧٩-٨٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: **(الم تَنْزِيلُ)** وَ**(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)**

679-830. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika melaksanakan shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa`* (627), *Sifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٠-٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: **(الم تَنْزِيلُ)** وَ**(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)**.

680-831. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika shalat Subuh pada hari Jum'at.

Shahih: *Ar-Raudh* (626-627).

Bab: 7. Bacaan Surah di Shalat Dzuhur dan Ashar

٦٨١-٨٣٢. عَنْ قَزْعَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ فِي ذَلِكَ خَيْرٌ، قُلْتُ: بَيِّنْ رَحِمَكَ اللهُ، قَالَ: كَانَتِ الصَّلاَةُ تُقَامُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، فَيَخْرُجُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقْضِي حَاجَتَهُ، فَيَجِيءُ فَيَتَوَضَّأُ، فَيَجِدُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ.

681-832. Dari Qaz'ah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang shalatnya Rasulullah SAW. Maka ia menjawab, 'Tidak ada kebaikan untukmu bila tidak diamalkan setelah mengetahui'. Aku berkata, 'Jelaskanlah, semoga Allah menyayangimu'. Ia berkata, 'Suatu ketika shalat Zhuhur akan dilaksanakan Rasulullah SAW, lalu salah seorang di antara kami ada yang keluar ke Baqi' untuk buang hajat. Ketika ia datang lagi dan berwudhu, ia mendapati Rasulullah SAW di rakaat pertama dari shalat Zhuhur tersebut'."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٨٢-٨٣٣. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ؛ قَالَ: قُلْنَا لِخَبَّابٍ: بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ.

682-833. Dari Abu Ma'mar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Khabbab, 'Dengan apa kamu mengetahui bacaan Rasulullah SAW dalam shalat Zhuhur dan Ashar?' Ia menjawab, 'Dengan goyangan jenggot beliau SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (764), *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari.

٦٨٣-٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ فُلاَنٍ. قَالَ: وَكَانَ يُطِيلُ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ.

683-834. Dari **Abu Hurairah, ia berkata,** "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang shalatnya mirip dengan shalat Rasulullah SAW dari si fulan." Ia **berkata,** "Rasulullah memanjangkan (bacaan) di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur **dan** memperpendek di dua rakaat terakhir serta memperingan shalat Ashar."

Shahih: *Al Misykah* (853).

Bab: 8. Mengeraskan Bacaan Surah pada Shalat Zhuhur dan Shalat Ashar

٦٨٤-٨٣٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا.

684-836. Dari **Abu** Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan terkadang kami dapat mendengar bacaan ayat tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (763), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

Bab: 9. Bacaan Surah dalam Shalat Maghrib

٦٨٥-٨٣٨. عَنْ لُبَابَةَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـــ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا).

685-838. Dari Lubabah, bahwa ketika shalat Maghrib ia pernah mendengar Rasulullah SAW membaca; "***Wal mursalati 'urfa.***" (Qs. Al Mursalaat (77): 1)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (771), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٦-٨٣٩. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ. قَالَ جُبَيْرٌ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ: فَلَمَّا سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ (**أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ**) إِلَى قَوْلِهِ (**فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ**) كَادَ قَلْبِي يَطِيرُ.

686-839. Dari Jubair bin Mu'thim, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surah Ath-Thur pada shalat Maghrib."

Jubair berkata di dalam hadits lain, "Maka ketika aku mendengar beliau membaca ayat '***Am khuliqu min ghairi syai'in am humul khaaliquun***' (Qs. Ath-Thuur (52): 35) sampai pada ayat '***Fal ya'ti mustami'uhum bi shulthaanim-mubiin***', (Qs. Ath-Thuur (52): 37) hatiku hampir mau terbang."

Shahih: *Ar-Raudh* (266), *Shahih Abu Daud* (772), Ash-Shiffah.

Bab: 10. Bacaan Surah dalam Shalat Isya

٦٨٧-٨٤١. عَـــنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّـــهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعِشَـــاءَ الْآخِرَةَ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِـــ(**التِّينِ وَالزَّيْتُونِ**)

687-841. Dari Al Barra' bin 'Azib, bahwa ia shalat Isya yang terakhir bersama Rasulullah SAW. Ia berkata, "Kemudian aku mendengar beliau membaca surah At-Tiin."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٨-٨٤٢. عَنِ الْبَرَاءِ مِثْلَهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتُ إِنْسَانًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِنْهُ.

688-842. Dari Al Barra` seperti hadits di atas, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar seseorang yang bagus suaranya atau bacaannya daripada beliau SAW."

Shahih: *Sifat Ash-Shalat.* Muttafaq alaih.

٦٨٩-٨٤٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

689-843. Dari Jabir, bahwa Mu'adz bin Jabal shalat Isya berjamaah dengan para sahabatnya. Lalu ia memanjangkan (bacaannya), maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bacalah surah Asy-Syams dan surah Al A'la, surah Al Lail dan surah Al 'Alaq."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

Bab: 11. Membaca Al Fatihah di Belakang Imam

٦٩٠-٨٤٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

690-844. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al Fatihah dalam shalatnya*."

Shahih: *Al Irwa`* (302), *Ar-Raudh* (364), *Shahih Abu Daud* (780), *Shifat Ash-Shalat.*

٦٩١-٨٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! فَإِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الْإِمَامِ، فَغَمَزَ ذِرَاعِي وَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ.

691-845. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat dan tidak membaca surah Al Fatihah dalam shalatnya, maka shalatnya tidak sempurna*'." Lalu aku berkata, "Wahai Abu Hurairah, sesungguhnya aku kadang-kadang berada di belakang imam, kemudian ia mengisyaratkan dengan sikutku dan berkata, 'Wahai orang Parsi, bacalah surat Al Fatihah dalam hatimu'."

Shahih: *Ar-Raudh* (800), *Shahih Abu Daud* (779), *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٩٢-٨٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ.

692-847. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatihah di dalamnya, maka shalat tersebut kurang sempurna*'."

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (800).

٦٩٣-٨٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ، فَهِيَ خِدَاجٌ.

693-848. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatihah di dalamnya, maka shalat tersebut tidak sempurna, shalat tersebut tidak sempurna."*

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh*.

٦٩٤-٨٥٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كُنَّا نَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَلْفَ الْإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

694-850. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami selalu membaca surah Al Fatihah dan sebuah surah lainnya dalam shalat Zhuhur dan Ashar di belakang imam (ketika kami menjadi makmum) pada dua rakaat pertama, dan pada dua rakaat yang lain hanya membaca Al Fatihah."

Shahih: *Al Irwa`* (506).

Bab: 13. Apabila Imam Sedang Membaca Surah, maka Diam dan Dengarkanlah Dengan Seksama

٦٩٥-٨٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا، وَإِذَا قَالَ (**غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ**) فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا،

وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ.

695-853. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebenarnya dijadikan imam untuk diikuti. Apabila imam takbir, maka ikutilah bertakbir. Apabila ia sedang membaca surah, maka dengarkanlah. Apabila imam telah membaca ayat* ***'Ghairil maghdhubi 'alaihim wa laadh-dhaliin'*** *('... bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pulan jalan) mereka yang sesat.'* (Qs. Al Faatihah (1): 7)) *maka ucapkanlah 'amin'. Apabila imam ruku', maka rukulah. Apabila imam mengucapkan* ***'Sami'allahu liman hamidah*** *(Allah mendengar orang yang memuji-Nya)', maka ucapkanlah* ***'Allahumma rabbanaa walakal hamd*** *(Ya Allah, ya Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)'. Apabila imam sujud, maka ikutilah sujud. Apabila imam shalat dengan duduk, maka ikuti shalatnya dengan duduk."*

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (344, 2/38 dan 120-121), *Al Misykah* (857).

٦٩٦-٨٥٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ الْإِمَامُ فَأَنْصِتُوا، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ ذِكْرِ أَحَدِكُمُ التَّشَهُّدُ.

696-854. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila imam sedang membaca ayat, maka diam dan dengarkan. Apabila berada pada posisi duduk, hendaklah imam menjadi orang pertama di antara kamu yang membaca tasyahud'."*

Shahih: *Al Misykah* (1/263), *At-Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (3/135).

٦٩٧-٨٥٥. عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ بِأَصْحَابِهِ صَلاَةً نَظُنُّ أَنَّهَا الصُّبْحُ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: إِنِّي أَقُولُ: مَا لِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ.

697-855. Dari **Abu** Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menjadi imam dengan para sahabatnya, kami mengira shalat tersebut adalah shalat Subuh. Lalu Rasulullah bersabda, *'Apakah di antara kalian ada yang membaca surah?'* Salah seorang berkata, 'Saya'. Rasulullah SAW berkata, *'Aku tidak ingin terganggu*[3] *oleh bacaan Al Qur`an'*."

Shahih: *Al Misykah* (855), *Shahih Abu Daud* (781), *Shifat Ash-Shalat*.

٦٩٨-٨٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيهِ: قَالَ: فَسَكَتُوا -بَعْدُ- فِيمَا جَهَرَ فِيهِ الْإِمَامُ.

698-856. Dari **Abu** Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami." Abu Hurairah menyebutkan hadits yang sama dan menambahkan, dia berkata, "Lalu mereka terdiam pada rakaat setelah imam mengeraskan bacaannya."

Shahih: *Al Misykah,* dan dari dua sumber yang lain.

٦٩٩-٨٥٧. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَإِنَّ فَقِرَاءَةَ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ.

---

[3] *Unaaza'u,* artinya; tarik-menarik dalam bacaannya, seolah-olah aku mengambil dari yang lain dan yang lainnya mengambilnya dari aku.

699-857. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa —yang shalat— dengan imam, maka bacaan imam adalah bacaanya'."*

Hasan: *Al Irwa`* (850), *Shifat Ash-Shalat.*

Bab: 14. Mengeraskan Bacaan "Amin"

٧٠٠-٨٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

700-858. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila imam membaca 'Amin', maka ikutilah dengan membaca 'Amin'. Sesungguhnya malaikat juga mengamini. Dan barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/177), *Al Irwa`* (344), *Shahih Abu Daud* (866), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٧٠١-٨٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

701-859. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila imam mengucapkan 'Amin', maka ikuti dengan 'Amin'. Barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan 'Amin' malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."*

Shahih: telah diulang pada hadits sebelumnya.

٧٠٢-٨٦١. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا قَالَ: (وَلَا الضَّالِّينَ)، قَالَ: آمِينَ.

702-861. Dari Ali, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW apabila membaca, '*Waladh-dhalliin*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan '*Amin*'."

Shahih: dengan hadits yang sebelumnya.

٧٠٣-٨٦٢. عَنْ وَائِلٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا قَالَ: (وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ: آمِينَ، فَسَمِعْنَاهَا مِنْهُ.

703-862. Dari Wa`il, ia berkata, "Aku shalat berjamaah dengan Nabi SAW. Lalu ketika beliau membaca, '*Waladh-dhalliin*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan, '*Amin*'. Kami pun dapat mendengarnya."

Shahih: *Al Misykah* (845), *Ash-Shahihah* (465), *Shahih Abu Daud* (863-864).

٧٠٤-٨٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالتَّأْمِينِ.

704-863. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang-orang Yahudi tidak benci kepada kalian sedikitpun (kecuali) dengki mereka kepada kalian atas ucapan salam dan 'Amin' (yang kalian lakukan'."*

Shahih: *At-Ta'liq* (1/978), *Ash-Shahihah* (691).

Bab: 15. Mengangkat Kedua Tangan Apabila Ruku dan Mengangkat Kepala dari Ruku

٧٠٥–٨٦٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلَا يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

705-865. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW apabila memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahunya; dan apabila ruku', beliau juga mengangkat kedua tangannya; serta (ketika sedang) mengangkat kepalanya dari ruku. Dan beliau tidak mengangkat kedua tangannya (ketika) duduk di antara dua sujud."

Shahih: *Ar-Raudh* (534), *Shahih Abu Daud* (712-713), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٧٠٦–٨٦٦. عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا قَرِيبًا مِنْ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ.

706-866. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa Rasulullah SAW apabila memulai takbir, beliau mengangkat kedua tangannya sampai mendekati kedua telinganya. Apabila ingin ruku', beliau juga melakukan hal serupa; dan apabila mengangkat kepalanya dari ruku', beliau juga melakukan halnya.

Shahih: *Al Irwa`* (2/67), *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (730). Muslim.

٧٠٧-٨٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلاَةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ، وَحِينَ يَرْكَعُ، وَحِينَ يَسْجُدُ.

707-867. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dalam shalat sejajar dengan kedua bahunya saat beliau memulai shalat, juga ketika akan ruku' dan ketika akan sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (724).

٧٠٨-٨٦٨. عَنْ عُمَيْرِ بْنِ حَبِيبٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ مَعَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ فِي الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ.

708-868. Dari Umair bin Habib, ia berkata, "Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir dalam shalat yang diwajibkan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (724).

٧٠٩-٨٦٩. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: سَمِعْتُهُ، وَهُوَ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ بْنُ رِبْعِيٍّ، قَالَ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَانَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلاَةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا، وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، فَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَفَعَ يَدَيْهِ فَاعْتَدَلَ، فَإِذَا قَامَ مِنَ الثِّنْتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ.

709-869. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata[4], "Aku telah mendengarnya dan dia di antara sepuluh para sahabat Rasulullah SAW. Salah satu di antara mereka adalah Abu Qatadah bin Rib'i." Abu Humaid berkata, "Aku adalah yang paling mengetahui di antara kalian mengenai shalatnya Rasulullah SAW. Apabila beliau melaksanakan shalat, beliau berdiri lurus, kemudian mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya, kemudian mengucapkan, '*Allahu Akbar*'. Apabila beliau akan ruku', beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya. Lalu ketika beliau mengucapkan '*Sami'allahu liman hamidah*', beliau mengangkat kedua tangannya lalu berdiri tegak. Apabila berdiri dari rakaat kedua, beliaupun bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya sebagaimana yang telah dilakukannya ketika beliau memulai shalat."

Shahih: Lengkap teks hadits ini dapat dilihat pada hadits no. 1070.

٧١٠-٨٧٠. عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَذَكَرُوا صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ حِينَ كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَاسْتَوَى حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ.

710-870. Dari Abbas bin Sahal As-Sa'idi, ia berkata, "Abu Humaid dan Abu Usaid As-Sa'idi, Sahal bin Sa'ad serta Muhammad bin Maslamah berkumpul. Mereka menyebutkan shalat Rasulullah SAW. Abu Humaid berkata, 'Aku paling mengetahui shalat Rasulullah SAW. Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri kemudian bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, lalu mengangkat kedua tangannya

[4] Yang berkata adalah Muhammad bin Amr bin Atha`; yang meriwayatkan dari Abu Humaid As-Sa'idi.

ketika bertakbir untuk ruku. Kemudian berdiri dan mengangkat kedua tangannya, berdiri dengan tegak hingga setiap tulang kembali pada tempatnya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (723).

٧١١-٨٧١. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

711-871. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya sampai keduanya sejajar dengan kedua bahunya; dan apabila beliau akan ruku, beliau melakukan hal yang serupa; apabila beliau mengangkat kepalanya dari ruku, beliau melakukan hal yang serupa; dan apabila beliau bangun dari dua sujud, beliaupun melakukan hal serupa."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (729).

٧١٢-٨٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ عِنْدَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ.

712-872. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya di setiap takbir.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (724).

٧١٣-٨٧٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَإِذَا رَكَعَ.

713-873. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya apabila memulai shalat dan pada saat akan ruku.

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٧١٤-٨٧٤. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ؛ قَالَ: قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَقَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا رَكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ.

714-874. Dari Wa`il bin Hujr, ia berkata, "Aku berkata, 'Sungguh aku melihat bagaimana Rasulullah SAW melakukan shalat. Beliau berdiri dan menghadap kiblat, mengangkat kedua tangannya hingga keduanya sejajar dengan kedua telinganya, ketika ruku beliau mengangkat keduanya seperti itu, dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku beliau juga mengangkat kedua tangannya seperti itu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (716-718).

٧١٥-٨٧٥. عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ: كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَرَفَعَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ يَدَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ.

715-875. Dari Abu Zubair, bahwa Jabir bin Abdullah apabila memulai shalat, ia mengangkat kedua tangannya, begitu juga pada saat ruku. Apabila ia mengangkat kepalanya dari ruku, ia melakukan hal seperti itu. Jabir juga pernah berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW

melakukan hal seperti itu." Ibrahim bin Thahman mengangkat kedua tangannya hingga kedua telinganya.

Shahih.

Bab: 16. Ruku di Dalam Shalat

٧١٦-٨٧٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَكَعَ لَمْ يَشْخَصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ.

716-876. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila ruku tidak mengangkat kepalanya[5] dan tidak merendahkannya (terlalu merunduk), akan tetapi di antara keduanya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (752). Muslim. Hadits penyempurnanya terdapat pada nomor 901.

٧١٧-٨٧٧. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

717-877. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak cukup sah shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya dalam shalat ketika ruku dan sujud'."*

Shahih: *Al Misykah* (878), *Ar-Raudh* (136), *Shahih Abu Daud* (801), *Shifat Ash-Shalat, At-Ta'liq Ar-Raghib.*

٧١٨-٨٧٨. عَنْ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ -وَكَانَ مِنَ الْوَفْدِ- قَالَ: خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، فَلَمَحَ بِمُؤْخِرِ عَيْنِهِ رَجُلاً

[5] *Lam yasykhash ra'sahu,* dalam kitab *An-Nihayah* mengandung arti; membuka matanya, mengangkat alis mata ke atas, dan menggerakkan matanya. Kata ini berasal dari kata *Asykhash,* yaitu; tidak mengangkat.

لاَ يُقِيمُ صَلاَتَهُ -يَعْنِي: صُلْبَهُ- فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

718-878. Dari Ali bin Syaiban —ia merupakan seorang utusan— ia berkata, "Kami pergi untuk datang menemui Rasulullah SAW, lalu kami membaiatnya dan shalat di belakangnya. Kemudian Rasulullah SAW melirik dengan ujung matanya kepada seseorang yang tidak meluruskan —tulang punggungnya— dalam shalat ketika ruku' dan sujud. Ketika Rasulullah SAW selesai melakukan shalat, beliau bersabda, *'Wahai kaum muslimin! Tidak ada (tidak sah) shalat orang-orang yang tidak meluruskan tulang punggungnya di saat ruku dan sujud'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2536), *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (1/182).

٧١٩-٨٧٩. عَنْ وَابِصَةَ بْنَ مَعْبَدٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، فَكَانَ إِذَا رَكَعَ سَوَّى ظَهْرَهُ، حَتَّى لَوْ صُبَّ عَلَيْهِ الْمَاءُ لاَسْتَقَرَّ.

719-879. Dari Wabishah bin Ma'bad, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat. Apabila beliau ruku', beliau meratakan punggungnya, sampai seandainya dituangkan air di atasnya, maka air tersebut akan diam (tidak tumpah)."

Shahih: *Ar-Raudh* (78), *Shifat Ash-Shalat.*

Bab: 17. Meletakkan Kedua Tangan di Atas Kedua Lutut

٧٢٠-٨٨٠. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَكَعْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي فَطَبَّقْتُ، فَضَرَبَ يَدِي وَقَالَ: قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا أَنْ نَرْفَعَ إِلَى الرُّكَبِ.

720-880. Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata, "Aku pernah ruku di samping ayahku, lalu aku merapatkan jari kedua tanganku. Kemudian dia memukul tanganku dan berkata, 'Kami pernah mengerjakan seperti ini, kemudian kami diperintahkan mengangkatnya (kedua tangan) ke lutut'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (813). Muttafaq alaih.

٧٢١-٨٨١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرْكَعُ فَيَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَيُجَافِي بِعَضُدَيْهِ.

721-881. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW ruku' dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya sambil menjauhkan kedua sikut tangannya dari ketiak."[6]

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (723).

Bab: 18. Hal yang Dibaca Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

٧٢٢-٨٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

722-882. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW apabila mengucapkan "***Sami'allahu liman hamidah*** (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)", beliau membaca "***Rabbanaa walakal hamdu*** (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (787), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

---

[6] *Yujaafi bi'udhadaihi,* yaitu; menjauhkan keduanya (tangan) dari ketiak.

٧٢٣-٨٨٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

723-883. Dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan '***Sami'allahu liman hamidah*** (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)', maka hendaklah kalian mengucapkan '***Rabbanaa walakal hamdu*** (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)'."

Shahih: dengan hadits yang sesudahnya. Muslim.

٧٢٤-٨٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ، سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

724-884. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila imam mengucapkan* '***Sami'allahu liman hamidah*** (Allah Maha Mendengar hamba yang memuji-Nya)', maka hendaknya kalian mengucapkan '***Rabbanaa walakal hamdu*** (Tuhan kami, pujian (memang) milik-Mu)'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (793, 794). Muttafaq alaih.

٧٢٥-٨٨٥. عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، اللّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

725-885. Dari Ibnu Abu Aufa', ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari ruku, beliau membaca '***Sami'allahu liman hamidah, Allahumma rabbanaa walakal hamdu mil'as-samawaati wa mil 'al ardhi, wa mil 'a maa syi 'ta min syai 'in ba'du*** *(Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah! Bagi-Mu*

segala puji sepenuh langit dan bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu yang sebelumnya)'."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Tamam Al Minnah, Shahih Abu Daud* (792). Muslim.

٧٢٦-٨٨٦. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: ...لَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَتَهُ، وَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ آخِرِ الرَّكْعَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

726-886. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "...Ketika Rasulullah SAW hampir selesai melaksanakan shalat dan mengangkat kepalanya dari ruku di akhir rakaat, beliau membaca '***Sami'allahu liman hamidah, Allahumma rabbanaa walakal hamdu mil 'as-samawaati wa mil 'al ardhi, wa mil 'a maa syi' ta min syai'in ba'du. Allahumma laa maani'a limaa a'thaita wa laa mu'thiya limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu*** *(Ya Allah, ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu yang sebelumnya [selain dari itu]. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah dari apa yang telah Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberikan atas apa yang Engkau cegah. Tidak bermanfaat usaha yang sungguh-sungguh, dari-Mulah segala usaha yang sungguh-sungguh itu)'."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat* (137).

Bab: 19. Sujud

٧٢٧-٨٨٧. عَنْ مَيْمُونَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَـانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى يَدَيْهِ، فَلَوْ

أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ.

727-887. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW apabila sujud, beliau meregangkan kedua tangannya.[7] Andaikan ada anak kambing[8] yang ingin lewat, pasti dapat melewatinya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (835). Muslim.

٧٢٨-٨٨٨. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ الْخُزَاعِيِّ؛ قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي بِالْقَاعِ مِنْ نَمِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ فَأَنَاخُوا بِنَاحِيَةِ الطَّرِيقِ، فَقَالَ لِي أَبِي: كُنْ فِي بَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ فَأُسَائِلَهُمْ، قَالَ: فَخَرَجَ، وَجِئْتُ – يَعْنِي: دَنَوْتُ- فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَحَضَرْتُ الصَّلَاةَ فَصَلَّيْتُ مَعَهُمْ، فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ كُلَّمَا سَجَدَ.

728-888. Dari Ubaidillah bin Akram Al Khuza'i, ia berkata, "Aku pernah bersama ayahku di Qa'[9] di Namirah.[10] Tiba-tiba sebuah kafilah melewati kami, lalu menambatkan unta-unta mereka untuk berbaring di tepi jalan. Kemudian ayahku berkata kepadaku, 'Tetaplah kamu bersama kambing-kambingmu hingga aku mendatangi mereka dan menanyakan sesuatu kepada mereka'. Ubaidillah kembali berkata, 'Lalu ayahkupun pergi, dan kemudian aku mendatangi, maksudnya mendekat, ternyata (mereka) adalah Rasulullah SAW (dan para sahabatnya). Aku pun datang untuk shalat, lalu akupun shalat bersama mereka, dan aku melihat putihnya[11] ketiak Rasulullah SAW setiap kali beliau sujud'."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

---

[7] *Jaafa yadaihi,* yaitu; menjauhkan kedua tangannya dari lambung.
[8] *Al Bahmah,* yaitu; anak kambing jantan atau betina.
[9] *Al Qa',* yaitu; nama tempat yang tenang dan telah meletus gunung-gunungnya.
[10] *Namirah,* yaitu; nama tempat yang berdekatan dengan Arafah.
[11] *'Ufrati,* yaitu; debu putih yang tidak bercampur.

٧٢٩-٨٩١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ.

729-891. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh tulang (sendi)."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (829), *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa`* (310). Muttafaq alaih.

٧٣٠-٨٩٢. عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا. قَالَ ابْنُ طَاوُسٍ: فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: الْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، وَكَانَ يَعُدُّ الْجَبْهَةَ وَالأَنْفَ وَاحِدًا.

730-892. Dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh (sendi) dan tidak menggabungkan rambut dan pakaian (dalam sujud)'."* Ibnu Thawus berkata, "Ayahku berkata, 'Kedua tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, dan dia menghitung kening dan hidung menjadi satu'."

Shahih: *Al Irwa`* (310), *Ar-Raudh* (398), *Shahih Abu Daud.* Muttafaq alaih.

٧٣١-٨٩٣. عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ، وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

731-893. Dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hamba melakukan sujud, maka sujud pula bersamanya tujuh anggota;*[12] *wajahnya, kedua tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya."*

---

[12] *Aaraab,* artinya; seperti anggota badan dalam lafazh dan makna. Bentuk mufradnya adalah *irbun.*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (830), *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٧٣٢-٨٩٤. عَنْ أَحْمَرَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَأْوِي لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِمَّا يُجَافِي بِيَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

732-894. Dari Ahmar, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Sungguh kami mengucapkan 'Semoga Allah merahmatimu'[13] kepada Rasulullah SAW karena menjauhkan kedua tangannya dari lambung saat sujud."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (837), *Shifat Ash-Shalat*.

Bab: 20. Bacaan Tasbih dalam Ruku dan Sujud

٧٣٣-٨٩٦. عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ إِذَا رَكَعَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَإِذَا سَجَدَ، قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

733-896. Dari Hudzaifah bin Al Yaman, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW apabila ruku, beliau membaca; ***subhana rabbiyal 'adzimi*** (Maha Suci Tuhan yang Maha Agung) sebanyak tiga kali. Apabila beliau sujud, maka membaca; ***subhana rabbiyal a'la*** (Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi) sebanyak tiga kali.

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa`* (333), *Shahih Abu Daud* (828).

[13] *Li na'wi*, yaitu; merasa kasihan kepada Rasulullah SAW dari kelelahan, karena jauhnya kedua tangan dari lambung.

٧٣٤-٨٩٧. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

734-897. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memperbanyak bacaan dalam ruku dan sujudnya; ***Subhanakallahumma wabihamdika, Allahummaghfirli*** (Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan pujian-Mu. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku). Beliau menakwilkan Al Qur`an."[14]

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Ar-Raudh* (1097), *Shahih Abu Daud* (821). Muttafaq alaih.

Bab: 21. I'tidal dalam Sujud

٧٣٥-٨٩٩. عَنْ جَابِرٍ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَعْتَدِلْ، وَلاَ يَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

735-899. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian sujud, maka lakukanlah dengan i'tidal*[15] *dan jangan membentangkan kedua tangannya seperti anjing membentangkan kedua kakinya'.*"[16]

Shahih: *Al Irwa`* (2/91), *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (834).

---

[14] *Yataawalu Al Qur`an,* melihat dari makna firman Allah SWT *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu"* dan mengerjakan apa yang dituntut dari ayat tersebut.

[15] *Fal ya'tadil,* maksudnya; pertengahan antara membentangkan dan menekuk kaki, dengan meletakkan kedua telapak tangan di atas tanah dan mengangkat sikut tangannya, serta mengangkat perut dari pahanya. Yang demikian itu lebih mirip dengan tawadhu dan bertopang dengan dahi.

[16] *Iftirasyul kalbi,* yaitu; meletakkan kedua tangan dari sikutnya (menempel) di tanah.

٧٣٦-٩٠٠. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ، وَلاَ يَسْجُدْ أَحَدُكُمْ وَهُوَ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ كَالْكَلْبِ.

736-900. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sujudlah kalian dengan i'tidal dan janganlah salah seorang di antara kalian membentangkan kedua tangannya dengan membentangkan kakinya layaknya seekor anjing."*

Shahih: *Al Irwa`* (372), *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud.* Muttafaq alaih.

Bab: 22. Duduk di Antara Dua sujud

٧٣٧-٩٠١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَإِذَا سَجَدَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَفْتَرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى.

737-901. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari ruku', beliau tidak langsung bersujud hingga beliau lurus berdiri (terlebih dahulu). Apabila beliau sujud, beliau mengangkat kepalanya. Beliau tidak sujud —yang kedua kali— sampai beliau duduk lurus serta membentangkan kaki kirinya."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (752). Muslim.

٧٣٨-٩٠٣. عَنْ [أَبِي مُوسَى] وَعَلِيٍّ؛ قَالاَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَلِيُّ، لاَ تُقْعِ إِقْعَاءَ الْكَلْبِ.

738-903. Dari (Abu Musa) dan Ali, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Ali! Jangan kamu duduk dalam shalat seperti duduknya anjing'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 23. Bacaan di Antara Dua Sujud

٧٣٩-٩٠٥. عَنْ حُذَيْفَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

739-905. Dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW membaca di antara dua sujudnya; ***"rabbighfirli, rabbighfirli"*** (Ya Allah, ampunilah diriku. Ya Allah, ampunilah diriku).

Shahih: *Al Irwa`* (335), *Shifat Ash-Shalat.*

٧٤٠-٩٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَارْزُقْنِي، وَارْفَعْنِي.

740-906. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca di antara dua sujud pada shalat malam; ***"rabbighfirli, warhamni, wajburni,***[17] ***warzuqnii, warfa'ni"*** (Ya Allah, ampunilah diriku, kasih sayangilah aku, perbaikilah keraguanku, dan tinggikanlah derajatku)."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (796).

---

[17] *Wajburni,* menambal kelemahan dan kehancuran kemudian memperbaikinya, atau memperbaiki musibah apabila terjadi karena lupa.

٧٤١-٩٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قُلْنَا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ قَبْلَ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَعَلَى فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ –يَعْنُونَ الْمَلاَئِكَةَ- فَسَمِعَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لاَ تَقُولُوا: السَّلاَمُ عَلَى اللهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلاَمُ، فَإِذَا جَلَسْتُمْ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ للهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، -فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ- أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

741-907. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Kami apabila shalat bersama Rasulullah SAW, maka kami membaca doa; *Assalamu 'alallah qabla ibadihi, assalamu 'ala Jibrail wa Mikail wa 'ala fulan bin fulan* (Kesejahteraan atas Allah sebelum hamba-hamba-Nya, dan semoga kesejahteraan dilimpahkan atas malaikat Jibril, Mikail dan fulan bin fulan) —maksudnya adalah para malaikat—; lalu Rasulullah SAW mendengar, maka beliau bersabda, *'Jangan mengucapkan salam atas Allah, karena sesungguhnya Allah adalah Maha Sejahtera. Apabila kalian telah duduk (tasyahud), bacalah;* ***Attahiyatu lillahi, wash-shalawatu, wath-thayyibatu. Assalamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu warahmatullahi wa barakatuh. Assalamu 'alaina wa 'ala 'iabadillahish-Shalihiin*** *(Segala penghormatan untuk Allah, segala shalawat dan kebaikan. Kesejahteraan atasmu, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan dari Allah atasmu. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih). —Sesungguhnya apabila ia mengucapkan kalimat tersebut, maka telah mencakup hamba yang shalih di langit*

*dan di bumi—. **Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammdan 'abduhu wa rasuluhu** (Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah)'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (621-622), *Shahih Abu Daud* (889), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٧٤٢-٩٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمُ التَّشَهُّدَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

742-909. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW mengajarkan kepada mereka doa tasyahhud, lalu beliau membacakan yang seperti itu (hadits di atas).

Shahih: *Ar-Raudh*.

٧٤٣-٩١٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

743-910. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami doa tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami sebuah surah dari Al Qur`an. Beliau membaca; ***Attahiyatul mubaarakatush-shalawatuth-thayyibatu lillah, assalamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu warahmatullahi wa barakatuh, assalamu 'alaina wa 'ala 'iabadillahish-shalihin. Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh*** (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan seluruh kebaikan untuk

Allah. Semoga kesejahteraan atasmu, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan Allah atasmu. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah)."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (895). Muslim.

٧٤٤-٩١١. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَطَبَنَا وَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ، فَكَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ سَبْعُ كَلِمَاتٍ هُنَّ تَحِيَّةُ الصَّلاَةِ.

744-911. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah dan menjelaskan *Sunnah-Sunnah* dan mengajarkan shalat kepada kami. Beliau bersabda, *"Apabila kalian shalat dan dalam posisi duduk (tasyahhud), maka hendaknya doa pertama yang dibaca oleh salah seorang di antara kalian adalah;* ***attahiyatuth-thayyibatush-shalawatu lillah, assalamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu warahmatullahi wa barakatuh, assalamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish-shalihin. Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu*** (Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan seluruh kebaikan untuk Allah. Semoga kesejahteraan atasmu, wahai nabi, begitu juga rahmat dan keberkahan Allah atasmu. Semoga kesejahteraan juga dicurahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan Allah) *tujuh kalimat sebagai penghormatan dalam shalat."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (893), *Al Irwa`* (332). Muslim tanpa lafadz, "*sab'u kalimaatin*".

Bab: 25. Shalawat atas Nabi SAW

٧٤٥-٩١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا السَّلاَمُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ! صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

745-913. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah! Salam atasmu ini telah kami ketahui, lalu bagaimana dengan shalawat?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ucapkanlah; ***Allahumma shalli 'alaa Muhammadin 'abdika wa rasuulika kamaa shallaita 'ala Ibrahim, wa baarik 'ala Muhammadin wa 'ala aali Muhammadin kamaa baarakta 'ala Ibrahiim*** (Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Muhammad, hamba-Mu dan rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim; dan berikanlah keberkahan atas Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim).

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Takhrij Fadhl Ash-Shalat 'ala An-Nabi* (66-67). Bukhari.

٧٤٦-٩١٤. عَنِ ابْنَ أَبِي لَيْلَى؛ قَالَ: لَقِيَنِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ فَقَالَ: أَلاَ أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا: قَدْ عَرَفْنَا السَّلاَمَ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ؛ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

746-914. Dari Ibnu Abu Laila, ia berkata, "Ka'ab bin 'Ujrah menemuiku dan berkata, 'Maukah kamu aku beri hadiah?' Tiba-tiba Rasulullah datang kepada kami, lalu kami bertanya, 'Kami sudah tahu ucapan salam kepadamu, tetapi bagaimana shalawat atasmu?' Rasulullah SAW bersabda, *'Ucapkanlah;* ***Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa 'ala aali Muhammad kamaa shallaita 'ala Ibrahiim, innaka hamiidun majiid. Allahumma baarik 'ala Muhammadin wa 'ala aali Muhammadin kamaa baarakta 'ala Ibrahiim, innaka hamidun majid*** *(Ya Allah! Berilah kesejahteraan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji. Ya Allah! Berikanlah keberkahan atas Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (320), *Ar-Raudh* (841-843), *Shahih Abu Daud* (896). *Ash-Shifah,* Muttafaq alaih.

٧٤٧-٩١٥. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أُمِرْنَا بِالصَّلَاةِ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

747-915. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, sesungguhnya mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Kami diperintahkan untuk bershalawat kepadamu, lalu bagaimana cara bershalawat tersebut?" Beliau bersabda, "***Allahumma shalli 'ala Muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyati,***

kama shallaita 'ala Ibrahim. Wa baarik 'ala Muhammad wa Azwaajih wa dzurriyyatih, kamaa baarakta 'ala aali Ibrahiim fil 'alamina innaka hamidun majid *(Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim; dan berikanlah keberkahan atas Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah berikan kepada Ibrahim di alam semesta ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia)."*

Shahih: *Ash-Shifah, Shahih Abu Daud* (900), *Takhrij Fadhl Ash-Shalat* (70). Muttafaq alaih.

٧٤٨-٩١٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَلِّي عَلَيَّ إِلاَّ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ مَا صَلَّى عَلَيَّ، فَلْيُقِلَّ الْعَبْدُ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْثِرْ.

748-917. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang bershalawat kepadaku kecuali para malaikat akan mendoakan kepadanya sebagaimana ia bershalawat kepadaku, maka ucapkanlah shalawat itu sedikit atau banyaknya."*

Hasan: *Takhrij Fadhl Ash-Shalat* (1).

٧٤٩-٩١٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ الصَّلاَةَ عَلَيَّ، خَطِئَ طَرِيقَ الْجَنَّةِ.

749-918. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa lupa bershalawat kepadaku, maka ia akan salah menempuh jalan ke surga'."*

Hasan-Shahih: *At-Takhrij* (42), *Ash-Shahihah* (2337), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/284).

Bab: 26. Apa yang Dibaca Setelah Tasyahhud dan Bershalawat kepada Nabi SAW

٧٥٠-٩١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الْأَخِيرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ؛ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

750-919. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian selesai dari tasyahhud akhir, maka mohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara; dari adzab neraka Jahanam, dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, serta dari fitnah Al Masih Dajjal'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (903), *Al Irwa`* (350), *Shifat Ash-Shalat* Muslim.

٧٥١-٩٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِرَجُلٍ: مَا تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: أَتَشَهَّدُ ثُمَّ أَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ، أَمَا وَاللهِ مَا أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ وَلَا دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ، فَقَالَ: حَوْلَهَا نُدَنْدِنُ.

751-920. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada seseorang, *'Apa yang kamu baca dalam shalat?'* Orang tersebut menjawab, 'Aku membaca doa tasyahhud, kemudian aku meminta kepada Allah agar dimasukkan ke dalam surga, dan memohon perlindungan-Nya dari neraka. Demi Allah! Aku tidak bisa memahami gumamanmu dan gumaman Mu'adz'. Rasulullah SAW bersabda, *'Di sekelilingnya bergumam'."*

Shahih: *Ash-Shifah, At-Takhrij al Kalim Ath-Thayyib* (103), *Shahih Abu Daud* (757).

Bab: 27. Berisyarat dengan Jari saat Tasyahhud

٧٥٢-٩٢١. عَنْ نُمَيْرٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاضِعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى فِي الصَّلَاةِ وَيُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ.

752-921. Dari Numair bin Al Khuza'i, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW meletakkan tangan kanannya di atas paha kanan beliau saat tasyahhud dan mengangkat jari telunjuknya."

Shahih: Dengan hadits sesudahnya.

٧٥٣-٩٢٢. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ حَلَّقَ بِالْإِبْهَامِ وَالْوُسْطَى، وَرَفَعَ الَّتِي تَلِيهِمَا، يَدْعُو بِهَا فِي التَّشَهُّدِ.

753-922. Dari Wa`il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW melingkari ibu jari dan jari tengah ke dalam dan mengangkat jari yang berikutnya (telunjuk), beliau berdoa dengan itu saat tasyahud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (716).

٧٥٤-٩٢٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُمْنَى الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، فَيَدْعُو بِهَا، وَالْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ، بَاسِطَهَا عَلَيْهَا.

754-923. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk (tasyahud) dalam shalat, beliau meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya, dan mengangkat jari setelah ibu jari (telunjuk) yang kanan. Lalu Rasulullah SAW berdoa, sementara tangan kirinya tetap di lutut kiri dengan jari-jari membentang di atas lutut.

Shahih: *Al Irwa`* (366), *Shifat Ash-Shalat, Ar-Raudh* (82), *Shahih Abu Daud* (907). Muslim.

Bab: 28. Mengucap Salam

٧٥٥-٩٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.

755-924. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, sampai terlihat putih pipinya; ***Assalamu 'alikum warahmatullah***[18] (Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurah kepada kamu semua).

Shahih: *Al Irwa`* (326), *Shifat Ash-Shalat, Shahih Abu Daud* (914). Muslim menyebutkannya secara ringkas.

٧٥٦-٩٢٥. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ.

756-925. Dari Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke sebelah kanannya dan sebelah kirinya.

Shahih: *Al Irwa`* (328), *Ash-Shifah, At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1712). Muslim.

٧٥٧-٩٢٦. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ.

---

[18] Dalam naskah aslinya terdapat tambahan lafazh; *Wabarakatuh*.

757-926. Dari Ammar bin Yasir, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke sebelah kanannya dan ke sebelah kirinya sehingga terlihat putih pipinya; ***Assalamu'alaikum warahmatullah, Assalamu'alaikum warahmatullah.*** (Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepada kamu semua, Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepada kamu semua)

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

Bab: 29. Orang yang Mengucapkan Hanya Sekali Salam

٧٥٨-٩٢٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَلَّمَ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ.

758-928. Dari Sahal bin Sa'id As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan satu salam dengan menghadapkan wajahnya ke depan.

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Ahkam Al Jana`iz* (128).

٧٥٩-٩٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ.

759-929. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan satu kali salam dengan menghadapkan wajahnya ke depan.

Shahih: Dengan dua sumber yang sama.

٧٦٠-٩٣٠. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فَسَلَّمَ مَرَّةً وَاحِدَةً.

760-930. Dari Salamah bin Al Akwa`, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dan mengucapkan satu kali salam."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

Bab: 32. Apa yang Dibaca Setelah Mengucapkan Salam

٧٦١-٩٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ، إِلاَّ مِقْدَارَ مَا يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

761-934. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila usai shalat tidak langsung duduk kecuali setelah membaca doa; ***Allahumma antas-salam wa minkas-salam wa ilaika ya'udus-salam, tabarakta ya dzal jalaali wal ikram*** (Ya Allah, Engkau Maha Pemberi kedamaian, dari Engkaulah datangnya kedamaian. Maha pemberi keberkahan Engkau, wahai Dzat yang Maha Agung dan Mulia)."

Shahih: *Ar-Raudh* (792), *Shahih Abu Daud* (1354). Muslim.

٧٦٢-٩٣٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ -إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ يُسَلِّمُ-: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً.

762-935. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW membaca doa apabila usai shalat Subuh dan saat selesai salam; ***Allahumma inni as`aluka 'ilman-naafi'an, wa rizqan thayyiban, wa amalan mutaqabbalan*** (Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima).

Shahih: *Ar-Raudh* (1199).

٧٦٣-٩٣٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَصْلَتَانِ لاَ يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ -وَهُمَا يَسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ- يُسَبِّحُ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ: فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَإِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سَبَّحَ وَحَمِدَ وَكَبَّرَ مِائَةً، فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ سَيِّئَةٍ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ لاَ يُحْصِيهَا؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى يَنْفَكَّ الْعَبْدُ لاَ يَعْقِلُ، وَيَأْتِيهِ وَهُوَ فِي مَضْجَعِهِ، فَلاَ يَزَالُ يُنَوِّمُهُ حَتَّى يَنَامَ.

763-936. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Ada dua perkara yang andaikan seorang muslim menghimpun dua perkara tersebut, tidak lain ia pasti masuk surga —Dua perkara itu mudah, tetapi yang melakukan keduanya sangat sedikit—, yaitu bertasbih di setiap usai shalat sepuluh kali, bertakbir sepuluh kali, dan bertahmid sepuluh kali'.* Lalu aku melihat Rasulullah SAW menghitung dengan jarinya, maka yang demikian itu menjadi seratus lima puluh di lisan dan seribu lima ratus dalam timbangan. Apabila beliau hendak pergi ke tempat pembaringannya (tidur), beliau bertasbih, bertahmid dan bertakbir seratus kali, maka itu seratus di lisan dan seribu di timbangan. Siapa di antara kalian yang melakukan dua ribu lima ratus kejahatan?' Mereka berkata, 'Bagaimana jika kami tidak menghimpun kedua perkara tersebut?' Rasulullah SAW menjawab, *"Syetan akan mendatangi salah seorang di antara kalian ketika orang tersebut sedang shalat, lalu syetan berkata (menggoda), 'Ingat ini dan itu', hingga seorang hamba terpisah dan tidak ingat shalatnya. Syetan juga akan mendatanginya*

saat di pembaringannya (tidur), maka syetan senantiasa menidurkannya sampai dia tertidur."

Shahih: *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (111), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/209 dan 2/261), *Al Misykah* (2406), *Shahih Abu Daud* (1346).

٧٦٤-٩٣٧. عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ -وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: قُلْتُ- يَا رَسُولَ اللهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الْأَمْوَالِ وَالدُّثُورِ بِالْأَجْرِ، يَقُولُونَ كَمَا نَقُولُ وَيُنْفِقُونَ وَلاَ نُنْفِقُ، قَالَ لِي: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَدْرَكْتُمْ مَنْ قَبْلَكُمْ وَفُتُّمْ مَنْ بَعْدَكُمْ؟ تَحْمَدُونَ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ، وَتُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَأَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ، قَالَ سُفْيَانُ: لاَ أَدْرِي أَيَّتُهُنَّ أَرْبَعٌ.

764-937. Dari bapaknya, dari Abu Dzar, ia berkata, "Dikatakan kepada Nabi (barangkali Sufyan yang berkata, 'Aku bertanya'); Wahai Rasulullah! Orang kaya dan orang yang memiliki harta yang berlimpah bisa mendapatkan pahala yang banyak. Mereka berkata-kata seperti kami berkata-kata dan mereka menginfakkan harta sedangkan kami tidak berinfak? Rasulullah bersabda kepadaku, *"Maukah kamu aku kabarkan dengan satu perkara yang jika kamu melakukannya, maka kamu dapat menyamai orang-orang sebelum kamu dan dapat melampaui orang yang setelah kamu, yaitu bertahmid di setiap usai shalat, bertasbih dan bertakbir tiga puluh tiga, tiga puluh tiga, dan tiga puluh empat."* Sufyan berkata, "Aku tidak tahu mana yang dibaca empat."

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (1094), *Ash-Shahihah* (1125).

٧٦٥-٩٣٨. عَنْ ثَوْبَانَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ.

765-938. Dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW apabila usai dari shalatnya, beliau membaca istighfar tiga kali, kemudian membaca doa, *"Ya Allah, Engkau Maha Pemberi ketenteraman dan dari-Mu kedamaian. Engkaulah yang memberi keberkahan, wahai Yang Maha Agung dan Mulia."*

Shahih: *Ar-Raudh* (792), *Shahih Abu Daud* (1355). Muslim.

Bab: 33. Keluar Setelah Selesai dari Shalat

٧٦٦-٩٣٩. عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ، قَالَ: أَمَّنَا النَّبِيُّ ﷺ فَكَانَ يَنْصَرِفُ عَنْ جَانِبَيْهِ جَمِيعًا.

766-939. Dari Qabishah bin Hulb, ia berkata, "Rasulullah SAW mengimami shalat kami, dan kemudian beliau pergi meninggalkan tempat shalat dari kedua arah semuanya."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (956).

٧٦٧-٩٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ فِي نَفْسِهِ جُزْءًا، يَرَى أَنَّ حَقًّا للهِ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكْثَرُ انْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ.

767-940. Dari Abdullah, ia berkata, "Janganlah salah seorang di antara kalian memberikan bagian dirinya kepada syetan, ia memandang bahwa merupakan hak Allah atas dirinya untuk tidak pergi

meninggalkan tempat shalat kecuali dari sebelah kanannya. Sungguh saya pernah melihat Rasulullah SAW lebih banyak meninggalkan tempat shalat dari sebelah kirinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (957). Muttafaq alaih.

٧٦٨-٩٤١. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْفَتِلُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ فِي الصَّلَاةِ.

768-941. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW pergi (setelah selesai shalat) dari sebelah kanannya dan sebelah kirinya saat selesai shalat."

Hasan-Shahih.

٧٦٩-٩٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ قَامَ النِّسَاءُ حِينَ يَقْضِي تَسْلِيمَهُ، ثُمَّ يَلْبَثُ فِي مَكَانِهِ يَسِيرًا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ.

769-942. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW telah selesai salam (shalat), maka para wanita langsung berdiri ketika beliau selesai dari salamnya, kemudian beliau diam di tempatnya sebentar[19] sebelum berdiri."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (955) Bukhari.

Bab: 34. Apabila Waktu Shalat Tiba dan Makan Malam telah Tersedia

٧٧٠-٩٤٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا وُضِعَ

[19] *Tsumma yalbats,* maksudnya; diam sebentar sampai para wanita itu pulang dan tiba di rumahnya sehingga tidak terjadi pertemuan dua kelompok (pria dan wanita) di jalan.

الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

770-943. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila makan malam telah tersedia dan waktu shalat tiba, maka makan malamlah terlebih dahulu."*

Shahih: *Ar-Raudh* (482). Muttafaq alaih.

٧٧١-٩٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ. قَالَ: فَتَعَشَّى ابْنُ عُمَرَ لَيْلَةً وَهُوَ يَسْمَعُ الْإِقَامَةَ.

771-944. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila makan malam telah tersedia dan waktu shalat tiba, maka makan malamlah terlebih dahulu'*. Dikatakan, "Pada suatu malam Ibnu Umar makan malam, sedangkan ia mendengar iqamat."

Shahih: Dari sumber yang sama. Bukhari.

٧٧٢-٩٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

772-945. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila makan malam telah tersedia dan shalat telah tiba, maka makan malamlah terlebih dahulu."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1060), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1651). Muttafaq alaih.

٧٧٣-٩٤٦. عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: خَرَجْتُ فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ، فَلَمَّا رَجَعْتُ اسْتَفْتَحْتُ، فَقَالَ أَبِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَأَصَابَتْنَا سَمَاءٌ لَمْ تَبُلَّ أَسَافِلَ نِعَالِنَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

773-946. Dari Abu Al Malih, ia berkata, "Aku keluar **(untuk shalat)** di malam yang hujan. Ketika aku pulang, aku minta untuk dibukakan pintu. Kemudian ayahku berkata, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Abu Al Malih'. Ayahku berkata, 'Aku melihat ketika kami bersama Rasulullah SAW pada perang Hudaibiyah dan hujan kecil mengguyur kami namun tidak membasahi bawah sandal kami, tiba-tiba muadzin Rasulullah SAW menyerukan; Shalatlah di tenda kalian'."

Shahih: *Al Irwa`* (2/341-342), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1863), *Shahih Abu Daud* (969), *Tamam Al Minnah*.

٧٧٤-٩٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنَادِي مُنَادِيهِ فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ، أَوِ اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ ذَاتِ الرِّيحِ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

774-947. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW memanggil muadzinnya di malam hari yang hujan, atau malam yang dingin dan berangin, *'Shalatlah kalian di tenda kalian'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (553), *At-Ta'liq* (1656), *Shahih Abu Daud* (170), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٧٧٥-٩٤٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ، يَوْمِ مَطَرٍ: صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

775-948. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda di hari Jum'at yang hujan, *"Shalatlah di tenda kalian."*

Shahih: Dengan hadits yang sebelum dan sesudahnya.

٧٧٦-٩٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ أَنْ يُؤَذِّنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ —وَذَلِكَ يَوْمٌ مَطِيرٌ— فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: نَادِ فِي النَّاسِ فَلْيُصَلُّوا فِي بُيُوتِهِمْ فَقَالَ لَهُ النَّاسُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ؟ قَالَ: قَدْ فَعَلَ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، تَأْمُرُنِي أَنْ أُخْرِجَ النَّاسَ مِنْ بُيُوتِهِمْ فَيَأْتُونِي يَدُوسُونَ الطِّينَ إِلَى رُكَبِهِمْ؟

776-949. Dari Abdullah bin Harits bin Naufal, bahwa Ibnu Abbas memerintahkan muadzin untuk mengumandangkan adzan hari Jum'at (saat itu hari yang hujan). Muadzin itu mengumandangkan, "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar-rasulullah.*" Kemudian muadzin memberitahukan kepada orang-orang untuk shalat di rumah masing-masing. Maka orang-orang berkata kepadanya, "Apa yang kamu perbuat ini?" Ia menjawab, "Ini telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku. Apakah kalian memerintahkan aku agar orang-orang keluar dari rumah-rumah mereka, lalu mereka datang (untuk berjamaah) dengan penuh tanah pada kendaraan mereka?"

Shahih: *Al Irwa`* (554), *Ar-Raudh* (397), *At-ta'liq* (1864), *Shahih Abu Daud* (977), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٧٧٧-٩٥٠. عَنْ طَلْحَةَ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، فَلاَ يَضُرُّهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

777-950. Dari Thalhah, ia berkata, "Kami pernah shalat dan hewan-hewan melintas di hadapan kami, lalu aku menceritakan ini kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Seperti sebuah kayu tempat bersandar dalam kendaraaan (Unta) yang dipasang di hadapan salah seorang di antara kalian, maka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang lewat di hadapannya'."*

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (686). Muslim.

٧٧٨-٩٥١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ تُخْرَجُ لَهُ حَرْبَةٌ فِي السَّفَرِ، فَيَنْصِبُهَا فَيُصَلِّي إِلَيْهَا.

778-951. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW mengeluarkan tombak[20] dalam sebuah perjalanan, kemudian beliau tancapkan tombak tersebut, dan kemudian shalat ke arahnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud.* Muttafaq alaih. Lihat hadits nomor 1321.

٧٧٩-٩٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ حَصِيرٌ يُبْسَطُ بِالنَّهَارِ، وَيَحْتَجِرُهُ بِاللَّيْلِ يُصَلِّي إِلَيْهِ.

[20] *Harbah,* tombak; tanpa pemanah, dan lebar tombaknya.

779-952. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memiliki sebuah tikar yang dibentangkan di siang hari, dan menggulungnya (dan menjadikannya) seperti batu di malam hari, lalu Rasulullah SAW shalat ke arah itu."

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 37. Lewat di Hadapan Orang yang Sedang Shalat

٧٨٠-٩٥٤. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أَرْسَلُونِي إِلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي، فَأَخْبَرَنِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لأَنْ يَقُومَ أَرْبَعِينَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ سُفْيَانُ: فَلاَ أَدْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً، أَوْ شَهْرًا، أَوْ صَبَاحًا، أَوْ سَاعَةً.

780-954. Dari Busr bin Sa'id, ia berkata, "Mereka mengutusku kepada Zaid bin Khalid[21] untuk mempertanyakan tentang berjalan di hadapan orang yang sedang shalat. Maka ia mengabarkan kepadaku dari Nabi SAW, bahwa berdiri empat puluh itu lebih baik baginya daripada lewat di hadapan orang yang sedang shalat." Sufyan berkata, "Aku tidak tahu apakah empat puluh tahun, empat puluh bulan, empat puluh hari, atau empat puluh jam."

Shahih: Dengan hadits yang sesudahnya.

٧٨١-٩٥٥. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ الأَنْصَارِيِّ يَسْأَلُهُ: مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الرَّجُلِ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيِ الرَّجُلِ وَهُوَ يُصَلِّي؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَا لَهُ

[21] Lihat hadits berikutnya. Bandingkan dengan *An-Nukt 'ala Ibnu Shalah* (2/881, 882), Al Hafizh Ibnu Hajar.

أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيهِ وَهُوَ يُصَلِّي، كَانَ لأَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ —قَالَ: لاَ أَدْرِي: أَرْبَعِينَ عَامًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا- خَيْرٌ لَهُ مِنْ ذَلِكَ.

781-955 Dari Busr bin Sa'id, bahwa Zaid bin Khalid mengutus seseorang kepada Abu Juhaim Al Anshari untuk menanyakan, "Apa yang kamu dengar dari Nabi SAW tentang seseorang yang lewat di hadapan orang yang sedang shalat?" Maka Abu Juhaim menjawab, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *'Andaikan salah seorang di antara kalian mengetahui dosa orang yang lewat di hadapan saudaranya yang sedang shalat, pastilah dia akan memilih berdiri selama empat puluh.'* Kemudian dia berkata, "Aku tidak tahu, apakah empat puluh tahun, empat puluh bulan, atau empat puluh hari adalah yang lebih baik baginya daripada lewat di hadapan orang yang sedang shalat'."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (560), *Shahih Abu Daud* (689). Muttafaq alaih.

Bab: 38. Sesuatu yang Dapat Memutuskan Shalat

٧٨٢-٩٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِعَرَفَةَ فَجِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْنَا عَنْهَا وَتَرَكْنَاهَا، ثُمَّ دَخَلْنَا فِي الصَّفِّ.

782-957. Dari Ibnu **Abbas**, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang shalat di padang Arafah, lalu aku datang sementara Al Fadhl sedang mengendarai keledai. Kemudian kami melewati beberapa shaf. Lalu kami turun dan meninggalkan keledai tersebut, kemudian kami memasuki barisan shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (709), Muttafaq alaih dengan lafazh "*Bi Minaa*", lafadz tersebutlah yang masih terjaga.

٧٨٣-٩٥٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ وَالْمَرْأَةُ الْحَائِضُ.

783-959 Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Yang dapat memutuskan shalat, adalah; anjing hitam dan wanita haid."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (700), *Ar-Raudh* (956).

٧٨٤-٩٦٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْحِمَارُ.

784-960. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Yang dapat memutuskan shalat adalah wanita, anjing dan keledai."*

Shahih: *Ar-Raudh* (956). Muslim.

٧٨٥-٩٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْحِمَارُ.

785-961. Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Yang dapat memutuskan shalat adalah wanita, anjing dan keledai."*

Shahih: Dari sumber yang sama.

٧٨٦-٩٦٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيِ الرَّجُلِ مِثْلُ مُؤَخِّرَةِ الرَّحْلِ: الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ. قَالَ: قُلْتُ: مَا بَالُ الْأَسْوَدِ مِنَ الْأَحْمَرِ؟ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

786-962. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Shalat akan terputus bagi orang yang di hadapannya tidak ada sesuatu seperti sandaran kendaraan (sejenis papan pembatas), wanita, keledai dan anjing hitam."* Lalu Abu Dzar berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apa perbedaannya antara hitam dan merah?' Rasulullah SAW menjawab, *'Anjing hitam itu adalah syetan'."*

Shahih: *Ar-Raudh, Shahih Abu Daud* (699), *Tamam Al Minnah*. Muslim.

Bab: 39. Menghindari Sesuatu yang Dapat Memutuskan Shalat Semampunya

٧٨٧-٩٦٣. عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ، فَذَكَرُوا الْكَلْبَ وَالْحِمَارَ وَالْمَرْأَةَ، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي الْجَدْيِ؟ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي يَوْمًا، فَذَهَبَ جَدْيٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَبَادَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْقِبْلَةَ.

787-963. Dari Hasan Al Urani, **ia berkata, "Disebutkan di hadapan** Ibnu Abbas tentang apa yang dapat memutuskan shalat. Ia menyebutkan: anjing, keledai dan wanita. Ia lalu berkata, 'Bagaimana menurut kamu tentang anak kambing? Rasulullah SAW pada suatu hari sedang melakukan shalat, lalu anak kambing[22] lewat di hadapan beliau, maka Rasulullah SAW cepat-cepat ke arah kiblat'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (702).

---

[22] *Al Jadyu*, yaitu; anak kambing yang berumur enam atau tujuh bulan, baik jantan maupun betina.

٧٨٨-٩٦٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ، وَلْيَدْنُ مِنْهَا، وَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

788-964. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasululah **SAW bersabda,** *'Apabila salah seorang di antara kamu shalat, maka shalatlah menghadap ke arah tabir (pembatas) dan hendaknya mendekat, jangan biarkan seseorang lewat di hadapannya. Apabila ada orang yang ingin melewatinya, maka cegahlah,*[23] *sesungguhnya itu syetan'."*

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (968), *Shahih Abu Daud* (694-695). Muslim, tanpa perintah mendekatinya.

٧٨٩-٩٦٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ. وَ قَالَ الْمُنْكَدِرِيُّ: فَإِنَّ مَعَهُ الْعُزَّى.

789-965. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW **bersabda,** *"Apabila ada salah seorang di antara kalian ingin shalat, maka jangan biarkan seseorang lewat di hadapannya. Apabila dia menolak, maka cegah dan doronglah, sesungguhnya dia itu bersama syetan."*[24] Al Munkadiri (salah seorang perawi) berkata, "Sesungguhnya dia bersama Uzza."

Shahih: *Ar-Raudhu, At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/194), *Shahih At-Targhib* (562).

---

[23] *Fal yuqaatilhu,* maksudnya; dicegah dengan keras.

[24] *Fa inna ma'ahu al qaarin,* maksudnya; syetan yang membawanya melakukan pekerjaan itu.

Bab: 40. Orang yang Shalat antara Dia dan Kiblat Terdapat Sesuatu (Penghalang)

٧٩٠-٩٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ كَاعْتِرَاضِ الْجِنَازَةِ.

790-966. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW tengah melaksanakan shalat di suatu malam, dan aku berbaring di antara beliau dan kiblat seperti berbaringnya jenazah.[25]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (703) Muttafaq alaih.

٧٩١-٩٦٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُهَا بِحِيَالِ مَسْجَدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

791-967. Dari Ummu Salamah, ia mengatakan bahwa tempat tidurnya terletak di hadapan tempat sujud[26] Rasulullah SAW.

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

٧٩٢-٩٦٨. عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا بِحِذَائِهِ، وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ.

792-968. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, ia berkata, "Nabi SAW shalat dan aku sedang berada di hadapannya, dan terkadang baju beliau mengenaiku saat beliau sujud."

Shahih: Muslim (2/128).

---

[25] *Ka i'tiradhil janazah,* maksudnya; antara orang yang shalat dan kiblat.

[26] *Bi hiyali masjid;* dengan di-*fathah* huruf *jim*-nya sebagai qiyas, karena yang dimaksud adalah tempat sujud, bukan masjid sebagaimana yang diketahui. Akan tetapi Al Qasthalani menentukan dengan di-*kasrah* huruf *jim*-nya sebagaimana yang diketahui, yaitu masjid. Akan tetapi sebagian ahli hadits menjelaskan; apabila yang dimaksud adalah tempat sujud, maka *fathah* tersebut berdasarkan qiyas.

٧٩٣-٩٦٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلَّى خَلْفَ الْمُتَحَدِّثِ وَالنَّائِمِ.

793-969. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk shalat di belakang orang yang berhadats (tidak suci) dan orang yang sedang tidur."

Hasan: *Al Irwa`* (375), *Shahih Abu Daud* (692).

Bab: 41. Larangan Mendahului Imam Saat Ruku' dan Sujud

٧٩٤-٩٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُنَا أَنْ لاَ نُبَادِرَ الْإِمَامَ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا.

794-970. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami untuk tidak mendahului imam dalam ruku' dan sujud. Apabila imam bertakbir, maka ikutlah takbir; apabila imam sujud, maka ikutlah sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (631-633). Muttafaq alaih.

٧٩٥-٩٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

795-971. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidakkah takut orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam, (bahwa) Allah akan mengganti kepalanya dengan kepala keledai'."*

Shahih: *Al Irwa`* (510), *Ar-Raudh* (1075), *Shahih Abu Daud* (634). Muttafaq alaih.

٧٩٦-٩٧٢. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ، فَإِذَا رَكَعْتُ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعْتُ فَارْفَعُوا، وَإِذَا سَجَدْتُ فَاسْجُدُوا، وَلاَ أُلْفِيَنَّ رَجُلاً يَسْبِقُنِي إِلَى الرُّكُوعِ، وَلاَ إِلَى السُّجُودِ.

796-972. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku telah semakin tua.*[27] *Apabila aku telah ruku, maka rukulah; dan apabila aku telah mengangkat kepala, maka angkatlah kepala kalian. Apabila aku telah sujud, maka bersujudlah. Aku tidak ingin ada orang yang mendahului aku dalam ruku dan sujud'."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1725).

٧٩٧-٩٧٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُبَادِرُونِي بِالرُّكُوعِ وَلاَ بِالسُّجُودِ، فَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ، وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ، إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ.

797-973. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mendahuluiku ketika ruku dan sujud, walaupun aku mendahului kalian ketika ruku', maka kamu akan mendapatkanku ketika aku berdiri (mengangkat kepala dari ruku). Juga, walaupun aku mendahului kalian ketika sujud, maka kalian akan mendapatkanku ketika aku berdiri (mengangkat kepala). Sesungguhnya aku sudah tua'."*

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (2/289-290), *Shahih Abu Daud* (630).

---

[27] *Baddantu,* maksudnya; sudah berusia lanjut.

Bab: 42. Perkara yang Makruh dalam Shalat

٧٩٨-٩٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ فِي الصَّلاَةِ.

798-976. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang menutup mulutnya[28] dalam shalat."

Hasan: *Al Misykah* (764), *Shahih Abu Daud* (650), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (918).

Bab: 43. Seseorang Mengimami Suatu Kelompok, sementara Mereka Tidak Menyukainya

٧٩٩-٩٨٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُقْبَلُ لَهُمْ صَلاَةٌ: الرَّجُلُ يَؤُمُّ الْقَوْمَ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ ...

799-980. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada tiga golongan yang shalat mereka tidak diterima; orang yang mengimami satu kelompok sementara mereka tidak menyukainya....*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (607), *Shahih At-Targhib* (483-486). Kelengkapan hadits ini dapat dilihat di dalam kitab *Adh-Dha'ifah.*

Bab: 44. Shalat Berdua itu juga Berjamaah

٨٠٠-٩٨٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ

[28] *An yughaathiya Ar-rajulu faahu,* maksudnya; menutup mulutnya dengan ujung serban. Hal itu merupakan kebiasaan orang Arab, dan hal ini dilarang oleh Rasulullah SAW.

يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

800-983. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menginap di rumah bibiku, Maimunah, lalu Rasulullah SAW berdiri melakukan shalat malam. Kemudian aku berdiri (shalat) di samping kiri beliau, lalu beliau menarik tanganku dan menempatkan aku di sampaing kanan beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (540). Muttafaq alaih.

٨٠١-٩٨٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَجِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

801-984. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang melaksanakan shalat Maghrib, lalu aku datang dan berdiri di sebelah kirinya, kemudian beliau menempatkanku ke sebelah kanan beliau."

Shahih: *Al Irwa`* (539). Muslim, dan tidak dinamakan shalat.

٨٠٢-٩٨٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِامْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ وَبِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، وَصَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَلْفَنَا.

802-985. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama salah seorang istri beliau dan juga bersamaku, maka Rasulullah menempatkan aku di sebelah kanan beliau dan wanita tersebut shalat di belakang kami."

Shahih: *Al Irwa`* (542). Muttafaq alaih.

٨٠٣-٩٨٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُوا الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

803-986. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Rasulullah SAW menepuk pundak-pundak kami dalam shalat, dan beliau bersabda, *'Janganlah kalian berselisih, maka hati kalian akan terpecah-pecah. Hendaknya yang setelahku (di belakang saat shalat) yaitu orang yang bijak*[29] *dan orang yang pintar*[30] *di antara kalian, kemudian orang-orang yang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (511), *Shahih Abu Daud* (678) Muslim.

٨٠٤-٩٨٧. عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يَلِيَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ لِيَأْخُذُوا عَنْهُ.

804-987. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menyukai orang-orang Muhajirin dan Anshar untuk shalat di belakangnya, agar mereka dapat mengambil sesuatu (manfaat) dari beliau."

Shahih: *Ash-Shahihah* (1409), *Tamam Al Minnah.*

---

[29] *Ulul Ahlam,* yaitu; orang yang memiliki akal cerdas. Bentuk *mufrad*-nya (tunggalnya) adalah "*hilm*", dengan dibaca *kasrah*.

[30] *An-Nuha* bentuk jamak dari *lafazh* "*nuhyah*" yang berarti akal, karena mencegah orang yang berakal dari keburukan.

٨٠٥-٩٨٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ: تَقَدَّمُوا فَأْتَمُّوا بِي، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، لاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللهُ.

805-988. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat para sahabat yang tengah berada di barisan belakang, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Majulah kalian, lalu sempurnakan (barisan di belakangku) dan hendaknya orang-orang yang setelah kamu menyempurnakan barisannya. Selama suatu kaum terbiasa tertinggal (shalat berjamaah), maka Allah pun akan meninggalkan mereka'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (509), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (612) *Shahih Abu Daud* (783). Muslim, dengan serupa.

Bab: 46. Siapa yang Berhak Menjadi Imam

٨٠٦-٩٨٩. عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ؛ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا الاِنْصِرَافَ، قَالَ لَنَا: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

806-989. Dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Aku dan seorang sahabatku mendatangi Rasulullah SAW. Ketika kami ingin pulang, beliau bersabda kepada kami, *'Apabila telah tiba waktu shalat, maka adzanlah dan iqamatlah. Hendaknya yang paling tua dari kalian berdua yang menjadi imam'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (604), *Ats-Tsamr Al Mustathab*, *Al Irwa`* (213). Muttafaq alaih.

٨٠٧-٩٩٠. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانَتِ الْهِجْرَةُ سَوَاءً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا، وَلاَ يُؤَمَّ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَلاَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يُجْلَسْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ بِإِذْنٍ -أَوْ بِإِذْنِهِ-

807-990. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaknya yang menjadi imam pada suatu kaum —dalam shalat— adalah yang paling banyak hafalan Al Qur`annya. Seandainya hafalan Al Qur`an mereka sama, maka hendaknya yang menjadi imam adalah orang yang paling dulu hijrah di antara mereka. Seandainya hijrah mereka sama, maka hendaklah yang menjadi imam adalah yang paling tua di antara mereka. Seseorang tidak boleh menjadi imam bagi orang yang dipimpinnya dan juga dalam kekuasaannya, serta tidak boleh duduk pada tempat duduk (yang dikhususkan bagi) orang yang terhormat kecuali dengan izin (atau dengan izinnya)*'."

Shahih: *Al Irwa`* (494), *Shahih Abu Daud* (594). Muslim.

Bab: 47. Perkara yang Wajib atas Imam

٨٠٨-٩٩١. عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: كَانَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ يُقَدِّمُ فِتْيَانَ قَوْمِهِ يُصَلُّونَ بِهِمْ، فَقِيلَ لَهُ: تَفْعَلُ وَلَكَ مِنَ الْقِدَمِ مَا لَكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الإِمَامُ ضَامِنٌ، فَإِنْ أَحْسَنَ فَلَهُ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَسَاءَ -يَعْنِي- فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

808-991. Dari Ibnu Hazim, ia berkata, "Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi menunjuk seorang anak muda untuk menjadi imam shalat bersama mereka, lalu dikatakan kepada Abu Hazim, 'Kamu melakukan hal itu, sedangkan kamu lebih dahulu masuk Islam, mengapa?'" Kemudian ia

menjawab, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasululah SAW bersabda, *'Imam itu orang yang bertanggung jawab. Apabila dia baik, maka kebaikan itu baginya dan bagi mereka. Tetapi apabila dia jelek, maka kejelekannya hanya untuk dirinya dan bukan untuk mereka'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1076-1080), *Ash-Shahihah* (1767).

٨٠٩-٩٩٣. عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، أَنَّهُ خَرَجَ فِي سَفِينَةٍ فِيهَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، فَحَانَتْ صَلاَةٌ مِنَ الصَّلَوَاتِ، فَأَمَرْنَاهُ أَنْ يَؤُمَّنَا، وَقُلْنَا لَهُ: إِنَّكَ أَحَقُّنَا بِذَلِكَ، أَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.فَأَبَى، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ فَالصَّلاَةُ لَهُ وَلَهُمْ، وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ.

809-993. Dari Abu Ali Al Hamdani, bahwa dia pergi dengan menaiki perahu, dan di dalam perahu itu ada Uqbah bin Amir Al Juhani. Ketika tiba waktu shalat, kami memerintahkannya untuk mengimami kami, dan kami mengatakan kepadanya bahwa kamu lebih berhak menjadi imam daripada kami, karena kamu adalah sahabat Rasulullah SAW". Lalu Uqbah menolak dan berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengimami orang-orang kemudian ia benar, maka pahala shalat tersebut baginya dan bagi orang yang diimami. Barangsiapa mengimami shalat lalu salah (berkurang), maka kesalahan itu hanya dilimpahkan kepadanya dan bukan kepada mereka'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (593).

Bab: 48. Orang yang Menjadi Imam Shalat Suatu Kaum, Hendaknya Memperingan Shalatnya

٨١٠–٩٩٤. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ لِمَا يُطِيلُ بِنَا فِيهَا، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَطُّ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ، فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُجَوِّزْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.

810-994. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW didatangi oleh seorang laki-laki yang berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku sengaja terlambat datang untuk shalat Subuh, karena si fulan selalu memperpanjang shalat saat bersama kami'. Aku sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah SAW sangat marah dalam memberikan nasihat (selain) ketika itu. Beliau bersabda, *'Wahai manusia! Sesungguhnya di antara kalian terdapat berbagai macam orang. Siapa saja yang mengimami shalat, hendaklah dia memperingan bacaannya, karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang tua dan orang yang mempunyai hajat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (759). Muttafaq alaih.

٨١١–٩٩٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوجِزُ وَيُتِمُّ الصَّلَاةَ.

811-995. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW meringkas dan menyempurnakan shalat."

Shahih: Muttafaq alaih.

٨١٢-٩٩٦. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْأَنْصَارِيُّ بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْعِشَاءِ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا فَصَلَّى، فَأُخْبِرَ مُعَاذٌ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ، دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ لَهُ مُعَاذٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ؟ إِذَا صَلَّيْتَ بِالنَّاسِ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

812-996. Dari Jabir, ia berkata, "Mu'adz bin Jabal Al Anshari melakukan shalat Isya bersama para sahabatnya, lalu dia memperpanjang (bacaan shalatnya). Kemudian ada seorang di antara kami yang keluar lalu shalat sendiri. Hal itu dikabarkan kepada Mu'adz, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya dia adalah seorang yang munafik'. Dan ketika hal ini diketahui oleh laki-laki tersebut, ia mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang dikatakan Mu'adz. Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kamu ingin menjadi penyebar fitnah, wahai Mu'adz? Apabila kamu shalat dengan orang banyak (menjadi imam), maka bacalah;* ***Wasy-syamsi wa dhuhaha*** (Surah Asy-Syamsy [91]), ***Sabbihis maa rabbikal 'alaa*** (Surah Al A'laa [87]), dan ***wallaili idza yaghsya,*** (Surah Al-Lail [92]), *serta* ***iqra' bismirabbika*** (Surah Al A'laq [96])*'."*

Shahih: *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1633). Muslim (2/42).

٨١٣-٩٩٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ؛ قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ أَمَّرَنِي عَلَى الطَّائِفِ، قَالَ لِي: يَا عُثْمَانُ تَجَاوَزْ فِي الصَّلَاةِ وَاقْدِرِ النَّاسَ بِأَضْعَفِهِمْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَالسَّقِيمَ وَالْبَعِيدَ وَذَا الْحَاجَةِ.

813-997. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Pesan terakhir Nabi SAW kepadaku ketika beliau memerintahkanku ke Thaif, adalah sabdanya kepadaku, *'Wahai Utsman, peringanlah dalam shalat (berjamaah) dan perkirakan orang-orang*[31] *dengan kelemahan mereka, sesungguhnya di antara mereka ada orang tua, anak kecil, orang sakit, orang yang jauh tempat tinggalnya, dan orang yang mempunyai hajat'.*"

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1708).

٨١٤- ز: ٤٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ قَالَ: حَدَّثَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ: أَنَّ آخِرَ مَا قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا فَأَخِفَّ بِهِمْ.

814-42: Tambahan. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Utsman bin Abu Al Ash berbicara bahwa (pesan) terakhir Rasulullah SAW kepadaku adalah, *'Apabila kamu mengimami suatu kaum, maka peringanlah untuk mereka'.*"

Shahih: Muslim (2/44).

Bab: 49. Hendaknya Imam Memperingan Shalat Bila Terjadi Sesuatu

٨١٥-٩٩٨. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَدْخُلُ فِي الصَّلَاةِ وَإِنِّي أُرِيدُ إِطَالَتَهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي، مِمَّا أَعْلَمُ لِوَجْدِ أُمِّهِ بِبُكَائِهِ.

---

[31] *Waqdurin-nas,* di-*dhammah*-kan huruf *dal*-nya atau di-*kasrah*-kan. Maksudnya, jadikan semuanya (makmum) dalam ukuran orang yang paling lemah, maka perlakukan semua sesuai dengan yang paling lemah.

815-998. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku akan memulai shalat dan aku berkeinginan untuk memanjangkan shalat. Tiba-tiba aku mendengar tangisan bayi, maka aku memperingan (bacaan) shalatku, karena aku mengetahui (menyadari) tangis bayi itu (disebabkan) ingin bertemu ibunya'."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨١٦-٩٩٩. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي الصَّلَاةِ.

816-999. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku mendengar tangisan bayi, lalu aku memperingan (bacaan) shalat'."*

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

٨١٧-١٠٠٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ، كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

817-1000. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku akan melaksanakan shalat dan aku ingin memanjangkan bacaan dalam shalat, tiba-tiba aku mendengar tangisan bayi, lalu aku memperingannya, karena aku tidak ingin memberatkan ibunya'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (755), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨١٨-١٠٠١. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُّوَائِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: قُلْنَا: وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُوَلَ وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.

818-1001. Dari Jabir bin Samurah As-Suwa`iyyi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidakkah kalian dapat berbaris seperti berbarisnya para malaikat di hadapan Tuhannya'."* Jabir berkata, "Kami bertanya, 'Bagaimana para malaikat berbaris di hadapan Tuhannya?' Rasulullah SAW bersabda, *'Mereka menyempurnakan barisan-barisan pertama dan merapatkan (hingga tidak ada tempat yang kosong dalam barisannya)'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (496), *Shahih Abi Daud* (667). Muslim.

٨١٩-١٠٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلاَةِ.

819-1002. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Luruskan barisan kalian, karena lurusnya barisan merupakan kesempurnaan shalat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (674). Muttafaq alaih.

٨٢٠-١٠٠٣. عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَوِّي الصَّفَّ حَتَّى يَجْعَلَهُ مِثْلَ الرُّمْحِ أَوِ الْقِدْحِ، قَالَ: فَرَأَى صَدْرَ رَجُلٍ نَاتِئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَوُّوا صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

820-1003. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah SAW meluruskan barisan hingga seperti tombak atau anak panah."[32] Nu'man berkata, "Kemudian beliau melihat dada seorang laki-laki menonjol ke depan, kemudian Rasulullah bersabda, *'Luruskan barisan kalian atau Allah akan membalikkan di antara wajah-wajah kalian'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/176), *Shahih Abu Daud* (669). Muslim dan Bukhari pada lafazh yang terahir.

٨٢١-١٠٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفَ، وَمَنْ سَدَّ فُرْجَةً رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً.

821-1004. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah dan para malaikat akan memberikan kesejahteraan kepada mereka yang menyambung barisan (dalam shalat). Dan orang-orang yang menutup lubang barisan, Allah akan mengangkatnya satu derajat'."*

Shahih: *At-Ta'liq* (1/174 dan 175), *Ash-Shahihah* (1892 dan 2532), *Dha'if Abu Daud* (104).

Bab: 51. Keutamaaan Barisan Terdepan

٨٢٢-١٠٠٥. عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلَاثًا، وَلِلثَّانِي مَرَّةً.

822-1005. Dari Irbadh bin Sariyah bahwa Rasulullah SAW selalu memohonkan ampunan untuk barisan terdepan sebanyak tiga kali dan barisan kedua sekali.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/172).

---

[32] *Al Qidn*, yaitu; anak panah yang belum terbang atau dilepaskan dari busurnya.

٨٢٣-١٠٠٦. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

823-1006. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan kesejahteraan bagi barisan pertama'.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (1/172-173), *Shahih Abu Daud* (670), *Al Misykah* (1101).

٨٢٤-١٠٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ لَكَانَتْ قُرْعَةٌ.

824-1007. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Andaikan kalian mengetahui keutamaan barisan pertama, sungguh itu akan menjadi undian'.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (487). Muslim dan Bukhari meriwayatkan dengan maknanya.

٨٢٥-١٠٠٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ.

825-1008. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya mendoakan kesejahteraan kepada barisan pertama'.*"

Hasan-Shahih.

٨٢٦-١٠٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا.

826-1009. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebaik-baik barisan wanita adalah yang paling akhir, dan yang seburuk-buruknya adalah barisan yang pertama. Sebaik-baik barisan laki-laki adalah berisan yang pertama, dan seburuk-buruknya adalah barisan yang terakhir'.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (488), *Shahih Abu Daud* (681). Muslim.

٨٢٧-١٠١٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ مُقَدَّمُهَا، وَشَرُّهَا مُؤَخَّرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ مُؤَخَّرُهَا، وَشَرُّهَا مُقَدَّمُهَا.

827-1010. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sebaik-baik shaf (barisan shalat) laki-laki adalah yang terdepan, dan seburuk-buruknya adalah barisan paling belakang. Sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling akhir dan seburuk-buruknya adalah barisan yang terdepan'.*"

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 53. Shalat di Antara Tiang-tiang dalam Barisan

٨٢٨-١٠١١. عَنْ قُرَّةَ، قَالَ: كُنَّا نُنْهَى أَنْ نَصُفَّ بَيْنَ السَّوَارِي عَلَى

عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَنُطْرَدُ عَنْهَا طَرْدًا.

828-1011. Dari Qurah, ia berkata, "Kami pernah dilarang membuat barisan di antara tiang-tiang pada masa Nabi SAW dan kami menyingkirkan semuanya."

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1567), *Shahih Abu Daud* (677), *Ash-Shahihah* (335), *Ats-Tsamr Al Mustathab, Tamam Al Minnah* (juz 2).

Bab: 54. Shalatnya Seseorang Sendirian di Belakang Barisan

٨٢٩-١٠١٢. عَنْ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ -وَكَانَ مِنَ الْوَفْدِ- قَالَ: خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَبَايَعْنَاهُ، وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، ثُمَّ صَلَّيْنَا وَرَاءَهُ صَلاَةً أُخْرَى، فَقَضَى الصَّلاَةَ، فَرَأَى رَجُلاً فَرْدًا يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ، قَالَ: فَوَقَفَ عَلَيْهِ نَبِيُّ اللهِ ﷺ حِينَ انْصَرَفَ، قَالَ: اسْتَقْبِلْ صَلاَتَكَ، لاَ صَلاَةَ لِلَّذِي خَلْفَ الصَّفِّ.

829-1012. Dari Ali bin Syaiban —ia adalah seorang utusan— ia berkata, "Kami keluar sehingga kami mendatangi Nabi SAW, lalu kami membaiat beliau dan shalat di belakang beliau." Ia berkata, "Lalu kami melakukan satu shalat lagi di belakang beliau. Ketika shalat selesai, beliau melihat seorang laki-laki shalat sendiri di belakang barisan." Ali berkata, "Lalu Rasulullah SAW menunggu hingga akhirnya laki-laki itu selesai dan hendak pulang. Rasulullah SAW bersabda, *'Ulangi shalatmu, tidak sah shalat seorang di belakang barisan (sendirian)'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (2/328).

٨٣٠-١٠١٣. عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي زِيَادُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ، فَأَوْقَفَنِي عَلَى شَيْخٍ بِالرَّقَّةِ، يُقَالُ لَهُ وَابِصَةُ ابْنُ مَعْبَدٍ، فَقَالَ: صَلَّى رَجُلٌ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيدَ.

830-1013. Dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, "Ziyad bin Abu Al Ja'ad memegang tanganku, lalu ia membawaku kepada seorang syaikh dengan lembut yang dikenal dengan nama Wabishah bin Ma'bad. Ia berkata, 'Ada seseorang yang shalat di belakang barisan dengan sendirian, lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk mengulangi shalatnya'."

Shahih: *Al Irwa`* (541), *Al Misykah* (1105).

Bab: 55. Keutamaan Barisan Sebelah Kanan

٨٣١-١٠١٥. عَنِ ابْنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ - قَالَ مِسْعَرٌ- مِمَّا نُحِبُّ أَوْ مِمَّا أُحِبُّ أَنْ نَقُومَ عَنْ يَمِينِهِ.

831-1015. Dari Al Barra', ia berkata, "Kami shalat di belakang Rasulullah SAW, —Mi'sar berkata— yang merupakan sesuatu yang kami sukai atau sesuatu yang aku sukai, adalah jika kami berdiri di sebelah kanan beliau."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (500), *Shahih Abu Daud* (628). Muslim.

Bab: 56. Kiblat

٨٣٢-١٠١٨. عَنْ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوِ اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ

إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى! فَنَزَلَتْ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى).

832-1018. Dari Umar, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana jika engkau menjadikan makam Ibrahim sebagai tempat shalat?' Lalu turun ayat, '*Dan jadikanlah dari makam Ibrahim sebagai tempat shalat*'." (Qs. Al Baqarah (2): 125)

Shahih: *Ar-Raudh* (737). Muttafaq alaih.

٨٣٣-١٠٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ.

833-1020. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Di antara timur dan barat terdapat kiblat'.*"

Shahih: *Al Misykah* (715), *Al Irwa`* (292).

Bab: 57. Siapa yang Masuk Masjid, maka Jangan Duduk Hingga Dia Melaksanakan Shalat

٨٣٤-١٠٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

834-1021. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk sampai dia melakukan shalat dua rakaat."*

Shahih: Dengan hadits yang setelahnya.

٨٣٥-١٠٢٢. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ.

835-1022. Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka shalatlah dua rakaat sebelum ia duduk."*

Shahih: *Al Irwa`* (467), *Ar-Raudh* (1008), *Shahih Abu Daud* (486). Muttafaq alaih.

Bab: 58. Orang yang Memakan Bawang Putih, Hendaknya Tidak Mendekati Masjid

٨٣٦-١٠٢٣. عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ؛ أَنَّ عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ قَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خَطِيبًا –أَوْ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ– فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أُرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ: هَذَا الثُّومُ وَهَذَا الْبَصَلُ، وَلَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرَّجُلَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: يُوجَدُ رِيحُهُ مِنْهُ، فَيُؤْخَذُ بِيَدِهِ حَتَّى يُخْرَجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ كَانَ آكِلَهَا –لاَ بُدَّ– فَلْيُمِتْهَا طَبْخًا.

836-1023. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, bahwa Umar bin Khaththab berdiri memberi khutbah Jum'at —atau memberikan khutbah pada hari Jum'at— lalu ia memuji Allah. Kemudian ia berkata, "Wahai manusia! Sesungguhnya kalian memakan dari dua pohon yang aku tidak melihat pada keduanya kecuali keburukan, yaitu bawang putih dan bawang merah. Sungguh aku pernah melihat seorang laki-laki pada masa Rasulullah SAW yang darinya tercium bau (kedua)nya. Maka, orang itu diraih tangannya hingga keluar menuju Baqi. Maka barangsiapa terpaksa memakannya, ia harus memasaknya (untuk menghilangkan baunya)."

Shahih: Muslim (2/81).

٨٣٧-١٠٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ، الثُّومِ، فَلاَ يُؤْذِينَا بِهَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَكَانَ أَبِي يَزِيدُ فِيهِ: الْكُرَّاثَ وَالْبَصَلَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. يَعْنِي أَنَّهُ يَزِيدُ عَلَى حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الثُّومِ.

837-1024. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa memakan dari pohon ini, bawang putih, maka janganlah menyakiti kami dengan baunya di masjid kami ini'.*" Ibrahim berkata, "Ayahku menambahkan kalimat 'Daun kucai dan bawang merah' dari Nabi SAW. Maksudnya bahwa ia menambahkan atas hadits Abu Hurairah tentang bawang putih tersebut."

Shahih: *Shahih At-Targhib* (206). Muslim.

٨٣٨-١٠٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ شَيْئًا، فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ.

838-1025. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memakan pohon ini (bawang putih), maka janganlah datang ke masjid."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* **(1/133).**

Bab: 59. Bagaimana Menjawab Salam Ketika Sedang Shalat?

٨٣٩-١٠٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مَسْجِدَ قُبَاءَ يُصَلِّي فِيهِ، فَجَاءَتْ رِجَالٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا -وَكَانَ مَعَهُ- كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ

بِيَدِهِ.

839-1026. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW datang ke masjid Kuba dan shalat di dalamnya. Kemudian datang sekelompok orang dari kaum Anshar dengan memberi salam kepadanya, lalu aku bertanya kepada Suhaib (yang saat itu bersama Rasulullah SAW) tentang bagaimana beliau menjawab salam mereka? Ia berkata, 'Beliau memberi isyarat dengan tangannya'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (860).

٨٤٠-١٠٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي.

840-1027. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku untuk suatu keperluan, kemudian aku mendapatkan beliau sedang shalat. Lalu aku memberi salam kepadanya, dan beliau memberi isyarat kepadaku. Ketika Rasulullah selesai shalat, beliau memanggilku dan bersabda, *'Sesungguhnya kamu tadi memberi salam kepadaku sementara aku sedang shalat'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (859). Muslim.

٨٤١-١٠٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ فِي الصَّلاَةِ، فَقِيلَ لَنَا: إِنَّ فِي الصَّلاَةِ لَشُغْلاً.

841-1028. Dari Abdullah, ia berkata, "Ketika kami memberi salam dalam shalat, maka ada yang mengatakan kepada kami, 'Sesungguhnya shalat itu adalah suatu kesibukan'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (856). Muttafaq alaih.

Bab: 60. Orang yang Shalat Tidak Menghadap Kiblat Sementara Dia Tidak Mengetahui (Menyadari)

٨٤٢-١٠٢٩. عَنْ رَبِيعَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَغَيَّمَتِ السَّمَاءُ وَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا، وَأَعْلَمْنَا، فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ قَدْ صَلَّيْنَا لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَنْزَلَ اللهُ (فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ)

842-1029. Dari Rabi'ah, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan, sementara langit mendung dan menyulitkan kami untuk mengetahui arah kiblat, maka kami shalat dan meletakkan tanda arah kiblat.[33] Lalu ketika matahari terbit, kami mengetahui bahwa kami telah shalat bukan dengan menghadap kiblat. Kemudian kami menceritakan itu kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat, *'Ke mana saja kalian menghadap, maka di situ wajah Allah'."* (Qs. Al Baqarah (2): 115)

Hasan: *Al Irwa`* (291), *Shifat Ash-Shalat.*

Bab: 61. Orang yang Shalat dan Membuang Dahak

٨٤٣-١٠٣٠. عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا صَلَّيْتَ فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلاَ عَنْ يَمِينِكَ، وَلَكِنِ ابْزُقْ عَنْ يَسَارِكَ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِكَ.

843-1030. Dari Thariq bin Abdullah Al Muharabi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kamu shalat, maka hendaknya*

[33] ***Wa a'lamna,*** maksudnya; meletakkan tanda pada arah shalat untuk mengetahui apakah benar atau salah.

jangan membuang dahak (ludah) di hadapanmu, dan jangan pula ke sebelah kananmu, akan tetapi meludahlah ke kirimu atau ke arah bawah kakimu'."

Shahih: *Ar-Raudh* (362), *Shahih Abu Daud* (497), *Ash-Shahihah* (1223).

٨٤٤-١٠٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَهُ -يَعْنِي: رَبَّهُ- فَيَتَنَخَّعُ أَمَامَهُ؟ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ؟ إِذَا بَزَقَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْزُقَنَّ عَنْ شِمَالِهِ، أَوْ لِيَقُلْ هَكَذَا فِي ثَوْبِهِ. ثُمَّ أَرَانِي إِسْمَعِيلُ: يَبْزُقُ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ يَدْلُكُهُ.

844-1031. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak di arah kiblat masjid, lalu beliau menghadap ke orang-orang dan bersabda, *"Bagaimana keadaan salah seorang di antara kalian yang berdiri menghadap-Nya —maksudnya Tuhannya— sementara dia membuang dahak di hadapan-Nya? Apakah salah seorang di antara kamu senang jika ditatap kemudian diberi (dibuang) dahak di hadapannya? Apabila salah seorang di antara kalian membuang ludah, maka hendaknya ia membuang ludahnya ke arah kirinya atau meludahinya seperti ini di bajunya."* Kemudian Ismail memperlihatkan kepadaku, meludah di bajunya kemudian menggosoknya.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (280). Muslim

٨٤٥-١٠٣٢. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ رَأَى شَبَثَ بْنَ رِبْعِيٍّ بَزَقَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: يَا شَبَثُ! لَا تَبْزُقْ بَيْنَ يَدَيْكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَنْهَى عَنْ

ذَلِكَ، وَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي أَقْبَلَ اللهُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَنْقَلِبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سُوءٍ.

845-1032. Dari Khudzaifah, sesungguhnya dia melihat Syabats bin Rib'i yang membuang dahak di hadapannya, maka dia berkata, "Wahai Syabats! Janganlah kamu meludah di hadapanmu, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang hal itu. Beliau bersabda, *'Jika seseorang shalat, maka (sesungguhnya) dia sedang menghadap Allah dengan wajahnya sampai dia selesai (melakukannya) atau ia berhadats yang buruk (yang membatalkan shalat)'."*

Hasan: *Ta'liq 'ala Ibnu Khudzaimah* (924), *Ash-Shahihah* (1596).

٨٤٦-١٠٣٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَزَقَ فِي ثَوْبِهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، ثُمَّ دَلَكَهُ.

846-1033. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW meludah di bajunya sementara beliau sedang shalat, kemudian beliau menggosoknya.

Shahih: Bukhari, secara ringkas.

Bab: 62. Memainkan Batu-batu Kecil Ketika Shalat

٨٤٧-١٠٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

847-1034. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mengusap batu-batu kecil dalam shalat, ia berarti telah melakukan hal yang sia-sia'.*"

Shahih: Hadits ini merupakan teks akhir hadits no. 1099. Muslim.

٨٤٨-١٠٣٥. عَنْ مُعَيْقِيبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -فِي مَسْحِ الْحَصَى فِي الصَّلاَةِ- إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَمَرَّةً وَاحِدَةً.

848-1035. Dari Muaiqib, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda —tentang bermain batu-batu kecil dalam shalat— *'Apabila kamu terpaksa melakukannya, maka cukup sekali'.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (557), *Shahih Abu Daud* (872). Muttafaq alaih.

Bab: 63. Shalat dengan Menggunakan Alas Sujud

٨٤٩-١٠٣٧. عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

849-1037. Dari Maimunah, istri Nabi SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menggunakan (di atas) *khumrah*."[34]

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (84), *Shahih Abu Daud* (663), *Ats-Tsamr Al Mustathab, Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨٥٠-١٠٣٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى حَصِيرٍ.

---

[34] *Al Khumrah*, yaitu; sesuatu yang diletakkan di kening saat sujud yang terbuat dari tikar, atau sajadah dan lain-lainnya; dan tidak dinamakan *khumrah* kecuali hanya seukuran tempat untuk sujud.

850-1038. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar."

Shahih: *Ar-Raudh* (68), *Ats-Tsamr*. Muttafaq alaih.

٨٥١-١٠٣٩. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: صَلَّى ابْنُ عَبَّاسٍ وَهُوَ بِالْبَصْرَةِ عَلَى بِسَاطِهِ، ثُمَّ حَدَّثَ أَصْحَابَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي عَلَى بِسَاطِهِ.

851-1039. Dari Amru bin Dinar, ia berkata, "Ibnu Abbas shalat ketika berada di Bashrah di atas hamparannya, kemudian berbicara kepada para sahabatnya bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas hamparan beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (665).

Bab: 64. Sujud di Atas Baju Saat Panas dan Dingin

٨٥٢-١٠٤٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ، فَإِذَا لَمْ يَقْدِرْ أَحَدُنَا أَنْ يُمَكِّنَ جَبْهَتَهُ، بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ.

852-1042. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah SAW saat panas terik, maka apabila salah seorang di antara kami ada yang tidak sanggup meletakkan keningnya, dia membentangkan bajunya lalu sujud di atasnya."

Shahih: *Al Irwa`* (311), *Shahih Abu Daud* (666). Muttafaq alaih.

Bab: 65. Mengucapkan "*Subhanallah*" bagi Laki-Laki dan Menepuk Tangan bagi Wanita ketika Shalat

٨٥٣-١٠٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

853-1043. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bertasbih* (mengucapkan Subhanallah) *adalah untuk laki-laki*[35] *dan menepuk tangan adalah bagi wanita."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (867). Muttafaq alaih.

٨٥٤-١٠٤٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

854-1044. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bertasbih bagi laki-laki dan menepuk tangan bagi wanita."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (868). Muttafaq alaih.

٨٥٥-١٠٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلنِّسَاءِ فِي التَّصْفِيقِ، وَلِلرِّجَالِ فِي التَّسْبِيحِ.

855-1045. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasululllah SAW memberikan *rukhshah* (keringanan) bagi wanita dalam menepuk tangan dan bagi laki-laki dalam bertasbih."

Shahih: Dengan hadits yang sebelumnya.

---

[35] *At-Tasybih li rijal wa tashfiq lin-Nisa`*, maksudnya; apabila orang shalat butuh pemahaman, maka yang layak bagi laki-laki adalah dengan bertasbih sedangkan bagi wanita dengan menepuk tangan.

٨٥٦-١٠٤٦. عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: كَانَ جَدِّي أَوْسٌ -أَحْيَانًا- يُصَلِّي، فَيُشِيرُ إِلَيَّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَأُعْطِيهِ نَعْلَيْهِ، وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ.

856-1046. Dari Ibnu Abu Aus, ia berkata, "Kakekku, Aus, ketika melakukan shalat, terkadang dia memberi isyarat kepadaku, sementara dia sedang dalam shalat, maka aku berikan kepadanya sandalnya, dan dia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai sandal'."

Shahih.

٨٥٧-١٠٤٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي حَافِيًا وَمُنْتَعِلاً.

857-1047. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat tanpa memakai alas kaki dan juga pernah memakai sandal."

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (660), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

٨٥٨-١٠٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ وَالْخُفَّيْنِ.

858-1048. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami telah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai dua sandal, dan dua *khuf.*"

Shahih.

٨٥٩-١٠٤٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

859-1049. Dari Ibnu Abas, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk tidak menggabungkan*[36] *rambut dan baju dalam sujud'.*"

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٨٦٠-١٠٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أُمِرْنَا أَلاَّ نَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا، وَلاَ نَتَوَضَّأَ مِنْ مَوْطِإٍ.

860-1050. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami diperintahkan agar tidak menggabungkan rambut dan juga baju saat sujud, dan kami tidak diperintahkan untuk mengulang wudhu apabila menginjak kotoran."[37]

Shahih: *Al Irwa`* (183), *Shahih Abu Daud* (199).

٨٦١-١٠٥١. عَنْ أَبِي سَعْدٍ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ- قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ رَأَى الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَهُوَ يُصَلِّي، وَقَدْ عَقَصَ شَعْرَهُ، فَأَطْلَقَهُ، أَوْ نَهَى عَنْهُ وَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ عَاقِصٌ شَعَرَهُ.

861-1051. Dari Abu Sa'ad[38] —laki-laki dari penduduk Madinah— ia berkata, "Aku pernah melihat Abu Rafi' *muala* (budak) Rasulullah

[36] *Akuffu*, maksudnya; mengumpulkan rambut saat sujud untuk mencegah dari debu.
[37] *Mauti`*, yaitu; sesuatu yang menyakitkan dari jalan, maksudnya tidak mengulang wudhunya, bukan berarti mereka tidak mencucinya seperti kotoran —penerj.
[38] Lihat *An-Nukat Azh-Zharf* (9/204-205), karya Al Hafizh Ibnu Hajar.

SAW, dia melihat Hasan bin Ali sedang shalat dan dia telah mengumpulkan rambutnya[37] lalu melepaskannya atau mencegahnya. Dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang seseorang shalat sementara dia menurunkan rambutnya di keningnya'."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2386), *Shahih Abu Daud* (653).

Bab: 68. Khusyu` dalam Shalat

٨٦٢-١٠٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَرْفَعُوا أَبْصَارَكُمْ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ تَلْتَمِعَ. يَعْنِي: فِي الصَّلاَةِ.

862-1052. Dari Ibnu umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mengangkat mata kalian ke atas langit, supaya mata kalian tidak cepat buta, maksudnya dalam shalat'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/188).

٨٦٣-١٠٥٣. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا بِأَصْحَابِهِ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ؟ حَتَّى اشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ: لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ لَيَخْطَفَنَّ اللهُ أَبْصَارَهُمْ.

863-1053. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW shalat bersama para sahabatnya. Ketika beliau selesai shalat, beliau menghadapkan wajahnya ke kaum itu (para sahabat) dan bersabda, *'Mengapa ada beberapa kaum yang suka mengangkat mata mereka ke arah langit?'* Rasulullah sampai-sampai

[37] '*Aqasha sya'ruh* berasal dari kata "*Al 'Aqshu*" yang berarti; menghimpun rambut di tengah kepalanya atau menggulung ujung rambutnya, seperti yang banyak dilakukan wanita. Dikatakan, "Memasukkan ujung rambut pada pusatnya".

menekankan sabdanya mengenai hal itu, *'Hendaknya mereka dapat meninggalkan perbuatan tersebut atau Allah akan mencabut penglihatan mereka'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (548), *Shahih Abu Daud* (847). Bukhari.

٨٦٤-١٠٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لاَ تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ أَبْصَارُهُمْ.

864-1054. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Hendaknya suatu kaum menghentikan mengangkat mata mereka ke arah langit, atau penglihatan mereka tidak akan kembali."*

Shahih: *Shahih At-Targhib, Shahih Abu Daud* (846). Muttafaq alaih.

٨٦٥-١٠٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ -حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ- فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَسْتَقْدِمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلاَّ يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ قَالَ هَكَذَا، يَنْظُرُ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ **(وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ)** فِي شَأْنِهَا.

865-1055. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang wanita pernah shalat di belakang Rasulullah SAW —ia merupakan wanita tercantik— lalu sebagian kaum maju ke depan barisan pertama agar mereka dapat melihatnya (meliriknya), dan sebagian yang lain mundur hingga mereka berada di barisan terakhir. Apabila mereka ruku, ia berkata begini, ia melihat dari bawah ketiaknya. lalu Allah menurunkan ayat, *'Dan sungguh kami telah mengetahui orang-orang yang terdepan di*

antara kalian dan sungguh kami telah mengetahui orang-orang yang di belakang' (Qs. Al Ahzaab (33): 21) dalam hal wanita tersebut."

Shahih: *Ash-Shahihah* (2472), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 69. Shalat Memakai Satu Pakaian

٨٦٦-١٠٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدُنَا يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَ كُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ.

866-1056. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Salah satu dari kami shalat memakai satu pakaian'. Lalu Rasulullah bersabda, *'Hendaknya kalian semua memiliki dua pakaian'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (1069 dan 1092), *Shahih Abu Daud* (636). Muttafaq laih.

٨٦٧-١٠٥٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ.

867-1057. Dari Abu Said Al Khudri, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW dan dia shalat dengan memakai satu pakaian yang diselempangkannya.

Shahih: Muslim.

٨٦٨-١٠٥٨. عَنْ عُمَرَ ابْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

868-1058. Dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai satu pakaian yang menyelempang,[38] meletakkan kedua ujungnya di leher beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (639). Muttafaq alaih.

٨٦٩-١٠٥٩. عَنْ كَيْسَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِالْبِئْرِ الْعُلْيَا فِي ثَوْبٍ.

869-1059. Dari Kaisan, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat di dekat sumur dengan memakai satu pakaian."

Hasan.

٨٧٠-١٠٦٠. عَنْ كَيْسَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَلَبِّبًا بِهِ.

870-1060. Dari Kaisan, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW shalat Zhuhur dan Ashar dengan menggunakan satu pakaian dengan menggabungkannya di dada beliau."

Hasan.

Bab: 70. Sujud Tilawah

٨٧١-١٠٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، يَقُولُ: يَا وَيْلَهُ! أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ، فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

[38] *Mutawasysyihan bih,* maksudnya; disilang antara dua ujungnya, yaitu melipat ke dalam dan mengangkat ujungnya, kemudian disilang dan diikat ke leher sehingga menjadi sarung dan selendang.

871-1061. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Apabila keturunan Adam membaca ayat sajdah, maka bersujudlah, karena syetan akan menghindar dan menangis. Syetan berkata, 'Celaka! Keturunan Adam diperintahkan bersujud lalu mereka bersujud, maka baginya surga; dan aku diperintahkan sujud lalu aku membangkang, maka bagiku neraka'."*

Shahih: *Takhrij Islah Al Masajid* (69). Muslim.

٨٧٢-١٠٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْبَارِحَةَ -فِيمَا يَرَى النَّائِمُ- كَأَنِّي أُصَلِّي إِلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ، فَقَرَأْتُ السَّجْدَةَ فَسَجَدْتُ، فَسَجَدَتِ الشَّجَرَةُ لِسُجُودِي، فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: اللَّهُمَّ احْطُطْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاكْتُبْ لِي بِهَا أَجْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ مِثْلَ الَّذِي أَخْبَرَهُ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ.

872-1062. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang kepada beliau dan berkata, 'Kemarin aku bermimpi —seperti mimpinya orang yang tidur— seakan-akan aku shalat di bawah pohon, lalu aku membaca ayat *sajdah* dan aku bersujud. Maka, pohon itu ikut bersujud karena sujudku. Lalu aku mendengar pohon itu mengatakan; ***Allahummahthuth 'anni biha wizran waktub li biha ajran waj'alha li 'indak dzukhran*** (Ya Allah, hapuskanlah dosaku dan tulislah pahala untukku karenanya, dan jadikanlah itu di sisimu sebagai simpanan')." Ibnu Abas berkata, "Lalu aku melihat Rasulullah SAW membaca ayat *sajdah,* maka beliau sujud dan aku mendengar beliau berdoa dalam sujudnya seperti yang dikabarkan laki-laki tersebut tentang doa yang dibaca oleh pohon tersebut."

Hasan: *Al Misykah* (1036), *Ash-Shahihah* (2710).

٨٧٣-١٠٦٣. عَنْ عَلِيٍّ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، أَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي شَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

873-1063. Dari Ali, bahwa Nabi SAW apabila bersujud, beliau membaca, "***Allahumma laka sajadtu, wa bika aamantu wa laka aslamtu, anta rabbi, sajada wajhi lilladzi syaqqa sam'ahu wabasharahu, tabarakallahu ahsanal khaalikin** (Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku berserah diri. Engkau Tuhanku, wajahku bersujud kepada yang menerangkan pendengaran dan penglihatan. Maha Suci Engkau, pencipta yang terbaik).*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (738). Muslim.

Bab: 71. Jumlah Sujud Tilawah

٨٧٤-١٠٦٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

874-1067. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah dalam surah *'Idzas-samaa`un syaqqat'* (Qs. Al Insyiqaaq (84): 1) dan surah *'Iqra` bismi rabika'."* (Qs. Al 'Alaq (96): 1)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1168). Muslim.

٨٧٥-١٠٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَجَدَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ)

875-1068. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW sujud ketika beliau membaca surah *"**Idzas-samaaun syaqqat**"* (Qs. Al Insyiqaaq (84): 1)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1169). Muttafaq alaih.

Bab: 72. Menyempurnakan Shalat

٨٧٦-١٠٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى —وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي نَاحِيَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ— فَجَاءَ فَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ بَعْدُ، قَالَ: فِي الثَّالِثَةِ، فَعَلِّمْنِي يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ حَتَّى تَسْتَوِيَ قَاعِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا.

876-1069. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki pernah masuk masjid, kemudian ia mengerjakan shalat —sementara Rasulullah SAW sedang berada di sisi masjid—. Lalu laki-laki tersebut datang dan mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW. Rasulullah berkata, *"Keselamatan atasmu juga, kembali dan ulangi shalatmu, sesungguhnya engkau belum shalat."* Laki-laki itu pun mengulangi shalatnya. Kemudian dia datang dan memberi salam kepada Rasulullah. Rasulullah SAW pun bersabda, *"Keselamatan atas kamu*

*juga, ulangi shalatmu, sesungguhnya **kamu belum shalat.**"* Laki-laki itu berkata untuk yang ketiga kalinya, "Jika begitu, ajarkanlah aku, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu hendak shalat, maka sempurnakanlah wudhumu. Kemudian menghadaplah ke arah kiblat, lalu bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al Qur`an yang kamu hafal, lalu ruku` sampai kamu tenang dalam ruku`. Kemudian angkat kepala hingga berdiri tegak, lalu sujud sampai tenang dalam sujud. Kemudian angkatlah kepalamu sampai kamu dapat duduk dengan sempurna, lakukan itu semua dalam shalatmu."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat, Al Irwa`* (289), *Shahih Abu Daud* (862). Muttafaq alaih.

٨٧٧-١٠٧٠. عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ -فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ- فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالُوا: لِمَ؟ فَوَاللهِ مَا كُنْتَ بِأَكْثَرِنَا لَهُ تَبَعَةً، وَلاَ أَقْدَمَنَا لَهُ صُحْبَةً. قَالَ: بَلَى، قَالُوا: فَاعْرِضْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ كَبَّرَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، وَيَقِرَّ كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ فِي مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ مُعْتَمِدًا، لاَ يَصُبُّ رَأْسَهُ وَلاَ يُقْنِعُ، مُعْتَدِلاً، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، حَتَّى يَقِرَّ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَهْوِي إِلَى الْأَرْضِ وَيُجَافِي بَيْنَ يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا، وَيَفْتَخُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ، ثُمَّ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَجْلِسُ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ

إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَصْنَعُ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، كَمَا صَنَعَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلاَةِ، ثُمَّ يُصَلِّي بَقِيَّةَ صَلاَتِهِ هَكَذَا، حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّجْدَةُ الَّتِي يَنْقَضِي فِيهَا التَّسْلِيمُ أَخَّرَ إِحْدَى رِجْلَيْهِ وَجَلَسَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ مُتَوَرِّكًا، قَالُوا: صَدَقْتَ، هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ.

877-1070. Dari Muhammad bin Amru bin Atha`, ia berkata, "Aku mendengar dari Abu Humaid As-Sa'idi —di antara sepuluh sahabat Rasulullah SAW yang di antaranya Abu Qatadah—. Abu Humaid berkata, 'Aku (adalah orang) yang paling mengetahui di antara kalian mengenai shalatnya Rasulullah SAW'. Mereka berkata, 'Mengapa? Demi Allah, kamu bukanlah orang di antara kami yang paling banyak mengikuti Rasulullah SAW dan bukan juga yang paling dahulu menjadi sahabat'. Dia menjawab, 'Tentu'. Mereka berkata, 'Tunjukkanlah!' Dia berkata, 'Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat, beliau bertakbir kemudian mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua pundaknya, dan semua anggota tubuh menempati posisinya. Kemudian beliau membaca surah Al Qur`an, kemudian bertakbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya, kemudian ruku dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya sebagai fondasi. Beliau tidak menundukkan (menurunkan) kepalanya dan tidak mengangkatnya tetapi pertengahan (sejajar). Kemudian beliau mengucapkan; ***Samiallahu liman hamidah*** (Allah mendengar orang yang memuji-Nya) dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya, sampai semua tulang sendi beliau berada pada posisinya. Kemudian beliau turun ke tanah dan merenggangkan kedua tangannya dari kedua lambungnya, lalu mengangkat kepalanya dan duduk di atas kaki kirinya, dan beliau menekan jari-jari kakinya[39] ketika sujud.

[39] *Yaftakhu ashabi'a rijlaihi,* maksudnya; menancapkan jari-jari dan mengisyaratkan tempat pemisahnya dan melipat jari ke bagian dalam kaki. Kata *Al fatkhu* berasal dari kata *Al-Layyinu.*

Kemudian beliau sujud, lalu bertakbir dan duduk di atas kaki kirinya sampai semua tulang kembali pada posisinya, kemudian beliau berdiri. Beliau melakukan di rakaat lain seperti itu. Kemudian apabila berdiri dari rakaat yang kedua, beliau mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua pundaknya, sebagaimana yang beliau lakukan ketika memulai shalat. Kemudian beliau melanjutkan shalatnya seperti ini, hingga sujud yang menuntut salam, beliau mengakhirkan salah satu kakinya dan duduk di atas pangkal paha kiri." Mereka berkata, "Kamu benar, begitulah Rasulullah SAW melakukan shalat."

Shahih: *Al Irwa`* (305), *Shahih Abu Daud* (720 dan 721), *Ar-Raudh* (988).

Bab : 73. Meng-qashar Shalat Saat dalam Perjalanan

٨٧٨-١٠٧٢. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلاَةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ، وَالْجُمُعَةُ رَكْعَتَانِ، وَالْعِيدُ رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ، عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ.

878-1072. Dari Umar, ia berkata, "Shalat dalam bepergian itu dua rakaat, shalat Jum'at itu dua rakaat dan shalat Ied itu dua rakaat, sempurna tanpa pengurangan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW."

Shahih: *Al Irwa`* (638), *Takhirj Al Mukhtarah* (228, 230 dan 256).

٨٧٩-١٠٧٣. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلاَةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ، وَصَلاَةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ، وَالْفِطْرُ وَالأَضْحَى رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ، عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ.

879-1073. Dari Umar, ia berkata, "Shalat dalam bepergian itu dua rakaat, shalat Jum'at itu dua rakaat, shalat Idul Fitri dan Idul Adha itu

dua rakaat, sempurna tanpa pengurangan, sesuai dengan sabda Muhammad SAW."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٨٨٠-١٠٧٤. عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قُلْتُ: (**فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلاَةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا**) وَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

880-1074. Dari Ya'la bin Umayah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Umar bin Khaththab; Aku membaca ayat, *'Tidak ada dosa atas kamu untuk meng-qashar shalat apabila kamu takut akan fitnah dari orang orang kafir'* (Qs. An-Nisaa` (4): 101) dan orang-orang saat ini sudah aman?" Umar menjawab, "Aku juga merasa heran atas apa yang kamu herankan. Lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, maka beliau menjawab, *'Itu adalah sedekah yang diberikan Allah kepada kalian, maka terimalah sedekah itu'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1083).

٨٨١-١٠٧٥. عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَجِدُ صَلاَةَ الْحَضَرِ وَصَلاَةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ، وَلاَ نَجِدُ صَلاَةَ السَّفَرِ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا ﷺ وَلاَ نَعْلَمُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا نَفْعَلُ كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا ﷺ يَفْعَلُ.

881-1075. Dari Umayah bin Abdullah bin Khalid, bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Umar, "Sesungguhnya kami menemukan penjelasan tentang shalat di saat tidak bepergian (bagi yang mukim) dan shalat *khauf* (takut) dalam Al Qur`an, namun kami tidak

menemukan tentang shalat dalam perjalanan." Lalu Abdullah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad SAW kepada kita, dan kita tidak mengetahui sesuatu pun, maka kita melakukannya sebagaimana yang kita lihat dari apa-apa yang Muhammad SAW lakukan."

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

٨٨٢-١٠٧٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنْ هَذِهِ الْمَدِينَةِ لَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهَا.

882-1076. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila keluar dari kota ini, beliau tidak menambah atas dua rakaat shalat sampai beliau kembali (ke kota ini)."

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq*. Muslim dan lafazh hadits yang sejenisnya.

٨٨٣-١٠٧٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: افْتَرَضَ اللهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ.

883-1077. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah telah mewajibkan shalat melalui lisan Nabi kalian; (Yakni) shalat di saat tidak bepergian empat rakaat, dan shalat dalam perjalanan dua rakaat."

Shahih: *Al Irwa`* (392), *Shahih Abu Daud* (1134). Muslim.

Bab: 74. Menggabungkan Dua Shalat Ketika dalam Perjalanan

٨٨٤-١٠٧٩. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فِي السَّفَرِ.

884-1079. Dari Mu'adz bin Jabar, bahwa Nabi SAW menggabungkan di antara shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya pada perang Tabuk, saat dalam perjalanan.

Shahih: *Al Irwa`* (3/31), *Shahih Abu Daud* (1089). Muslim.

Bab: 75. Shalat Sunah Ketika dalam Perjalanan

٨٨٥-١٠٨٠. عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ انْصَرَفْنَا مَعَهُ وَانْصَرَفَ، قَالَ: فَالْتَفَتَ فَرَأَى أُنَاسًا يُصَلُّونَ، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لأَتْمَمْتُ صَلاَتِي، يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ، ثُمَّ صَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُمَرَ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ، فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى قَبَضَهُمُ اللهُ، وَاللهُ يَقُولُ **(لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ)**.

885-1080. Dari Hafs bin Ashim bin Umar bin Khaththab, ia berkata, "Kami bersama Ibnu Umar dalam sebuah perjalanan, lalu dia shalat bersama kami. Kemudian kami bubar bersama dengannya (setelah selesai), dan dia juga meninggalkan tempat shalat." Hafsh berkata, "Umar berpaling melihat orang-orang yang mengerjakan shalat. Dia bertanya, 'Apa yang dikerjakan oleh mereka ini?' Aku (Hafsh) berkata, "Mereka sedang shalat sunah'."[40] Abdullah berkata, "Andaikan aku melakukan shalat sunah, tentu akan sempurna

[40] *Yusabbihuna,* maksudnya; mereka sedang melakukan shalat sunah.

shalatku, wahai putra saudaraku! Sesungguhnya aku telah menemani Rasulullah SAW dan beliau tidak melebihkan dari dua rakaat shalat dalam perjalanan sampai beliau wafat. Aku juga telah menemani Abu Bakar dan beliau tidak menambahkan atas dua rakaat, kemudian aku menemani Utsman dan beliau juga tidak melebihkan atas dua rakaat sampai mereka wafat. Allah berfirman, *'Sungguh telah ada bagi kamu suri tauladan dalam diri Rasulullah'."* (Qs. Al Ahzaab (33): 21)

Shahih: *Ar-Raudh* (518), *Shahih Abu Daud* (1108), *Al Irwa`* (563). Muslim dan Bukhari secara ringkas.

Bab: 76. Berapa Lama Seorang Musafir dapat Meng-qashar Shalat Apabila Dia telah Bermukim di Suatu Negeri?

٨٨٦-١٠٨٢. عَنْ الْعَلاَءِ ابْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ثَلاَثًا لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدَرِ.

886-1082. Dari Al 'Ala bin Al Hadhrami, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Tiga malam bagi kaum Muhajirin setelah usai ibadah haji'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1763). Muttafaq alaih.

٨٨٧-١٠٨٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ شَهْرِ ذِي الْحِجَّةِ.

887–1083. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW tiba di kota Makkah pagi hari, di hari ke empat bulan Dzulhijjah."

Shahih: *Shahih Ibnu Khuzaimah* (957). Muttafaq alaih.

٨٨٨-١٠٨٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَنَحْنُ إِذَا أَقَمْنَا تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا أَقَمْنَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا.

888-1084. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW telah bermukim selama sembilan belas hari dan beliau shalat dua rakaat-dua rakaat. Lalu apabila kami bermukim selama sembilan belas hari, maka kami shalat dua rakaat-dua rakaat. Apabila kami bermukim lebih dari itu, maka kami shalat empat rakaat."

Shahih: *Al Irwa`* (575), *Shahih Abu Daud* (1114). Bukhari.

٨٨٩-١٠٨٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا، قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا.

889-1086. Dari Anas, ia berkata, "Kami bepergian bersama Rasulullah SAW dari kota Madinah ke Makkah, lalu beliau shalat dua rakaat-dua rakaat sampai kami kembali. Aku bertanya, 'Berapa lama bermukim di Makkah?' Beliau berkata, *'Sepuluh hari'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (3/5), *Shahih Abu Daud* (1116). Muttafaq alaih.

Bab: 77. Orang yang Meninggalkan Shalat

٨٩٠-١٠٨٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

890-1087. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perbedaan antara hamba Allah dan kekafiran adalah meninggalkan shalat'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (224, 225), *At-Ta'liq* (1/194), *Takhrij Al Iman* (14/44-45). Muslim.

٨٩١-١٠٨٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

891-1088. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat. Maka barangsiapa meninggalkannya, berarti ia telah kafir'."*

Shahih: *Al Misykah* (574), *At-Ta'liq, Naqd At-Taaj* (71), *Takhrij Al Iman* (14/46).

٨٩٢-١٠٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَالشِّرْكِ إِلاَّ تَرْكُ الصَّلَاةِ، فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ.

892-1089. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada perbedaan antara hamba Allah dan kesyirikan kecuali meninggalkan shalat. Apabila ia meninggalkan shalat, maka ia telah syirik."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (565, 567).

Bab: 78. Kewajiban Shalat Jum'at

٨٩٣-١٠٩١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كُنْتُ قَائِدَ أَبِي حِينَ ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَسَمِعَ الْأَذَانَ

اسْتَغْفَرَ لأَبِي أُمَامَةَ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ وَدَعَا لَهُ، فَمَكَثْتُ حِينًا أَسْمَعُ ذَلِكَ مِنْهُ، ثُمَّ قُلْتُ فِي نَفْسِي: وَاللهِ إِنَّ ذَا لَعَجْزٌ، إِنِّي أَسْمَعُهُ كُلَّمَا سَمِعَ أَذَانَ الْجُمُعَةِ يَسْتَغْفِرُ لأَبِي أُمَامَةَ وَيُصَلِّي عَلَيْهِ، وَلاَ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ: لِمَ هُوَ؟ فَخَرَجْتُ بِهِ كَمَا كُنْتُ أَخْرُجُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ الْأَذَانَ اسْتَغْفَرَ كَمَا كَانَ يَفْعَلُ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَتَاهُ! أَرَأَيْتَكَ صَلاَتَكَ عَلَى أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ كُلَّمَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ بِالْجُمُعَةِ، لِمَ هُوَ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ! كَانَ أَوَّلَ مَنْ صَلَّى بِنَا صَلاَةَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ مَقْدَمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ فِي نَقِيعِ الْخَضَمَاتِ، فِي هَزْمِ النَّبِيتِ مِنْ حَرَّةِ بَنِي بَيَاضَةَ، قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَرْبَعِينَ رَجُلاً.

893-1091. Dari Abdurahman bin Ka'ab bin Malik, ia berkata, "Aku menjadi penuntun ayahku ketika ia telah buta. Ketika aku pergi keluar untuk shalat Jum'at dan dia mendengar adzan, ia memohonkan ampun untuk Abu Umamah As'ad bin Zurarah dan mendoakannya. Aku berdiam sejenak ketika mendengarkan ucapannya, kemudian aku berkata pada diriku, 'Demi Allah, sesungguhnya orang ini telah lemah! Sungguh aku mendengarnya setiap kali mendengar adzan, ia memohonkan ampun untuk Abu Umamah dan mendoakannya, namun aku tidak mempertanyakan hal itu, mengapa dia melakukannya?' Lalu aku pergi dengannya sebagaimana aku keluar untuk shalat Jum'at. Ketika mendengar panggilan shalat Jum'at, ia kembali memohonkan ampunan sebagaimana yang biasa ia lakukan. Lalu aku bertanya, 'Wahai ayahku, apakah engkau sadar mendoakan As'ad bin Zurarah setiap kali, mendengar adzan Jum'at. Kenapa dengan dia (yang engkau doakan)?' Ia menjawab, 'Wahai anakku, (orang itu, As'ad) adalah orang pertama yang mengimami kami shalat Jum'at sebelum datang Rasulullah SAW dari Makkah, di *Naqi' Al Khadhamat,*[41] di

[41] *Naqi' Al Khadhamat,* yaitu; tempat yang dekat dengan Madinah.

suatu tempat yang tenang[42] di pemukiman bani Bayadhah'. Aku bertanya, 'Berapa jumlah mereka saat itu?' Ia menjawab, 'Empat puluh orang'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (980).

٨٩٤-١٠٩٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَضَلَّ اللهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، كَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ، وَالْأَحَدُ لِلنَّصَارَى، فَهُمْ لَنَا تَبَعٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالْأَوَّلُونَ الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلَائِقِ.

894-1092. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Allah menyesatkan orang-orang sebelum kami dari hari Jum'at. Orang-orang Yahudi memiliki hari Sabtu dan orang-orang Nasrani memiliki hari Minggu, mereka semua akan mengikuti kita sampai hari Kiamat. Kita adalah orang yang terakhir dari penduduk dunia dan kita orang pertama yang diputuskan sebelum makhluk-makhluk lain'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/250), *Shahih At-Targhib* (701). Muslim.

Bab: 79. Keutamaan Shalat Jum'at

٨٩٥-١٠٩٣. عَنْ أَبِي لُبَابَةَ ابْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ، فِيهِ خَمْسُ خِلَالٍ: خَلَقَ اللهُ فِيهِ آدَمَ، وَأَهْبَطَ اللهُ فِيهِ

[42] *Hazm*, yaitu; nama tempat yang tenang. *An-Nabit*, yaitu; nama daerah kaum Anshar. Lihat *Mu'jam Al Buldan* (5/405).

آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَ جِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

895-1093. Dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya hari Jum'at adalah tuan segala hari yang paling agung di sisi Allah, dan hari yang paling agung di sisi Allah dari hari Idul Adha dan Idul Fitri. Pada hari Jum'at terjadi lima peristiwa; Pada hari tersebut Allah menciptakan Adam, Allah mendaratkan (melemparkan) Adam kedunia, serta, hari diwafatkannya Adam (pada hari tersebut), terdapat sebuah waktu yang apabila seorang hamba berdoa (meminta sesuatu), Allah akan memberikannya selama yang diminta bukan sesuatu yang diharamkan; (pada hari tersebut) juga akan terjadi hari Kiamat; Serta tidaklah para malaikat yang dekat, langit, bumi, angin, gunung dan lautan kecuali mereka takut kepada hari Jum'at'."*

Hasan: *Al Misykah* (1363).

٨٩٦-١٠٩٤. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؛ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟ -يَعْنِي: بَلِيتَ- فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ.

896-1094. Dari Syaddad bin Awus,[43] ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at. Pada hari tersebut diciptakannya Adam, pada hari tersebut ditiupkan terompet Kiamat, dan pada hari tersebut banyak orang mati. Maka perbanyaklah oleh kalian membaca shalawat kepadaku pada hari tersebut. Sesungguhnya (pada hari Jum'at) shalawat kalian dihadapkan kepadaku'.* Seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana shalawat kami dihadapkan kepadamu sementara engkau telah menjadi tulang-belulang (artinya musnah dan hancur)? Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bumi untuk memakan tubuh para nabi'."*

Shahih: *Al Irwa`* (4), *Al Misykah* (1361), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/249), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1758). *Takhrij Fadhl Ash-Shalat 'ala An-Nabi SAW* (22), *Shahih Abu Daud* (962).

٨٩٧-١٠٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ مَا بَيْنَهُمَا مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ.

897-1095. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dari hari Jum'at ke Jum'at selanjutnya merupakan penghapusan dosa di antara keduanya, selama tidak melakukan dosa besar."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (684). Muslim dengan lafazh yang lebih sempurna.

Bab: 80. Mandi pada Hari Jum'at

٨٩٨-١٠٩٦. عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ:

---

43 Disebutkan di dalam kitab asli *Syaddad bin Awus,* namun yang benar adalah *Awus bin Awus,* sebagaimana yang tercantum di dalam kitab *As-Sunan* yang lainnya. Al Bushairi menjelaskan hal tersebut dalam kitab *Az-Zawa`id* (1/129) dan akan nampak kebenarannya pada nomor 1636.

مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ، وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ، أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

898-1096. Dari Awus bin Awus Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa mandi*[44] *pada hari Jum'at dengan sebenar-benarnya mandi, kemudian bersegera datang (pada awal waktu) dan mendapatkan khutbah pertama dengan berjalan kaki, tidak menaiki kendaraan serta berdekatan dengan imam, lalu mendengarkan dan tidak berbicara (atau sibuk dengan hal lainnya), maka setiap langkah kakinya memperoleh amalan satu tahun, pahala puasa dan shalat malamnya'.*"

Shahih: *Al Misykah* (1388), *Shahih Abu Daud* (372). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/247).

٨٩٩-١٠٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

899-1097. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda di atas mimbar, *'Barangsiapa hendak mendatangi shalat Jum'at, maka hendaknya dia mandi'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (408, 985), *Shahih Abu Daud* (368, 371). Muttafaq alaih.

٩٠٠-١٠٩٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

---

[44] *Man ghassala*, ada yang berpendapat bahwa maksud dari kalimat ini adalah; menyetubuhi istrinya sebelum keluar untuk melaksanakan shalat. Pengertian ini berasal dari kalimat "*Ghassala imra'atahu*", baik dibaca *tasydid* atau tidak, yang memiliki arti menyetubuhi.

900-1098. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah bersabda, *"Mandi hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang sudah bermimpi (baligh)."*

Shahih: *Ar-Raudh* (408, 985), *Shahih Abu Daud* (368, 371). Muttafaq alaih.

Bab: 81. *Rukhshah* (Keringanan) dalam Masalah Mandi pada Hari Jum'at

٩٠١-١٠٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَدَنَا وَأَنْصَتَ وَاسْتَمَعَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

901-1099. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa berwudhu lalu memperbaiki wudhunya, kemudian mendatangi shalat Jum'at, lalu berdekatan dengan imam dan diam serta mendengarkan khutbah, maka Allah mengampuni dosa-dosanya antara Jum'at tersebut dan Jum'at lainnya dan ditambahkan tiga hari. Barangsiapa bermain-main dengan batu kerikil (dalam shalat), maka dia telah sia-sia'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (964). Muslim.

٩٠٢-١١٠٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ، تُجْزِئُ عَنْهُ الْفَرِيضَةُ، وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ.

902-1100. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Barangsiapa berwudhu pada hari Jum'at, maka cukup baik perbuatannya, mencukupi kewajibannya. Barangsiapa mandi, maka mandi itu lebih utama."*

Shahih: Tanpa lafazh "*Yujziu` 'anhul Al faridhah*". *Shahih Abu Daud* (380), *Al Misykah* (540), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1757).

Bab: 82. Datang Pagi Hari untuk Shalat Jum'at

٩٠٣-١١٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلاَئِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ مَنَازِلِهِمْ، الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طَوَوُا الصُّحُفَ، وَاسْتَمَعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجِّرُ إِلَى الصَّلاَةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي بَقَرَةٍ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي كَبْشٍ، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ.

زَادَ سَهْلٌ فِي حَدِيثِهِ: فَمَنْ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا يَجِيءُ بِحَقٍّ إِلَى الصَّلاَةِ.

903-1101. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila tiba hari Jum'at, maka di setiap pintu masjid terdapat para malaikat yang menulis amalan manusia sesuai jarak rumah-rumah mereka. Siapa yang datang lebih awal, maka ditulis di awal. Lalu apabila imam hendak berkhutbah, para malaikat menutup bukunya dan mereka mendengarkan khutbah. Maka orang yang datang segera*[45] *untuk shalat, seperti orang yang berkurban seekor unta; kemudian yang datang berikutnya, ia seperti orang yang berkurban seekor sapi; kemudian yang datang berikutnya, ia seperti orang yang berkurban seekor kambing...*" sampai Rasulullah menyebutkan seekor ayam dan sebutir telur.

Sahal menambahkan dalam haditsnya, "Maka siapa yang datang setelah itu, berarti ia hanya datang demi hak shalat."

---

[45] *Al Muhajjir*, yaitu *isim fa'il* dari lafazh "*At-Tahzir*". Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, segera hadir untuk shalat Jum'at setelah subuh.

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/255), *Shahih At-Targhib* (713), *Shahih Abu Daud* (377). Muttafaq alaih dengan hadits yang semisalnya.

٩٠٤-١١٠٢. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ضَرَبَ مَثَلَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ التَّبْكِيرِ، كَنَاحِرِ الْبَدَنَةِ، كَنَاحِرِ الْبَقَرَةِ، كَنَاحِرِ الشَّاةِ، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ.

904-1102. Dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah SAW memberikan perumpamaan orang yang bersegera menghadiri shalat Jum'at seperti orang yang berkurban seekor unta, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban seekor sapi, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkurban seekor kambing. Sampai beliau menyebutkan seekor ayam.

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1/253).

Bab: 83. Berhias di Hari Jum'at

٩٠٥-١١٠٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ سَلَامٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ لَوِ اشْتَرَى ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبِ مِهْنَتِهِ.

905-1104. Dari Abdullah bin Salam, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar pada hari Jum'at, *"Tidak apa-apa salah seorang di antara kalian membeli dua pakaian untuk hari Jum'at selain pakaian kerjanya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (989).

٩٠٦-١١٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ -إِنْ وَجَدَ سَعَةً- أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ، سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ.

906-1106. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW berkhutbah Jum'at kepada khalayak manusia, lalu beliau melihat ada yang berpakaian bergaris-garis putih dan hitam. Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaiknya salah seorang dari kalian —bila mendapatkan keluasan—menyiapkan dua pakaian untuk Jum'atnya selain dua buah pakaian kerjanya."*

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1765), *Shahih Abu Daud* (989), *Al Misykah* (1389), *Ghayah Al Maram* (77).

٩٠٧-١١٠٧. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ غُسْلَهُ، وَتَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ طُهُورَهُ، وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، وَمَسَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ مِنْ طِيبِ أَهْلِهِ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ وَلَمْ يَلْغُ، وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى.

907-1107. Dari Abu Dzar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mandi di hari Jum'at lalu memperbaiki mandinya, dan bersuci lalu memperbagus bersucinya, kemudian memakai baju yang terbaiknya, memakai minyak wangi keluarganya yang telah disunahkan Allah, lalu mendatangi shalat Jum'at dan tidak berbuat sia-sia, serta tidak memisahkan di antara dua orang, maka Allah telah mengampuni dosa-dosanya antara hari itu dan hari Jum'at yang lainnya."*

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq* (1763, 1764, 1812), *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (1/258).

٩٠٨-١١٠٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذَا يَوْمُ عِيدٍ جَعَلَهُ اللهُ لِلْمُسْلِمِينَ، فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ، وَإِنْ كَانَ طِيبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ.

908-1108. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya hari ini hari raya yang telah dijadikan (ditetapkan) Allah bagi umat Islam. Maka barangsiapa datang shalat Jum'at, hendaknya ia mandi (terlebih dahulu); dan apabila ada minyak wangi, maka pakailah, dan hendaknya juga kalian bersiwak'."*

Hasan: *Al Misykah* (1398-1399), *Ar-Raudh* (408), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/253).

Bab: 84. Waktu Shalat Jum'at

٩٠٩-١١٠٩. عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلاَ نَتَغَدَّى إِلاَّ بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

909-1109. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata, "Kami tidak istirahat[46] dan tidak makan siang kecuali setelah shalat Jum'at."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (997). Muttafaq alaih.

٩١٠-١١١٠. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ؛ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَرْجِعُ، فَلاَ نَرَى لِلْحِيطَانِ فَيْئًا نَسْتَظِلُّ بِهِ.

910-1110. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Kami shalat Jum'at bersama Nabi SAW kemudian pulang, lalu kami tidak melihat bayangan dinding yang dapat kami jadikan untuk berteduh."

---

[46] *Naqil* berasal dari lafazh "*Qailulah*", yaitu; istirahat di pertengahan hari, walaupun dia tidak tidur.

Shahih: *Al Irwa`* (598), *Shahih Abu Daud* (996), *Al Ajwibah An-Nafi'ah* (20). Muttafaq alaih.

٩١١-١١١٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا نُجَمِّعُ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَقِيلُ.

911-1112. Dari Anas, ia berkata, "Kami shalat Jum'at kemudian pulang, lalu kami istirahat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (997). Muttafaq alaih.

Bab: 85. Khutbah Jum'at

٩١٢-١١١٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا جَلْسَةً. زَادَ بِشْرٌ: وَهُوَ قَائِمٌ.

912-1113. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW berkhutbah dua kali, beliau duduk sejenak di antara dua khutbah tersebut.

Bisyr menambahkan, "Beliau khutbah sambil berdiri."

Shahih: *Al Irwa`* (604), *Shahih Abu Daud* (1002). Muttafaq alaih.

٩١٣-١١١٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

913-1114. Dari Amr bin Huraits, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar, dan beliau memakai serban hitam."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (93), *Ar-Raudh An-Nadhir* (209). Muslim.

٩١٤-١١١٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا، غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يَقْعُدُ قَعْدَةً ثُمَّ يَقُومُ.

914-1115. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah sambil berdiri, hanya saja beliau duduk sekejap kemudian beliau berdiri lagi."

Shahih: *Al Irwa`* (3/71), *Shahih Abu Daud* (1003-1004). Muslim.

٩١٥-١١١٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ، فَيَقْرَأُ آيَاتٍ، وَيَذْكُرُ اللهَ، وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا، وَصَلَاتُهُ قَصْدًا.

915-1116. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Nabi SAW berkhutbah sambil berdiri, kemudian beliau duduk. Kemudian beliau berdiri lalu membaca beberapa ayat dan menyebut nama Allah SWT, khutbah beliau pertengahan (tidak panjang dan tidak pendek) dan shalatnya juga pertengahan."

Shahih: *Al Irwa`, Shahih Abu Daud* (1009). Muslim.

٩١٦-١١١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سُئِلَ: أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا أَوْ قَاعِدًا؟ قَالَ: أَوَمَا تَقْرَأُ (**وَتَرَكُوكَ قَائِمًا**)

916-1118. Dari Abdullah, bahwa ia pernah ditanya, "Apakah Nabi SAW khutbah sambil berdiri atau duduk?" Ia menjawab, "Tidakkah kamu membaca ayat, *'Dan mereka meninggalkan kamu dalam keadaan berdiri'."* (Qs. Al Jumu'ah (62): 11)

Shahih.

٩١٧-١١١٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ سَلَّمَ.

917-1119. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW apabila naik mimbar, beliau memberi salam.

Hasan: *Al Ajwibah An-Nafi'ah* (58).

Bab: 86. Mendengarkan Khutbah dengan Seksama

٩١٨-١١٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ؛ فَقَدْ لَغَوْتَ.

918-1120. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Apabila kamu berkata kepada temanmu, 'Diamlah di hari Jum'at, imam sedang berkhutbah!', maka kamu telah berbuat sia-sia."*[47]

Shahih: *Al Irwa`* (619), *Shahih At-Targhib* (718), *Shahih Abu Daud* (1018). Muttafaq alaih.

٩١٩-١١٢١. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (تَبَارَكَ) وَهُوَ قَائِمٌ، فَذَكَّرَنَا بِأَيَّامِ اللهِ -وَأَبُو الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبُو ذَرٍّ يَغْمِزُنِي- فَقَالَ: مَتَى أُنْزِلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ إِنِّي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلاَّ الْآنَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ؛ أَنِ اسْكُتْ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: سَأَلْتُكَ مَتَى أُنْزِلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ فَلَمْ تُخْبِرْنِي! فَقَالَ أُبَيٌّ: لَيْسَ لَكَ مِنْ صَلاَتِكَ الْيَوْمَ إِلاَّ مَا لَغَوْتَ، فَذَهَبَ إِلَى رَسُولِ

47 Maksudnya, bersuara dalam mengingatkan orang lain agar diam saat imam sedang berkhutbah pada shalat Jum'at, merupakan suatu perbuatan sia-sia (ed.)

الله ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي قَالَ أُبَيٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَ أُبَيٌّ.

919-1121. Dari Ubai bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW membaca pada hari Jum'at surah *Tabarak* sambil berdiri, lalu beliau mengingatkan kami dengan hari-hari Allah[48] —Abu Darda` atau Abu Dzar mengisyaratkan kepadaku— lalu ia bertanya, "Kapan surah ini diturunkan? Sesungguhnya aku belum pernah mendengar kecuali sekarang." Lalu ia memberinya isyarat untuk diam. Maka ketika mereka bubar, ia bertanya, "Tadi aku bertanya kepadamu, kapan surah ini diturunkan dan kamu belum menjawab!" Lalu Ubai berkata, "Tidak ada untukmu dari shalatmu hari ini kecuali engkau telah berbuat sia-sia." Lalu Abu Dzar pergi menemui Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, memberitahukan apa yang dikatakan Ubai kepadanya, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ubai telah berkata benar."*

Shahih: Dari hadits Abu Dzar. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/257), *Shahih At-Targhib* (720), *Al Irwa`* (80-81), *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1807, 1808).

Bab: 87. Orang yang Masuk Masjid Sementara Imam Sedang Berkhutbah

٩٢٠-١١٢٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ.

920-1122. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Sulaik Al Ghathafani masuk masjid, sementara Nabi SAW sedang berkhutbah, lalu

48 *Bi ayyaamillah,* maksudnya; dengan peristiwa besar yang terjadi dalam sejarah.

Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kamu sudah shalat?'* Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah bersabda, *'Shalatlah dua rakaat'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1021). Muttafaq alaih. Bukhari tidak menyebutkan nama "Sulaik".

٩٢١-١١٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيد، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ.

921-1123. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang sementara Nabi SAW sedang berkhutbah, lalu beliau bertanya, *'Apakah kamu sudah shalat?'* Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatlah dua rakaat'."*

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٩٢٢-١١٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ جَابِرٍ؛ قَالاَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَصَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجِيءَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا.

922-1124. Dari Abu Hurairah dan dari Jabir, mereka berkata, "Sulaik Al Ghathafani datang sementara Rasulullah SAW sedang berkhutbah, lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, *'Apakah kamu sudah shalat sebelum kamu datang?'* Ia menjawab, 'Belum'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatlah dua rakaat dan peringanlah pada keduanya'."*

Shahih: Tanpa kalimat "*Qabla an taji`a*", karena itu syadz (meragukan). *At-Ta'liqat Al Jiyad.*

Bab: 88. Larangan untuk Melangkahi Orang-orang pada Hari Jum'at

٩٢٣-١١٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ، فَجَعَلَ يَتَخَطَّى النَّاسَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ.

923-1125. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang laki-laki masuk masjid pada hari Jum'at, sementara Rasulullah SAW sedang berkhutbah, lalu orang tersebut melangkahi orang banyak; Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Duduklah! Kamu telah menyakiti (orang yang dilangkahi) dan datang terlambat."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/256).

Bab: 90. Bacaan Surah dalam Shalat Jum'at

٩٢٤-١١٢٨. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: اسْتَخْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى بِنَا أَبُو هُرَيْرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي السَّجْدَةِ الْأُولَى، وَفِي الْآخِرَةِ: **(إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ)**. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَأَدْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ انْصَرَفَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيٌّ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهِمَا.

924-1128. Dari Abdullah bin Abu Rafi', ia berkata, "Marwan mengangkat Abu Hurairah sebagai khalifah di Madinah, lalu dia pergi ke Makkah. Ketika Abu Hurairah shalat Jum'at bersama kami, lalu dia membaca surah Al Jumu'ah pada rakaat pertama dan '*Idzaa jaa`akal*

munaafiquun' (*Apabila telah datang kepadamu orang-orang munafik*) (Qs. Al Munafiquun (63): 1) pada rakaat yang terahir."

Ubaidillah berkata, "Lalu aku menemui Abu Hurairah ketika selesai, dan aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya kamu membaca dua surah yang pernah dibaca oleh Ali ketika ia berada di Kufah.' Abu Hurairah berkata, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah membaca dua surah tersebut'."

Shahih: *Al Irwa`* (2/64), *Shahih Abu Daud* (1029). Muslim

٩٢٥-١١٢٩. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كَتَبَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ إِلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: أَخْبِرْنَا بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَعَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهَا: **(هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)**.

925-1129. Dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata, "Adh-Dhahak bin Qais pernah menulis kepada Nu'man bin Basyir, 'Kabarkan kepada kami apa saja yang dibaca Nabi SAW pada hari Jum'at bersama surah Al Jumu'ah?' Nu'man membalasnya, 'Beliau membaca surah *Al Ghasyiyah* dalam shalat Jum'at'."

Shahih: *Ar-Raudh* (889), *Shahih Abu Daud* (1028). Muslim.

٩٢٦-١١٣٠. عَنْ أَبِي عِنَبَةَ الْخَوْلاَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِـ**(سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)** وَ**(هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ)**

926-1130. Dari Abu Inabah Al Khaulani, bahwa Nabi SAW membaca surah "*Sabbihis ma rabbikal a'la*" (Qs. Al A'laa [87]) dan surah "*Hal ataka haditsul ghaasyiyah*", (Qs. Al Ghaasyiyah [88]) dalam shalat Jum'at.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1027, 1030). Muslim.

Bab: 91. Orang yang Mendapatkan Satu Rakaat dari Shalat Jum'at

٩٢٧-١١٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَلْيَصِلْ إِلَيْهَا أُخْرَى.

927-1131. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa hanya mendapatkan satu rakaat shalat Jum'at, maka hendaknya ia meneruskan rakaat selanjutnya."*

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1851), *Al Irwa`* (622).

٩٢٨-١١٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً، فَقَدْ أَدْرَكَ.

928-1132. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Jum'at berarti ia telah mendapatkan shalat.*"

Shahih, *Al Irwaa`* (3/87). *Ar-Raudh* (555). *Shahih Abu Daud* (1026). *Ats-Tsamr Al Musthathab*. Muttafaq alaih.

٩٢٩-١١٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ أَوْ غَيْرِهَا، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ.

929-1133. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Jum'at atau selain shalat Jum'at, maka ia telah mendapatkan shalat.*"

Shahih, *Al Irwaa`. Al Ajwibah An-Nafi'ah* (41).

Bab: 93. Orang yang Meninggalkan Shalat Jum'at Tanpa Ada Udzur

٩٣٠-١١٣٥. عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ -وَكَانَ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا، طُبِعَ عَلَى قَلْبِهِ.

930-1135. Dari Abu Al Ja'ad Ad Dhamri –dan ia adalah seorang sahabat- ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at tiga kali karena meremehkannya, maka hatinya sudah ditutup*'."

Hasan-Shahih, *Al Misykah* (1371). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (259). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1857- 1858). *Shahih Abu Daud* (965).

٩٣١-١١٣٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاَثًا مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ، طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

931-1136. Dari Jabir bin Abdullah, Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at tiga kali tanpa ada kepentingan (darurat) maka Allah akan menutup hatinya.*"

Hasan-Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (1/260). *Shahih Abu Daud* (965).

٩٣٢-١١٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ هَلْ عَسَى أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ الصُّبَّةَ مِنَ الْغَنَمِ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ، فَيَتَعَذَّرَ عَلَيْهِ الْكَلأُ، فَيَرْتَفِعَ، ثُمَّ تَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلاَ يَجِيءُ وَلاَ يَشْهَدُهَا، وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلاَ يَشْهَدُهَا، وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلاَ يَشْهَدُهَا، حَتَّى يُطْبَعَ عَلَى قَلْبِهِ.

932-1137. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ingatlah apakah mungkin salah seorang diantara kalian membawa sekelompok*[49] *hewan dari kambing sejauh satu mil atau dua mil, kemudian tidak menemukan rerumputan, (namun apabila) kemudian ketika tiba waktu shalat Jum'at dan dia tidak menghadirinya, dan tiba waktu shalat Jum'at berikutnya, diapun tidak menghadirinya, maka hatinya akan ditutup*'."

Hasan, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/260). *Shahih At-Targhib* (733).

Bab: 95. Shalat Sunnah setelah Shalat Jum'at

٩٣٣-١١٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَصَلَّى سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ ذَلِكَ.

933-1140. Dari Abdullah bin Umar, bahwa apabila ia selesai shalat Jum'at dan (kemudian) pulang, maka dia shalat dua rakaat dirumah-nya, kemudian dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan hal itu."

Shahih, *Al Irwaa`* (3/91). *Shahih Abu Daud* (1032-1033). Muttafaq alaih

٩٣٤-١١٤١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ.

934-1141. Dari Abdullah bin Umar, ia mengatakan bahwa Nabi SAW shalat dua rakaat setelah shalat Jum'at.

Shahih, *Al-Irwa`* (624). *Shahih Abu Daud* (1037). Muttafaq 'alaih

---

[49] *Ash-Shubbah* dengan diberi *dhammah* pada huruf *shad* dan *fathah* pada huruf *ba'*, maksudnya yaitu kumpulan dari kuda atau unta dan kambing antara dua puluh sampai tiga puluh ekor.

٩٣٥-١١٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا.

935-1142. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian telah shalat Jum'at maka shalatlah (sunah) empat rakaat*."

Shahih, *Al Irwaa`* (625). *Al Ajwibah An-Nafi'ah* (36). *Shahih Abu Daud* (1036). Muslim.

Bab: 96. Membuat Halaqah pada Hari Jum'at sebelum Shalat Jum'at dan Duduk Menekuk Lutut Ketika Imam Sedang Khutbah

٩٣٦-١١٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُحَلَّقَ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ.

936-1143. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Rasulullah SAW melarang membuat *halaqah* di masjid pada hari Jum'at sebelum shalat.

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1304, 1306, 1816). *Shahih Abu Daud* (991).

٩٣٧-١١٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الاحْتِبَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. يَعْنِي: وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

937-1144. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang duduk sambil menekuk lutut di hari Jum'at, maksudnya ketika imam sedang berkhutbah.

Hasan, *Shahih Abu Daud* (1017).

Bab: 97. Adzan Jum'at

٩٣٨-١١٤٥ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: مَا كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ مُؤَذِّنٌ وَاحِدٌ، إِذَا خَرَجَ أَذَّنَ، وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ كَذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ -وَكَثُرَ النَّاسُ- زَادَ النِّدَاءَ الثَّالِثَ عَلَى دَارٍ فِي السُّوقِ، يُقَالُ لَهَا: الزَّوْرَاءُ، فَإِذَا خَرَجَ أَذَّنَ، وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ.

938-1145. Dari Saa`ib bin Yazid, ia berkata, "Tidak ada bagi Rasulullah SAW kecuali seorang muadzin. Apabila beliau naik mimbar, maka muadzin mengumandangkan adzan; apabila beliau turun maka muadzin iqamat. Abu Bakar dan Umar juga melakukan hal demikian. Ketika masa Utsman –dan orang (Islam) mulai banyak– ia menambahkan panggilan yang ketiga dari atas sebuah rumah yang berada di tengah pasar yang dinamakan dengan Zawra`. Kemudian apabila dia keluar maka muadzin adzan, dan bila dia turun mimbar maka muadzin iqamat."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (998, 999). *Al Ajwibah An-Naafi'ah* (hal. 9). Bukhari.

Bab: 98. Menghadap Imam saat Dia Berkhutbah

٩٣٩-١١٤٦. عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلَهُ أَصْحَابُهُ بِوُجُوهِهِمْ.

939-1146. Dari Tsabit, ia berkata, "Nabi SAW apabila naik mimbar maka para sahabatnya menghadapkan wajah mereka kepada beliau."

Shahih, *Ash-Shahihah* (2080).

Bab: 99. Waktu yang Diharapkan pada Hari Jum'at

٩٤٠-١١٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا خَيْرًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ، وَقَلَّلَهَا بِيَدِهِ.

940-1147. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasululah SAW bersabda, 'Sesungguhnya di hari Jum'at ada satu saat yang apabila salah seorang Muslim yang sedang melakukan shalat bersamaan dengan apa yang diminta pada waktu itu suatu kebaikan, (maka) Allah akan memberikannya.' Rasulullah SAW mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktu itu sangat singkat."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (702). Muttafaq 'alaih

٩٤١-١١٤٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: قُلْتُ -وَرَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ-: إِنَّا لَنَجِدُ فِي كِتَابِ اللهِ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا شَيْئًا، إِلاَّ قَضَى لَهُ حَاجَتَهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأَشَارَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ، فَقُلْتُ: صَدَقْتَ، أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ، قُلْتُ: أَيُّ سَاعَةٍ هِيَ؟ قَالَ: هِيَ آخِرُ سَاعَاتِ النَّهَارِ، قُلْتُ: إِنَّهَا لَيْسَتْ سَاعَةَ صَلاَةٍ، قَالَ: بَلَى، إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا صَلَّى ثُمَّ جَلَسَ، لاَ يَحْبِسُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ فَهُوَ فِي الصَّلاَةِ.

941-1149. Dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Aku berkata –dan Rasulullah SAW dalam keadaan duduk– sesungguhnya kami benar-benar menemukan di dalam kitab Allah tentang, ada satu waktu, di hari Jum'at yang tidaklah hamba yang beriman membarenginya

dengan shalat dan memohon sesuatu kepada Allah (pada waktu tersebut), kecuali Allah akan memenuhi kebutuhannya."

Abdullah berkata, "Lalu Rasulullah SAW menoleh padaku (dan bersabda) *Atau 'sebagian waktu'*." Lalu aku berkata, "Engkau benar, atau sebagian waktu." Aku bertanya, "Kapankah waktu tersebut?" Beliau menjawab, "*Yaitu akhir waktu siang.*" Aku berkata, "Sesungguhnya itu bukan waktu shalat?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tentu, sesungguhnya seorang hamba yang beriman apabila shalat kemudian dia duduk, tidak ada yang ditunggu kecuali waktu shalat, maka dia itu dalam keadaan shalat.*"

Hasan Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/251). *Al-Misykah* (1359).

Bab: 100. Mengenai Shalat Sunah Dua Belas Rakaat

٩٤٢-١١٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ ثَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ: أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ.

942-1150. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang melanggengkan (terus-menerus mengerjakan) shalat sunah dua belas rakaat maka akan dibangun untuknya rumah di surga; (dua belas rakaat tersebut adalah), empat rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah maghrib dan dua rakaat setelah Isya' serta dua rakaat sebelum fajar."

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/201). *Shahih At-Targhib* (579).

٩٤٣-١١٥١. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

943-1151. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa yang shalat sunah dalam satu hari satu malam dua belas rakaat maka akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."

Shahih, *At-Ta'liq*. *Ash-Shahihah* (2347). *Shahih Abu Daud* (1136). Muslim.

Bab: 101. Shalat Sunah Dua Raka'at sebelum Shubuh

٩٤٤-١١٥٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَضَاءَ لَهُ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

944-1153. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW apabila akan nampak fajar, beliau shalat dua rakaat.

Shahih, Tetapi yang terjaga dari riwayat Ibnu Umar dari Hafshah. *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*. Muslim

٩٤٥-١١٥٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ، كَأَنَّ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ.

945-1154. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum pagi (sebelum fajar menyingsing) seakan adzan terdengar oleh kedua telinganya."[50]

[50] *Ka anna Al Adzaan bi udzunaihi,* isyarat untuk meringankan dalam shalat itu. Maksudnya, meringankan seperti orang yang menyeru shalat di kedua telinganya.

Shahih, Muttafaq 'alaih. Hadits ini merupakan penyempurna hadits no. 1335.

٩٤٦-١١٥٥. عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلاَةِ.

946-1155. Dari Hafshah binti Umar, bahwa Rasulullah SAW apabila diserukan untuk melaksanakan shalat subuh, beliau shalat sunah dua rakaat yang ringan sebelum beliau melakukan shalat subuh.

Shahih, *Ar-Raudh* (297). Muttafa 'alaih

٩٤٧-١١٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

947-1156. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW apabila telah berwudhu, beliau shalat sunah dua rakaat, kemudian keluar pergi shalat."

Shahih, Namun hadits ini merupakan hadits singkat dari riwayat lain yang diriwayatkan oleh Muslim yang menyebutkan bahwa dua rakaat sunah fajar termasuk dalam kategori ini, dan bukan merupakan sunah wudhu. Pengarang telah menyinggung hal ini pada kitab. *Adh-Dhai'ifah* (4181).

Bab: 102. Apa yang Dibaca dalam Shalat Sunah Dua Rakaat sebelum Fajar

٩٤٨-١١٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ: (**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) وَ(**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**).

948-1158. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat sunah dua rakaat sebelum fajar, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas.

Shahih, *Al-Misykah* (852). *Shahih Abu Daud* (1142). Muslim

٩٤٩-١١٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ شَهْرًا، فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ: **(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ)** وَ**(قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)**.

949-1159. Dari Ibnu Umar,[51] ia berkata, "Aku menyaksikan (dengan seksama) Nabi SAW selama satu bulan, beliau membaca dalam shalat sunah dua rakaat sebelum fajar, surah Al Kaafiruun dan surah Al Ikhlas."

Shahih, *Al Misykah* (1/268). *Ash-Shahihah* (3328).

٩٥٠-١١٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَكَانَ يَقُولُ: نِعْمَ السُّورَتَانِ هُمَا، يُقْرَأُ بِهِمَا فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: **(قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)** وَ**(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ)**.

950-1160. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat sebelum fajar, dan beliau bersabda, 'Dua surat yang sangat baik yang dibaca pada dua rakaat sebelum fajar; surat Al Ikhlas dan surat Al Kaafiruun."

Shahih, *Ash-Shahihah* (646).

---

[51] Bandingkan dengan *Tuhfah Al Asyraf* (6/29).

Bab: 103. Apabila telah Iqamat, maka Tidak Ada Shalat Lain kecuali Shalat Wajib

٩٥١-١١٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ.

951-1161. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah iqamat, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.*"

Shahih, *Al Irwa`* (497). *Ar-Raudh* (1051). *Shahih Abu Daud* (1150). *Al Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

٩٥٢-١١٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ لَهُ: بِأَيِّ صَلاَتَيْكَ اعْتَدَدْتَ.

952-1163. Dari Abdullah bin Sarjis, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki sedang shalat dua rakaat sebelum shalat subuh, sedangkan beliau dalam keadaan shalat. Ketika selesai shalat, beliau berkata kepadanya, "*Dengan shalat dua rakaat yang mana kamu persiapkan*?"

Shahih, *Ar-Raudh* (383). *Shahih Abu Daud* (1149). Muslim

٩٥٣-١١٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ؛ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ وَقَدْ أُقِيمَتْ صَلاَةُ الصُّبْحِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَكَلَّمَهُ بِشَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ!! فَلَمَّا انْصَرَفَ أَحَطْنَا بِهِ نَقُولُ لَهُ: مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: قَالَ لِي: يُوشِكُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُصَلِّيَ الْفَجْرَ أَرْبَعًا.

953-1164. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, ia berkata, "Nabi SAW pernah melewati seseorang yang sudah iqamat shalat subuh sementara dia shalat, kemudian Rasulullah SAW mengajaknya bicara sesuatu yang aku tidak tahu apa yang dibicarakannya. Setelah selesai, kami melangkah dengannya dan kami berkata kepadanya, 'Apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu?' Ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Hampir saja salah satu diantara kalian shalat fajar empat rakaat*'."

Shahih, *Ash-Shahihah* (2588). Muslim

Bab: 104. Orang yang Terlewatkan Dua Rakaat sebelum Fajar; Kapankah Dia Dapat Mengqadanya?

٩٥٤-١١٦٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يُصَلِّي بَعْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَلاَةَ الصُّبْحِ مَرَّتَيْنِ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، فَصَلَّيْتُهُمَا، قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ.

954-1165. Dari Qais bin Amr, ia berkata, "Nabi SAW melihat seorang laki-laki sedang shalat dua rakaat setelah shalat shubuh, lalu Rasulullah SAW bertanya, '*Apakah (kamu) shalat shubuh dua kali*?" Laki-laki tersebut berkata kepada, "Aku belum melakukan shalat dua rakaat sebelum shubuh, maka aku mengerjakannya sekarang." Qais berkata, "Maka Rasulullah SAW pun diam."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1151).

٩٥٥-١١٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَامَ عَنْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَقَضَاهُمَا بَعْدَ مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ.

955-1166. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW ketiduran tidak mengerjakan shalat sunah dua rakaat sebelum fajar, lalu beliau mengqadhanya setelah matahari terbit."

Shahih.

Bab: 105. Shalat Sunah Empat Rakaat Sebelum Dzuhur

٩٥٨-١١٦٨. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ، وَقَالَ: إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

958-1168. Dari Abu Ayub, bahwa Nabi SAW shalat sebelum dzuhur empat rakaat setelah tergelincirnya matahari. Beliau tidak memisahkannya dengan salam, dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka ketika matahari tergelincir*."

Shahih, tanpa kalimat *al Fashlu. Shahih Abu Daud* (1153). *Al Misykah* (1168). *Shahih At-Targhib* (584). *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1214). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (249).

Bab: 108. Orang yang Shalat Sunah Sebelum Dzuhur Empat Rakaat dan Setelahnya Empat Rakat

٩٥٩-١١٧١. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا، حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

959-1171. Dari Umu Habibah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Barangsiapa yang shalat sunah sebelum dzuhur empat rakaat dan*

setelahnya empat rakaat, maka Allah akan mengharamkan orang tersebut dari api neraka."

Shahih, *Al Misykah* (1167). *Shahih Abu Daud* (1152). *Ta'liq Ar-Raghib* (1/202).

Bab: 109. Anjuran Shalat Sunah di Siang Hari

٩٦٠-١١٧٢. عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلُولِيِّ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيًّا عَنْ تَطَوُّعِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالنَّهَارِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تُطِيقُونَهُ، فَقُلْنَا: أَخْبِرْنَا بِهِ نَأْخُذْ مِنْهُ مَا اسْتَطَعْنَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ يُمْهِلُ، حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا -يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ- بِمِقْدَارِهَا مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ مِنْ هَا هُنَا -يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ- فَأَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُمْهِلُ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا -يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ- مِقْدَارَهَا مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ مِنْ هَا هُنَا قَامَ فَصَلَّى أَرْبَعًا؛ وَأَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَأَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ، يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ.

قَالَ عَلِيٌّ: فَتِلْكَ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً، تَطَوُّعُ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالنَّهَارِ، وَقَلَّ مَنْ يُدَاوِمُ عَلَيْهَا.

960-1172. Dari Ashim bin Dhamrah As-Saluli, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ali tentang shalat sunah Rasulullah SAW di siang hari, lalu Ali menjawab, 'Sesungguhnya kalian tidak akan mampu (mengikutinya).' Maka kami berkata, 'Beritahukanlah kami! Kami

akan melakukan semampu kami.' Ali berkata, 'Rasulullah SAW apabila telah shalat fajar, beliau menangguhkan (shalat sunah lainnya) sampai terbit matahari dari sini –maksudnya dari arah timur–, serta selama masuk waktu Ashar dari sini –maksudnya dari arah barat-, lalu beliau shalat dua rakaat. Kemudian beliau menangguhkan hingga matahari berada disini –maksudnya, dari arah timur- selama masuk waktu Zuhur dari sini beliau shalat empat rakaat, dan empat rakaat sebelum Zuhur ketika matahari tergelincir. Lalu shalat dua rakaat setelah Zuhur dan empat rakaat sebelum Ashar. Beliau memisahkan pada setiap dua rakaaat dengan salam kepada malaikat yang dekat, para nabi, orang-orang yang mengikuti mereka dari umat islam dan orang yang beriman'."

Ali berkata, "Itulah enam belas rakaat shalat sunah Rasulullah SAW pada waktu siang hari dan sedikit sekali yang dapat terus-menerus melaksanakan shalat sunah tersebut."

Hasan, *Al Misykah* (1171). *Ar-Raudh* (691). *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1211, 1232). *Takhrij Al Mukhtar* (489-490). *Ash-Shahihah* (237). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (243).

Bab: 110. Shalat Sunah Dua Rakaat Sebelum Maghrib

٩٦١-١١٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ. قَالَهَا ثَلاَثًا، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

961-1173. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Di antara adzan dan iqamah adalah shalat,*' beliau mengatakannya tiga kali. Pada yang ketiganya beliau bersabda, '*Bagi yang menghendakinya*'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1163). Muttafaq 'alaih

٩٦٢-١١٧٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك، قَالَ: إِنْ كَانَ الْمُؤَذِّنُ لَيُؤَذِّنُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَنَرَى أَنَّهَا الْإِقَامَةُ، مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يَقُومُ فَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ.

962-1174. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Apabila muadzin menyerukan adzan pada masa Rasulullah SAW maka akan terlihat sepertinya telah iqamah karena banyaknya orang yang berdiri shalat sunah dua rakaat sebelum maghrib."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1162). Muslim dengan redaksi serupa.

Bab: 111. Shalat Sunah Dua Rakaat Setelah Maghrib

٩٦٣-١١٧٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

963-1175. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW shalat maghrib, kemudian beliau kembali ke rumahku, lalu shalat dua rakaat."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1137). Muslim

٩٦٤-١١٧٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ فِي مَسْجِدِنَا، ثُمَّ قَالَ: ارْكَعُوا هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوتِكُمْ.

964-1176. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami di Bani Abdul Asyhal, lalu beliau shalat maghrib bersama kami di masjid. Kemudian beliau bersabda, '*Shalatlah dua rakaat dirumah kalian*'."

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1200, 1201). *Shahih Abu Daud* (1176).

Bab: 112. Apa yang Dibaca dalam Shalat Sunah Dua Rakaat Setelah Maghrib

٩٦٥-١١٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ: (**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) وَ(**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**).

965-1177. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat dua rakaat setelah maghrib surah *Al Kafiruun* dan surah *Al Ikhlas*.

Shahih li ghairihi, *Al Misykah* (851). *Ash-Shahihah* (3328).

Bab: 114. Tentang Shalat Witir

٩٦٦-١١٧٩. عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَمَدَّكُمْ بِصَلاَةٍ، لَهِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ: الْوِتْرُ، جَعَلَهُ اللهُ لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

966-1179. Dari Kharijah bin Hudzafah Al 'Adawi, ia berkata, "Nabi SAW keluar menemui kami lalu, beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk shalat, shalat tersebut lebih baik bagi kalian daripada unta merah; (yaitu) shalat witir. Allah telah memberikannya kepada kalian antara shalat isya' sampai terbit fajar.*"

Shahih, tanpa kalimat "*La hiya khairun lakum min humrin ni'am. Al Irwa`* (423). *Ash-Shahihah* (108, 1141). *Dha'if Abu Daud* (255).

٩٦٧-١١٨٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: إِنَّ الْوِتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ، وَلاَ كَصَلاَتِكُمُ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَوْتَرَ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا، فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ.

967-1180. Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Sesungguhnya witir bukanlah shalat penutup, dan tidak seperti shalat wajib kalian, tetapi Rasulullah SAW melakukan witir, kemudian beliau bersabda, '*Wahai Ahli Al Qur`an, lakukan shalat witir, sesungguhnya Allah itu witir*[52] *dan mencintai orang yang melaksanakan shalat witir.*

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1274). *Shahih Ar-Raghiib* (590, 593). *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1067). *Takhrij Al Mukhtarah* (479-486). Pada riwayat Muttafaq 'alaih dibubuhi kalimat, "*Innallaha Witrun.*"

٩٦٨-١١٨١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، أَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا يَقُولُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: لَيْسَ لَكَ وَلاَ لأَصْحَابِكَ.

968-1181. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu ganjil, dan menyukai yang ganjil, maka lakukan shalat witir (ganjil) wahai Ahli Qur`an.*"

Seorang Arab berkata, "Apa yang dikatakan Rasulullah?" Ibnu Mas'ud berkata, "Tidak untuk kamu dan juga tidak untuk kawan-kawanmu."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1275).

---

[52] *Innallaha witrun* dengan *kasrah* atau *fathah* pada huruf *Wau* maksudnya, satu dalam dzat-Nya, satu dalam sifat-Nya, tidak ada yang menyerupai-Nya, satu dalam perbuatan-Nya, tidak ada penolong bagi-Nya, tidak ada bagi-Nya yang menyerupai, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

٩٦٩-١١٨٢. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ بِـ(**سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى**) وَ(**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) وَ(**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**).

969-1182. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Rasulullah SAW berwitir dengan membaca ***Sabbihis Maarabbikal 'Ala*** (Qs. Al A'laa [87]) dan ***Qul Yaa ayuhal kaafiruun*** (Qs. Al Kaafiruun [109]) serta ***Qul Huwallahu Ahad***." (Qs. Al Ikhlaas [112])

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1279). *Shifat Ash-Shalat*.

٩٧٠-١١٨٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُوتِرُ بِـ(**سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى**) وَ(**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) وَ(**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**).

970-1183. Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasullah SAW shalat witir membaca ***Sabbihis Maarabbikal 'Ala*** (Qs. Al A'laa [87]) dan ***Qul Yaa ayuhal kaafiruun*** (Qs. Al Kaafiruun [109]) serta ***Qul Huwallahu Ahad***." (Qs. Al Ikhlaas [112])

Shahih, *Ar-Raudh An-Nadhir* (442). *Shifat Ash-Shalat At-Tarawih* (113).

٩٧١-١١٨٥. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِـ(**سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى**) وَفِي الثَّانِيَةِ (**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) وَفِي الثَّالِثَةِ (**قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ**) وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ.

971-1185. Dari Abdul Aziz bin Juraij, ia berkata, "Kami bertanya kepada Aisyah, 'Surat apakah yang dibaca oleh Rasulullah ketika shalat witir'?" Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW membaca ***Sabbihis Maarabbikal 'Ala*** (Qs. Al A'laa [87]) pada rakaat pertama; Dan pada rakaat kedua beliau membaca, ***Qul Yaa ayuhal kaafiruun***. (Qs. Al Kaafiruun [109]) Dan pada rakaat ketiga membaca, ***Qul Huwallahu Ahad***." (Qs. Al Ikhlaas [112])

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1280). *Al Misykah* (1269).

Bab: 116. Shalat Witir dengan Satu Rakaat

٩٧٢-١١٨٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

972-1186. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat dan shalat witir satu rakaat."

Shahih, Muttafaqun 'alaih

٩٧٣-١١٨٧ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ إِنْ غَلَبَتْنِي عَيْنِي، أَرَأَيْتَ إِنْ نِمْتُ، قَالَ: اجْعَلْ (أَرَأَيْتَ) عِنْدَ ذَلِكَ النَّجْمِ. فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا السِّمَاكُ، ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ قَبْلَ الصُّبْحِ.

973-1187. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat dan witir satu rakaat*'."

Aku[53] berkata, "Bagaimana jika aku dikalahkan oleh mataku, dan bagaimana menurutmu jika aku tertidur." Beliau menjawab, "Bagaimana menurutmu tentang bintang di sana?" Lalu aku mengangkat kepalaku tiba-tiba ada bintang.[53] Kemudian Ibnu Umar mengulang dan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat dan witir itu satu rakaat sebelum shalat Subuh.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1197), Muttafaq alaih pada hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* saja. Detailnya akan dijelaskan pada hadits no. 1336, 1337.

٩٧٤-١١٨٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ فِي كُلِّ ثِنْتَيْنِ وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ.

974-1189. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW melakukan salam pada setiap dua rakaat, dan shalat witir dengan satu rakaat."

Shahihul-Isnad.

Bab: 117. Qunut dalam Witir

٩٧٥-١١٩٠ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: عَلَّمَنِي جَدِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوِتْرِ: اللَّهُمَّ عَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَاهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، سُبْحَانَكَ

---

[53] Dia adalah Abu Bakar, perawi dari Ibnu Umar.

[53] *As-Simaak*, dalam kitab *Ash-Shahah* diartikan sebagai *As-Simaakani Kaukabaani* (dua jenis perbintangan), yakni, bintang spica, yang merupakan bagian dari gugusan bintang; dan bintang arcturus, yang bukan merupakan jenis rasi bintang.

رَبَّنَا تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ.

975-1190. Dari Hasan bin Ali, ia berkata, "Kakekku (Rasulullah SAW) mengajariku kalimat yang selalu aku baca dalam qunut witir, '*Ya Allah, sehatkanlah aku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau berikan kesehatan, lindungilah diriku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau lindungi. Berilah petunjuk kepadaku dalam golongan orang-orang yang telah Engkau berikan petunjuk, jauhkan aku dari keburukan yang telah Engkau tetapkan, serta berkahi aku dari apa yang telah Engkau berikan. Sesunguhnya Engkau yang menentukan dan bukan yang ditentukan atas-Mu, sesungguhhnya orang yang telah Engkau lindungi tidak akan dihinakan. Maha suci Engkau Tuhan kami Engkau Maha Agung dan Maha Tinggi*'."

Shahih, *Al Irwa`* (429). *Al Misykah* (1273). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1095). *Shahih Abu Daud* (1281).

٩٧٦-١١٩١. عَنْ عَلِيٍّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ الْوِتْرِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

976-1191. Dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi SAW membaca diakhir witir, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan kemurahan-Mu dan siksaan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu, aku tidak dapat menghitung pujian untuk-Mu sebagaimana pujian-Mu atas diri-Mu.*"

Shahih, *Al Irwa`* (430). *Al Misykah* (1276). *Shahih Abu Daud* (823).

Bab: 118. Orang yang Tidak Mengangkat Kedua Tangannya Ketika Qunut

٩٧٧-١١٩٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلاَّ عِنْدَ الاِسْتِسْقَاءِ، فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

977-1192. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW tidak mengangkat kedua tangannya pada doanya, kecuali ketika berdoa untuk minta hujan, sesungguhnya beliau mengangkat kedua tangan sampai terlihat putih ketiaknya.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1061). Muttafaq 'alaih.

Bab: 120. Qunut Sebelum Ruku' dan Setelahnya

٩٧٨-١١٩٤. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُوتِرُ فَيَقْنُتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ.

978-1194. Dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW shalat witir dan membaca qunut sebelum ruku'.

Shahih, *Al Irwa`* (426).

٩٧٩-١١٩٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنُوتِ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَقَالَ: كُنَّا نَقْنُتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ وَبَعْدَهُ.

979-1195. Dari Anas bin Malik, bahwa dia pernah ditanya tentang qunut dalam shalat shubuh, maka dia menjawab, "Kami membaca qunut terkadang sebelum ruku' dan terkadang sesudahnya."

Shahih, *Al Irwa`* (2/160). *Al Misykah* (1294).

٩٨٠-١١٩٦. عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ عَنِ الْقُنُوتِ؟ فَقَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ الرُّكُوعِ.

980-1196. Dari Muhammad, ia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik tentang qunut, lalu dia berkata, 'Rasulullah SAW membaca qunut setelah ruku'."

Shahih, dari sumber yang sama (2/160). *Al Misykah.* Muttafaq 'alaih

Bab: 121. Witir di Akhir Malam

٩٨١-١١٩٧. عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ -حِينَ مَاتَ- فِي السَّحَرِ.

981-1197. Dari Masruq, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang witir Rasulullah SAW, maka Aisyah menjawab, 'Di setiap malam beliau shalat witir, di awal malam dan pertengahannya; dan witir terakhir –saat kematian beliau- pada waktu sahur'."

Shahih, *Ar-Raudhu* (1025). *Shahih Abu Daud* (1289). Muttafaq 'alaih.

٩٨٢-١١٩٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ.

982-1198. Dari Ali, ia berkata, "Di setiap malam Rasulullah SAW shalat witir pada awal malam dan pertengahaannya, dan witir beliau berakhir pada waktu sahur.

Hasan-Shahih, *Ar-Raudh*.

٩٨٣-١١٩٩. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَافَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ثُمَّ لِيَرْقُدْ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

983-1199. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Barangsiapa yang takut diantara kalian tidak bangun di akhir malam, hendaknya dia shalat witir di awal malam kemudian dia tidur. Barangsiapa di antara kalian yakin akan bangun di akhir malam, maka shalat witirlah di akhir malam. Sesungguhnya membaca Al Qur`an di akhir malam itu dihadiri malaikat dan itu yang lebih utama.*"

Shahih, *Ar-Raudh. Ash-Shahihah* (2610). Muslim

Bab: 122. Orang yang Meninggalkan Shalat Witir Karena Ketiduran atau Lupa

٩٨٤-١٢٠٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنِ الْوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ، فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَهُ.

984-1200. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang meninggalkan witir karena tertidur atau lupa, maka shalatlah jika bangun pagi atau saat dia mengingatnya.*"

Shahih, *Takhrij Al Misykah* (1268, 1279). *Al Irwa`* (2\153).

٩٨٥-١٢٠١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

985-1201. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat witirlah kalian sebelum datangnya pagi hari*'."

Shahih, *Al Irwa`* (422). Muslim

Bab: 123. Shalat Witir Tiga, Lima, Tujuh atau Sembilan Rakaat

٩٨٦-١٢٠٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِخَمْسٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِثَلَاثٍ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

986-1202. Dari Abu Ayub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat witir itu hak, barangsiapa yang ingin melakukannya, maka shalat witirlah lima rakaat; dan barangsiapa yang ingin, maka shalat witirlah tiga rakaat; dan barangsiapa yang ingin melaksanakannya, maka shalat witirlah satu rakaat.*"

Shahih, *Al Misykah* (1265). *Shalat At-Tarawih*. *Shahih Abu Daud* (1278).

٩٨٧-١٢٠٣. عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَفْتِينِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللهُ فِيمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ، لاَ يَجْلِسُ فِيهَا إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ، فَيَدْعُو رَبَّهُ فَيَذْكُرُ اللهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ، ثُمَّ يَنْهَضُ وَلاَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي التَّاسِعَةَ، ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُو رَبَّهُ وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَخَذَ اللَّحْمَ، أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ.

987-1203. Dari Sa'ad bin Hisyam, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, aku berkata, 'Wahai Ummul Mukminin! berilah aku fatwa tentang witirnya Rasulullah SAW? Aisyah menjawab, 'Kami menyiapkan untuk beliau siwak dan air untuk bersuci, lalu Allah membangunkannya pada saat yang dikehendaki pada malam hari, maka beliau bersiwak lalu berwudhu dan kemudian shalat sembilan rakaat. Beliau tidak duduk dalam sembilan rakaat itu kecuali di rakaat kedelapan. Lalu beliau berdoa kepada Tuhannya, beliau berzikir, memuji Allah, dan berdoa, kemudian beliau bangun dan tidak salam. Kemudian beliau berdiri melaksanakan rakaat kesembilan, lalu duduk dan berzikir, memuji, dan berdoa kepada Tuhannya, serta bershalawat kepada Nabi-Nya, kemudian beliau salam satu kali yang kami dengar, lalu beliau shalat dua rakaaat setelah beliau salam dan beliau dalam keadaan duduk. Itulah sebelas rakaat. Ketika Rasulullah SAW sudah tua dan mulai kurus, beliau shalat witir tujuh rakaat dan shalat dua rakaat setelah beliau salam'."

Shahih, *Shalat At-Tarawih* (108-109 cetakan pertama). *Shahih Abu Daud* (1213). Muslim

٩٨٨-١٢٠٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ بِسَبْعٍ أَوْ بِخَمْسٍ، لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ وَلاَ كَلاَمٍ.

988-1204. Dari Umu salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat witir tujuh rakaat atau lima rakaat, beliau tidak memisahkan diantara shalat itu dengan salam dan berbicara."

Shahih, *Shalat At-Tarawih* (104, 105). *Ash-Shahihah* (2961). Muslim

Bab: 125. Dua Rakaat Setelah Witir dalam Keadaan Duduk

٩٨٩-١٢٠٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّى بَعْدَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

989-1207. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Nabi SAW shalat dua rakaat setelah witir dengan ringan dalam keadaan duduk."

Shahih, *Al Misykah* (1284).

٩٩٠-١٢٠٨ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ يَقْرَأُ فِيهِمَا وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، قَامَ فَرَكَعَ.

990-1208. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW witir satu rakaat, kemudian shalat dua rakaat dengan membaca ayat Al Qur`an dalam dalam keadaan duduk, maka apabila beliau ingin ruku' beliau berdiri lalu ruku'."

Shahih, *Al Misykah* (1285).

Bab: 126. Berbaring Setelah Shalat Witir dan Setelah Dua Rakaat Fajar

٩٩١-١٢٠٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كُنْتُ أُلْفِي -أَوْ: أَلْقَى- النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلاَّ وَهُوَ نَائِمٌ عِنْدِي، قَالَ وَكِيعٌ: تَعْنِي: بَعْدَ الْوِتْرِ.

991-1209. Dari Aisyah, ia berkata, "Hampir aku tidak pernah menemukan atau mendapatkan Nabi SAW pada akhir malam kecuali beliau tidur di sisiku."

Waqi' berkata, "Maksudnya adalah setelah witir."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1191).

٩٩٢-١٢١٠. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ.

992-1210. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila shalat dua rakaat fajar beliau berbaring dengan bersandarkan lambung kanannya."

Hasan-Shahih, *Shahih Abu Daud* (1148), Bukhari.

٩٩٣-١٢١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ.

993-1211. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW jika selesai shalat dua rakaat fajar, beliau (kemudian) berbaring."

Hasan Shahih, Muttafaq 'alaih

Bab: 127. Shalat Witir di Atas Kendaraan

٩٩٤-١٢١٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ؛ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَتَخَلَّفْتُ فَأَوْتَرْتُ، فقَالَ: مَا خَلَفَكَ؟ قُلْتُ: أَوْتَرْتُ، فقَالَ: أَمَا لَكَ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُوتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ.

994-1212. Dari Sa'id bin Yasar, ia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar dan aku tertinggal, lalu aku shalat witir, kemudian Ibnu Umar berkata, 'Apa yang membuat kamu terlambat.' Aku menjawab, 'Aku shalat witir.' Ibnu Umar berkata, 'Bukankah bagimu terdapat suri tauladan dalam diri Rasulullah SAW?' Aku menjawab, 'Tentu.' Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW shalat witir di atas kendaraannya'."

Shahih, Muttafaq 'alaih.

٩٩٥-١٢١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

995-1213. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW shalat witir di atas kendaraannya."

Shahih, Dengan hadits yang sebelumnya.

Bab: 128. Shalat Witir di Permulaan Malam

٩٩٦-١٢١٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَبِي بَكْرٍ: أَيَّ حِينٍ تُوتِرُ؟ قَالَ: أَوَّلَ اللَّيْلِ بَعْدَ الْعَتَمَةِ، قَالَ: فَأَنْتَ يَا عُمَرُ؟

فَقَالَ: آخِرَ اللَّيْلِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ فَأَخَذْتَ بِالْوُثْقَى، وَأَمَّا أَنْتَ يَا عُمَرُ فَأَخَذْتَ بِالْقُوَّةِ.

996-1214. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bertanya kepada Abu Bakar, '*Kapan kamu shalat witir*?' Abu Bakar menjawab, 'Di permulaan malam setelah shalat Isya.' Rasulullah SAW kembali bertanya, '*Adapun kamu wahai Umar*?' Umar menjawab, 'Di akhir malam.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Adapun kamu wahai Abu Bakar telah mengambilnya dengan keteguhan, adapun kamu Umar telah mengambilnya dengan kekuatan*'."

Hasan-Shahih, *Ar-Raudh* (1025). *Shahih Abu Daud* (1200, 1288).

Bab: 129. Lupa Dalam Shalat

٩٩٧-١٢١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فَزَادَ أَوْ نَقَصَ - قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَالْوَهْمُ مِنِّي-، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ تَحَوَّلَ النَّبِيُّ ﷺ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

997-1215. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat lalu beliau menambahkan atau mengurangkan –Ibrahim[53] menambahkan, 'Ada keraguan dariku'- lalu ditanyakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah! Apakah ada tambahan dalam shalat?' Beliau menjawab, '*Aku hanya manusia, aku dapat lupa seperti kalian lupa. Maka apabila salah seorang di antara kalian lupa, hendaknya dia sujud dua*

[53] Yaitu Ibrahim bin Aswad dari Al Qamah, dari Ibnu Mas'ud.

kali ketika duduk.' Kemudian Nabi membalikkan badan dan sujud dua kali."

Shahih, *Al Irwa`* (339). *Shahih Abu Daud* (937). Muslim

٩٩٨-١٢١٧. عَنْ عِيَاضٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَقَالَ: أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟! فَقَالَ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

998-1217. Dari 'Iyadh, ia bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Salah seorang di antara kami shalat, dan dia tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat?" Abu Sa'id berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian shalat, lalu tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat, maka hendaknya dia sujud dua kali ketika duduk (tahiyat akhir).*'"

Shahih, *Ash-Shahihah* (1362). *Shahih Abu Daud* (939). Muslim dengan riwayat sejenis yang lebih sempurna.

Bab: 130. Orang yang Shalat Dzuhur Lima Rakaat Karena Lupa

٩٩٩-١٢١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ فَقِيلَ لَهُ، فَثَنَى رِجْلَهُ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

999-1218. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat Dzuhur lima rakaat, lalu ada yang bertanya, 'Apakah ada tambahan dalam shalat?' Rasulullah SAW bertanya, '*Apa itu?*' Lalu dikatakan hal itu kepada beliau, kemudian beliau melipat kedua kakinya dan sujud dua kali."

Shahih, *Ar-Raudh* (617). *Shahih Abu Daud* (934). Muttafaq 'alaih

Bab: 131. Orang yang Berdiri dari Dua Rakaat Karena Lupa

١٠٠٠-١٢١٩. عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى صَلاَةً، أَظُنُّ أَنَّهَا الظُّهْرُ، فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّانِيَةِ قَامَ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ، فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1000-1219. Dari Ibnu Buhainah, sesungguhnya Nabi SAW shalat –Aku rasa bahwa itu adalah shalat dzuhur–[54]. Ketika beliau berada di rakaat kedua, beliau berdiri sebelum duduk, maka ketika sebelum salam beliau sujud dua kali.

Shahih, *Al Irwa`* (338). *Shahih Abu Daud* (946). Muttafaq 'alaih.

١٠٠١-١٢٢٠. عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ فِي ثِنْتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ نَسِيَ الْجُلُوسَ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ [وَ] أَرَادَ أَنْ يُسَلِّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَسَلَّمَ.

1001-1220. Dari Ibnu Buhainah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW berdiri di rakaat kedua pada shalat dzuhur, beliau lupa untuk duduk. Ketika selesai dari shalatnya, -dan- hendak salam, beliau sujud sahwi dua kali lalu salam."

Shahih, Dua sumber yang sama. Muttafaq 'alaih.

---

[54] Dalam aslinya dikatakan, shalat ashar.

١٠٠٢-١٢٢١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ فَلَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ، فَإِذَا اسْتَتَمَّ قَائِمًا فَلاَ يَجْلِسْ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1002-1221. Dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian berdiri di rakaat kedua dan dia lupa belum sempurna berdiri, maka hendaknya dia duduk. Lalu jika ia telah sempurna berdiri, janganlah ia langsung duduk, (tetapi hendaknya) dia sujud sahwi dua kali.*"

Shahih, *Al Irwa`* (2/109-110). *Al Misykah* (1020). *Ash-Shahihah* (321). *Shahih Abu Daud* (949, 950).

Bab: 132. Orang yang Ragu-ragu Ketika Shalat Lalu Yakin Kembali

١٠٠٣-١٢٢٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الثِّنْتَيْنِ وَالْوَاحِدَةِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا شَكَّ فِي الثِّنْتَيْنِ وَالثَّلاَثِ فَلْيَجْعَلْهَا ثِنْتَيْنِ، وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّلاَثِ وَالْأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ لِيُتِمَّ مَا بَقِيَ مِنْ صَلاَتِهِ حَتَّى يَكُونَ الْوَهْمُ فِي الزِّيَادَةِ؛ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1003-1222. Dari Abdurrahman bin 'Auf, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu apakah dua rakaat atau satu rakaat maka jadikanlah satu rakaat. Apabila dia ragu-ragu apakah dua rakaat atau tiga rakaat atau empat rakaat, maka jadikanlah tiga rakaat, kemudian sempurnakan rakaat yang tersisa dari shalatnya, sampai*

perkiraannya dalam penambahan, kemudian dia sujud dua kali dan dia dalam posisi duduk sebelum salam."

Shahih, *Ash-Shahihah* (1356).

١٠٠٤-١٢٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيُلْقِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِذَا اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ كَانَتْ صَلَاتُهُ تَامَّةً، كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً، وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ لِتَمَامِ صَلَاتِهِ وَكَانَتِ السَّجْدَتَانِ رَغْمَ أَنْفِ الشَّيْطَانِ.

1004-1223. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu dalam shalatnya, maka buanglah keraguan dan tanamkanlah keyakinan. Apabila telah yakin akan kesempurnaannya, (maka hendaknya) dia sujud dua kali. Jika shalatnya memang benar-benar telah sempurna, maka yang satu rakat itu adalah ibadah sunahnya. Jika shalat itu kurang, maka satu rakaat itu menjadi penyempurna shalatnya, sedangkan dua sujud itu untuk melecehkan syetan*."

Hasan-Shahih, *Al Irwa`* (411). *Shahih Abu Daud* (939). Muslim

Bab: 133. Orang yang Ragu-ragu ketika Shalat Lalu Memilih yang Benar

١٠٠٥-١٢٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةً لَا نَدْرِي أَزَادَ أَوْ نَقَصَ! فَسَأَلَ، فَحَدَّثْنَاهُ، فَثَنَى رِجْلَهُ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ لَأَنْبَأْتُكُمُوهُ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا

نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي، وَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ، فَيُتِمَّ عَلَيْهِ وَيُسَلِّمَ وَيَسْجُدَ سَجْدَتَيْنِ.

1005-1224. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah SAW shalat, kami tidak tahu apakah lebih atau kurang. Lalu beliau bertanya, dan kami pun membahasnya, lalu beliau melipat kakinya dan menghadap kiblat lalu beliau sujud dua kali, kemudian beliau salam. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami, beliau bersabda, '*Andaikan dalam shalat telah terjadi sesuatu, tentu aku akan memberitahukannya: Dan aku hanyalah manusia yang bisa lupa sebagaimana kalian juga dapat lupa. Maka apabila aku lupa, ingatkanlah aku. Dan siapa saja di antara kalian yang ragu-ragu dalam shalat, maka pilihlah yang paling mendekati kebenaran, lalu sempurnakanlah, dan kemudian dia salam dan sujud dua kali.*"

Shahih, *Al Irwa`* (402). *Ar-Raudh* (598- 599). *Shahih Abu Daud* (935). Muttafaq 'alaih.

١٠٠٦-١٢٢٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1006-1225. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian ragu-ragu dalam shalat maka pilihlah yang benar dan sujud dua kali*'."

Shahih, *Al Irwa`*

Bab: 134. Orang yang Mengucapkan Salam pada Rakaat Kedua atau Ketiga Karena Lupa

١٠٠٧-١٢٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَهَا فَسَلَّمَ فِي

الرَّكْعَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَقَصُرَتْ أَمْ نَسِيتَ؟ قَالَ: مَا قَصُرَتْ وَمَا نَسِيتُ؟ قَالَ: إِذًا فَصَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1007-1226. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW lupa lalu mengucapkan salam dirakaat kedua, lalu seorang laki-laki berkata kepada beliau -yang dikenal dengan *Dzul Yadaini*- "Wahai Rasulullah! Apakah shalat telah diqashar ataukah engkau lupa?" Beliau menjawab, "*Tidak diqashar dan tidak pula lupa.*" Dzul Yadaini berkata, "Kalau begitu, engkau telah shalat dua rakaat," Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadaini*?" Mereka menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah SAW maju kemudian shalat dua rakaat dan kemudian salam, lalu beliau sujud sahwi dua kali."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (932).

١٠٠٨-١٢٢٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ كَانَتْ فِي الْمَسْجِدِ يَسْتَنِدُ إِلَيْهَا، فَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ يَقُولُونَ: قَصُرَتِ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَاهُ أَنْ يَقُولاَ لَهُ شَيْئًا، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ طَوِيلُ الْيَدَيْنِ، يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: لَمْ تَقْصُرْ وَلَمْ أَنْسَ؟ قَالَ: فَإِنَّمَا صَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ فَقَالَ: أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1008-1227. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami pada akhir siang dua rakaat, kemudian beliau mengucap salam lalu beliau berdiri pada sebuah kayu yang ada di masjid yang biasa disandarkannya. Orang-orang segera keluar dan berkata, "Shalat telah diqashar," dan diantara mereka ada Abu Bakar dan Umar, mereka berdua takut untuk mengatakan sesuatu kepada Rasulullah SAW. Diantara mereka juga ada seorang laki-laki yang bertangan panjang, yang dikenal dengan *Dzul Yadaini*, maka dia bertanya kepada Rasulullah! "Apakah shalat telah diqashar atau engkau lupa?" Beliau menjawab, "*Tidak diqashar dan aku juga tidak lupa*." Dia berkata, "Tetapi engkau telah shalat dua rakaat." Lalu Rasulullah berkata, "*Apakah benar seperti yang dikatakan Dzul Yadaini*?" Mereka menjawab, "Benar." Abu Hurairah berkata, "Lalu Rasulullah SAW berdiri kemudian shalat dua rakaat dan salam, kemudian sujud sahwi dua kali, lalu salam."

Shahih, *Al Irwa`* (2/130). *Ar-Raudh* (1097). *Shahih Abu Daud* (923). Muttafaq 'alaih.

١٠٠٩-١٢٢٨. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاَثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ، ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ الْحُجْرَةَ، فَقَامَ الْخِرْبَاقُ -رَجُلٌ بَسِيطُ الْيَدَيْنِ- فَنَادَى: يَا رَسُولَ اللهِ! أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ؟ فَخَرَجَ مُغْضَبًا يَجُرُّ إِزَارَهُ فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ، فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكْعَةَ الَّتِي كَانَ تَرَكَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1009-1228. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam di rakaat ketiga pada shalat Ashar, kemudian beliau berdiri lalu masuk kamar. Maka Al Khirbaq –laki-laki bertangan sedang– ia memanggil, 'Wahai Rasulullah! Apakah shalat telah diqashar?' Maka Rasulullah keluar dalam keadaan marah, mengangkat sarungnya, lalu beliau bertanya dan diberi tahu hal itu.

Kemudian Rasulullah SAW shalat satu rakaat yang ditinggalkan tersebut dan beliau salam, lalu sujud dua kali, kemudian salam."

Shahih, *Al Irwa`* (400). *Shahih Abu Daud* (933).

Bab: 135. Sujud Sahwi Dua Kali Sebelum Salam

١٠١٠-١٢٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي صَلاَتِه، فَيَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَفْسِه حَتَّى لاَ يَدْرِيَ زَادَ أَوْ نَقَصَ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ يُسَلِّمْ.

1010-1229. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan itu mendatangi salah satu di antara kalian dalam shalatnya, maka dia masuk di antaranya dan di antara dirinya sampai orang itu tidak mengetahui lebih atau kurang. Maka apabila demikian, maka sujudlah dua kali sebelum salam, kemudian salam.*"

Hasan Shahih, *Shahih Abu Daud* (943, 945). Muttafaq 'alaih, tanpa kalimat, "*Qabla an yusallima.*"

١٠١١-١٢٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ بَيْنَ ابْنِ آدَمَ وَبَيْنَ نَفْسِه، فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

1011-1230. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya syetan masuk diantara anak Adam dan di antara dirinya, maka dia tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat. Apabila demikian, hendaknya dia sujud dua kali (sahwi) sebelum salam."

Hasan-Shahih

Bab: 136. Orang yang Sujud Sahwi Setelah Salam

١٠١٢-١٢٣١. عَنْ عَلْقَمَةَ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ ذَلِكَ.

1012-1231. Dari Alqamah, bahwa Ibnu Mas'ud telah melakukan sujud sahwi dua kali setelah salam, dan dia mengetahui bahwa Rasulullah SAW melakukan hal tersebut.

Shahih, Muslim (2/82), dan lihat hadits no.1226.

١٠١٣-١٢٣٢. عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فِي كُلِّ سَهْوٍ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ.

1013-1232. Dari Tsauban, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pada setiap lupa, ada (lakukanlah) dua kali sujud setelah salam*'."

Hasan, *Al Irwa`* (2/47). *Shahih Abu Daud* (954).

Bab: 137. Mendirikan Shalat

١٠١٤-١٢٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الصَّلَاةِ وَكَبَّرَ، ثُمَّ أَشَارَ إِلَيْهِمْ، فَمَكَثُوا، ثُمَّ انْطَلَقَ فَاغْتَسَلَ، وَكَانَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً، فَصَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ جُنُبًا وَإِنِّي نَسِيتُ حَتَّى قُمْتُ فِي الصَّلَاةِ.

1014-1233. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi SAW keluar untuk shalat dan bertakbir, kemudian beliau menengok ke arah mereka

(sahabat) lalu mereka berhenti. Rasulullah SAW pergi lalu mandi dan di kepalanya masih menetes air, kemudian beliau shalat dengan mereka. Ketika beliau selesai, beliau bersabda, '*Sesungguhnya ketika aku keluar (menemui kalian), aku sedang junub; dan aku lupa sampai aku melaksanakan shalat*'."

Hasan-Shahih, *Al Misykah* (1009). *Ar-Raudh* (1088), *Shahih Abu Daud* (227, 231).

Bab: 138. Orang yang Berhadats Saat Shalat, Bagaimanakah Dia Dapat Pergi (Meninggalkan Tempat)?

١٠١٥-١٢٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَأَحْدَثَ فَلْيُمْسِكْ عَلَى أَنْفِهِ، ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

1015-1235. Dari Aisyah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian shalat lalu dia berhadats, maka hendaknya dia memegang hidungnya dan pergi keluar.*"

Shahih, *Ṣhahih Abu Daud* (1020). *Al Misykah* (1007). *Ash-Shahihah* (2976).

Bab: 139. Shalat Orang Sakit

١٠١٦-١٢٣٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَ بِيَ النَّاصُورُ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ.

1016-1237. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Aku memiliki sebuah koreng di pantat, maka aku bertanya kepada Nabi SAW tentang shalat? Lalu beliau menjawab, '*Shalatlah dengan berdiri, bila tidak*

bisa maka duduklah, apabila tidak bisa maka dengan menyamping (memiringkan badan)."

Shahih, *Al Irwa`* (299). *Shahih Abu Daud* (878). *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari

Bab: 140. Shalat Sunah Sambil Duduk

١٠١٧-١٢٣٩. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِهِ ﷺ، مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْعَمَلَ الصَّالِحَ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا.

1017-1239. Dari Ummu Salamah, ia berkata, "Demi dzat yang memegang jiwa Rasulullah, beliau tidak meninggal hingga kebanyakan dari shalatnya dilakukan sambil duduk. Perbuatan yang paling dicintai oleh beliau adalah amal kebaikan yang selalu dikerjakan terus-menerus oleh seorang hamba walaupun amal kebaikan itu sedikit."

Shahih, *Ar-Raudh* (1202). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (238). Muslim pada bagian pertama.

١٠١٨-١٢٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ إِنْسَانٌ أَرْبَعِينَ آيَةً.

1018-1240. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW shalat sambil duduk ketika membaca surah; lalu apabila beliau hendak ruku', beliau berdiri seukuran orang yang membaca empat puluh ayat."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (880). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (235). *Shifatush-Shalat*. Muttafaq 'alaih

١٠١٩-١٢٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ إِلاَّ قَائِمًا، حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ فَجَعَلَ يُصَلِّي جَالِسًا، حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ قِرَاءَتِهِ أَرْبَعُونَ آيَةً أَوْ ثَلاَثُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا وَسَجَدَ.

1019-1241. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah melakukan shalat sunah di waktu malam kecuali beliau melakukannya dengan berdiri. Ketika beliau memasuki umur tua, beliau shalat sambil duduk; dan apabila tersisa dari bacaannya empat puluh ayat atau tiga puluh ayat, beliau berdiri dan membacanya, lalu beliau sujud."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (879). Muttafaq 'alaih

١٠٢٠-١٢٤٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا، وَلَيْلاً طَوِيلاً قَاعِدًا، فَإِذَا قَرَأَ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا، وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا.

1020-1242. Dari Abdullah bin Syaqiq Al 'Uqaili, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat Rasulullah SAW pada malam hari?" Maka Aisyah menjawab, "Beliau shalat sepanjang malam dengan berdiri, dan terkadang sepanjang malam dengan duduk. Apabila beliau membaca surat sambil berdiri, maka beliau ruku' sambil berdiri. Jika beliau membaca sambil duduk, maka beliau ruku' sambil duduk."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (880). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (236). *Shahih Abu Daud* (1137). *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

Bab: 141. Shalat Orang yang Duduk Akan Mendapatkan Pahala Setengah Dibandingkan Shalatnya Dengan Orang yang Berdiri

١٠٢١-١٢٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي جَالِسًا، فَقَالَ: صَلاَةُ الْجَالِسِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ.

1021-1243. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi SAW melewatinya dan dia sedang shalat sambil duduk. Lalu beliau bersabda, "*Shalat seorang sambil duduk mendapatkan setengah pahala dibandingkan dengan shalatnya seorang sambil berdiri.*"

Shahih, *Al Irwa`* (2/206). *Ar-Raudh* (585, 776). *Shahih Abu Daud* (876). *Shifat Ash-Shalat.* Muslim

١٠٢٢-١٢٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ فَرَأَى أُنَاسًا يُصَلُّونَ قُعُودًا، فَقَالَ: صَلاَةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ.

1022-1244. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW keluar, tiba-tiba beliau melihat orang-orang yang sedang shalat sambil duduk, lalu beliau bersabda, "*Shalat seorang sambil duduk (mendapatkan pahala) setengah daripada shalatnya seorang sambil berdiri.*"

Shahih, *Ar-Raudhu*(583). *Shifatush-Shalat.*

١٠٢٣-١٢٤٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي قَاعِدًا؟ قَالَ: مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ، وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ، وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ.

1023-1245. Dari Imran bin Hushain, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang shalat sambil duduk? Beliau menjawab, "*Barangsiapa yang shalat sambil berdiri, maka dia lebih*

utama. Barangsiapa yang shalat sambil duduk, maka dia mendapatkan setengah pahala daripada seorang yang shalat sambil berdiri. Barangsiapa yang shalat sambil berbaring maka dia mendapatkan pahala setengah pahala daripada seorang yang shalat sambil duduk."

Shahih, *Al Irwa`* (455). *Ar-Raudh* (585). *Shahih Abu Daud* (877). *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari.

Bab: 142. Shalat Rasulullah SAW ketika Sedang Sakit

١٠٢٤-١٢٤٦ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ -وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: لَمَّا ثَقُلَ- جَاءَ بِلَالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ -تَعْنِي: رَقِيقٌ- وَمَتَى مَا يَقُومُ مَقَامَكَ يَبْكِي فَلَا يَسْتَطِيعُ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، قَالَتْ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَوَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَى إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ مَكَانَكَ، قَالَ: فَجَاءَ حَتَّى أَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ ﷺ وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ.

1024-1246. Dari Aisyah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sakit pada sakit yang membuat beliau wafat -Abu Muawiyah mengatakan ketika sakitnya semakin parah– datang Bilal mengumandangkan adzan shalat, lalu beliau bersabda, "*Perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang*." Kami berkata, "Wahai Rasulullah

SAW sesungguhnya Abu Bakar seorang yang mudah sedih dan menangis –maksudnya lembut hatinya– seandainya dia menempati tempatmu, maka ia akan menangis dan tidak mampu (untuk shalat). Perintahkanlah Umar untuk shalat menjadi imam bersama orang-orang." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahkan Abu Bakar menjadi imam shalat dengan orang-orang, sesungguhnya kalian semua seperti perempuan pada zaman Yusuf*,"[55] Aisyah berkata, "Maka kami mengirim utusan kepada Abu Bakar, lalu dia shalat dengan orang-orang." Rasulullah SAW merasakan pada dirinya keringanan (agak membaik kesehatannya), lalu beliau keluar shalat dengan dituntun (dipandu) oleh dua orang, dan kedua kaki beliau terseret[56] di tanah. Ketika Abu Bakar merasa (kehadiran Rasulullah) maka ia berusaha untuk mundur, lalu Rasulullah memberi isyarat kepadanya untuk tetap di tempatnya." Perawi berkata, "Kemudian Nabi SAW datang dan beliau didudukan di samping Abu Bakar, maka Abu Bakar mengikuti Rasulullah dan orang-orang mengikuti Abu Bakar."

Shahih, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1616). *Fiqh As-Sirah* (499). *Al Irwa`* (548). Muttafaq 'alaih.

١٠٢٥–١٢٤٧ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ فِي مَرَضِهِ، فَكَانَ يُصَلِّي بِهِمْ فَوَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خِفَّةً، فَخَرَجَ وَإِذَا أَبُو بَكْرٍ يَؤُمُّ النَّاسَ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ اسْتَأْخَرَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ –أَيْ: كَمَا أَنْتَ– فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِذَاءَ أَبِي بَكْرٍ إِلَى جَنْبِهِ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ.

---

[55] *Shawaahibaat* yaitu, perempuan-perempuan yang sering berkata dalam kesalahan.
[56] *Takhuththaani fil Ardhi* yaitu, menyeret kedua kakinya di tanah karena tidak kuat dan menimbulkan bekas.

1025-1247. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang pada saat beliau sakit, lalu Abu Bakar shalat dengan mereka. Kemudian ketika Rasulullah SAW merasakan dirinya ringan (agak membaik), beliau keluar dan Abu Bakar sedang mengimami orang-orang. Maka ketika Abu Bakar melihat beliau, ia mundur. Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya –yaitu, agar tetap sebagaimana kamu berada– lalu Rasulullah SAW duduk di depan Abu Bakar, maka Abu Bakar shalat mengikuti shalat Rasulullah SAW dan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar."

Shahih, *Al Irwa`*. Muttafaq alaih.

١٠٢٦-١٢٤٨. عَنْ سَالِمِ بْنِ عُبَيْدٍ؛ قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِه، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْه، فَأَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْه، فَأَفَاقَ، فَقَالَ: أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ أَبِي رَجُلٌ أَسِيفٌ، إِذَا قَامَ ذَلِكَ الْمَقَامَ يَبْكِي لاَ يَسْتَطِيعُ، فَلَوْ أَمَرْتَ غَيْرَهُ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْه، فَأَفَاقَ، فَقَالَ: مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ –أَوْ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ– قَالَ: فَأُمِرَ بِلاَلٌ فَأَذَّنَ وَأُمِرَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَجَدَ خِفَّةً، فَقَالَ انْظُرُوا لِي مَنْ أَتَّكِئُ عَلَيْه. فَجَاءَتْ بَرِيرَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَاتَّكَأَ عَلَيْهِمَا، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَنْكِصَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْه أَنِ اثْبُتْ مَكَانَكَ، ثُمَّ

جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، حَتَّى قَضَى أَبُو بَكْرٍ صَلاَتَهُ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قُبِضَ.

1026-1248. Dari Salim bin Ubaid, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah pingsan ketika beliau sakit, kemudian beliau sadar lalu bertanya, '*Apakah waktu shalat sudah tiba*?' Mereka menjawab, 'Ya,' Rasulullah SAW bersabda, '*Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan Adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang*.' Kemudian beliau pingsan lalu beliau sadar dan bersabda, '*Apakah waktu shalat telah tiba*?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang*.' Kemudian Rasulullah SAW pingsan, lalu sadar, dan kembali bertanya, '*Apakah waktu shalat telah tiba*?' Mereka menjwab, 'Ya.' Beliau berkata, '*Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang*.'

Aisyah berkata, 'Sesungguhnya ayahku seorang yang lembut hatinya, maka apabila dia menempati posisimu, dia akan menangis dan tidak akan sanggup (menyempurnakan shalatnya), sudihkah engkau memerintahkan yang lain?' Kemudian Rasulullah pingsan, lalu sadar dan beliau bersabda, '*Perintahkan Bilal untuk mengumandangkan adzan dan perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang, sesungguhnya kalian seperti teman-teman nabi Yusuf, atau seperti perempuan-perempuan Nabi Yusuf*.'

Perawi berkata, 'Maka Bilal diperintahkan untuk mengumandangkan adzan dan Abu Bakar diperintahkan untuk mengimami shalat orang-orang. Kemudian Rasulullah merasa ringan, lalu beliau bersabda, '*Siapakah yang dapat menjadi sandaranku*?' Lalu datang Barirah dan seorang laki-laki lain, maka Rasulullah bersandar kepada kedua laki-laki tersebut. Ketika Abu Bakar melihat beliau, dia pergi mundur kebelakang, lalu Rasulullah memberikan isyarat kepadanya untuk tetap ditempatnya. Kemudian Rasulullah SAW datang hingga duduk

disamping Abu bakar, sampai Abu Bakar menyelesaikan shalatnya. Rasulullah wafat setelah itu."

Shahih, *Mukhtashar Asy-Syama`il Al Muhammadiyah* (333).

١٠٢٧-١٢٤٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ كَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ، فَقَالَ: ادْعُوا لِي عَلِيًّا، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ؟ قَالَ: ادْعُوهُ، قَالَتْ حَفْصَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ نَدْعُو لَكَ عُمَرَ؟ قَالَ: ادْعُوهُ، قَالَتْ أُمُّ الْفَضْلِ: يَا رَسُولَ اللهِ نَدْعُو لَكَ الْعَبَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا رَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ، فَنَظَرَ فَسَكَتَ، فَقَالَ عُمَرُ: قُومُوا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ جَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ حَصِرٌ، وَمَتَى لاَ يَرَاكَ يَبْكِي، وَالنَّاسُ يَبْكُونَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ. فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَوَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي نَفْسِهِ خِفَّةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِي الأَرْضِ، فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ سَبَّحُوا بِأَبِي بَكْرٍ، فَذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، أَيْ: مَكَانَكَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِهِ، وَقَامَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ ﷺ، وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْقِرَاءَةِ مِنْ حَيْثُ كَانَ بَلَغَ أَبُو بَكْرٍ. قَالَ وَكِيعٌ: وَكَذَا السُّنَّةُ. قَالَ: فَمَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ ذَلِكَ.

1027-1249. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah mengalami sakit yang beliau wafat dengan penyakit itu, dan beliau berada di rumah Aisyah. Lalu beliau berkata, '*Panggilkan aku Ali.*' Aisyah berkata, 'Apakah kami panggilkan untukmu Abu Bakar?' Beliau menjawab, '*Panggilah dia.*' Hafshah berkata, 'Apakah kami panggilkan untukmu Umar?' Beliau menjawab, '*Panggilah dia.*' Ummu Fadhl berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami panggilkan untukmu Abbas?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Ketika mereka berkumpul Rasulullah SAW mengangkat kepalanya, beliau melihat dan diam. Umar berkata, "Berdirilah kalian menjauh dari Rasulullah SAW." Kemudian datang Bilal mengumandangkan Adzan shalat, beliau berkata, '*Perintahkan Abu bakar mengimami shalat orang-orang,*' Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya Abu Bakar seorang yang mudah sedih dan tidak bisa menahannya,[57] kapan saja dia tidak melihatmu, dia akan menangis dan orang-orang pun akan ikut menangis. Sudihkah engkau memerintahkan Umar menjadi imam shalat orang-orang.' Abu Bakar keluar dan shalat dengan orang-orang, lalu Rasulullah SAW merasa dirinya lapang, maka beliau keluar dengan dituntun diantara dua orang, dan kedua kakinya terseret ke tanah. Ketika orang-orang melihat beliau, mereka bertasbih dengan Abu Bakar, lalu diapun pergi mundur, maka Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya -maksudnya, tetap ditempatmu-. Lalu datang Rasulullah SAW dan duduk di sisi kanan Abu bakar, dan Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti Rasulullah SAW dan orang-orang mengikuti Abu Bakar."

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW memulai bacaan di mana Abu Bakar sampai." Waqi' berkata, "Demikianlah sunah Nabi, ia berkata, "Maka Rasulullah SAW meninggal dalam sakitnya itu."

Hasan, Tanpa menyebutkan Ali. *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majjah. Difa' 'ani Al Hadits An-Nabawi* (55-57). Muttafaq alaih dengan ringkas dari riwayat Aisyah.

---

[57] *Hashira* maksudnya, dia tidak kuat membaca dalam keadaan seperti itu, dan setiap orang yang tidak kuat melakukan sesuatu maka dia berarti tidak mampu untuk melakukannya.

١٠٢٨-١٢٥٠ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَكْعَةً، فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ ﷺ ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُتِمَّ الصَّلَاةَ، قَالَ: وَقَدْ أَحْسَنْتَ، كَذَلِكَ فَافْعَلْ.

1028-1250. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah SAW tertinggal dibelakang, lalu kami menyusul kaum dan mereka sedang shalat bersama Abdurrahman bin 'Auf satu rakaat. Ketika dia merasa dengan kehadiran Nabi SAW, dia pun mundur ke belakang, lalu Rasulullah memberi isyarat kepadanya untuk menyempurnakan shalat. Beliau bersabda, "*Engkau telah melakukan dengan baik, maka lanjutkanlah.*"

Shahih, *Takhrij Fiqh As-Sirah. Difa' an Al Hadits* (hal. 55).

Bab: 144. Dijadikannya Imam Hanya Untuk Diikuti

١٠٢٩-١٢٥١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَعُودُونَهُ، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ جَالِسًا، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا.

1029-1251. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengeluh, maka beberapa sahabat beliau menjenguknya. Nabi SAW shalat sambil duduk dan mereka shalat dengan berdiri, lalu beliau memberi isyarat kepada mereka agar duduk. Ketika selesai, beliau bersabda, '*Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti, apabila dia ruku'*

maka ruku'lah kamu. Apabila dia mengangkat kepala maka angkatlah kepalamu, dan apabila dia shalat sambil duduk maka shalatlah kamu sambil duduk."

Shahih, *Al Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1614). *Shahih Abu Daud* (618). Muttafaq alaih.

١٠٣٠-١٢٥٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صُرِعَ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ شِقُّهُ الْأَيْمَنُ، فَدَخَلْنَا نَعُودُهُ، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا، وَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ.

1030-1252. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW terjatuh[58] dari kuda, maka bagian badan sebelah kanan beliau lecet,[59] lalu kami pergi menjenguk beliau dan waktu shalat tiba. Beliau shalat bersama kami sambil duduk, dan kami shalat dibelakang beliau sambil duduk. Ketika shalat selesai, beliau bersabda, "*Sesungguhnya dijadikannya imam untuk diikuti, apabila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian. Apabila imam ruku' maka ruku'lah kalian, dan apabila imam berkata,* ***Sami'allahu liman hamidah*** *maka ucapkanlah* ***rabbana walakal hamdu****. Apabila imam sujud maka sujudlah, dan apabila imam shalat sambil duduk, maka kalian semua hendaknya shalat sambil duduk.*"

Shahih, *Al Irwa`* (394). *Shahih Abu Daud* (614). Muttafaq alaih

[58] *shuri'a*" maksudnya yaitu jatuh dari punggung kuda.
[59] "*fajuhisya*" maksudnya: lecet kulitnya.

١٠٣١-١٢٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

1031-1253. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti; Apabila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan apabila imam ruku' maka ruku'lah kalian. Apabila imam berkata, "**Sami'allahu liman hamidah**, maka ucapkanlah **Rabbana walakal hamdu**. Jika imam shalat sambil berdiri maka shalatlah sambil berdiri; dan jika imam shalat sambil duduk, maka shalatlah kalian sambil duduk.*"

Shahih, *Al Irwa`* (2/121-122). *Shahih Abu Daud* (616, 617). Muttafaq alaih.

١٠٣٢-١٢٥٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا، فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قُعُودًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كِدْتُمْ أَنْ تَفْعَلُوا فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ، يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلَا تَفْعَلُوا، ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ، إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا.

1032-1254. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW sakit, lalu kami shalat dibelakangnya sementara beliau shalat sambil duduk. Abu Bakar bertakbir sampai orang-orang mendengar takbirnya, lalu beliau menengok kepada kami dan melihat kami dalam keadaan berdiri, lalu beliau memberi isyarat kepada kami, maka kamipun duduk. Kamipun

shalat bersama beliau sambil duduk. Ketika beliau telah salam, beliau bersabda, "*Hampir saja kalian melakukan prilaku orang Persi dan Romawi yang berdiri terhadap rajanya, sementara mereka dalam keadaan duduk. Maka janganlah lakukan itu; ikuti imam kalian. Apabila imam shalat sambil berdiri, maka shalatlah sambil berdiri. Dan bila imam shalat sambil duduk maka shalatlah ketika sambil duduk.*"

Shahih, *Al Irwa`. At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1615). *Shahih Abu Daud* (615, 619). *Shifat Ash-Shalat*. Muslim

Bab: 145. Membaca Doa Qunut dalam Shalat Shubuh

١٠٣٣-١٢٥٥. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ! إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيٍّ هَاهُنَا بِالْكُوفَةِ، نَحْوًا مِنْ خَمْسِ سِنِينَ، فَكَانُوا يَقْنُتُونَ فِي الْفَجْرِ؟ فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ! مُحْدَثٌ.

1033-1255. Dari Abu Malik Al Asyja'i Sa'ad bin Thariq, ia berkata, "Aku berkata kepada Ayahku, 'Wahai ayahku, sesungguhnya engkau pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali di sini, di Kuffah selama lima tahun. Apakah mereka membaca qunut dalam shalat shubuh?" Ayahku menjawab, "Wahai anakku itu dilakukan kadang-kadang."

Shahih, *Al Irwa`* (435). *Al Misykah* (1292).

١٠٣٤-١٢٥٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْنُتُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ شَهْرًا، ثُمَّ تَرَكَ.

1034-1257. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW membaca qunut dalam shalat shubuh, beliau mendoakan (kejelekan) atas satu kampung Arab selama sebulan, kemudian beliau meninggalkannya.

Shahih, *Al Irwa`* (2/161). Muslim

١٠٣٥-١٢٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ، قَالَ: اللّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ بِمَكَّةَ، اللّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

1035-1258. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku' pada shalat shubuh, beliau berdoa, '*Ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Walid, dan Salamah bin Hisyam, Iyas bin Abi Rabi'ah, dan orang-orang yang lemah di Makkah. Ya Allah! persempitlah rahmat-Mu pada suku Mudhar, dan jadikanlah atas mereka seperti itu bertahun-tahun, seperti pada masa Nabi Yusuf.*"

Shahih, *Al Irwa`*. Muttafaq alaih

Bab: 146. Membunuh Ular dan Kalajengking ketika Sedang Melaksanakan Shalat

١٠٣٦-١٢٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ، الْعَقْرَبِ وَالْحَيَّةِ.

1036-1259. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh dua binatang hitam dalam shalat; kalajenking dan ular."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (853). *Al Misykah* (1004).

١٠٣٧-١٢٦٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَدَغَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَقْرَبٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْعَقْرَبَ، مَا تَدَعُ الْمُصَلِّيَ، وَغَيْرَ الْمُصَلِّي اقْتُلُوهَا فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ.

1037-1260. Dari Aisyah, ia berkata, "Kalajengking menyengat Rasulullah SAW sementara beliau sedang shalat, lalu beliau bersabda, "*Semoga Allah melaknat kalajengking, ia tidak membiarkan orang yang sedang shalat dan orang yang tidak shalat. Bunuhlah ia pada saat tidak berihram (halal) dan disaat berihram (haram).*"

Shahih, *Ar-Raudh* (695). *Ash-Shahihah* (547).

Bab: 147. Larangan Shalat Setelah Shubuh dan Ashar

١٠٣٨-١٢٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ صَلَاتَيْنِ؛ عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1038-1262. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari dua shalat; Shalat setelah Subuh sampai matahari terbit, dan shalat setelah Ashar sampai matahari terbenam."

Shahih, *Ar-Raudh* (1178). Muttafaq alaih

١٠٣٩-١٢٦٣. عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1039-1263. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada shalat setelah Ashar sampai terbenam matahari, dan tidak ada shalat setelah Shubuh sampai matahari terbit.*"

Shahih, *Al-Irwa`* (479). *Shahih Abu Daud* (1157). Muttafaq alaih

١٠٤٠-١٢٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي رِجَالٌ مَرْضِيُّونَ -فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1040-1264. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang yang diridhai menjadi saksi disisiku –di antara mereka adalah Umar bin Khaththab, dan Umar yang paling diridhai bagiku-, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah fajar sampai terbit matahari, dan tidak ada shalat setelah Ashar sampai terbenam matahari*'."

Shahih, *Ar-Raudh* (1178). *Shahih Abu Daud* (1157). Muttafaq alaih.

Bab: 148. Waktu-waktu yang Dimakruhkan Untuk Shalat

١٠٤١-١٢٦٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ؛ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، جَوْفُ اللَّيْلِ الْأَوْسَطُ،

فَصَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَطْلُعَ الصُّبْحُ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَمَا دَامَتْ كَأَنَّهَا حَجَفَةٌ حَتَّى تَنْتَشِرَ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَزِيغَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ نِصْفَ النَّهَارِ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ.

1041-1265. Dari Amru bin Abasah, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu bertanya, 'Apakah ada waktu yang paling dicintai Allah dari waktu lainnya?' Beliau menjawab, '*Ya, pertengahan malam yang paling tengah, maka shalatlah sekehendakmu sampai terbit shubuh, kemudian berhentilah sampai matahari terbit. Selama matahari masih seperti perisai*[58] *sampai sinar matahari menyebar, kemudian shalatlah sekehendakmu sampai tiang berdiri lurus pada bayangannya, kemudian berhentilah sampai matahari tergelincir. Sesungguhnya neraka sedang menyala*[59] *di pertengahan hari, kemudian shalatlah sekehendakmu sampai kamu shalat Ashar, kemudian berhentilah sampai matahari terbenam. Sesungguhnya matahari terbenam di antara dua tanduk syetan dan terbit di antara dua tanduk syetan.*"

Shahih, Kecuali kalimat "*Jaufillaili Al Awsath*" (Pertengahan malam yang paling tengah) sesungguhnya itu mungkar, dan yang benar, *al-Lailul Akhir*. *Shahih Abu Daud* (1158).

١٠٤٢-١٢٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ أَمْرٍ أَنْتَ بِهِ عَالِمٌ، وَأَنَا بِهِ جَاهِلٌ؟ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: هَلْ مِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سَاعَةٌ تُكْرَهُ فِيهَا

[58] *Hajafah* dengan dua baris *fathah,* yaitu perisai. Maksudnya adalah perumpamaan bagi matahari ketika tidak ada panas dan tidak ada cahaya yang sampai ke bumi tetapi dapat dilihat.
[59] *Tusjaru* maksudnya, menyala.

الصَّلَاةُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ، فَدَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ صَلِّ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تَسْتَوِيَ الشَّمْسُ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ، فَإِذَا كَانَتْ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ فَدَعِ الصَّلَاةَ، فَإِنَّ تِلْكَ السَّاعَةَ تُسْجَرُ فِيهَا جَهَنَّمُ وَتُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُهَا، حَتَّى تَزِيغَ الشَّمْسُ عَنْ حَاجِبِكَ الْأَيْمَنِ، فَإِذَا زَالَتْ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ.

1042-1266. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Shafwan bin Al Mu'aththal bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku bertanya tentang perkara yang engkau ketahui, dan aku tidak mengetahuinya' Rasulullah bertanya, '*Apa itu*?' Dia berkata, 'Apakah ada waktu-waktu malam dan siang yang dimakruhkan untuk shalat?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, yaitu apabila engkau telah shalat shubuh, maka tinggalkan shalat (lainnya) sampai terbit matahari, karena matahari terbit di antara dua tanduk Syetan, kemudian shalatlah. Shalat pada waktu itu disaksikan*[60] *dan diterima sampai matahari lurus diatas kepalamu seperti tombak, maka apabila matahari telah berada di atas kepalamu seperti tombak maka tinggalkanlah shalat, sesungguhnya pada waktu itu sedang dinyalakan api neraka dan dibuka pintu-pintunya, sampai matahari tergelincir dari alismu yang kanan. Apabila matahari telah miring maka shalatnya disaksikan –malaikat– dan diterima sampai kamu shalat Ashar, kemudian tinggalkan shalat sampai matahari terbenam.*"

Shahih, *Ash-Shahihah* (1371).

[60] *Mahdhuurah* maksudnya, disaksikan malaikat.

Bab: 149. *Rukhshah* (Keringanan) Untuk Melakukan Shalat di Makkah Setiap Waktu

١٠٤٣-١٢٦٨. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى، أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

1043-1268. Dari Jabir bin Muth'im, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai bani Abdi Manaf! Janganlah kalian melarang seorangpun thawaf dan shalat di Ka'bah ini pada waktu yang dikehendakinya, baik di malam hari atau siang hari*."

Shahih, *Al Irwa`* (481). *Ar-Raudh* (72).

Bab: 150. Mengakhirkan Shalat dari Waktunya

١٠٤٤-١٢٦٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلاَةَ لِغَيْرِ وَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُمْ فَصَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ لِلْوَقْتِ الَّذِي تَعْرِفُونَ، ثُمَّ صَلُّوا مَعَهُمْ وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً.

1044-1269. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangkali kalian akan mengetahui beberapa kaum yang melakukan shalat bukan pada waktunya; dan jika kalian mendapatkan mereka, maka shalatlah kalian di rumah masing-masing pada waktu yang kalian ketahui, kemudian shalatlah (lagi) dengan mereka dan anggaplah shalat tersebut sebagai dzikir*."

Hasan-Shahih, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1640). *Shahih Abu Daud* (458). Muslim dengan riwayat yang serupa.

١٠٤٥-١٢٧٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَ الْإِمَامَ يُصَلِّي بِهِمْ فَصَلِّ مَعَهُمْ، وَقَدْ أَحْرَزْتَ صَلاَتَكَ، وَإِلاَّ فَهِيَ نَافِلَةٌ لَكَ.

1045-1270. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Shalatlah pada waktunya. Apabila kemudian kamu mendapatkan imam sedang shalat dengan mereka (berjamaah), maka shalatlah bersama mereka; (dengan begitu) kamu telah menjaga shalatmu, dan (shalatmu bersama mereka) adalah menjadi ibadah sunah untukmu."

Shahih, *At-Ta'liq* (1637). *Shahih Abu Daud* (459). Muslim.

١٠٤٦-١٢٧١ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَيَكُونُ أُمَرَاءُ تَشْغَلُهُمْ أَشْيَاءُ، يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ وَقْتِهَا، فَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ تَطَوُّعًا.

1046-1271. Dari Ubadah bin Shamit, dari Nabi SAW bersabda, "*Akan ada sekelompok pejabat yang disibukkan berbagai masalah, mereka mengakhirkan shalat dari waktunya, maka anggaplah shalat kalian bersama mereka sebagai sunah.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (459).

Bab: 151. Shalat dalam Keadaan Takut (*Khauf*)

١٠٤٧-١٢٧٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ: أَنْ يَكُونَ الْإِمَامُ يُصَلِّي بِطَائِفَةٍ مَعَهُ، فَيَسْجُدُونَ سَجْدَةً وَاحِدَةً، وَتَكُونُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ الَّذِينَ سَجَدُوا السَّجْدَةَ

مَعَ أَمِيرِهِمْ، ثُمَّ يَكُونُونَ مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا، وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُصَلُّوا مَعَ أَمِيرِهِمْ سَجْدَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَنْصَرِفُ أَمِيرُهُمْ وَقَدْ صَلَّى صَلَاتَهُ، وَيُصَلِّي كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ بِصَلَاتِهِ سَجْدَةً لِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ أَشَدَّ مِنْ ذَلِكَ، فَرِجَالاً أَوْ رُكْبَانًا، قَالَ: يَعْنِي بِالسَّجْدَةِ الرَّكْعَةَ.

1047-1272. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda tentang shalat khauf, '*Hendaknya imam shalat dengan sekelompok, lalu mereka melakukan sujud sekali, dan sekelompok lainnya dari mereka berada di antara mereka dan (menghadap) musuh; kemudian orang-orang yang telah melakukan satu sujud bubar bersama pemimpin mereka; dan kemudian orang-orang yang belum shalat menempati posisi mereka, dan yang belum shalat maju shalat bersama pemimpin mereka satu sujud -rakaat-. Kemudian pemimpin mereka selesai dan telah melakukan shalat, maka setiap orang dari kelompok itu masing-masing shalat sendiri satu sujud (rakaat). Jika ketakutan melebihi dari itu maka shalat dengan berjalan atau mengendarai*."

Perawi berkata, "Yang dimaksud satu sujud adalah satu rakaat."

Shahih, *Al Irwa`* (588). Muttafaq alaih.

١٠٤٨-١٢٧٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّهُ قَالَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ، قَالَ: يَقُومُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ، وَوُجُوهُهُمْ إِلَى الصَّفِّ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً، وَيَرْكَعُونَ لِأَنْفُسِهِمْ، وَيَسْجُدُونَ لِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ، ثُمَّ يَذْهَبُونَ إِلَى مُقَامِ أُولَئِكَ، وَيَجِيءُ أُولَئِكَ، فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً، وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، فَهِيَ لَهُ ثِنْتَانِ وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ، ثُمَّ يَرْكَعُونَ رَكْعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

1048-1273. Dari Sahal Bin Abu Hatsmah, bahwa dia berkata tentang shalat khauf, ia berkata, "Imam berdiri menghadap kiblat dan sekelompok di antara mereka shalat dengannya, lalu satu kelompok yang lain menghadap ke musuh dan wajah-wajah mereka ke arah barisan. Kemudian imam ruku' bersama mereka satu rakaat, dan mereka ruku' masing-masing; lalu mereka sujud masing-masing dua kali di tempat mereka. Kemudian mereka pergi ke tempat –pasukan- dan kelompok yang lain -yang belum shalat- untuk menempati tempat mereka, kemudian mereka ruku' satu rakaat dan sujud dua kali sujud, maka baginya dua sujud dan bagi mereka satu sujud, kemudian mereka ruku' satu raka'at dan mereka sujud dua kali sujud."

Shahih, *At-Ta'liq. 'ala Ibnu Khuzaimah* (1356, 1357, 1360). *Shahih Abu Daud* (1126). Muttafaq alaih.

١٠٤٩-١٢٧٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَرَكَعَ بِهِمْ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ، حَتَّى إِذَا نَهَضَ سَجَدَ أُولَئِكَ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ أُولَئِكَ، وَتَخَلَّلَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، فَرَكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلُونَهُ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ أُولَئِكَ سَجْدَتَيْنِ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَكَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَسَجَدَ طَائِفَةٌ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، وَكَانَ الْعَدُوُّ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ.

1049-1275. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melakukan shalat khauf bersama para sahabatnya. Beliau ruku' bersama mereka semua. Rasulullah SAW sujud dengan barisan yang di belakangnya dan barisan yang lainnya berdiri hingga barisan pertama bangkit barulah mereka –barisan kedua– sujud sendiri dua kali sujud.

Kemudian barisan terdepan mundur sampai menempati tempat mereka –barisan kedua– kemudian mereka -barisan kedua– maju menempati tempat barisan terdepan. Kemudian Rasulullah SAW ruku' bersama mereka semua, lalu Rasulullah sujud, dan barisan yang dibelakangnya. Ketika mereka mengangkat kepala mereka, lalu mereka –barisan kedua– sujud dua kali, dan semuanya telah ruku' bersama Nabi SAW, sedangkan kelompok yang lain sujud sendiri dua kali, dan musuh searah kiblat."

Shahih, *Al-Ta'liq* (1350). *Shahih Abu Daud* (1122).

Bab: 152. Shalat Kusuf (Gerhana)

١٠٥٠-١٢٧٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَقُومُوا فَصَلُّوا.

1050-1276. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan tidak akan tertutup (terjadi gerhana) karena kematian salah seorang manusia, jika kalian melihatnya maka berdiri dan shalatlah*."

Shahih, Bagian *Shalat Al Kusuf*. Muttafaq alaih.

١٠٥١-١٢٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ فَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ

الْحَمْدُ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ، ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ.

1051-1278. Dari Aisyah, ia berkata, Matahari pernah mengalami gerhana pada masa Nabi SAW. Lalu Rasulullah pergi ke masjid, beliau berdiri dan bertakbir dan orang-orang membuat barisan di belakang beliau. Beliau membaca surat yang panjang, kemudian bertakbir. Kemudian beliau ruku' yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan membaca, '*Sami'allahu liman hamidah, Rabbana walakal hamdu.* (Allah mendengar orang-orang yang memujinya, Ya Tuhan kami segala puji untuk-Mu).

Kemudian beliau berdiri dan membaca surat yang panjang, tetapi lebih pendek dari bacaan yang pertama. Lalu beliau takbir dan ruku' yang lama, tapi lebih pendek dari ruku'nya yang pertama, kemudian beliau membaca, '*Sami'allahu liman hamidah, Rabbanaa walakal hamdu.*' Beliau melakukan di rakaat yang lain seperti itu, (hingga) beliau menyempurnakan empat rakaat dan empat sujud. Lalu matahari kembali terang sebelum beliau selesai, kemudian beliau berdiri dan berkhutbah kepada orang-orang dan memuji Allah sebagaimana mestinya, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda kebesaran Allah, ia tidak terjadi gerhana karena kematian seseorang dan bukan pula karena kelahiran seseorang. Jika kalian melihatnya, maka segeralah melakukan shalat*'."

Shahih, Bagian *Al Kusuf. Al Irwa`* (658). *Shahih Abu Daud* (1068, 1071). Muttafaq alaih.

١٠٥٢-١٢٨٠. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْكُسُوفِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: لَقَدْ دَنَتْ مِنِّي الْجَنَّةُ، حَتَّى لَوِ اجْتَرَأْتُ عَلَيْهَا لَجِئْتُكُمْ بِقِطَافٍ مِنْ قِطَافِهَا، وَدَنَتْ مِنِّي النَّارُ، حَتَّى قُلْتُ: أَيْ رَبِّ! وَأَنَا فِيهِمْ.

قَالَ نَافِعٌ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: وَرَأَيْتُ امْرَأَةً تَخْدِشُهَا هِرَّةٌ لَهَا، فَقُلْتُ: مَا شَأْنُ هَذِهِ؟ قَالَ: حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا، لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خِشَاشِ الأَرْضِ.

1052-1280. Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata, "Rasulullah melakukan shalat gerhana (*kusuf*). Beliau berdiri lama, kemudian beliau ruku' dan memperpanjang ruku'nya, kemudian mengangkat kepala lalu berdiri dan memperpanjang berdirinya, kemudian beliau ruku' kembali dan memperpanjang ruku'nya; kemudian beliau mengangkat, kemudian beliau sujud dan memperpanjang sujudnya kemudian beliau mengangkat lalu berdiri dan memperpanjang berdirinya, kemudian ia ruku' dan memperpanjang ruku'nya, kemudian mengangkat lalu berdiri dan memperpanjang berdirinya, kemudian beliau ruku' dan memperpanjang ruku'nya, kemudian beliau mengangkat, kemudian ia sujud dan memperpanjang dalam sujudnya. Kemudian beliau selesai dan bersabda, '*Sungguh surga telah dekat denganku, andaikan aku masuk ke dalam surga maka benar-benar aku bawakan kalian setandan anggur surga. Dan neraka*

telah dekat denganku, sampai aku berkata, 'Wahai Allah, kenapa engkau menyiksa mereka padahal aku berada diantara mereka?."

Nafi' berkata, "Aku mengira bahwa beliau SAW bersabda, '*Dan aku melihat seorang wanita yang dicakar kucingnya sendiri*; lalu aku bertanya, 'Kenapa dengan wanita ini?' Dijawab, '*Dia mengurung kucing itu sampai mati kelaparan, dia tidak memberinya makan dan tidak pula melepaskannya makan hewan kecil (serangga) tanah*'."

Shahih, Bagian dari *Shalat Al Kusuf*. Muttafaq alaih

Bab: 153. Shalat Istisqa' (Minta Hujan)

١٠٥٣-١٢٨١. عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الْأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الاسْتِسْقَاءِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي؟ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَوَاضِعًا مُتَبَذِّلًا مُتَخَشِّعًا مُتَرَسِّلًا مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ.

1053-1281. Dari Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, ia berkata, "Salah seorang pejabat mengutusku kepada Ibnu Abbas untuk bertanya kepadanya tentang shalat Istisqa', lalu Ibnu Abbas berkata, 'Apa yang membuat dia terhalang untuk bertanya kepadaku?' Ia melanjutkan bahwa Rasulullah SAW keluar dengan tawadhu', memakai pakaian yang sederhana, khusu', berjalan perlahan[61] dan *bertadharru*' (menyesali diri), lalu beliau shalat dua rakaat sebagaimana beliau shalat waktu hari raya, dan beliau tidak berkhutbah seperti khutbah kalian ini'."

---

[61] *Mutarassilan* yaitu, orang yang dalam bicara dan jalannya pelan, karena dia tidak tergesa-gesa.

Hasan, *Al Irwa`* (665, 669). *Al Misykah* (1505). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1405). *Shahih Abi Daud* (1058).

١٠٥٤-١٢٨٢. عَنْ عَبَّادَ ابْنَ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ: أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى لِيَسْتَسْقِيَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ. قَالَ سُفْيَانُ، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، أَجَعَلَ أَعْلاَهُ أَسْفَلَهُ، أَوِ الْيَمِينَ عَلَى الشِّمَالِ؟ قَالَ: لاَ، بَلِ الْيَمِينَ عَلَى الشِّمَالِ.

1054-1282. Dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa dia melihat Nabi SAW pergi ke tempat shalat untuk meminta hujan; lalu beliau menghadap kiblat dan beliau melipat selendangnya kemudian shalat dua rakaat. Sufyan berkata, (dari riwayat Mas'udi ia berkata), 'Aku bertanya kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amru, 'Apakah Nabi menjadikan bagian atasnya ke bawah atau yang bagian kanan ke bagian kiri?' Ia menjawab, 'Tidak, tapi yang bagian kanan dijadikan bagian kiri'."

Shahih, *Al Irwa`*. *Shahih Abu Daud* (1053). *Ar-Raudh* (382). *At-Ta'liq* (1406, 1047). Muttafaq alaih, tanpa ucapan Al Mas'udi "*Sa`altu*...."

Bab: 154. Doa Istisqa'

١٠٥٥-١٢٨٥. عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِكَعْبٍ: يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ! حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَاحْذَرْ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَسْقِ اللهَ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مَرِيئًا مَرِيعًا طَبَقًا عَاجِلاً غَيْرَ رَائِثٍ، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، قَالَ: فَمَا

جَمَّعُوا حَتَّى أُجِيبُوا، قَالَ: فَأَتَوْهُ فَشَكَوْا إِلَيْهِ الْمَطَرَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا، قَالَ: فَجَعَلَ السَّحَابُ يَنْقَطِعُ يَمِينًا وَشِمَالاً.

1055-1285. Dari Syurahbil bin As-Simth, bahwa dia berkata kepada Ka'ab, "Wahai Ka'ab bin Murrah! Ceritakan kepada kami tentang sebuah hadits Rasulullah SAW, dan hati-hatilah." Ia (Ka'ab) berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Mintalah hujan kepada Allah.' Lalu Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dan berdoa, '*Ya Allah! berikan kami air hujan yang berakibat baik, yang banyak, yang meluas (merata), yang cepat tanpa terlambat, bermanfaat tidak membahayakan*'." Ka'ab berkata, "Lalu mereka tidak shalat Jum'at sampai bumi mereka subur," Ka'ab berkata, "Lalu mereka datang mengadu kepada Rasulullah tentang hujan; mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Banyak rumah hancur.' Lalu Nabi SAW berdoa, '*Ya Allah jadikanlah hujan di sekitar kami (disekitar kota Madinah) dan jangan menyusahkan kami*'." Ka'ab berkata, "Kemudian awan mendung terputus ke sebelah kanan dan kiri."

Shahih, *Al Irwa`* (2/145). *Shahih As-Sirah An-Nabawiyah.*

١٠٥٦-١٢٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْقَى حَتَّى رَأَيْتُ، - أَوْ: رُئِيَ- بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. قَالَ مُعْتَمِرٌ: أُرَاهُ فِي الاسْتِسْقَاءِ.

1056-1287. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memohon hujan sampai aku melihat atau terlihat putih kedua ketiaknya. Mu'tamir berkata, "Aku menyaksikannya ketika shalat Istisqa."

Shahih, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1413). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

١٠٥٧-١٢٨٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رُبَّمَا ذَكَرْتُ قَوْلَ الشَّاعِرِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَمَا نَزَلَ حَتَّى جَيَّشَ كُلُّ مِيزَابٍ بِالْمَدِينَةِ، فَأَذْكُرُ قَوْلَ الشَّاعِرِ: وَأَبْيَضَ يُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ ثِمَالُ الْيَتَامَى عِصْمَةٌ لِلأَرَامِلِ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي طَالِبٍ.

1057-1288. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Barangkali aku mengingat ucapan penyair, sementara aku melihat wajah Rasulullah SAW di atas mimbar, lalu beliau tidak turun dari mimbar sampai setiap parit di Madinah penuh dengan air. Aku teringat ucapan seorang penyair, "Dan menjadi putihlah ketika mendung diminta hujan dengan wajahnya, menolong para yatim, menjaga para janda." Syair ini adalah ucapan Abu Thalib.

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.* Bukhari, beserta komentar untuk menyambungkan hadits, namun keduanya dikuatkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar.

155. Bab: Shalat Dua Hari Raya (Ied)

١٠٥٨-١٢٨٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ، فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ فَذَكَّرَهُنَّ وَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ -وَبِلاَلٌ قَائِلٌ بِيَدَيْهِ هَكَذَا- فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْخُرْصَ وَالْخَاتَمَ وَالشَّيْءَ.

1058-1289. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah SAW, bahwa beliau shalat sebelum khutbah, kemudian beliau berkhutbah, lalu beliau menyangka suaranya belum terdengar oleh wanita, maka beliau mendatanginya, memperingatinya, menasehatinya dan memerintahkan para wanita dengan bersedekah.

–Sementara itu Bilal mengambil kainnya dengan tangannya dan membentangkan begini- Hingga membuat para wanita melemparkan kalung[62], cincin dan suatu yang lain."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1036, 1038). *Jilbab Al Mar'ah* (67-68, cetakan baru). Muttafaq alaih.

١٠٥٩-١٢٩٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى يَوْمَ الْعِيدِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

1059-1290. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat hari raya tanpa adzan dan iqamah.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1041).

١٠٦٠-١٢٩١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْمِنْبَرَ يَوْمَ الْعِيدِ، فَبَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ خَالَفْتَ السُّنَّةَ أَخْرَجْتَ الْمِنْبَرَ يَوْمَ عِيدٍ وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ بِهِ، وَبَدَأْتَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ وَلَمْ يَكُنْ يُبْدَأُ بِهَا، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ بِلِسَانِهِ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

1060-1291. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Marwan mengeluarkan mimbar pada hari raya, lalu dia memulai dengan khutbah sebelum shalat, maka kemudian ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, 'Wahai Marwan! Engkau telah melanggar Sunnah, kamu telah keluarkan mimbar di hari raya padahal mimbar itu belum pernah

[62] *Al Khursh* dengan dhammah dan kasrah, kalung dari emas dan perak.

dikeluarkan. Dan engkau telah mulai berkhutbah sebelum shalat, padahal (perbuatan tersebut) belum pernah dilakukan'."

Maka Abu Sa'id berkata, "Adapun orang ini, maka dia telah menyampaikan kewajibannya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melihat kemungkaran dan ia mampu merubahnya dengan tangannya; maka rubahlah dengan tangannya, dan andaikan dia tidak mampu, maka dengan lisannya; Dan jika dia tidak mampu dengan lisannya, maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemahnya iman*'."

Shahih, *Takhrij Musykilatul-Faqr* (66). *Shahih Abu Daud* (1034). Muslim.

١٠٦١-١٢٩٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، يُصَلُّونَ الْعِيدَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ.

1061-1292. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW, kemudian Abu Bakar dan Umar, mereka shalat hari raya sebelum khutbah."

Shahih, *Al Irwa`* (645) Muttafaq alaih

Bab: 156. Berapa Kali Imam Bertakbir dalam Shalat Dua Hari Raya (Ied)

١٠٦٢-١٢٩٣. عَنْ سَعْدٍ، مُؤَذِّنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ، فِي الْأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ.

1062-1293. Dari Sa'ad, muadzin Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam dua hari raya, di rakaat pertama tujuh kali

sebelum membaca (Al Fatihah), dan di rakaat akhir lima kali sebelum membaca (Al Fatihah).

Shahih, Dengan hadits yang sesudahnya.

١٠٦٣-١٢٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَبَّرَ فِي صَلَاةِ الْعِيدِ سَبْعًا وَخَمْسًا.

1063-1294. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi SAW bertakbir dalam shalat hari raya tujuh kali dan lima kali.

Hasan Shahih, *Shahih Abu Daud* (1045-1046).

١٠٦٤-١٢٩٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَبَّرَ فِي الْعِيدَيْنِ، سَبْعًا فِي الْأُولَى، وَخَمْسًا فِي الْآخِرَةِ.

1064-1294. Dari Amru bin Auf, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat dua hari raya, tujuh kali di rakaat pertama, dan lima kali di rakaat terakhir.

Shahih, Dengan hadits yang sebelum dan sesudahnya. *Al Misykah* (1441). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1438, 1439).

١٠٦٥-١٢٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَبَّرَ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى سَبْعًا وَخَمْسًا سِوَى تَكْبِيرَتَيِ الرُّكُوعِ.

1065-1296. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bertakbir dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha tujuh kali, dan lima kali selain dua takbir ruku'.

Shahih, *Al Irwa`* (639). *Shahih Abu Daud* (1043).

١٠٦٦-١٢٩٧. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِـــ(**سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى**) وَ (**هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ**).

1066-1297. Dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah SAW membaca dalam shalat dua hari raya, **Sabihis maa rabbikal a'la** (Qs. Al A'laa [87]) dan **Hal ataaka haditsul ghasiyah** (Qs. Al Ghasyiyah [88]).

Shahih, *Al Irwa`* (644). *Ar-Raudh* (889). *Shahih Abu Daud* (1027). Muslim

١٠٦٧-١٢٩٨. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ يَوْمَ عِيدٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي مِثْلِ هَذَا الْيَوْمِ؟ قَالَ: بِـــ(**قَافْ**) وَ(**اقْتَرَبَتْ**).

1067-1298. Dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata, "Umar keluar pada hari raya lalu dia mengutus kepada Abu Waaqid Al Laitsi (menanyakan) tentang apa yang di baca Nabi SAW pada hari seperti ini? Al-Laitsi berkata, "Surah Qaaf (50) dan surah ***Iqtarabat*** (Qs. Al Qamar [54])."

Shahih, *Al Irwa`*. *Ash-Shahihah* (1047). Muslim

١٠٦٨-١٢٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِـــ(**سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى**) وَ(**هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ**).

1068-1299. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW membaca dalam shalat dua hari raya surah, **Sabbihis ma rabbikal a'la** (Qs. Al A'laa [87]), dan surat **Hal ataaka hadiitsul ghasyiyah** (Qs. Ghaasyiyah [8])

Shahih, Dengan hadits sebelumnya.

Bab: 158. Khutbah Dua Hari Raya (Ied)

١٠٦٩–١٣٠٠. عَنْ أَبِي كَاهِلٍ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ، وَحَبَشِيٌّ آخِذٌ بِخِطَامِهَا.

1069-1300. Dari Abu Kahil, -ia merupakan salah seorang sahabat- ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas unta dan seorang Habasyi memegang kendalinya."

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

١٠٧٠–١٣٠١. عَنْ قَيْسِ بْنِ عَائِذٍ -هُوَ أَبُو كَاهِلٍ- قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ حَسْنَاءَ، وَحَبَشِيٌّ آخِذٌ بِخِطَامِهَا.

1070-1301. Dari Qais bin 'A`idz –yaitu Abu Kahil- ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas unta yang bagus, dan seorang Habasyi memegang kendalinya."

Hasan, Hadits merupakan ulangan dari hadits sebelumnya.

١٠٧١–١٣٠٢. عَنْ نُبَيْطٍ، أَنَّهُ حَجَّ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى بَعِيرِهِ.

1071-1302. Dari Nubaith, bahwa dia pergi haji lalu berkata, "Aku melihat Nabi SAW menyampaikan khutbah di atas untanya."

Shahih, *Al Irwa`* **(647).** *Ar-Raudh* **(337).**

١٠٧٢-١٣٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ يَوْمَ الْعِيْدِ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ؛ ثُمَّ يُسَلِّمُ، فَيَقِفُ عَلَى رِجْلَيْهِ فَيَسْتَقْبِلُ النَّاسَ وَهُمْ جُلُوْسٌ، فَيَقُوْلُ: تَصَدَّقُوا، تَصَدَّقُوا، فَأَكْثَرُ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ بِالْقُرْطِ وَالْخَاتَمِ وَالشَّيْءِ، فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ يُرِيْدُ أَنْ يَبْعَثَ بَعْثًا يَذْكُرُهُ لَهُمْ، وَإِلاَّ انْصَرَفَ.

1072-1304. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah keluar pada hari raya, lalu shalat dengan orang-orang dua rakaat, kemudian beliau salam lalu beliau berdiri di atas kedua kakinya[63], beliau menghadap kepada orang-orang yang sedang duduk, maka beliau bersabda, '*Bersedekahlah, bersedekahlah.*' Maka para wanitalah yang paling banyak bersedekah dengan anting, cincin, dan sesuatu yang lain. Andaikan Rasulullah mempunyai kebutuhan ingin mengutus satu pasukan beliau menyebarkannya kepada mereka dan kalau tidak, maka beliau pulang."

Shahih, *Al Irwa`* (630, 635). *Ash-Shahihah* (2968). Muslim

Bab: 159. Menunggu Khutbah Setelah Shalat Ied

١٠٧٣-١٣٠٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى بِنَا الْعِيدَ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ قَضَيْنَا الصَّلاَةَ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَجْلِسَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيَجْلِسْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْهَبَ فَلْيَذْهَبْ.

1073-1306. Dari Abdullah bin Sa`ib, ia berkata, "Aku menghadiri hari raya bersama Rasulullah SAW, lalu beliau shalat bersama kami. Kemudian beliau bersabda, '*Kita telah selesai shalat, maka*

[63] Dalam aslinya adalah *Rahilatihi* (kendaraannya)

barangsiapa yang ingin mendengarkan khutbah hendaknya dia duduk, dan barangsiapa yang ingin pergi silahkan pergi'."

Shahih, *Al Irwa`* (629). *Shahih Abu Daud* (1048).

Bab: 160. Shalat Sunah Sebelum dan Sesudah Shalat Ied

١٠٧٤-١٣٠٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ فَصَلَّى بِهِمُ الْعِيدَ، لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا.

1074-1307. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar lalu shalat hari raya bersama mereka, beliau tidak shalat (sunah) sebelum dan sesudahnya.

Shahih, *Al Irwa`* (631). *Shahih Abu Daud* (1051). Muttafaq alaih

١٠٧٥-١٣٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا فِي عِيدٍ.

1075-1308. Dari Abdullah bin Amru, bahwa Nabi SAW tidak shalat sunah sebelum shalat hari raya dan sesudahnya.

Hasan Shahih, *Al Irwa`* (3/99).

١٠٧٦-١٣٠٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيدِ شَيْئًا، فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

1076-1309. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak shalat (sunah) sebelum shalat Ied sama sekali, dan jika beliau telah pulang ke rumahnya, beliau shalat dua rakaat."

Hasan, *Al Irwa`* (3/100). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1469).

Bab: 161. Pergi Shalat Hari Raya Dengan Berjalan Kaki

١٠٧٧-١٣١٠. عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ مَاشِيًا.

1077-1310. Dari Sa'ad, bahwa Nabi SAW pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan pulang (juga) dengan berjalan kaki.

Hasan, *Al Irwa`* (636).

١٠٧٨-١٣١١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ مَاشِيًا.

1078-1311. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan beliau pulang dengan berjalan kaki."

Hasan, *Al Irwa`*

١٠٧٩-١٣١٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُمْشَى إِلَى الْعِيدِ.

1079-1312. Dari Ali, ia berkata, "Sesungguhnya merupakan Sunnah, pergi shalat hari raya dengan berjalan kaki."

Hasan, Dari sumber yang sama.

١٠٨٠-١٣١٣. عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا.

1080-1313. Dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW mendatangi shalat hari raya dengan berjalan kaki.

Hasan, *Al Irwa`*

Bab: 162. Pergi Shalat Hari Raya Dari Satu Jalan dan Kembali Melalui Jalan yang Lain

١٠٨١-١٣١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ، وَيَرْجِعُ فِي أُخْرَى، وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1081-1315. Dari Ibnu Umar, bahwa dia pergi untuk shalat hari raya melalui satu jalan dan kembali melalui jalan yang lain, dan dia menyangka sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan hal itu.

Shahih, *Al Irwa`* (637). *Shahih Abu Daud* (1049).

١٠٨٢-١٣١٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا، وَيَرْجِعُ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي ابْتَدَأَ فِيهِ.

1082-1316. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW mendatangi shalat hari raya dengan berjalan kaki, dan beliau kembali bukan melalui jalan yang pertama dilewatinya.

Shahih, Dengan hadits sebelum dan sesudahnya.

١٠٨٣-١٣١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي أَخَذَ فِيهِ.

1083-1317. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW jika pergi shalat hari raya, beliau pulang melalui jalan yang berbeda dari jalan yang ditempuhnya ketika beliau pergi[64].

Shahih, *Al Misykah* (1447). *Al Irwa`* (3/105).

164. Bab: Menancapkan Tombak pada Hari Raya

١٠٨٤-١٣٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَغْدُو إِلَى الْمُصَلَّى فِي يَوْمِ الْعِيدِ -وَالْعَنَزَةُ تُحْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ- فَإِذَا بَلَغَ الْمُصَلَّى، نُصِبَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا، وَذَلِكَ أَنَّ الْمُصَلَّى كَانَ فَضَاءً، لَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ يُسْتَتَرُ بِهِ.

1084-1320. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pergi pagi-pagi ke tempat shalat di hari raya –dan sebuah tombak[65] dibawa di antara kedua tangan beliau-. Ketika beliau tiba di tempat shalat, lalu ditancapkannya tombak tersebut dihadapannya, lalu shalat menghadapnya, -hal itu dilakukan- karena tempat shalatnya adalah di tanah lapang, dan tidak ada sesuatu yang menutupinya."

Shahih, *Al Irwa`* (504). *Shalat Al 'Idaini* (11). *Shahih Abu Daud* (688).

١٠٨٥-١٣٢١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى يَوْمَ عِيدٍ أَوْ غَيْرَهُ، نُصِبَتِ الْحَرْبَةُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ مِنْ خَلْفِهِ. قَالَ نَافِعٌ: فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمَرَاءُ.

---

[64] Lihat *Tuhfah Al Ashraf* (2/179-180) dan *Taghliq At-Ta'liq* (2/384).

[65] *Al 'Anazah* dengan fathah, seperti setengah panah dan lebih besar, ada giginya seperti panah, itulah yang dinamakan *Al Harbah*.

1085-1321. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW jika salat hari raya atau selainnya, akan ditancapkan di hadapannya sebuah tombak, lalu beliau shalat ke arahnya (tombak tersebut), dan orang-orang shalat di belakang beliau."

Nafi' berkata, "Di sinilah para Umara' mengambil Sunnahnya."

Shahih, *Al Irwa`. Shahih Abu Daud.* Muttafaq alaih, dan lihat hadits no. 951.

١٠٨٦-١٣٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى الْعِيدَ بِالْمُصَلَّى مُسْتَتِرًا بِحَرْبَةٍ.

1086-1322. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW shalat hari raya ditutupi (di batasi) oleh tombak.

Shahih.

Bab: 165. Keluarnya Para Wanita pada Dua Hari Raya

١٠٨٧-١٣٢٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي يَوْمِ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: فَقُلْنَا: أَرَأَيْتَ إِحْدَاهُنَّ لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ؟ قَالَ: فَلْتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا.

1087-1323. Dari Ummu 'Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk mengeluarkan para wanita pada hari raya fitri dan kurban." Perawi berkata, "Ummu 'Athiyah berkata, 'Kemudian kami bertanya, 'Apa pendapat engkau wahai Rasulullah apabila salah satu mereka tidak memiliki jilbab[66]?." Beliau menjawab, "Hendaknya saudara perempuanya memberikan dari jilbabnya."

---

[66] *Jilbab,* pakaian yang menutup kepala wanita, rambutnya, dadanya, dan punggungnya saat dia keluar.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1041, 1043). Muttafaq alaih

١٠٨٨-١٣٢٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَخْرِجُوا الْعَوَاتِقَ، وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، لِيَشْهَدْنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَلْيَجْتَنِبْنَ الْحُيَّضُ مُصَلَّى النَّاسِ.

1088-1324. Dari Ummu Athiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Keluarkanlah gadis-gadis yang menjelang baligh dan wanita-wanita yang dipingit, untuk menghadiri hari raya dan dakwah hakim muslim, dan hendaknya para wanita yang sedang haid menjauh dari tempat shalat orang-orang*'."

Shahih, *Shahih Abu Daud. Ash-Shahihah* (2407). Bukhari

Bab: 166. Apabila Dua Hari Besar Bertemu dalam Satu Hari

١٠٨٩-١٣٢٦. عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ الشَّامِيِّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً سَأَلَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ: هَلْ شَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عِيدَيْنِ فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ؟ قَالَ: صَلَّى الْعِيدَ، ثُمَّ رَجَعَ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ.

1089-1326. Dari Iyas bin Abu Ramlah Asy-Syami, ia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Zaid bin Arqam bertanya, 'Apakah kamu pernah menyaksikan bersama Rasulullah SAW dua buah hari raya bertemu dalam satu hari?" Ia menjawab, "Ya," Lalu laki-laki tersebut bertanya, "Lalu bagaimana yang dilakukan Rasulullah?" Ia menjawab, "Beliau shalat hari raya, kemudian pulang, kemudian beliau mengambil *rukhshah* shalat Jum'at

–tidak shalat- kemudian beliau bersabda, "*Siapa yang iangin shalat maka shalatlah.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (981).

١٠٩٠–١٣٢٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِيدَانِ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا، فَمَنْ شَاءَ أَجْزَأَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ، وَإِنَّا مُجَمِّعُونَ إِنْ شَاءَ اللهُ.

1090-1327. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Dua hari raya telah berkumpul di hari kalian ini, maka siapa yang ingin shalat hari raya maka ia telah mencukupi dari shalat jum'at, dan kami semua akan melakukan shalat Jum'at jika Allah mengizinkan.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (984).

١٠٩١–١٣٢٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اجْتَمَعَ عِيدَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَصَلَّى بِالنَّاسِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَأْتِهَا، وَمَنْ شَاءَ أَنْ يَتَخَلَّفَ فَلْيَتَخَلَّفْ.

1091-1329. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dua hari raya telah berkumpul dalam satu hari di masa Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang, kemudian beliau bersabda, '*Barangsiapa yang ingin melakukan shalat Jum'at, maka lakukanlah. Dan barangsiapa yang ingin meninggalkannya, maka silahkan meninggalkannya*'."

Shahih, Dengan hadits yang sebelumnya.

Bab: 170. Waktu Shalat Dua Hari Raya (Ied)

١٠٩٢-١٣٣٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ: أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّاسِ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى، فَأَنْكَرَ إِبْطَاءَ الْإِمَامِ، وَقَالَ: إِنْ كُنَّا لَقَدْ فَرَغْنَا سَاعَتَنَا هَذِهِ، وَذَلِكَ حِينَ التَّسْبِيحِ.

1092-1334. Dari Abdullah bin Busr, bahwa dia keluar bersama orang-orang pada hari raya Fitri atau hari raya Kurban, lalu dia mengingkari keterlambatan imam, lalu dia berkata, "Sesungguhnya kami telah menyelesaikan waktu kami ini, dan itu saat-saat tasbih[67]."

Shahih, *Al-Irwa'* (3/101), *Shahih Abi Dawud* (1040), Bukhari dengan komentar.

Bab: 171. Shalat Malam Dua Rakaat

١٠٩٣-١٣٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى.

1093-1335. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat."

Shahih, Muttafaq alaih, hadits ini merupakan penyempurnaan dari hadits terdahulu no. 1187.

١٠٩٤-١٣٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى.

---

[67] *Wa dzalika hiina tasbih.* Al Qasthalani berkata, "Maksudnya waktu shalat duha, yaitu shalat sunah jika telah lewat waktu yang dimakruhkan."

1094-1336. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat.*"

Shahih, *Ar-Raudh* (519-521). *Shahih Abu Daud* (1197). Muttafaq alaih.

١٠٩٥-١٣٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ: يُصَلِّي مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَافَ الصُّبْحَ أَوْتَرَ بِوَاحِدَةٍ.

1095-1337. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang shalat malam?" Lalu beliau menjawab, "*Shalatlah dua rakaat-dua rakaat, dan jika khawatir –mendekati- waktu subuh maka shalat witirlah dengan satu rakaat.*"

Shahih, Dari dua sumber yang sama. Muttafaq alaih

١٠٩٦-١٣٣٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

1096-1338. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW shalat malam dua rakaat-dua rakaat."

Shahih, Lengkap hadits ini telah tercantum pada hadits nomor 282 terdahulu.

Bab: 172. Shalat Sunah Malam Hari dan Siang Hari Dua Rakaat-Dua Rakaat

١٠٩٧-١٣٣٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

1097-1339. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Shalat sunah malam hari dan siang hari dua rakaat-dua rakaat.*"

Shahih, Dengan penambahannya. *Ar-Raudh* (522). *Shahih Abu Daud* (1172).

١٠٩٨-١٣٤٠. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ، صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ.

1098-1340. Dari Ummu Hani' binti Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah, beliau shalat sunah dhuha delapan rakaat.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1168). *Dha'if Abu Daud* (237). Muttafaq alaih

Bab: 173. Shalat Malam di Bulan Ramadhan

١٠٩٩-١٣٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1099-1343. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang telah berpuasa di bulan Ramadhan dan shalat malam karena iman*[68] *dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampuni.*"

Hasan-Shahih, *Al Irwa`* (906). *Shahih Abu Daud* (1242). Muttafaq alaih.

---

[68] *Imanan* maksudnya, karena beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, atau beriman dengan keutamaan di bulan Ramadhan dan perintah untuk berpuasa.

١١٠٠-١٣٤٤. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنْهُ، حَتَّى بَقِيَ سَبْعُ لَيَالٍ، فَقَامَ بِنَا لَيْلَةَ السَّابِعَةِ حَتَّى مَضَى نَحْوٌ مِنْ ثُلُثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ كَانَتِ اللَّيْلَةُ السَّادِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا، فَلَمْ يَقُمْهَا، حَتَّى كَانَتِ الْخَامِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا، ثُمَّ قَامَ بِنَا حَتَّى مَضَى نَحْوٌ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هَذِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَإِنَّهُ يَعْدِلُ قِيَامَ لَيْلَةٍ، ثُمَّ كَانَتِ الرَّابِعَةُ الَّتِي تَلِيهَا، فَلَمْ يَقُمْهَا، حَتَّى كَانَتِ الثَّالِثَةُ الَّتِي تَلِيهَا، قَالَ: فَجَمَعَ نِسَاءَهُ وَأَهْلَهُ وَاجْتَمَعَ النَّاسُ، قَالَ: فَقَامَ بِنَا حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلَاحُ، قِيلَ: وَمَا الْفَلَاحُ؟ قَالَ: السُّحُورُ، قَالَ: ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنْ بَقِيَّةِ الشَّهْرِ.

1100-1344. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Kami berpuasa di bulan Ramadhan bersama Rasulullah SAW, lalu beliau tidak shalat malam bersama kami sedikitpun, sampai tersisa tujuh hari, lalu beliau mulai shalat malam dengan kami sampai sepertiga malam. Pada hari keenam –dekat penghabisan- yang berikutnya beliau tidak mengerjakan lagi, sampai pada hari kelima akhir yang berikutnya. Kemudian beliau shalat malam dengan kami sampai pertengahan malam. Maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sudikah engkau shalat sunah malam[69] bersama kami di sisa malam ini?.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya barangsiapa yang shalat bersama imam sampai selesai, maka shalatnya tersebut sama dengan shalat semalaman*." Kemudian di hari keempat akhir berikutnya, beliau tidak melakukan shalat malam sampai di hari ke tiga yang berikutnya. Abu Dzar berkata, "Maka Rasulullah SAW mengumpulkan para istri dan keluarga beliau, maka orang-orang pun berkumpul." Abu Dzar berkata, "Beliau shalat bersama kami sampai kami merasa takut akan kehilangan

---

[69] *law naffaltana*": dengan tasydid fa' dan meringankannya, Maksudnya: andaikan engkau memberikan kami dan menambahkan shalat malam di sisa Ramadhan maka itu lebih baik.

kemenangan." Lalu ditanya, "Apa itu kemenangan?" Abu Dzar menjawab, "Waktu sahur."

Abu Dzar kembali berkata, "Kemudian beliau tidak melakukan shalat lagi bersama kami di sisa bulan Ramadhan."

Shahih, *Al Irwa`* (447). *Al Misykah* (1298). *Shalat At-Tarawih* (hal. 16-17). *Shahih Abu Daud* (1245).

١١٠١-١٣٤٥. عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: ... مَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا طَرَحَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

1101-1345. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW mengingatkan bulan Ramadhan, maka beliau bersabda, "*...Barangsiapa yang berpuasa (di bulan Ramadhan) dan shalat malam karena iman dan mengharap pahala, maka dosa-dosanya dihapuskan seperti hari ketika dilahirkan ibunya*."

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/73). *Ar-Raddu 'ala Baliq* (35).

Bab: 174. Shalat Malam (Tahajud)

١١٠٢-١٣٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِاللَّيْلِ بِحَبْلٍ فِيهِ ثَلَاثُ عُقَدٍ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِذَا قَامَ فَتَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ انْحَلَّتْ عُقَدُهُ كُلُّهَا، فَيُصْبِحُ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ خَيْرًا، وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسِلاً خَبِيثَ النَّفْسِ لَمْ يُصِبْ خَيْرًا.

1102-1346. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Syetan mengikat pada tengkur kepala salah seorang di antara kalian di malam hari dengan tali tiga kali ikatan, jika dia bangun dari tidur kemudian mengingat Allah maka lepaslah satu ikatan; jika dia berwudhu maka lepaslah ikatan kedua; dan jika dia melakukan shalat maka lepaslah semua ikatan tersebut. Maka dia akan dapat bangun di pagi hari dengan semangat, jiwa yang bersih, serta dia telah mendapatkan kebaikan. Jika dia tidak melakukan hal itu, maka dia akan bangun pagi menjadi malas, jiwa yang kotor, serta tidak mendapatkan kebaikan*'."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (609). *Shahih Abu Daud* (1179). Muttafaq alaih.

١١٠٣-١٣٤٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَلِكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنَيْهِ.

1103-1347. Dari Abdullah, ia berkata, "Diceritakan kepada Rasulullah SAW seorang laki-laki yang tidur semalaman sampai pagi; Maka beliau bersabda, '*Itulah Syetan yang telah mengencingi kedua telinganya*'."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (640). Muttafaq alaih.

١١٠٤-١٣٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

1104-1348. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kamu menjadi seperti fulan yang bangun di malam hari, tetapi dia meninggalkan shalat malam*'."

Shahih, dari sumber yang sama (641). Muttafaq alaih

١١٠٥-١٣٥١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَقِيلَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لأَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا اسْتَبَنْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ تَكَلَّمَ بِهِ، أَنْ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

1105-1351. Dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Rasulullah tiba di Madinah, orang-orang cepat-cepat menuju beliau, dikatakan, 'Rasulullah SAW telah tiba.' Lalu aku datang bersama orang-orang untuk melihatnya, maka ketika aku telah melihat jelas wajah Rasulullah SAW, aku mengetahui bahwa wajah beliau bukan wajah pembohong. Dan hal yang pertama kali dibicarakan Rasulullah SAW adalah dengan bersabda, '*Wahai seluruh manusia! Tebarkanlah salam, berilah makanan, dan shalat malam di saat orang-orang sedang tidur. Maka kalian akan masuk surga dengan selamat*'."

Shahih, *Al Irwa`* (3/239). *At-Ta'liq At-Targhib* (1/214). *Shahih At-Targhib* (612). *Ash-Shahihah* (569). *Takhrij Fiqh As-Sirah* (213).

Bab: 175. Orang yang Membangunkan Keluarganya untuk Shalat Malam

١١٠٦-١٣٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ، كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

1106-1352. Dari Abu Said dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Apabila seorang suami bangun malam dan membangunkan istrinya lalu mereka shalat dua rakaat, maka keduanya dicatat*

sebagai kelompok laki-laki yang selalu mengingat Allah dan kelompok wanita yang selalu mengingat Allah."

Shahih, *Al Misykah* (1238). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/217). *Shahih Abu Daud* (1182).

١١٠٧-١٣٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ رَشَّ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى، فَإِنْ أَبَى رَشَّتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

1107-1353. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah menyayangi seorang suami yang bangun malam lalu shalat dan membangunkan istrinya lalu dia pun shalat. Jika istrinya enggan, maka dipercikan air ke wajahnya. Allah juga menyayangi seorang istri yang bangun malam lalu shalat dan membangunkan suaminya lalu diapun shalat. Jika suaminya enggan, maka dipercikkan air ke wajahnya.*"

Hasan-Shahih, *Al Misykah* (1230). *Ar-Raudh* (962). *At-Ta'liq. Shahih Abu Daud* (1181).

Bab: 176. Membaca Al Qur`an dengan Suara yang Indah

١١٠٨-١٣٥٥. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: أَبْطَأْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتِ؟ قُلْتُ: كُنْتُ أَسْتَمِعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ، لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَاءَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ، قَالَتْ: فَقَامَ وَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمَعَ لَهُ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: هَذَا سَالِمٌ

مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا.

1108-1355. Dari Aisyah istri Nabi SAW, dia berkata, "Aku datang terlambat pada suatu malam di masa Rasulullah SAW, kemudian aku tiba dan beliau berkata, '*Di mana saja kamu*?' Aku menjawab, 'Aku mendengar bacaan salah seorang sahabat engkau yang belum aku dengar dari orang lain seperti bacaannya dan suaranya,' lalu beliau berdiri bersamaku sampai beliau mendengarnya. Kemudian beliau menoleh kepadaku lalu bersabda, '*Ini adalah Salim, seorang pembantu Abu Hudzaifah. Segala puji bagi Allah yang menjadikan dalam umatku (orang) seperti ini*'."

Shahih.

١١٠٩-١٣٥٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ، الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يَقْرَأُ حَسِبْتُمُوهُ يَخْشَى اللهَ.

1109-1356. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya suara yang paling bagus membaca Al Qur`an adalah orang yang jika kalian mendengar dia membaca Al Qur`an, kalian akan menganggapnya dia takut kepada Allah*'."

Shahih, *Shifatu Ash-Shalat*. *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/215).

١١١٠-١٣٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْجِدَ فَسَمِعَ قِرَاءَةَ رَجُلٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسٍ، فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

1110-1358. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk ke masjid lalu beliau mendengar bacaan seseorang, maka beliau berkata, '*Siapa ini*?' Dijawab, 'Abdullah bin Qais,' lalu beliau

bersabda, '*Sungguh telah diberikan kepadanya suara merdu dari suara seruling keluarga Dawud*'."

Hasan Shahih, *Shahih Al Jami'* (4998, 5000, 7708). Muslim. Bukhari dengan komentar.

١١١١-١٣٥٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1111-1359. Dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hiasilah Al Qur`an dengan suara (indah) kalian.*"

Shahih, *Ash-Shahihah* (772). *Shahih Abu Daud* (1320). *Takhrij Al Misykah* (2199).

Bab: 177. Orang yang Tertidur di Malam Hari, Padahal Dia Mempunyai Tanggungan Untuk Membaca, Shalat atau Berdzikir

١١١٢-١٣٦٠. عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

1112-1360. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang tertidur sementara dia mempunyai hizb (tanggungan)*[70]*, atau sesuatu yang lain, kemudian ia membacanya di antara waktu shalat subuh dan dzuhur, maka akan dicatat seolah-olah dia membacanya di malam hari*'."

Shahih, *Ar-Raudh* (735). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/234). *Shahih Abu Daud* (1186). Muslim

---

[70] *Hizbihi, Al Hizb* adalah sesuatu yang menjadi tanggungannya berupa shalat, membaca Al Qur`an atau berdzikir yang disyariatkan.

١١١٣-١٣٦١. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ، وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ فَيُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى يُصْبِحَ، كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى، وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ.

1113-1361. Dari Abu **Darda`**, haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya dan dia niat ingin bangun serta shalat malam, tiba-tiba dia dikalahkan oleh matanya sampai subuh, maka telah dicatat niat tersebut baginya, adapun tidurnya merupakan sedekah dari Tuhannya.*"

Shahih, *Al Irwa`* (454). *Ar-Raudh* (735). *Shahih At-Targhib* (19, 600). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1171, 1175).

Bab: 178. Berapa Hari Disunahkan untuk Mengkhatamkan Al Qur`an

١١١٤-١٣٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَمَعْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُهُ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي أَخْشَى أَنْ يَطُولَ عَلَيْكَ الزَّمَانُ، وَأَنْ تَمَلَّ، فَاقْرَأْهُ فِي شَهْرٍ، فَقُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي، قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي عَشْرَةٍ، قُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي، قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ، قُلْتُ: دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي، فَأَبَى.

1114-1363. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku telah hafal Al Qur`an lalu aku membaca seluruhnya dalam semalam, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku takut zaman akan melintasi kamu dan kamu bosan, maka bacalah Al Qur`an (seluruhnya) dalam waktu sebulan*'. Lalu aku berkata, 'Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa muda ini.' Beliau bersabda, '*Bacalah*

dalam waktu tujuh hari.' Aku berkata, 'Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa muda ini.' Maka Rasulullah SAW menolak."

Shahih, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

١١١٥-١٣٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثٍ.

1115-1364. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan paham (menjadi mengerti) orang yang membaca Al Qur`an kurang dari dari tiga hari.*"

Shahih, *Shifat Ash-Shalat.*

١١١٦-١٣٦٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لاَ أَعْلَمُ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ حَتَّى الصَّبَاحِ.

1116-1365. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak mengetahui Nabi SAW membaca Al Qur`an seluruhnya sampai pagi."

Shahih, Muslim

Bab: 179. Bacaan dalam Shalat Malam

١١١٧-١٣٦٦. عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ وَأَنَا عَلَى عَرِيشِي.

1117-1366. Dari Ummu Hani' binti Abu Thalib, ia berkata, "Aku pernah mendengar bacaan Nabi SAW di malam hari, dan aku tengah berada di atas atap rumahku[70]."

Hasan Shahih, *Mukhtashar Asy-Syamaa`il* (272).

١١١٨-١٣٦٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ بِآيَةٍ حَتَّى أَصْبَحَ يُرَدِّدُهَا، وَالآيَةُ (إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ).

1118-1367. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Nabi SAW shalat dengan membaca ayat sampai beliau mengulang-ulangnya. Ayat itu adalah, '*Jika engkau menyiksa mereka sesungguhnya mereka itu hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka sesungguhnya Engkau Maha Agung lagi Maha Bijaksana.*'" (Qs. Al Maa'idah (5): 115)

Hasan, *Al Misykah* (1205).

١١١٩-١٣٦٨. عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى، فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ اسْتَجَارَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَنْزِيهٌ لِلَّهِ سَبَّحَ.

1119-1368. Dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW melakukan shalat dan jika beliau melewati ayat tentang rahmat, beliau memohon rahmat. Jika beliau melewati ayat tentang adzab, beliau memohon agar dijauhkan. Jika beliau melewati ayat yang menerangkan tentang penyucian sifat-sifat Allah, beliau bertasbih."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (815). *Mukhtashar Asy-Syamaa`il* (232). Muslim

---

[70] *Arisyi* yaitu, tempat berteduh seperti pengantin. Maksudnya di atas atap rumahnya dan atap rumahnya berbentuk seperti itu.

١١٢٠- ١٣٧٠. عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا.

1120-1370. Dari **Qatadah berkata**, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik tentang bacaan Nabi SAW, lalu dia menjawab, 'Beliau benar-benar memanjangkan suaranya'."

Shahih, *Ar-Raudh* (79). *Mukhtashar Asy-Syamaa`il* (269). *Shahih Abu Daud* (1318). *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari

١١٢١- ١٣٧١. عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ أَوْ يُخَافِتُ بِهِ؟ قَالَتْ: رُبَّمَا جَهَرَ وَرُبَّمَا خَافَتَ، قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي هَذَا الْأَمْرِ سَعَةً.

1121-1371. Dari Ghudhaif bin Al Harits, ia berkata, "Aku mendatangi Aisyah lalu bertanya, 'Apakah Rasulullah SAW mengeraskan suara ketika membaca Al Qur`an ataukah melembutkannya?' Aisyah menjawab, 'Terkadang beliau mengeraskannya dan terkadang beliau menyembunyikan.' Aku berkata, 'Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan keluasan dalam masalah ini'."

Hasan-Shahih, *Al Misykah* (1263). *Shahih Abu Daud* (222). *Mukhtashar Asy-Syamaa`il* (271). Muslim.

Bab: 180. Doa yang Dibaca Jika Seseorang Shalat Malam

١١٢٢- ١٣٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: اللَّهُمَّ! لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ

الْحَمْدُ، أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ، اللَّهُمَّ! لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ.

1122-1372. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW jika shalat tahajud di malam hari beliau berdoa; '*Ya Allah! Segala puji bagiMu, Engkau cahaya langit dan bumi*[71] *serta orang-orang yang berada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu Engkau pengatur langit dan bumi serta orang-orang yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau pemilik langit dan bumi serta orang-orang yang berada di dalamnya. Segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Benar, janji-Mu benar, dan pertemuan dengan-Mu benar, firman-Mu benar, dan surga itu benar, dan mereka itu benar, hari kiamat itu benar, para Nabi itu benar, dan Muhammad SAW itu benar.*

Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman dan kepadaMu aku bertawakal. Kepada-Mu aku kembali dan dengan kekuatan-Mu aku memusuhi, kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah dosa-dosaku yang lalu dan yang akan datang, apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku nampakkan. Engkau Maha Pendahulu dan Yang Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau dan tidak ada Tuhan selain Engkau, dan tidak ada daya dan upaya kecuali dari-Mu'."

---

[71] *Anta Nuurus-Samawaati wal-Ardh* maksudnya, penerang keduanya dan kepada-Mu mereka diberi petunjuk.

Hadits-Shahih, *Shahih Abu Daud* (745,746). *Shifat Ash-Shalat.* Muttafaq alaih.

١١٢٣-١٣٧٤. عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْد، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: مَاذَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْتَتِحُ بِهِ قِيَامَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ؛ كَانَ يُكَبِّرُ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا، وَيَقُولُ: اللّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي، وَيَتَعَوَّذُ مِنْ ضِيقِ الْمُقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1123-1374. Dari Ashim bin Humaid, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang dibaca oleh Nabi SAW saat memulai shalat malam?' Aisyah berkata, 'Sungguh kamu telah bertanya tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan seseorang pun sebelumnya. Sesungguhnya Rasulullah SAW bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, dan beristighfar sepuluh kali. Lalu beliau berdoa, '*Ya Allah! ampunilah aku, dan berilah kepadaku petunjuk, berilah aku rizki, dan lindungilah aku.*' Beliau memohon perlindungan dari kesempitan tempat pada hari kiamat'."

Hasan-Shahih, *Shahih Abu Daud* (742). *Ash-Shiffah.*

١١٢٤-١٣٧٥. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: بِمَ كَانَ يَسْتَفْتِحُ النَّبِيُّ ﷺ صَلاَتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللّهُمَّ! رَبَّ جِبْرَئِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. قَالَ

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ: احْفَظُوهُ (جِبْرَئِيلُ) مَهْمُوزَةً، فَإِنَّهُ كَذَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

1124-1375. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apa yang dibaca oleh Nabi SAW saat memulai shalatnya apabila beliau bangun di malam hari?' Aisyah berkata, 'Beliau membaca doa, '*Ya Allah! Tuhannya Jibra`il, Mikail, dan Israfil. Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui apa tersembunyi dan yang nampak, Engkau yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu dalam setiap apa yang mereka perselisihkan; Berilah aku petunjuk terhadap kebenaran yang selalu diperselisihkan itu dengan izin-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi petunjuk ke jalan yang lurus'*."

Abdurrahman bin Umar berkata, "Kalimat *Jibra`il* itu dihafal dengan memakai hamzah, sesungguhnya yang demikian itu dari Nabi SAW."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (743). *Ash-Shiffah.* Muslim

Bab: 181. Berapa Rakaat Shalat Malam Itu?

١١٢٥-١٣٧٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ فِي كُلِّ اثْنَتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَسْجُدُ فِيهِنَّ سَجْدَةً، بِقَدْرِ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الْأَذَانِ الْأَوَّلِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

1125-1376. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW shalat di antara waktu selesainya shalat Isya dan waktu shalat fajar yaitu sebelas rakaat. Beliau salam di setiap dua rakaat dan shalat witir satu rakaat. Beliau sujud satu kali dalam shalatnya itu kira-kira selama seorang di antara kalian membaca lima puluh ayat, sebelum beliau mengangkat

kembali kepalanya. Ketika muadzin diam (selesai) dari adzan pertama shalat subuh, beliau shalat dua rakaat yang ringan."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1207). Muttafaq alaih

١١٢٦-١٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ.

1126-1378. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW shalat malam sembilan rakaat.

Shahih, *Mukhtshar Asy-Syamaa`il* (231). *Shahih Abu Daud* (1121). Muttafaq alaih

١١٢٧-١٣٧٩. عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ؟ فَقَالَا: ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، مِنْهَا ثَمَانٍ، وَيُوتِرُ بِثَلَاثٍ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْفَجْرِ.

1127-1379. Dari Amir Asy-Sya'bi, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar, tentang shalatnya Rasulullah SAW pada malam hari? Mereka berdua menjawab, 'Tiga belas rakaat, di antaranya shalat delapan rakaat dan shalat witir tiga rakaat, serta dua rakaat setelah fajar'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1234, 1235, 1237).

١١٢٨-١٣٨٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَرْمُقَنَّ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَتَوَسَّدْتُ عَتَبَتَهُ، أَوْ فُسْطَاطَهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ، ثُمَّ

رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ، فَتِلْكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1128-1380. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata, "Aku berkata, 'Sungguh saya ingin melihat shalat malamnya Rasulullah SAW.' Dia kembali berkata, 'Kemudian aku tidur di depan pintu beliau atau di depan kemahnya, lalu Rasulullah SAW bangun kemudian shalat dua rakaat yang ringan, kemudian beliau shalat dua rakaat yang sangat panjang, kemudian dua rakaat lagi yang tidak seperti dua rakaat yang sebelumnya, kemudian shalat lagi dua rakaat yang bukan seperti dua rakaat yang sebelumnya, kemudian shalat dua rakaat, kemudian beliau shalat witir, itulah tiga belas rakaat'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1236). *Tamam Al Minnah*. *Mukhtashar Asy-Syama`il* (228). Muslim

١١٢٩-١٣٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ نَامَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهِيَ خَالَتُهُ، قَالَ: فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ، وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا، فَنَامَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ -أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ، أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ-، اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ ﷺ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ، فَتَوَضَّأَ مِنْهَا، فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي، وَأَخَذَ أُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ،

ثُمَّ أَوْتَرَ، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى جَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ.

1129-1381. Dari Ibnu Abbas, bahwa dia tidur di rumah bibinya, Maimunah istri Nabi SAW; Ibnu **Abbas berkata**, "Aku berbaring di bagian ujung bantal, sedangkan Rasulullah SAW dan istrinya berbaring di bagian tengahnya, maka Nabi SAW tidur, sehingga apabila sampai pada pertengahan malam -atau sedikit sebelumnya atau sedikit setelahnya- beliau bangun dan mengusap bekas tidurnya di wajah dengan tangannya, kemudian beliau membaca sepuluh ayat dari akhir surah Aali Imraan, lalu beliau berdiri mengambil geribah (tempat penyimpanan air dari kulit) yang digantung. Beliau berwudhu darinya dengan membaguskan wudhunya, kemudian beliau berdiri melaksanakan shalat."

Abdullah bin Abbas berkata, "Lalu aku berdiri dan melakukan seperti yang beliau lakukan, kemudian aku pergi dan berdiri di samping beliau. Tiba-tiba Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas kepalaku dan memegang telinga kananku dan beliau menariknya, lalu beliau shalat dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, kemudian dua rakaat, lalu shalat witir. Setelah itu beliau berbaring sampai datang muadzin, lalu beliau shalat dua rakaat yang ringan, kemudian keluar ke masjid untuk shalat."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1237). *Al Irwa`* (294). Muttafaq alaih.

Bab: 182. Waktu yang Paling Utama di Malam Hari

١١٣٠-١٣٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَــنْ أَسْلَمَ مَعَكَ؟ قَالَ: حُــرٌّ وَعَبْدٌ، قُلْتُ: هَلْ مِنْ

سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللهِ مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، جَوْفُ اللَّيْلِ الأَوْسَطُ.

1130-1382. Dari Amr **bin** Abasah, dia **berkata**, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan **bertanya**, 'Wahai Rasulullah! Siapa yang telah masuk Islam bersama Engkau?' Beliau menjawab, '*Orang yang merdeka dan budak*[72].' Aku bertanya, 'Apakah ada waktu yang paling dekat dengan Allah dari waktu-waktu yang lain?' Beliau menjawab, '*Ya, pertengahan malam yang paling tengah*'."

Shahih, Kecuali kalimat "*Al Ausath*" (yang paling tengah) telah terdapat tambahan pada matannya sebagaimana tertera pada no. 1265.

١١٣١-١٣٨٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَيُحْيِي آخِرَهُ.

1131-1383. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidur di awal malam dan beliau menghidupkan akhir malamnya."

Shahih, Lihat hadits yang terdahulu pada nomor 1156. Muttafaq alaih.

١١٣٢-١٣٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ، كُلَّ لَيْلَةٍ، فَيَقُولُ: مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ. فَلِذَلِكَ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ عَلَى أَوَّلِهِ.

1132-1384. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, "*Tuhan kita Sang Pemberi berkah dan Maha Tinggi akan turun di sepertiga malam yang akhir, di setiap malam, kemudian Dia berfirman, 'Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan.*

[72] *Hurrun wa abdun* maksudnya, Abu Bakar dan Bilal RA.

Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku maka Aku akan ampuni. Sampai menjelang datangnya fajar'."

Karena itu mereka menyukai shalat di akhir malam daripada di awalnya.

Shahih, *Al Irwa`* (450). *Shahih Abu Daud* (1188). *Adz-Dzillah* **(492-503), Muttafaq alaih.**

١١٣٣-١٣٨٥. عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يُمْهِلُ، حَتَّى إِذَا ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ نِصْفُهُ أَوْ ثُلُثَاهُ، قَالَ: لاَ يَسْأَلَنَّ عِبَادِي غَيْرِي، مَنْ يَدْعُنِي أَسْتَجِبْ لَهُ، مَنْ يَسْأَلْنِي أُعْطِهِ، مَنْ يَسْتَغْفِرْنِي أَغْفِرْ لَهُ، حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

1133-1385. Dari Rifa'ah Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah menangguhkan (doa) sampai setengah atau sepertiga malam berlalu; Allah berfirman, 'Janganlah hamba-Ku meminta kepada selain Aku. Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan; Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan berikan kepadanya; Barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya, sampai terbitnya fajar.*"

Shahih, *Al Irwa`* (2/198).

Bab: 183. Ayat yang Patut Dibaca Saat Shalat Malam

١١٣٤-١٣٨٦. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

1134-1386. Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dua ayat dari akhir surat Al Baqarah di malam hari maka itu akan mencukupinya*'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1263), Muttafaq alaih

١١٣٥-١٣٨٧. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

1135-1387. Dari Abu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surat Al Baqarah di malam hari, maka itu akan mencukupinya.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud*. Muttafaq alaih

Bab: 184. Mengantuknya Orang yang Shalat

١١٣٦-١٣٨٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ فَيَسْتَغْفِرُ، فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

1136-1388. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk, maka hendaknya dia tidur lebih dahulu sehingga hilang rasa kantuknya, karena dia tidak akan menyadari kantuknya ketika dia shalat. Jangan sampai dia bertujuan memohon ampun, tetapi mencela dirinya*'."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (637). *Shahih Abu Daud* (1183). Muttafaq alaih.

١١٣٧-١٣٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَرَأَى حَبْلاً مَمْدُودًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ قَالُوا: لِزَيْنَبَ تُصَلِّي فِيهِ، فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ، فَقَالَ: حُلُّوهُ، حُلُّوهُ، لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ.

1137-1389. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW masuk ke masjid lalu beliau melihat tali –yang terikat di antara dua tiang masjid. Lalu beliau bertanya, "*Tali apa ini*?" Mereka menjawab, "Tali milik Zainab yang (biasa) shalat dekat tali itu, apabila dia lelah maka dia akan berpegangan dengan tali itu." Rasulullah SAW bersabda, "*Lepaskan tali itu, lepaskan tali itu, hendaknya salah seorang di antara kalian shalat dengan kesanggupannya, dan jika dia lelah maka duduklah*."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (1185). Muttafaq alaih

١١٣٨-١٣٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ؛ اضْطَجَعَ.

1138-1390. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian bangun malam, lalu kesulitan (karena dikalahkan oleh kantuknya) untuk membaca Al Qur`an pada lisannya dan dia tidak tahu apa yang dikatakannya, maka berbaringlah*."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (639). *Shahih Abu Daud* (1184). Muslim.

Bab: 186. Shalat Sunah di Rumah

١١٣٩-١٣٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى

أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ، فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ مِنْهَا نَصِيبًا، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا.

1139-1395. Dari Abu Sa'id Al Hudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian selesai shalat, maka berilah bagian (untuk shalat) di dalam rumahnya. Sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan dari shalat (sunah) seorang hamba di rumahnya.*"

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/159). *Ash-Shahihah* (1392). Muslim.

١١٤٠-١٣٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَتَّخِذُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا.

1140-1396. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan*'."

Shahih, *Shahih At-Targhib* (435). *Shahih Abu Daud* (958). *Ahkam Al Jana`iz* (212). *Ash-Shahihah* (2418), Muttafaq alaih, dengan hadits yang sejenis.

١١٤١-١٣٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا أَفْضَلُ: الصَّلاَةُ فِي بَيْتِي أَوِ الصَّلاَةُ فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: أَلاَ تَرَى إِلَى بَيْتِي؟ مَا أَقْرَبَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ! فَلأَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَلاَةً مَكْتُوبَةً.

1141-1397. Dari Abdullah bin Sa'ad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, mana yang lebih utama, apakah shalat di rumah ataukah shalat di masjid?' Beliau menjawab, '*Tidakkah kalian melihat rumahku? Betapa dekatnya dengan masjid! Sungguh shalat di*

rumah lebih aku sukai dari pada aku shalat di masjid, kecuali shalat wajib'."

Shahih, *Al Irwa`* (2/190). *At-Ta'liq* (1/159). *Shahih At-Targhib* (439). *Shahih Abu Daud* (205). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (251).

Bab: 187. Shalat Dhuha

١١٤٢-١٣٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ -فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَالنَّاسُ مُتَوَافِرُونَ، أَوْ مُتَوَافُونَ- عَنْ صَلاَةِ الضُّحَى فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي أَنَّهُ صَلاَّهَا -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- غَيْرَ أُمِّ هَانِئٍ فَأَخْبَرَتْنِي أَنَّهُ صَلاَّهَا ثَمَانَ رَكَعَاتٍ.

1142-1398. Dari Abdullah bin Al Harits, dia berkata, "Aku bertanya – di zaman Utsman bin Affan, dan saat itu orang Islam sudah sangat banyak, atau lengkap– tentang shalat Dhuha dan tidak ada seorang pun yang mengabarkan kepadaku bahwa beliau –maksudnya Nabi SAW- melaksanakan shalat Dhuha selain Ummu Hani, dia mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah melakukan shalat Dhuha delapan rakaat.

Shahih, *Al Irwa`* (464). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (246). *Shahih Abu Daud* (1168). Muttafaq alaih.

١١٤٣-١٤٠٠. عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ؛ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللهُ.

1143-1400. Dari Mu'adzah Al Adawiyyah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, 'Apakah Nabi SAW melakukan shalat Dhuha?' Dia berkata, 'Ya, beliau shalat empat rakaat dan menambahkan sesukanya'."

Shahih, *Al Irwa`* (562). *Mukhtashar Asy-Syama`il* (244). Muslim.

Bab: 188. Shalat Istikharah

١١٤٤-١٤٠٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلِ: **اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، اللهُمَّ! إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ هَذَا الْأَمْرَ -فَيُسَمِّيهِ مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ- خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي -أَوْ: خَيْرًا لِي فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ- فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي وَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ -يَقُولُ مِثْلَ مَا قَالَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى-، وَإِنْ كَانَ شَرًّا لِي، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كَانَ، ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ.**

1144-1402. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami shalat Istikharah sebagaimana beliau mengajarkan sebuah surah Al Qur`an kepada kami. Beliau bersabda, '*Apabila salah seorang diantara kalian mengalami kebimbangan di dalam satu perkara, hendaknya dia shalat dua rakaat selain shalat wajib. Kemudian bacalah doa, 'Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon pilihan dari-Mu*[73] *dengan pengetahuan-Mu, aku memohon*

---

[73] *Astakhiiruka* maksudnya, aku memohon kepada-Mu untuk membimbingku pada kebaikan pada sesuatu yang aku inginkan.

diberi kemampuan untuk itu apabila baik[74] *dengan kekuatan-Mu, aku memohon karunia-Mu yang besar. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa sedangkan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui sementara aku tidak mengetahui, Engkau Maha Mengetahui hal yang tersembunyi. Ya Allah! Andaikan Engkau mengetahui perkara ini –(menyebutkan sesuatu yang dikehendakinya)- baik untuk agamaku, hidupku dan baik akibatnya untukku –atau baik untuk perkaraku dalam waktu sekarang dan yang akan datang- maka berikan aku kekuatan, dan mudahkanlah untukku serta berkahilah aku dalam perkara itu. Jika Engkau mengetahui –(katakan seperti yang dikatakan pertama dari perkara kebutuhannya)- perkara ini jelek untukku, maka jauhkanlah kejelekkan itu dariku dan jauhkan dariku darinya. Berilah ketetapan kebaikan kepadaku dimana saja berada, kemudian puaskanlah aku dengannya'."*

Shahih, *Ar-Raudh* (625). *Shahih At-Targhib* (682). *Shahih Abu Daud* (1376, 1379). Bukhari.

Bab: 189. Shalat Hajat

١١٤٥-١٤٠٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ: أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ لِي أَنْ يُعَافِيَنِي، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَخَّرْتُ لَكَ وَهُوَ خَيْرٌ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ، فَقَالَ: ادْعُهْ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ، وَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ، وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ:

اللّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي قَدْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى، اللّهُمَّ! شَفِّعْهُ

---

[74] *Wa Astaqdiruka* maksudnya, aku memohon kepada-Mu agar menjadikan aku mampu melakukannya apabila ada kebaikan dalam masalah itu.

فِيَّ.

[قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ]

1145-1404. Dari Utsman bin Hunaif, bahwa seorang laki-laki yang buta mendatangi Nabi SAW, ia berkata, "Doakanlah kepada Allah SWT agar Dia menyembuhkanku." Beliau bersabda, "*Jika kamu menghendaki, maka aku mengakhirkannya*[75] *untukmu hal itu adalah baik; dan jika kamu menghendaki, maka aku akan mendoakanmu.*" Lelaki tersebut menjawab, 'Doakanlah,' Maka Rasulullah memerintahkannya untuk berwudhu dan memperbagus wudhunya, lalu shalat dua rakaat dan berdoa dengan doa ini: "*Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dan menghadap kepada-Mu dengan perantara Muhammad SAW, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad sesungguhnya aku menghadap dengan perantara engkau kepada Tuhanku agar Dia mengabulkan hajatku. Ya Allah! Terimalah doa (dan syafaatnya) untukku.*"

[Abu Ishaq berkata, "Ini adalah Hadits Shahih[76].]

Shahih, *At-Tawasul* (69, 70). *Ar-Raudh* (661). *At-Ta'liq Ar-Raghiib* (1/241-242). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1209).

Bab: 190. Shalat Tasbih

١١٤٦-١٤٠٥ عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَمِّ! أَلاَ أَحْبُوكَ، أَلاَ أَنْفَعُكَ، أَلاَ أَصِلُكَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ: **سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ**، خَمْسَ

[75] Dalam aslinya, saya pilihkan.
[76] Teks ini tidak termaktub pada teks asli.

عَشْرَةَ مَرَّةً قَبْلَ أَنْ تَرْكَعَ، ثُمَّ ارْكَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَك فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا قَبْلَ أَنْ تَقُومَ، فَتِلْكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، وَهِيَ ثَلَاثُ مِائَةٍ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَهَا اللهُ لَكَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ يَقُولُهَا فِي يَوْمٍ؟ قَالَ: قُلْهَا فِي جُمُعَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُلْهَا فِي شَهْرٍ، حَتَّى قَالَ: فَقُلْهَا فِي سَنَةٍ.

1146-1405. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada Abbas, '*Wahai paman! Maukah aku berikan sesuatu untukmu? Maukah aku beri manfaat kepadamu? Maukah aku sambung persaudaraanku padamu*?' Dia menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, '*Shalatlah empat rakaat, bacalah pada setiap rakaat surah Al Fatihah, dan surat lain. Apabila telah selesai membaca, maka bacalah, '**Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar**' (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar) sebanyak lima belas kali sebelum kamu ruku'. Kemudian kamu ruku' dan bacalah (doa itu) sepuluh kali. Kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali. Kemudian sujud bacalah sepuluh kali kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali. Kemudian sujud dan bacalah sepuluh kali. Kemudian angkat kepalamu dan bacalah sepuluh kali sebelum kamu berdiri. Semuanya berjumlah tujuh puluh lima di setiap rakaat, dan semuanya berjumlah tiga ratus dalam empat rakaat. Andaikan dosa-dosamu seperti pasir yang bertumpuk, Allah akan mengampuninya.*' Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika seseorang tidak dapat membacanya (mengerjakannya) setiap hari?' Beliau menjawab, '*Bacalah di hari Jum'at, dan jika kamu tidak bisa maka bacalah dalam waktu sebulan.' Sampai kemudian beliau berkata, 'Maka bacalah dalam satu tahun*'."

Shahih, *Al Misykah* (1328, 1329). *Shahih At-Targhib* (678).

١١٤٧-١٤٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ! يَا عَمَّاهُ! أَلاَ أُعْطِيكَ، أَلاَ أَمْنَحُكَ، أَلاَ أَحْبُوكَ، أَلاَ أَفْعَلُ لَكَ عَشْرَ خِصَالٍ؟ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ، أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَقَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ، وَخَطَأَهُ وَعَمْدَهُ، وَصَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ، وَسِرَّهُ وَعَلاَنِيَتَهُ، عَشْرُ خِصَالٍ:

أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ، قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ: **سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ**، خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً، ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، تَفْعَلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ. إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً.

1147-1406. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib, '*Wahai Abbas! Wahai paman! Maukah aku berikan kepadamu, maukah aku berikan padamu, maukah aku berikan kepadamu sepuluh perkara? Apabila kamu melakukan itu, maka Allah akan mengampuni dosamu, (baik dosa)*

yang pertama ataupun terakhirnya, yang lalu ataupun yang akan datang, kelalaian dan yang disengaja, yang kecil dan besarnya, yang tersembunyi dan yang nampak.

*Sepuluh perkara tersebut adalah; Hendaknya kamu shalat empat rakaat, kamu membaca Al Fatihah dan satu surat di setiap rakaat. Jika kamu selesai membacanya di rakaat pertama bacalah sementara kamu berdiri, **'Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaha illallah, wallahu akbar'** (Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar) sebanyak lima belas kali. Kemudian bacalah saat kamu ruku' sepuluh kali. Kemudian angkat kepalamu dari ruku' dan bacalah sepuluh kali. Kemudian ketika kamu menunduk sujud, bacalah sepuluh kali. Maka semua itu berjumlah tujuh puluh lima kali di setiap rakaat, dan kamu (hendaknya) melakukan hal itu dalam empat rakaat.*

Jika kamu bisa melakukan shalat itu di setiap hari satu kali maka lakukanlah, namun andai tidak bisa, maka lakukanlah di setiap hari Jum'at satu kali. Kalau itu tidak bisa kamu lakukan, maka lakukanlah di setiap bulan sekali. Kalau itu tidak bisa maka lakukanlah sekali dalam hidupmu'."

Shahih, *Al Misykah* (1328). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/237-238). *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1216). *Shahih Abu Daud* (1173).

Bab: 191. Malam Nisfu Sya'ban

١١٤٨-١٤٠٩. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ، إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ.

1148-1409. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan memantau di malam*

pertengahan sya'ban, lalu Dia akan mengampuni semua makhluk-Nya kecuali yang Musyrik dan orang yang suka bermusuhan."

Hasan, *Al Misykah* (1306, 1607). *Azh-Zhilal* (510). *Shahih Abu Daud* (1144, 1563). *Ar-Raddu ala Baliq* (92).

Bab: 192. Shalat dan Sujud Saat Bersyukur

١١٤٩-١٤١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بُشِّرَ بِحَاجَةٍ فَخَرَّ سَاجِدًا.

1149-1412. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW diberi kabar gembira dengan terkabulkan satu hajat, lalu beliau menjatuhkan diri bersujud.

Hasan, *Al Irwa`* (2/227-228).

١١٥٠-١٤١٣. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ خَرَّ سَاجِدًا.

1150-1413. Dari Ka'ab bin Malik, dia berkata, "Ketika Allah menerima taubatnya, beliau menjatuhkan diri bersujud."

Shahih, *Al Irwa`* (477). *Shahih Abu Daud* (2479).

١١٥١-١٤١٤. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ يُسَرُّ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلّٰهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

1151-1414. Dari Abu Bakrah, bahwa Nabi SAW jika datang sesuatu yang menggembirakannya atau beliau gembira dengan hal tersebut, beliau menjatuhkan diri sujud bersyukur kepada Allah SWT.

Hasan, *Al Irwa`* (474). *Ar-Raudh* (724). *Shahih Abu Daud* (2479).

Bab: 193. Bahwa Shalat Itu Merupakan Kifarah

١١٥٢-١٤١٥. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدِيثًا يَنْفَعُنِي اللهُ بِمَا شَاءَ مِنْهُ، وَإِذَا حَدَّثَنِي عَنْهُ غَيْرُهُ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ صَدَّقْتُهُ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَنِي -وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا، فَيَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ -وَقَالَ مِسْعَرٌ: ثُمَّ يُصَلِّي- وَيَسْتَغْفِرُ اللهَ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ.

1152-1415. Dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata, "Jika aku mendengar dari Rasulullah SAW sebuah hadits, maka Allah akan memberikan faidahnya kepadaku sehendak-Nya. Jika ada orang lain mengaburkan hadits itu, aku akan meminta sumpahnya; jika dia telah bersumpah maka aku akan membenarkannya. Dan sesungguhnya Abu Bakar telah mengabarkan kepadaku, –Abu Bakar benar- dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang yang melakukan dosa, lalu dia berwudhu dan memperbagus wudhunya, kemudian dia shalat dua rakaat* -Mis'ar[77] berkata, *kemudian dia shalat– lalu memohon ampunan Allah, kecuali Allah akan mengampuninya.*"

Hasan, *Al Misykah* (1324). *Takhrij Al Mukhtarah* (7). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/241). *Shahih Abu Daud* (1361).

---

[77] *Mis'ar* adalah salah seorang perawi hadits dan ini *lafazh*nya, dan *lafazh*nya yang pertama adalah untuk Sufyan patner dalam periwayatan.

١١٥٣-١٤١٦. عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ: أَنَّهُمْ غَزَوْا غَزْوَةَ السُّلاَسِلِ، فَفَاتَهُمُ الْغَزْوُ، فَرَابَطُوا، ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ عَاصِمٌ: يَا أَبَا أَيُّوبَ! فَاتَنَا الْغَزْوُ الْعَامَ، وَقَدْ أُخْبِرْنَا أَنَّهُ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الْأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! أَدُلُّكَ عَلَى أَيْسَرَ مِنْ ذَلِكَ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أُمِرَ، وَصَلَّى كَمَا أُمِرَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ عَمَلٍ. أَكَذَلِكَ يَا عُقْبَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1153-1416. Dari 'Ashim bin Sufyan Ats-Tsaqafi, bahwa mereka berperang dalam peperangan *As-Salasil*, lalu mereka terlambat dalam peperangan tersebut, maka mereka hanya berjaga-jaga diperbatasan saja. Kemudian mereka kembali kepada Mu'awiyah dan di sampingnya ada Abu Ayyub dan Uqbah bin Amir; maka 'Ashim berkata, "Wahai Abu Ayyub! Kami telah tertinggal berperang tahun ini, dan telah dikabarkan kepada kami bahwa orang yang shalat di empat masjid maka akan diampuni?" Lalu Abu Ayyub berkata, "Wahai anak saudaraku! Maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih mudah dari itu? Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang berwudhu sebagaimana yang diperintahkan, dan melakukan shalat sebagaimana yang diperintahkan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu.*' 'Bukankah demikian wahai Uqbah?' Dia menjawab, 'Ya'."

Hasan, *At-Ta'liq* (1/98-99). *Shahih At-Targhib* (191).

١١٥٤-١٤١٧. عَنْ عُثْمَانَ؛ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ بِفِنَاءِ أَحَدِكُمْ نَهْرٌ يَجْرِي يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، مَا كَانَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ؟ قَالَ: لاَ شَيْءَ، قَالَ: فَإِنَّ الصَّلاَةَ تُذْهِبُ الذُّنُوبَ كَمَا

يُذْهِبُ الْمَاءُ الدَّرَنَ.

1154-1417. Dari Utsman, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Bagaimana menurutmu andaikan di halaman depan rumah salah seorang di antara kalian ada sebuah sungai mengalir, dia mandi di situ setiap hari lima kali, maka tidakkah akan tersisa di tubuhnya kotoran*?" Dia berkata, "Tidak akan ada sedikitpun yang tersisa." Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya shalat itu menghapus dosa sebagaimana air menghapus kotoran*."

Shahih, *Al Irwa`* (1/47-48). Takhrij Al Mukhtarah (298-299).

١١٥٥-١٤١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ — يَعْنِي: مَا دُونَ الْفَاحِشَةِ، فَلاَ أَدْرِي مَا بَلَغَ، غَيْرَ أَنَّهُ دُونَ الزِّنَا- فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ **(أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ)** فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِي هَذِهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَخَذَ بِهَا.

1155-1418. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang laki-laki menyentuh wanita –maksudnya selain perbuatan keji aku tidak tahu sudah sampai mana dia, hanya saja dia tidak melakukan zina–, kemudian dia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan perkara tersebut kepada beliau, maka Allah menurunkan ayat, "*Dirikanlah shalat pada dua tepi (siang dan malam) dan pada bagian permulaan malam, sesungguhnya kebaikan akan menghapuskan kejahatan. Yang demikian itu peringatan bagi orang-orang yang mengingat Allah*." (Qs. Huud (11): 114) Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah ayat ini untukku?" Beliau menjawab, "*Bagi siapa saja yang ingin mengambilnya*."

Shahih, *Al Irwa`* (8/23, 24). *Ar-Raudh* (675). Muttafaq alaih.

١١٥٦-١٤١٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَرَضَ اللهُ عَلَى أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلاَةً، فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ، حَتَّى آتِيَ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ، فَقَالَ مُوسَى: مَاذَا افْتَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: فَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلاَةً، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، فَرَاجَعْتُ رَبِّي، فَوَضَعَ عَنِّي شَطْرَهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، فَرَاجَعْتُ رَبِّي، فَقَالَ: هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ، لاَ يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَقُلْتُ: قَدِ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي.

1156-1419. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Allah mewajibkan kepada umatku lima puluh shalat, lalu aku kembali dengan perintah itu sampai aku menemui Musa AS, maka Musa berkata, 'Apa yang telah diwajibkan Tuhanmu atas umatmu?' Aku menjawab, 'Dia mewajibkan kepadaku 50 waktu shalat.' Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu! Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan itu.' Maka akupun kembali kepada Tuhanku. Maka Dia mengurangi setengahnya. Lalu aku kembali kepada Musa dan menceritakannya. Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu! Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melakukan itu.' Maka akupun kembali menghadap Tuhanku, maka Allah berfirman, 'Lima waktu dan itu sama dengan lima puluh; keputusan-Ku tidak dapat dirubah.' Maka aku kembali menemui Musa. Musa berkata, 'Kembali kepada Tuhanmu!' Lalu aku mengatakan sesungguhnya aku telah merasa malu dengan Tuhanku*'."

Shahih, Muttafaq alaih

١١٥٧-١٤٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ بِخَمْسِينَ صَلاَةً، فَنَازَلَ رَبَّكُمْ أَنْ يَجْعَلَهَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

1157-1420. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan dengan lima puluh shalat, maka beliau meminta keringanan[78] kepada Tuhan kalian menjadi shalat lima waktu."

Shahih, Dengan hadits sebelumnya.

١١٥٨-١٤٢١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ عَلَى عِبَادِهِ، فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يَنْتَقِصْ مِنْهُنَّ شَيْئًا، اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَهْدًا، أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ قَدِ انْتَقَصَ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، لَمْ يَكُنْ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

1158-1421. Dari Ubadah bin Shamit, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Shalat lima waktu telah diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya: maka barangsiapa yang mengerjakannya dan tidak mengurangi darinya sedikitpun, karena memperingan haknya, maka Allah menjadikan baginya pada hari kiamat perjanjian untuk dimasukkan ke dalam surga. Barangsiapa yang melakukannya dengan mengurangi sedikit darinya, karena memperingan hak shalat itu, maka Allah tidak akan memberikan perjanjian kepadanya. Jika Allah menghendaki, maka Dia akan menyiksanya; dan jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuninya.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (451, 1276). *Al Misykah* (570).

---

[78] *Fanaazalu Rabbakum* maksudnya, mengembalikan kepada Allah SWT agar dikurangi jumlah itu menjadi lima waktu.

١١٥٩-١٤٢٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ؟ -وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ- قَالَ: فَقَالُوا: هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ. فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: قَدْ أَجَبْتُكَ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي سَائِلُكَ وَمُشَدِّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَلاَ تَجِدَنَّ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ، فَقَالَ: سَلْ مَا بَدَا لَكَ؟ قَالَ لَهُ الرَّجُلُ: نَشَدْتُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ: اللهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ: اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ: اللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، فَقَالَ الرَّجُلُ: آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ، وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ.

1159-1422. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika kami duduk-duduk di masjid, tiba-tiba seorang laki-laki masuk dengan mengendarai unta, maka dia merebahkannya di masjid, kemudian mengikatnya. Lalu dia bertanya kepada mereka, 'Siapa diantara kalian bernama Muhammad?' –Sedangkan Rasulullah sedang bersandar di antara para sahabatnya– Anas berkata, 'Mereka lalu menjawab, ini orang yang berkulit putih yang sedang bersandar.' Maka laki-laki tersebut berkata kepada beliau, 'Wahai cucu Abdul Muthalib!' Lalu Nabi SAW menjawabnya, '*Sungguh aku telah dengar panggilanmu*.' Laki-laki itu berkata, 'Wahai Muhammad, aku bertanya dan membuat

sulit padamu dalam masalah ini, maka janganlah (hal ini) membuat kamu marah padaku.' Beliau bersabda, '*Tanyakanlah apa yang ada padamu*!' Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Aku memanggilmu dengan nama Tuhan yang sebelummu dan Tuhan kamu, apakah Allah mengutusmu untuk seluruh manusia?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, sungguh Allah telah mengutusku.*' Laki-laki tersebut berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintahkan kepadamu untuk shalat lima waktu dalam sehari semalam?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.*' Laki-laki tersebut kembali berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintakan kepadamu untuk berpuasa di bulan ini di setiap tahun?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.*' Laki-laki itu berkata, 'Demi Allah, apakah Allah memerintahkan kepadamu untuk mengambil sedekah dari orang-orang kaya dari kami dan memberikannya kepada orang yang fakir dari kami?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, sungguh Allah telah memerintahkannya.*' Laki-laki tersebut berkata, 'Aku beriman dengan apa yang engkau bawa, dan aku adalah utusan orang-orang di belakangku dari kaumku. Namaku Dhimam bin Tsa'labah, saudara Bani Sa'ad bin Bakar'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (504). *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abu Syaibah (5/10). Muttafaq alaih.

١١٦٠-١٤٢٣. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنَ رِبْعِيٍّ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: افْتَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ، وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلاَ عَهْدَ لَهُ عِنْدِي.

1160-1423. Dari Abu Qatadah bin Rib'i dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT berfirman, 'Aku telah mewajibkan atas umatmu lima waktu shalat dan Aku telah membuat janji di sisi-Ku bahwa barangsiapa yang memelihara lima waktu ini,*

maka dia akan Aku masukkan ke dalam surga. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya, maka tidak ada baginya janji-Ku'."

Hasan, *Shahih Abu Daud* (455). *Ash-Shahihah* (4033).

Bab: 195. Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

١١٦١-١٤٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

1161-1424. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram.*"

Shahih, *Al Irwa`* (971). Muttafaq alaih

١١٦٢-١٤٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

1162-1426. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram.*"

Shahih, *Al Irwa`* (4/144). Muslim

١١٦٣-١٤٢٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ.

1163-1427. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku lebih utama dari seribu shalat di selainnya, kecuali Masjidil*

Haram. Shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada seratus ribu shalat di masjid selainnya."

Shahih, *Al Irwa`* (4/146, 1129). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/136).

Bab: 196. Shalat di Baitul Maqdis (Masjid Al Aqsha)

١١٦٤-١٤٢٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللهَ ثَلاَثًا؛ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، وَمُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، وَأَلاَّ يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ -لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ- إِلاَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا، وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ.

1164-1429. Dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ketika Sulaiman bin Daud selesai membangun Baitul Maqdis, dia memohon kepada Allah SWT tiga permintaan; meminta hukum yang sesuai dengan hukum-Nya, meminta kerajaan yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun setelahnya, dan meminta agar tidak seorang pun yang datang ke masjid Al Aqsha –tidak lain hanya untuk shalat– kecuali dia akan keluar dari dosa-dosanya seperti di hari dia dilahirkan oleh ibunya.*" Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Adapun dua permintaan itu telah diberikan-Nya, dan aku berharap yang ketiga juga telah diberikan-Nya'.*"

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/137).

١١٦٥-١٤٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى.

1165-1430. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah mempersering bepergian kecuali ke tiga masjid; Masjidil Haram, masjidku ini serta Masjidil Aqsha.*"

Shahih, *Al Irwa`* (773, 970). *Ar-Raudh* (713). *Ahkam Al Jana`iz* (224, 225). Muttafaq alaih.

١١٦٦-١٤٣١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَإِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى، وَإِلَى مَسْجِدِي هَذَا.

1166-1431. Dari Abu Sa'id dan **Abdullah** bin Amru bin 'Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan bersikeras untuk berpergian kecuali ke tiga masjid, ke Masjidil Haram, ke Masjidil Aqsha dan ke masjidku ini.*"

Shahih, *Al Irwa`* (3/231-235, 4/143).

Bab: 197. Shalat di Masjid Quba

١١٦٧-١٤٣٢. عَنْ أُسَيْدِ بْنَ ظُهَيْرٍ الأَنْصَارِيِّ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ-، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ.

1167-1432. Dari Usaid bin Zhuhair Al Anshari –dia salah seorang sahabat Nabi SAW- dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Shalat di masjid Quba seperti dia melakukan umrah.*"

Shahih, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/138, 139).

١١٦٨-١٤٣٣. عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ فَصَلَّى فِيهِ صَلاَةً، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

1168-1433. Dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang bersuci di rumahnya, kemudian datang ke masjid Quba, lalu dia melakukan shalat, maka baginya seperti pahala umrah*."

Shahih, *At-Ta'liq*.

Bab: 199. Permulaan Dibuatnya Mimbar

١١٦٩-١٤٣٥. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَى جِذْعٍ -إِذْ كَانَ الْمَسْجِدُ عَرِيشًا- وَكَانَ يَخْطُبُ إِلَى ذَلِكَ الْجِذْعِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ لَكَ أَنْ نَجْعَلَ لَكَ شَيْئًا تَقُومُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَرَاكَ النَّاسُ وَتُسْمِعَهُمْ خُطْبَتَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَصَنَعَ لَهُ ثَلاَثَ دَرَجَاتٍ، فَهِيَ الَّتِي أَعْلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ، وَضَعُوهُ فِي مَوْضِعِهِ الَّذِي هُوَ فِيهِ، فَلَمَّا أَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقُومَ إِلَى الْمِنْبَرِ، مَرَّ إِلَى الْجِذْعِ الَّذِي كَانَ يَخْطُبُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا جَاوَزَ الْجِذْعَ، خَارَ حَتَّى تَصَدَّعَ وَانْشَقَّ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَمَّا سَمِعَ صَوْتَ الْجِذْعِ، فَمَسَحَهُ بِيَدِهِ حَتَّى سَكَنَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَّى إِلَيْهِ، فَلَمَّا هُدِمَ الْمَسْجِدُ وَغُيِّرَ، أَخَذَ ذَلِكَ الْجِذْعَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَكَانَ عِنْدَهُ فِي بَيْتِهِ حَتَّى بَلِيَ، فَأَكَلَتْهُ الْأَرَضَةُ وَعَادَ رُفَاتًا.

1169-1435. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di samping pohon kurma, -karena masjid pada saat itu sudah

beratap-[79], dan beliau berkhutbah di samping pohon korma tersebut, lalu salah seorang sahabat Rasulullah berkata, 'Apakah engkau suka kami buatkan sesuatu yang menjadi tempat untuk engkau berdiri pada hari Jum'at sehingga engkau dapat dilihat dan didengar khutbahmu?' Beliau menjawab, '*Ya*.' Kemudian mimbar tersebut dibuat dengan tiga tangga, yang merupakan tangga yang tertinggi pada mimbar tersebut. Tatkala mimbar tersebut telah selesai dibuat, maka mereka meletakkannya di tempat yang biasa beliau berdiri. Lalu ketika Rasulullah SAW hendak naik ke atas mimbar, beliau lewat pohon kurma yang pernah dipakai khutbah, dan ketika telah melewati pohon kurma tersebut, pohon tersebut menangis hingga terisak-isak, tiba-tiba Rasulullah SAW turun ketika mendengar tangisan pohon kurma tersebut, maka beliau mengusapnya dengan tangan beliau sampai pohon tersebut tenang, kemudian beliau kembali ke atas mimbar. Apabila shalat, beliau shalat di samping mimbar dan tatkala masjid sudah dihancurkan direnovasi, Ubay mengambil pohon kurma tersebut, lalu disimpan di rumahnya sampai usang dimakan oleh rayap dan kembali menjadi hancur."

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah*.

١١٧٠-١٤٣٦. عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ، فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ ذَهَبَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَحَنَّ الْجِذْعُ فَأَتَاهُ فَاحْتَضَنَهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ: لَوْ لَمْ أَحْتَضِنْهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1170-1436. Dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah di samping pohon kurma. Ketika telah dibuatkan mimbar beliau pergi ke mimbar, lalu pohon kurma tersebut merintih.[80] Maka Rasulullah mendatanginya dan memeluknya, maka pohon kurma itupun tenang,

---

[79] *Ariisyan* yaitu, sesuatu yang dijadikan tempat berteduh seperti pengantin.
[80] *Fa hanna*, dari kata *Al Hanin* yaitu, suatu rintihan yang terjadi saat rindu, menggambarkan keadaan seekor unta.

lalu Rasulullah bersabda, "*Andaikan aku tidak memeluknya pasti ia akan terus merintih sampai hari kiamat.*"

Shahih, *Ash-Shahihah* (2174).

١١٧١-١٤٣٧. عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ هُوَ؟ فَأَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: مَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، هُوَ مِنْ أَثْلِ الغَابَةِ، عَمِلَهُ فُلاَنٌ مَوْلَى فُلاَنَةَ –نَجَّارٌ– فَجَاءَ بِهِ، فَقَامَ عَلَيْهِ حِينَ وُضِعَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَقَامَ النَّاسُ خَلْفَهُ، فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَرَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ فَقَامَ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ بِالْأَرْضِ.

1171-1437. Dari Abu Hazim, dia berkata, "Orang-orang berselisih tentang mimbar Rasulullah SAW terbuat dari apakah ia? Maka mereka mendatangi Sahal bin Sa'ad, dan menanyakannya. Dia berkata, "Tidak ada seorangpun yang lebih tahu dariku tentang mimbar itu. Mimbar itu terbuat dari kayu hutan[81] yang dibuat oleh fulan bin fulan, –seorang tukang kayu–. Dia datang dengan membawa mimbar tersebut, kemudian Rasulullah SAW berdiri di atasnya ketika telah selesai. Lalu beliau menghadap kiblat, dan orang-orang berdiri di belakangnya. Maka beliau membaca (Al Fatihah) kemudian ruku', kemudian mengangkat kepalanya, lalu beliau melangkah mundur (agar tidak menyimpang dari kiblat) sampai beliau dapat sujud ke tanah. Kemudian beliau kembali ke mimbar, lalu beliau membaca, kemudian ruku', lalu berdiri kemudian beliau melangkah mundur sampai beliau sujud ke tanah."

Shahih, *Al Irwa`* (545). *Shahih Abu Daud* (992). *Ats-Tsamr Al Mustathab. Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

[81] *Atslul-Ghaabah. Al Atslu* yaitu, jenis pohon. *Al Ghabah*, tempat yang dekat dari Madinah.

١١٧٢-١٤٣٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُومُ إِلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ -أَوْ قَالَ: إِلَى جِذْعٍ-، ثُمَّ اتَّخَذَ مِنْبَرًا، قَالَ: فَحَنَّ الْجِذْعُ، -قَالَ جَابِرٌ: حَتَّى سَمِعَهُ أَهْلُ الْمَسْجِدِ-، حَتَّى أَتَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَمَسَحَهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ لَمْ يَأْتِهِ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1172-1438. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di samping sebuah pohon, atau dia berkata, -di samping pohon kurma-, kemudian beliau membuat mimbar." Dikatakan, "Lalu pohon kurma itu merintih." -Jabir berkata, sampai terdengar oleh orang-orang yang di masjid- hingga Rasulullah SAW mendatanginya lalu mengusapnya dan pohon itupun tenang. Maka sebagian mereka berkata, 'Andaikan Rasulullah SAW tidak mendatanginya pasti pohon itu akan merintih sampai hari kiamat'."

Shahih, *Ash-Shahihah* (2174).

Bab: 200. Berdiri Lama dalam Shalat

١١٧٣-١٤٣٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ، قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ الْأَمْرُ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَتْرُكَهُ.

1173-1439. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Aku shalat pada suatu malam bersama Rasulullah SAW, beliau masih tetap berdiri sampai aku menginginkan yang bukan-bukan." Aku berkata,[82] "Apakah itu?" Dia menjawab, "Aku ingin duduk lalu aku meninggalkan beliau."

Shahih, *Mukhtashar Asy-Syama`il* (234). Muttafaq alaih

[82] Dia adalah Abu Wa`il perawi dari Abdullah bin Mas'ud.

١١٧٤-١٤٤٠. عَنِ الْمُغِيرَة، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟

1174-1440. Dari Al Mughirah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sampai kedua kaki beliau bengkak." Lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, engkau telah diampuni oleh Allah atas dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang" Beliau menjawab, '*Apakah tidak boleh aku menjadi hamba Allah yang bersyukur*?'."

Shahih, *Ar-Raudh* (624). *Al Mukhtashar* (221). Muttafaq alaih

١١٧٥-١٤٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، قَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟

1175-1441. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sampai kedua kaki beliau membengkak. Lalu dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang.' Beliau bersabda, '*Apakah tidak boleh aku menjadi hamba yang bersyukur*?'."

Shahih, *Ar-Raudhu. Al Mukhtashar* (222). Muttafaq alaih

١١٧٦-١٤٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ.

1176-1442. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya, 'Shalat yang bagaimanakah yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Yang lama berdirinya*'."[83]

Shahih, *Al Irwa`* (458). *Shahih Abu Daud* (1196). Muslim.

Bab: 201. Memperbanyak Sujud

١١٧٧-١٤٤٣. عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَسْتَقِيمُ عَلَيْهِ وَأَعْمَلُهُ، قَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ للهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ بِهَا عَنْكَ خَطِيئَةً.

1177-1443. Dari Abu Fatimah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Kabarkan padaku suatu amalan yang dapat saya berpegang teguh dan mengamalkannya.' Beliau bersabda, '*Bersujudlah kamu, sesungguhnya tidaklah kamu sujud kepada Allah melainkan Allah akan mengangkatmu dengan sujud itu satu derajat dan menghapuskan kesalahanmu*'."

Hasan Shahih, *Al Irwa`* (2/210). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/145).

١١٧٨-١٤٤٤. عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْنِي حَدِيثًا عَسَى اللهُ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ، قَالَ: فَسَكَتَ، ثُمَّ عُدْتُ فَقُلْتُ مِثْلَهَا، فَسَكَتَ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- فَقَالَ لِي: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ للهِ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ للهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً. قَالَ مَعْدَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ

83 *Thuulul-Qunut*, mereka menafsirkan qunut dalam hadits ini dengan berdiri.

فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1178-1444. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari, ia berkata, "Aku bertemu Tsauban, lalu aku berkata kepadanya, 'Ceritakanlah kepadaku sebuah hadits semoga Allah memberikan manfaat kepadaku dengannya'." Ma'dan melanjutkan, "Namun dia (Tsauban) diam, kemudian aku mengulangi pertanyaan yang serupa, namun dia tetap diam -tiga kali-, lalu dia berkata kepadaku, 'Perbanyaklah olehmu sujud kepada Allah. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah satu kali kecuali Allah akan mengangkat dengan sujudnya tersebut satu derajat, dan dihapuskan satu kesalahannya*'."

Ma'dan berkata, "Kemudian aku bertemu Abu Darda', lalu aku bertanya kepadanya, maka dia menjawab seperti itu."

Shahih, *Al Irwa`* (457). Muslim

١١٧٩-١٤٤٥. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، فَاسْتَكْثِرُوا مِنَ السُّجُودِ.

1179-1445. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah dengan sebuah sujud, kecuali Allah akan mencatatnya satu kebaikan untuknya dan menghapuskan satu kejelekkan, serta mengangkat satu derajat baginya. Maka dari itu perbanyaklah sujud.*"

Shahih, *At-Ta'liq* (1/145).

Bab: 202. Yang Pertama Kali Dihitung dari Amalan Seorang Hamba adalah Shalat

١١٨٠-١٤٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا أَتَيْتَ أَهْلَ مِصْرِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلاَةُ الْمَكْتُوبَةُ، فَإِنْ أَتَمَّهَا وَإِلاَّ قِيلَ: انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أُكْمِلَتِ الْفَرِيضَةُ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفْعَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ.

1180-1446. Dari Anas bin Hakim Adh-Dhabbiyyi, dia berkata, "Abu Hurairah berkata kepadaku, 'Jika kamu mendatangi penduduk negerimu, maka kabarkanlah pada mereka bahwa aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya yang pertama kali dihisab dari seorang hamba yang Muslim pada hari kiamat adalah shalat wajib. Jika dia menyempurnakannya dan jika tidak, maka akan dikatakan, 'Lihatlah apakah dia memiliki shalat sunah?' Jika dia memiliki shalat sunah, maka sempurnakanlah yang wajib dari yang sunahnya. Kemudian juga akan dilakukan hisab pada seluruh amalah yang wajib seperti itu*'."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (810). *Al Misykah* (1330-1331). *Naqd Al Taj* (28/12). *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/158).

١١٨١-١٤٤٧. عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلاَتُهُ، فَإِنْ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ نَافِلَةً، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَكْمَلَهَا قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ لِمَلاَئِكَتِهِ: انْظُرُوا، هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَأَكْمِلُوا بِهَا مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَتِهِ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

1181-1447. Dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Yang pertama kali dihisab dari seorang hamba di hari kiamat adalah shalatnya. Jika dia menyempurnakannya, maka akan ditulis baginya yang sunah; dan jika dia tidak menyempurnakannya, Allah berfirman kepada malaikat-Nya, 'Lihatlah, apakah kalian menemukan pada hambaku dari shalat sunahnya? Maka sempurnakanlah dengan shalat sunah tersebut dari shalat wajibnya yang hilang. Kemudian amalan-amalan yang lain juga akan dihisab seperti itu*'."

Shahih, *Takhrij Al Iman* karya Ibnu Abu Syaibah (37/112), *Shahih Abu Daud* (812). *Naqd At-Taj* (128). *At-Ta'liq* (1/185).

Bab: 203. Melakukan Shalat Sunah Di mana Shalat Wajib Dilakukan

١١٨٢-١٤٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ إِذَا صَلَّى أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ، أَوْ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ؟ يَعْنِي: السُّبْحَةَ.

1182-1448. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Apakah salah satu di antara kalian tidak mampu apabila shalat hendaknya dia maju atau mundur, atau bergeser ke samping kanannya atau kirinya*?" Masksudnya shalat sunah.

Shahih, *Shahih Abu Daud* (629, 922).

١١٨٣-١٤٤٩. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُصَلِّي الإِمَامُ فِي مُقَامِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ الْمَكْتُوبَةَ حَتَّى يَتَنَحَّى عَنْهُ.

1183-1449. Dari Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang imam shalat (sunah) di tempat yang telah dia pakai untuk shalat wajib, sampai dia dapat agak bergeser dari tempat itu.*"

Shahih, *Shahih Abu Daud* (629). *Al Misykah* (953).

Bab: 204. Mengkhususkan Tempat di Masjid Untuk Shalat di Tempat Tersebut

١١٨٤-١٤٥١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ، وَعَنْ فِرْشَةِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوطِنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ كَمَا يُوطِنُ الْبَعِيرُ.

1184-1451. Dari Abdurrahman bin Syibli, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari tiga hal; bersujud seperti gagak menaruh paruhnya[84] dan bersujud seperti binatang buas[85] dan mengkhususkan[86] tempat untuk shalatnya seperti halnya seekor unta melakukannya."

Hasan, *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1319). *Ash-Shahihah* (1168). *Al Misykah* (902). *Shahih Abu Daud* (808).

١١٨٥-١٤٥٢. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي إِلَى سُبْحَةِ الضُّحَى فَيَعْمِدُ إِلَى الْأُسْطُوَانَةِ دُونَ الصَّفِّ، فَيُصَلِّ قَرِيبًا مِنْهَا، فَأَقُولُ لَهُ: أَلَا تُصَلِّي هَا هُنَا؟ وَأُشِيرُ إِلَى بَعْضِ نَوَاحِي الْمَسْجِدِ، فَيَقُولُ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَحَرَّى هَذَا الْمُقَامَ.

1185-1452. Dari Salamah bin Al 'Akwa` bahwa ia pernah datang ke masjid untuk melakukan shalat sunah Dhuha; lalu dia menuju ke

[84] *Naqratul-Ghurab* maksudnya, memperingan sujud.
[85] *Firsyatussabu'* yang jelas dengan kasrah pada huruf *Fa*, untuk kondisi kuda, yaitu membentangkan kedua sikutnya dalam sujud.
[86] *An Yuwathina* maksudnya, mengambil tempat tertentu di masjid untuk shalatnya, dan dia tidak shalat kecuali di tempat itu.

sebuah tiang di samping shaf[87] dan shalat di dekatnya. Lalu aku katakan padanya, 'Tidakkah kamu shalat di sini?' Aku menunjuk pada sebagian pinggir masjid. Lalu dia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah menempati tempat ini'."

Shahih. Muttafaq alaih

Bab: 205. Dimana Sandal Diletakkan Apabila Dilepas ketika Shalat?

١١٨٦-١٤٥٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ؛ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ، فَجَعَلَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1186-1453. Dari Abdullah bin Sa`ib, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat pada hari penaklukkan kota Makkah dan beliau meletakkan sandalnya di sebelah kirinya."

Shahih, *Shahih Abu Daud* (656) Muslim

---

[87] *Duunash-Shaf* maksudnya, disampingnya dan dicetakannya *Duunal-Mushhaf* dan ditafsirkan dengan mushaf Utsman.